

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
BERBASIS MADRASAH
(Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah,
Kabupaten Situbondo)**

DISERTASI

Oleh
MOH. ZAINI
NIM. 10730015



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
BERBASIS MADRASAH
(Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah
Kabupaten Situbondo)**

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH
MOH. ZAINI
NIM. 10730015**

Pembimbing:

Promotor,

Ko-promotor,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi dengan judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo). Telah diperiksa dan disetujui untuk diujiterbuka.

Malang, Juni 2016

Promotor,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Ko-promotor,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Malang, Juni 2016

Mengetahui
Kaprodi S3 MPI

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN

Disertasi dengan judul : MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo). Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji ujian terbuka pada tanggal 7 September 2016

Dewan Penguji

Prof. Dr. Widji Astuti, MM
NIP.

(PENGUJI UTAMA)

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002

(PENGUJI)

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

(PENGUJI)

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag
NIP. 19490929 198103 1 004

(PENGUJI)

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si
NIP. 195901011990031005

(KETUA/PENGUJI)

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

(PROMOTOR/PENGUJI)

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

(Ko. PROMOTOR/PENGUJI)

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Zaini
 NIM : 10730015
 Program Studi : Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Penelitian : **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Agustus 2016

Hormat saya

MOH. ZAINI

MOTTO

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al qashash ayat 77).¹

عن عائشة رضى الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله تعالى يحب أحدكم إذا عمل عملاً ليقتنه (رواه الطبراني)

“Dari Siti Aisyah RA berkata, bersabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila dia beramal (mengerjakan sesuatu) dia mengerjakannya secara *Ithqon* (cepat, tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (HR. Thabrani)”²

¹Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm.623.

² Al Majmu' At Thobari. Hadits ke-9001 bairut, hlm.218.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA DISERTASI

Disertasi dengan judul : **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH** (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan terbuka.

Malang, April 2016

Promotor

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Malang, April 2016

Ko-promotor

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Malang, April 2016

Mengetahui

Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

PERSEMBAHAN

Disertasi ini ku persembahkan kepada :

Ayah, Bundaku
 KH. Sirajuddin (Almarhum) dan Hj. Fatimah (Almarhumah)
 kedua mertuaku
 KH. Moh. Ridwan (Almarhum) dan Hj. Umayyah (Almarhumah)
 Buat Istriku tercinta
 Hj. Hayyinah, M.Pd.I
 Anak-anakku tersayang,
 Dr. Moh. Rasikhul Islam, M.HI, Hj. Nina Sa'idah Fitriyah, M.Si, Moh. Nur
 Hidayatullah, M.Pd.I, Moh. Shabirun Rahmatullah, S.Pd
 Menantu-menantuku
 Nuril Khasinah, M.Pd.I, Adi Purwanto, SE, Nur Diana Purnamawati, S.Pd.I
 Cucu-cucuku
 Nura Faizatul Khalida, Rani Izza Hayati, Moh. Basyir Abdel Bari, Nadia Putri
 Mardlatillah.
 semua keluarga besar Bani Ridwan dan Bani Imron yang sangat aku cintai dan
 banggakan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasul paling mulia, Muhammad saw juga kepada keluarga, dan para sahabatnya yang mulia hingga akhir zaman. Atas pertolongan Allah SWT dan syafa'at Nabi Muhammad SAW peneliti mampu menyelesaikan disertasi ini yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)” dengan baik, lancar dan sukses.

Peneliti sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan disertasi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan, motivasi dan bimbingan pada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah S3 Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dengan lancar dan sukses.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Promotor yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik dan lancar.

3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan fasilitas selama studi di Pascasarjana.
4. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku Ko-promotor yang telah mencurahkan perhatian dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan solusi dan petunjuk yang dihadapi oleh peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini.
5. Para Dosen Pascasarjana dan Staf Tata Usaha, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan motivasi dan petunjuk, sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.
6. Drs.Puji Pinarto,M.Pd.I Kepala MAN 1 Situbondo,H.Halik Wijaya, M.Pd.I Kepala MAN 2 Situbondo dan Anwaruddin,M.Pd.I Selaku Kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo serta para guru dan Tata Usaha yang telah banyak membantu peneliti.
7. Almarhum ayahanda KH. Sirajuddin dan Bunda Nyai Hj. Fatimah yang telah membimbing, membesarkan, membiayai dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti bisa menikmati dan menimba ilmu dari jenjang pendidikan dasar sampai Pascasarjana S3. Semoga amal beliau diterima oleh Allah dan selalu mendapatkan curahan rahmat dan ridho di sisi-Nya, amin.
8. Almarhum KH. Mohammad Ridlwan dan Almarhumah Ibu Nyai Umayyah, mertua peneliti yang telah banyak memberikan motivasi dan do'anya semoga beliau bahagia di alam barzah .

9. Istri tercinta Hj. Hayyinah, M.Pd.I yang telah banyak membantu peneliti baik berupa materiil maupun spiritual serta memberikan dorongan dan motivasi setiap saat yang tidak mengenal lelah, mencurahkan perhatiannya sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan baik dan lancar.
10. Anak-anakku dan menantu serta cucu-cucu tercinta yang tulus mendo'akan dan memberi dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana dengan lancar dan sukses.

Akhirnya dengan kesadaran yang sangat tinggi bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari semua pihak sangat peneliti harapkan, dalam rangka penyempurnaan penulisan dan isi disertasi ini. Semoga karya ini besar manfaatnya bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, Agustus 2016
Peneliti

MOH. ZAINI

ABSTRAK

Moh. Zaini. 2016. *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH (Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)*. Disertasi. Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Promotor : (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (2) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Peningkatan mutu Pendidikan, Berbasis Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Madrasah dituntut mampu mengelola lembaganya secara dinamis, kreatif, inovatif dan responsive terhadap perkembangan dan perubahan masyarakat. Agar mutu pendidikan madrasah tetap terjaga, baik *input-proses-output* dan *outcome*-nya sesuai dengan standar mutu nasional (8 SNP) dan *stakeholders*, madrasah telah menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan; (1) konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo; (2) Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan; dan (3) Dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada tiga lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus, dengan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependenabilitas, dan confirmabilitas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis siklus Milles Huberman, proses dimulai reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan pada kasus tunggal, dan selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus (*constant analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan; (1) konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, menekankan penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat mencapai mutu madrasah, yaitu integrasi mutu akademik moral/akhlak-spiritual lulusan. Pendekatannya menjaga nilai kekhasan madrasah (*unique based madrasah*) dan standar mutu yang berkembang. Prosesnya melakukan analisis kebutuhan *stakeholders*, formulasi visi misi, dan program berbasis religi (*religious based values*), pencapaian dan peningkatan 8 standart mutu nasional dan kekhasan madrasah, penerapan *system based management*, membangun kolaborasi dan kolegial *partnership* berbasis religi. (2) Peran serta *stakeholders* di MAN 1, MAN 2 dan MA Syalafiyah Syafi'iyah pada aspek perencanaan mencapai level 2 (*instrumental participation*) sedangkan pada aspek Pelaksanaan dan pengendalian mencapai level 4 (*transformative participation*) dengan dikendalikan figure Kiyai, sedangkan di MAN 2 mencapai level 3 (*representative participation*) yang dikendalikan oleh PPK. (3) Dampak mutu lulusan terjadi peningkatan prestasi akademik dan non akademik, mampu berbahasa Arab, Inggris, membaca kitab kuning, terjaga karakter moral/akhlak-spiritual religious, dampak pada kelembagaan akreditasi A, kebijakan peningkatan mutu lulusan dan kompetensi SDM guru, jumlah pendaftar dan kepercayaan masyarakat meningkat, optimalisasi program kerjasama.

Berdasarkan hasil temuan substantif tersebut, temuan formal dalam penelitian ini adalah model "***Cooperative Participation Management Based Religious***"

Abstract

Moh. Zaini. 2016. Quality Improvement of Education Based Madrasah Management. (*multycases study conducted in MAN 1, MAN 2 Situbondo and MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo*). Dissertation. Study Program: Islamic Educational Management, Graduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Promotor : (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (2) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Keywords: Management, educational quality improvement, madrasah based.

The improvement of education's quality must be conducted continually and continuously by all school's elements, in this study, I specify in madrasah or Islamic school. Madrasah is forced how to manage its institution dynamically, creatively, innovatively, and responsively toward development and the society's changing. Moreover, it has authority to manage and accomplish the institutional quality improvement according to its environmental situation, societies mature, and need. In addition, to make educational quality in madrasah remain stable, controlled process and proper with quality standard hoped by stakeholders, recently, madrasah or islamic school applied a new approach which is called Quality Improvement Based Madrasah Management.

The study aims to analyse and find (1) concept of improved quality based madrasah management in MAN 1, MAN 2, and MA Salafiah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. (2) participation of stakeholders in planning, implementing and controlling improved quality education in MAN 1, MAN 2, and MA Salafiah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. And (3) impact of implementing quality improvement based madrasah to MAN 1, MAN 2, and MA Salafiah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.

The method in this study is using qualitative approach, case study is applied by multi cases. The data is gathered by interview, observation, and documentation. The validity is done by credibility, transferability, dependability, and confirmability. The gathered data is analysed using Milles Huberman cycles' analysis. The process is started by reducing data, presenting data, verifying and concluding data for single case, then continued by analysing cross- case analysis.

The research result shows that (1) concept of improved quality based madrasah management integrated with academic, spiritual and attitude. Keeping the value of originality of *unique based madrasah*, developing vision-mission, religious based values and SWOT analysis, enriching 8 national quality standard and *originalitas Madrasah oriented, system based managemen*, collaborative, cooperative, and colegal partnership. (2) Societies participation toward MAN I and MA Salafiyah tend to get level 4 (transformative participation) and in MAN II to level 3 (representative participation). In controlling aspect, MAN I and MA Salafiyah get level 4 (transformative participation) controlled by kyai figure, while MAN II to level 3 (representative participation) controlled by PPK. (3) impact of graduate quality is increasing either academic or non-academic achievement until province level, the capability in Arabic, English, kitab kuning, religious behaviour and good attitude achieved A, implementation of transparency management, richer number of students effect to societies trustworthiness. Besides, it also impacts to competence human recourse, professionalism teachers, and broader partnership.

Based on the substantive result, formal finding in this research is a model of "*Cooperative Participation Managemen Based Relegius*"

مستخلص

محمد زين، 2016، إدارة ترقية جودة التربية على أساس المدرسة (دراسة الحالات المتعددة في المدرسة العالية الحكومية 1 سيتوبونديو والمدرسة العالية الحكومية 2 سيتوبونديو والمدرسة العالية السلفية الشافعية سوكونجيو سيتوبونديو)، رسالة الدكتوراة، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفان هما الأستاذ الدكتور بحر الدين، الماجستير والدكتوراة سوتية، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة ترقية جودة التربية، على أساس المدرسة.

تم ترقية جودة التربية تواصلها ومتلاحقا. أصبحت محاولة ترقية جودة التربية في المدرسة من واجبات جميع أبناء المدرسة. والمدرسة مطالبة بأن تقدر على تصرف فيها ديناميكيا وابداعيا وابتكاريا واستجابيا على تطور وتغيرات المجتمع. تستقل المدرسة في تدبير وتنظيم ترقية جودة مؤسستها وفقا لبيئتها وتطور المجتمع وحوائج الدارسين. وقد يطبق المدخل الجديد يعني إدارة ترقية الجودة على أساس المدرسة لتكون جودة التربية في المدرسة تظل محفوظة ومضبوطة وفقا لمعيار الجودة التي يريها مستخدموها.

استهدف البحث لتحليل ولإيجاد: (1) مفهوم إدارة ترقية جودة التربية على أساس المدرسة في المدرسة العالية الحكومية 1 سيتوبونديو والمدرسة العالية الحكومية 2 سيتوبونديو والمدرسة العالية السلفية الشافعية سوكونجيو سيتوبونديو (2). مشاركة المستخدمين في تخطيط وتنفيذ وتدبير ترقية جودة التربية في ثلاث المؤسسات المذكورة. (3) أثر ترقية جودة التربية على أساس المدرسة لثلاث المؤسسات المذكورة.

استخدم البحث المدخل الكيفي، بنوع دراسة الحالات المتعددة وبتخطيط الحالات المتعددة. والأسلوب لجمع البيانات المستخدمة هو المقابلة المعمقة والملاحظة المشاركة والدراسة الوثائقية. واختبار صدق البيانات يعقد من خلال المصدقية والصرحية والتأكدية. البيانات المحصلة حُللت بتحليل دوري من ميليس هوبرمان، فتبدأ العملية بتقليص البيانات وعرضها والتدقيق والاستنباط عن الحالة الوحيدة وبعد ذلك يعقد تحليل المضمون.

تدل نتائج البحث على أن (1) مفهوم إدارة ترقية جودة التربية هو تكامل جودة التربية مع الروحية ومتانة الخلق أو أخلاق الخريجين. والمدخل في حفظ القيم الخاصة للمدرسة وتطوير الرؤية والرسالة والغاية والبرامج القائمة على الدينية وتحليل حوائج المستخدمين والإنجاز وترقية ثنائي معايير الجودة الوطنية والخاصية المدرسية والإدارة القائمة على النظام، وبناء العمل المشترك، والتعاون. (2). إن مشاركة المجتمع في المدرسة العالية الحكومية 1 والمدرسة العالية السلفية الشافعية سوكونجيو سيتوبونديو مالت إلى المرحلة الرابعة (المشاركة التحويلية) برعاية الكياهي، ومشاركة المجتمع في المدرسة العالية الحكومية 2 سيتوبونديو مالت إلى المرحلة الثالثة (المشاركة التمثيلية) برعاية ف ف ك. (3). وأما أثرها لجودة الخريجين فقد ارتفع التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي إلى مرحلة المحافظة والقدرة في اللغة العربية والإنجليزية والقدرة في قراءة الكتب التراث، وذو خصيصية دينية والأخلاق الحمودة. وأما أثره للمؤسسة فحصلت على درجة الإعراف "A"، وتنفيذ الإدارة الواضحة، واعتمادا على الملخص الجوهري السابق فإن الملخص المنهجي من هذا البحث هو نموذج المشاركة التعاونية في الإدارة القائمة على الدينية.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	1
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
M O T T O	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA DISERTASI	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penegasan Istilah.....	14
F. Penelitian Terdahulu	16
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah.....	25
1. Pengertian manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (MPMBM)	25

2. Prinsip-prinsip dan Manfaat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah	30
3. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah	33
4. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	36
5. Persepektif Islam tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	38
B. Peran serta <i>Stakeholders</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah.....	49
1. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.....	49
2. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah.....	59
3. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.	70
4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah	75
C. Mutu Pendidikan.....	78
1. Standar Mutu Pendidikan Nasional.....	78
2. Faktor-faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	82
3. Perspektif Islam tentang Mutu Pendidikan	83
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	86
BAB III METODE PENELITIAN	88
A. Paradigma, Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian	88
B. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian.....	91
C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian	93
D. Teknik Pengumpulan Data.....	97
E. Teknik Analisis Data.....	99
F. Pengecekan Keabsahan Data	104
G. Tahap-tahap Penelitian.....	107

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	109
A. Paparan Data Penelitian Kasus kesatu di MAN 1 Situbondo	109
1. Profil MAN 1 Situbondo	109
2. Konsep Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo.....	112
3. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo	123
4. Dampak manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MAN 1 Situbondo.....	184
5. Temuan Penelitian pada Kasus pertama di MAN 1 Situbondo.....	194
B. Paparan Data Penelitian pada Kasus kedua di MAN 2 Situbondo	206
1. Profil MAN 2 Situbondo	206
2. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo.....	210
3. Peran Serta <i>Stakeholders</i> dalam Perencanaan,Pelaksanaan dan Pengendalian Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 2 Situbondo	219
4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.....	277
5. Temuan Penelitian Kasus kedua di MAN 2 Situbondo.....	291
C. Paparan Data Penelitian pada Kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	299
1. Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.....	299
2. Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.	304
3. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.	313
4. Dampak manajemen peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	371

5. Temuan Penelitian pada kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	383
D. Temuan Lintas Kasus (Kasus pertama, Kasus kedua, dan Kasus ketiga).....	387
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	394
A. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.....	395
B. Peran serta <i>Stakeholders</i> dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 2 Situbondo.....	402
1. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	402
2. Peran Serta <i>Stakeholders</i> dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.....	408
3. Peran Serta <i>Stakeholders</i> dalam Pengendalian/Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.	415
4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.....	420
C. Proposisi-proposisi yang Diajukan	424
BAB VI PENUTUP	429
A. Kesimpulan	429
B. Implikasi Hasil Penelitian	432
C. Saran-saran.....	435
DAFTAR RUJUKAN	438

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ء	/	15	ض	Dh
2	ب	B	16	ط	Th
3	ت	T	17	ظ	Zh
4	ث	Ts	18	ع	,
5	ج	J	19	غ	Gh
6	ح	h}	20	ف	F
7	خ	Kh	21	ق	Q
8	د	D	22	ك	K
9	ذ	Dz	23	ل	L
10	ر	R	24	م	M
11	ز	Z	25	ن	N
12	س	S	26	و	W
13	ش	Sy	27	ه	H
14	ص	Sh	28	ي	y

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 1.2 Tentang Posisi Peneliti.....	24
Tabel 2.1 <i>Framework for Community Participation</i>	40
Tabel 3.1 Perbedaan Karakteristik Madrasah	79
Tabel 3.2 Data Penelitian dan Indikatornya	84
Tabel 3.3 Data Informan Penelitian	86
Tabel 4.1 Analisis SWOT sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> dalam pencapaian dan peningkatan 8 standars mutu nasional pendidikandi MAN 1Situbondo	108
Tabel 4.2 Temuan Penelitian pada kasus MAN 1 Situbondo	195
Tabel 4.3 Analisis SWOT sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> dalam pencapaian dan peningkatan 8 standars mutu nasional pendidikandi MAN 2 Situbondo	207
Tabel 4.4 Pelaksanaan Analisis SWOT Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Situbondo	228
Tabel 4.5 Temuan Penelitian pada kasus kedua di MAN 2 Situbondo.....	288
Tabel 4.6 Analisis SWOT sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> dalam pencapaian dan peningkatan 8 standars mutu nasional pendidikandi MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	301
Tabel 4.7 Temuan Penelitian pada kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.....	377
Tabel 4.8 Komparasi Temuan di Kasus pertama, kedua dan ketiga	378
Tabel 4.9 Perbedaan Temuan Pada Kasus pertama, kedua dan ketiga	380
Tabel 5.1 Hasil Operasionalisasi Peran Serta <i>Stakeholders</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	398
Tabel 5.2 Hasil operasionalisasi peran serta <i>stakeholders</i> dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	403

Tabel 5.3 Hasil operasionalisasi peran serta <i>stakeholders</i> dalam pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	407



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk partisipasi masyarakat/ <i>stakeholders</i>	43
Gambar 2.2 Bentuk partisipasi <i>stakeholders</i> menurut madrasah	44
Gambar 2.3 Bentuk partisipasi <i>stakeholders</i> menurut masyarakat	45
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	76
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Penelitian	93
Gambar 4.1 Alur Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis Madrasah	382
Gambar 5.1 Alur Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	416

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, mutu pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas/unggul. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menjadi maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain dalam segala bidang. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa tidak maju atau tidak bermutu maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Peranan pendidikan yang sangat besar dan dinamis dapat menentukan kualitas serta khazanah keilmuan masyarakat suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan standart oleh suatu lembaga pendidikan menghasilkan kualitas lulusan yang bermutu. Sedangkan lembaga pendidikan yang hanya dengan sekedarnya maka lulusannya tidak berkualitas. Lembaga pendidikan sebagai pelaksana pendidikan dapat mengelola kegiatan pembelajaran madrasah dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.³

³ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 1

Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan mutu pendidikan dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna pendidikan di atas. Memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut, akan tetapi jika disertai dengan niat dan usaha yang maksimal oleh lembaga formal maupun nonformal diharapkan akan terwujud *output* dan *outcome* pendidikan yang di cita-citakan.

Dalam implementasinya pemerintah mengeluarkan PP No 32 th 2013. tentang standar nasional pendidikan. Dalam penjelasan PP tersebut disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pasca reformasi, paradigma otonomi daerah menjadi paradigma dasar penentuan dalam segala sendi aturan Negara. Sejalan dengan otonomi daerah itu, pemerintah bertekad untuk melaksanakan desentralisasi pendidikan yang

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

bertumpu kepada pemberdayaan sekolah/madrasah di semua jenjang pendidikan.⁵

Semenjak diberlakukannya otonomi daerah tanggal 1 Januari 2001, Depdiknas merubah orientasi manajemen sekolah/madrasah yang dulunya berbasis pusat menjadi Manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M).⁶

Bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah/madrasah (efektivitas, kualitas/mutu, efesiensi, inovasi, relevansi dan pemerataan serta akses pendidikan).⁷ Sedangkan MPMBS/M (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah) pada dasarnya adalah bagian dari MBS/M (Manajemen berbasis sekolah/madrasah). Fokus dari MPMBS/M (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah) terletak pada upaya peningkatan kualitas mutu sekolah/madrasah yang diukur dari inputnya, prosesnya dan outputnya.⁸

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan, tetapi realitas dan bukti empirik dilapangan telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih dikatakan rendah. Karena itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini titik berat pembangunan pendidikan ditekankan pada upaya untuk meningkatkan mutu.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 572

⁶ *Ibid*, hal. 573

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)* (Bandung: Rosda. 2002), hal. 11.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)* (Bandung: Rosda. 2002), hal. 2.

Konsep peningkatan mutu dalam pendidikan dikelola melalui proses manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) yang merupakan embrio dari manajemen berbasis sekolah/madrasah. Dalam MPMBM, konsep peningkatan mutu madrasah selayaknya diprogramkan dan direncanakan serta dilakukan sendiri secara mandiri oleh madrasah berdasarkan kebutuhan madrasah itu sendiri untuk mencapai mutu pendidikan.

Menurut Rusman (2009) Pendidikan yang bermutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu dalam *konteks hasil/output pendidikan* mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir tahun, dua tahun atau lima tahun, bahkan sepuluh tahun).

Di Indonesia lembaga pendidikan merupakan wadah bagi peningkatan sumber daya manusia, memiliki banyak ragam, diantaranya adalah madrasah. Menurut Sutrisno maksud didirikannya madrasah pada hakikatnya adalah untuk mengumpulkan kelebihan yang ada pada Pondok Pesantren dan sekolah umum, sekaligus pada satu lembaga yaitu madrasah.⁹ Sebagaimana diketahui pesantren memang memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu agama Islam dan sekolah umum memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu pengetahuan umum. Itulah sebabnya madrasah diharapkan mampu mensinergikan kedua kelebihan di atas

⁹Sutrisno, *Perberdayaan Madrasah dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, 2005. hal.73

menjadi satu kelebihan (berstandar mutu) sejajar atau bahkan lebih tinggi daripada sekolah umum.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia, karena lulusan madrasah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Untuk itu, peran strategis madrasah harus selalu ditingkatkan untuk merespon berbagai isu di tingkat pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi madrasah, peningkatan mutu, akuntabilitas dan masalah guru. Madrasah agar berpenampilan unggul, memerlukan upaya pemberdayaan madrasah dalam meningkatkan kegiatannya dalam menyampaikan pelayanan yang bermutu kepada peserta didik.

Menurut Sugeng Listiyo Prabowo. Madrasah yang bermutu memiliki indikator diantaranya : (1) memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi/mutu yang tinggi, (2) semua personil madrasah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi, (3) adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) adanya mutu yang terus menerus (*quality control*), (5) adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan, (6) adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua murid dan masyarakat.

Peningkatan mutu yang diotonomikan oleh pemerintah pusat terhadap madrasah pada hakikatnya memerlukan adanya pemahaman dan pengkajian problematika setiap madrasah yang ada. Karena madrasah selain merupakan

model lembaga pendidikan ideal yang menawarkan keseimbangan hidup antara IMTAQ dan IPTEK, madrasah juga merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki akar budaya yang kuat dan kokoh di masyarakat, dengan kata lain madrasah memiliki basis sosial yang mampu membuatnya berdaya tahan luar biasa dalam persaingan global.

Hal ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah diawal kemerdekaan yang sebenarnya sangatlah besar terhadap lembaga pendidikan keagamaan, yakni madrasah. Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat sebagai badan legislatif pada waktu itu menyarankan agar lembaga madrasah dan Pondok Pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan material dari pemerintah Republik Indonesia, karena lembaga ini dianggap sebagai alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat bawah yang sudah berakar di masyarakat Indonesia secara umum.¹⁰ Atas dasar itulah selayaknya madrasah memiliki langkah-langkah dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Jika mutu pendidikan madrasah sejajar atau bahkan lebih baik dari sekolah umum dan pesantren maka kemungkinan madrasah akan dipilih oleh masyarakat.

Secara makro mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan Negara-Negara Asean, lebih parah lagi isu yang berkembang di masyarakat bahwa mutu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama nilainya berada jauh dibawah lembaga pendidikan yang

¹⁰Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berspektif Globalisasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 107-108

dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dengan kata lain madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua.¹¹

Konsekwensi logis dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya pemerintah membuat UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan pentingnya kualitas pendidikan pada seluruh jenjang, jenis dan jalur pendidikan, sebagai bagian dari satuan pendidikan madrasah seperti MI, MTs, MA mempunyai peran penting, salah satu peran pentingnya memberi kontribusi Input pada jenjang pendidikan di atasnya.

Menurut Edwaed Sallis; Mutu pendidikan di tentukan oleh input, proses dan output pendidikan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan sekolah/madrasah merupakan kemampuan mengelola input, proses dan mendayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar lulusannya.¹²

Dalam rencana strategi pembangunan pendidikan madrasah (pendidikan Islam) tahun 2010-2014 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam :

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenis pendidikan dengan ke khasan Islam, ditujukan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan MI, MTs dan MA lima tahun mendatang di arahkan pada peningkatan mutu pendidikan, peningkatan akses pada daerah yang belum terjangkau layanan

¹¹Tobroni, *Percepatan Peningkatn Mutu Madrasah*, artikel online Mei 2014

¹² Edward Sallis, *Total Quality Management*, hal 70.

pendidikan dasar dan menengah. Peningkatan profesionalitas, pelayanan dan kemandirian pengelolaan.¹³

Ditinjau dari perspektif yang lebih luas, persoalan yang dihadapi oleh madrasah tidak hanya berkaitan dengan faktor guru, tetapi juga berkaitan dengan faktor-faktor lain. Muhaimin memberikan perspektif yang menarik mengenai hal ini. “Dari sisi sarana dan prasarana, madrasah tidak mampu membeli atau mengadakan fasilitas pendidikan karena semangat rendah, pendidikan berjalan seadanya, inovasi rendah, kualitas rendah, peminat sedikit dan dana yang minim”.¹⁴

Kelemahan-kelemahan tersebut mengakibatkan madrasah terjebak dalam siklus negatif, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara memutuskan rangkaian siklus negatif tersebut? Dari mana memulainya? Pendekatan yang paling tepat? dan kekekuatan-kekuatan apa yang paling berpengaruh?.

Menurut Hendyat Soetopo :

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun semuanya itu berpulang pada faktor manusia yang menjalankannya. Oleh sebab itu manusia yang berada di lingkungan pendidikan harus berusaha menjadi profesional dan kunci dalam peningkatan mutu disekolah/madrasah adalah peran kepala sekolah/madrasah sebagai manajer sekolah/madrasah dan guru, sebagai manajer kelas. Posisi strategis kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan, organisator, manajer dan supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. Sebagai pemimpin, ia harus menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, dia dituntut untuk menyusun struktur organisasi yang tepat,

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Rencana Strategik Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014* (Jakarta: Departemen Agama, 2010) hlm 51.

¹⁴ Muhaimin, “Akselerasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”, Makalah Seminar Nasional di STAIN Tulungagung, 7 Nopember 2009.

penempatan personil pada tempat yang tepat, jabaran pekerjaan dan tugas yang jelas, dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala sekolah/madrasah dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan dengan lancar. Sebagai supervisor ia harus dapat membina, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah demi peningkatan mutu disekolah/madrasah.¹⁵

Berdasarkan pengamatan dan kajian ilmiah dari beberapa tokoh dan pakar pendidikan, lembaga madrasah hendaknya dapat mengejar ketertinggalannya, maka perlu diupayakan langkah-langkah atau kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh semua komponen madrasah dan stakeholders serta pemerintah daerah maupun pusat bersama-sama berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Setelah mencermati perkembangan dan prestasi madrasah di Indonesia khususnya Madrasah Aliyah terbukti banyak madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Sebagai contoh MAN 1 Situbondo, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang meraih banyak prestasi baik pada akademik maupun non akademik. Siswa-siswinya sebagian besar mampu berbahasa Arab dan Inggris, menguasai kitab-kitab kuning. Peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu madrasah sangat mengembirakan, akhlak lulusan sangat islami dan MAN 1 Situbondo merupakan lembaga madrasah yang menjadi rujukan madrasah di Situbondo, MAN 1 Situbondo memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman

¹⁵ Hendiyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan* (Malang: Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan, 2004), hlm. 91.

dengan kondisi sarana prasarana madrasah yang saat ini dirasakan peneliti sangat mendukung proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif serta keterlibatan *stakeholders* secara aktif membantu kemajuan pendidikan di MAN 1 Situbondo baik secara material maupun moril, outputnya banyak yang kuliah di Perguruan Tinggi favorit seperti UIN, UGM, UI, UNIBRAW, UNDIP dan lain sebagainya. Adapun MAN 2 Situbondopara lulusannya menguasai banyak IPTEK, dengan melakukan kerjasama pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yaitu; Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS), program D1 Komputer. Adapun proses perkuliahannya berlangsung bersamaan dengan program pembelajaran MAN 2 Situbondo dengan demikian siswa yang lulus dari MAN 2 Situbondo mendapatkan dua ijazah yaitu ijazah MAN 2 Situbondo dan ijazah D1 dari ITS Surabaya, MAN 2 Situbondo telah meraih prestasi baik pada akademik maupun akademik maupun non akademik seperti menjadi juara pada olimpiade MIPA, memperoleh nilai UN yang baik dan lulus 100% serta juara dalam lomba seni dan olah raga baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi dan sekarang mendapatkan kepercayaan pemerintah Daerah menjadi Madrasah Adiwiyata. MAN 2 Stubondo telah berupaya untuk mengikut sertakan *Stakeholders* dalam meningkat mutu pendidikan madrasah.

Madrasah Aliyah Salafiyah Safi'iyah Situbondo adalah Madrasah Aliyah swasta yang didirikan oleh K.H.R As'ad Syamsul Arifin, madrasah memiliki kekhususan yaitu muridnya wajib menetap di pondok selama bersekolah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Kurikulum yang

digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama RI yang dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren, agar lulusannya mampu menguasai kitab-kitab kuning. Untuk pelajaran pengetahuan umum menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, agar lulusannya sederajat dengan Madrasah Aliyah Negeri dan Sekolah Menengah Atas, para lulusannya mampu menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan memahami kitab-kitab kuning untuk *bertafaqqahu fiddin*, dan sebagian besar mereka menjadi Tokoh panutan umat di daerah masing-masing. MA Salafiyah banyak meraih prestasi baik pada bidang akademik dan non akademik seperti para lulusannya banyak diterima kuliah di Timur Tengah, menjadi juara tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan juara tingkat Nasional. Stakeholders telah menunjukkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan melibatkan diri sebagai pelaksana dan penanggung jawab program.

Dari uraian di atas MAN 1, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo memiliki karakteristik yang berbeda dengan menghasilkan mutu lulusan, serta keunikan masing-masing madrasah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti menemukan fokus tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 1, MAN 2 dan Madrasah Aliyah Sukorejo Kabupaten Situbondo. Hal inilah

yang penulis jadikan fokus penelitian tersebut, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Bagaimana peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
3. Bagaimana dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan tentang :

1. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang dikembangkan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
2. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
3. Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan substantif yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dengan memberdayakan peran serta *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.
- b. Diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan teoritis tentang pengembangan keilmuan pada manajemen pendidikan Islam khususnya pada model peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yang selama ini masih belum optimal.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya/peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam pada fokus yang lain untuk memperkaya dan mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya dibidang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah,
- d. Dalam rangka mengembangkan khazanah keilmuan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam khususnya di bidang manajemen, peran serta *stakeholders* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan kebijakan Dirjen Pendidikan Islam Cq. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI dalam membina dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- b. Sebagai bahan pembinaan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, khususnya bagi Kepala Kementerian Agama Kab. Situbondo dalam pengawasan peningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- c. Sebagai masukan pemikiran atau konsep kepala madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- d. Sebagai masukan pemikiran bagi seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, agar madrasah sederajat dengan pendidikan sekolah umum.
- e. Bagi peneliti bermanfaat dalam memahami secara luas dan mendasar tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan memberdayakan komponen madrasah dan *stakeholders* dalam membangun dan mewujudkan mutu pendidikan madrasah.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan terinci, agar mudah difahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran adalah:

1. Manajemen adalah proses penataan suatu organisasi dengan melibatkan banyak pihak dengan menggunakan beberapa proses yaitu proses

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mengelola dan mengatur mutu pendidikan diukur dari tujuan pendidikan, sebagaimana di rumuskan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang sistem pendidikan nasional yaitu : 8 standar nasional pendidikan.
3. Berbasis Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini lembaga pendidikan formal di tingkat menengah yaitu Madrasah Aliyah yang berupaya melakukan pengelolaan sumber daya madrasah yang dilaksanakan secara mandiri dan kreatif oleh madrasah dengan memberdayakan/mengikutsertakan semua komponen madrasah dan *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan Madrasah. Sehingga mutu pendidikan madrasah terus meningkat.
4. Peran serta atau partisipasi *stakeholders* adalah Pemberdayaan seluruh komponen madrasah mulai Kepala, Waka, Guru dan Staf dan *stakeholders* untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan kualitas/mutu pendidikan Madrasah.
5. *Stakeholders* adalah ; Seluruh komponen Madrasah yaitu Tokoh Masyarakat dan Kepala Madrasah, Staf TU , Dewan guru , Wali murid dan Ketua Komite .

6. Dampak yang dimaksud dengan dampak penelitian ini adalah sesuatu banyak hal yang terjadi setelah peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah ini dilakukan di madrasah.

Dari paparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah adalah: upaya secara terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan memberdayakan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dengan spirit kemandirian dan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan madrasah, sehingga berdampak pada mutu/kualitas pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MASalafiyah Syafi'iyah Situbondo.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai upaya untuk memposisikan penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Disertasi karya Husnan Ahmadi “Manajemen Program Akselerasi di Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1 dan MAN 2 Mataram) yang diajukan pada program studi manajemen pendidikan Islampascasarjana Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2014). Adapun temuannya adalah: model dan praktek manajemen yang bersifat spiritual dan humanis.

Disertasi karya Muhtar Hazawawi “Pengembangan Sumber Daya Manusia Guru (studi multikasus di MAN 3 Malang dan SMAN 3 Malang)”

yang diajukan pada program studi manajemen pendidikan Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2014). Temuannya adalah: pelaksanaan pengembangan SDM dilakukan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Disertasi yang ditulis Ratnawan Lukito berjudul “Manajemen Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multikasus pada SDN Lestari, SDN Bunga Kenanga dan SDN Bunga Melati di Kecamatan Trunojoyo Kabupaten Jember) yang diajukan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2012) Temuannya adalah: Bentuk peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Asrin menulis disertasi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah (studi multikasus pada SMAN Agung dan SMAN Kartini)” diajukan pada program studi ilmu keguruan dan pendidikan pada pascasarjana Universitas Negeri Malang (2006). Temuannya adalah: Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya mutu di sekolah.

Disertasi yang ditulis Mohammad Abdullah “Manajemen Peningkatan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Terpadu dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Reguler (studi multikasus pada 3 MTsN di Jawa Timur) pada program studi ilmu keguruan dan pendidikan pada pascasarjana Universitas Negeri Malang (2007). Temuannya

adalah: Manajemen peningkatan mutu di madrasah untuk mencapai pendidikan yang bermutu baik.

Disertasi yang ditulis oleh M. Hadi Purnomo “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember” diajukan pada pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (2005). Temuannya adalah: Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Kabupaten Jember.

Disertasi yang ditulis oleh I Gede Wenten Aryasuda Berjudul “Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1, SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Denpasar) diajukan pada program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2012). Temuannya adalah : Implementasi Kebijakan MBS didukung oleh adanya kesiapan sumberdaya manusia, anggaran dan sarana prasarana di sekolah dan peran serta *stakeholders*.

Disertasi yang ditulis oleh Edy Sutijanto Berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Multikusus pada Tiga SMP Negeri di Kota Buaya dan Kota Udang) diajukan pada program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2011). Temuannya adalah: Manajemen Kepala Sekolah pada pengelolaan rintisan sekolah bertaraf Internasional dengan berdasarkan pada *teamwork*.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Temuan	Orisinalitas penelitian
1	Husnan Ahmadi. <i>Manajemen Program Akselarasi di Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1 dan MAN 2 Mataram)2014</i>	- Penelitian Husnan dan Zaini sama- sama menekankan pada proses pelaksanaan Manajemen Madrasah	- Husnan lebih menekankan pada proses manajemen program Akselarasi di Madrasah. - Zaini lebih menekankan pada konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	Menekankan pada proses perencana- an,pengor- ganisasian,p elaksanaan dan pengendalia n terhadap program Akselarasi di Madrasah.	- Penelitian ini fokus pada konsep manajemen peningka- tan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.
2	Muhtar Hazawawi <i>Penge- mbangan Sumber Daya Manusia Guru (studi multikasus di MAN 3 Malang dan SMAN 3 Malang), 2014</i>	Penelitian Muhtar dan Zaini sama- sama menekankan peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan kompetensi guru.	- Muhtar lebih menekankan pada manajemen sumber daya guru agar menjadi profesional. - Zaini lebih menekankan peran serta <i>stakeholders</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.	Pengembang an SDM guru adalah bangga dalam bekerja dan puas dalam bekerja.	- Penelitian ini fokus pada peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan ,pelaksa- naan dan pengenda- lianpening- katan mutu pendidikan madrasah.
3	Ratnawan Lukito, <i>Manajemen Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan</i>	Penelitian Ratnawan Lukito dengan Zaini sama-sama menekankan pada peran serta masyarakat dalam meningkatkan	- Ratnawan Lukito lebih menekankan pada bentuk- bentuk peran serta masyarakat serta teknik peran serta masyarakat dalam meningkatkan	Mekanisme yang dilakukan oleh masyarakat dalam berperan serta dalam	- Penelitian ini fokus pada peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

	<i>(Studi multisitus pada SDN Bunga Lestari, SDN Bunga Kenanga dan SDN Bunga Melati Kec. Trunojoyo Kab. Jolo Toke), 2012</i>	mutu pendidikan	mutu pendidikan, sedangkan Zaini lebih menekankan peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah	peningkatan mutu pendidikan secara individu melalui tokoh masyarakat, organisasi dan komite sekolah	pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah
3	M Shodiq Wahid, <i>Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi kasus di SMP Tri Guna Bhakti), 2002</i>	Penelitian M Shodiq Wahid dan Zaini sama-sama memfokuskan pada manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah/madrasah	- M Shodiq Wahid dalam penelitiannya mengungkapkan dampak positif dan negatif yang muncul dalam pelaksanaan MBS. - Zaini lebih menekankan pada dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah	mengungkapkan dampak positif dan negatif yang muncul dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah	- Penelitian ini fokus pada peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan pelaksanaan dan pengendalian mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah,
4	Asrin, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah (Studi Multi kasus pada SMAN Agung dan SMAI</i>	Penelitian Asrin dan Zaini sama-sama menekankan pada mutu pendidikan	- Asrin lebih menekankan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya mutu di sekolah. - Zaini lebih	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya mutu di sekolah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan multikasus.

	Kartini), 2006		menekankan pada manajemen peningkatan mutu pendidikan serta peran warga madrasah		
5	Mukhammad Abdullah, <i>Manajemen Peningkatan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Terpadu, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Reguler Berprestasi: Studi Multi Kasus pada Tiga MTsN di Jawa Timur</i> , 2007	Penelitian Mukhammad Abdullah dan Zaini sama-sama menekankan pada manajemen peningkatan mutu pendidikan	- Mukhammad Abdullah manajemen peningkatan mutu bisa diimplementasikan di madrasah untuk mencapai pendidikan yang bermutu . - Zaini, dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, semua komponen madrasah (kepala sekolah, guru, TU dan <i>stakeholders</i>) berperan aktif dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah	Manajemen peningkatan mutu di madrasah untuk mencapai pendidikan yang bermutu baik	- Penelitian ini fokus padakonsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.
6	M. Hadi Purnomo, <i>Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kab. Jember</i> , 2005	M Hadi Purnomo dan Zaini sama-sama menekankan pada strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	- M Hadi Purnomo lebih menekankan pada upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah - Zaini lebih menekankan pada peran serta warga madrasah dan <i>stakeholders</i> dalam	Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Kabupaten Jember	- Penelitian ini fokus padaperan serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mutu

			meningkatkan mutu pendidikan		pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah.
7	I Gede Wenten Aryasuda, <i>Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi multisitus di SMP Negeri 1, 3 dan 4 Denpasar)</i> , 2012	I Gede Wenten Aryasuda dengan Zaini sama-sama menekankan pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah/madrasah dalam ikut serta memajukan pendidikan sekolah/madrasah	- I Gede Wenten Aryasuda lebih menekankan pada implementasi kebijakan MBS yang didukung oleh SDM, anggaran dan sarana prasarana di sekolah. Sedangkan Zaini lebih menekankan pada pemberdayaan <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian peningkatan mutu madrasah	Penyusunan rencana implementasi MBS secara sistematis dilakukan melalui pembentukan tim perumus program yang bertugas membantu kepala sekolah	- Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah
8	Eddy Sutjipto, <i>Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (studi multi kasus pada 3 SMP Negeri di Kota Buaya dan Kota Udang)</i> ,	Eddy Sutjipto dengan Zaini sama-sama menekankan pada manajemen berbasis sekolah/madrasah	- Eddy Sutjipto lebih menekankan pada implementasi kebijakan MBS yang dilakukan oleh pemerintah melalui pembinaan, monitoring dan evaluasi, sedangkan Zaini menekankan pada pemberdayaan <i>stakeholders</i> dalam	-Upaya Implementasi kebijakan MBS ditentukan oleh tingkat partisipasi aktif dari seluruh <i>stakeholders</i> sekolah.	- Peran serta/Partisipasi <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah.

	2011		perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah.		

Untuk memperjelas posisi peneliti dibanding dengan peneliti di atas, selanjutnya diikuti dengan tabel tentang posisi peneliti dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu baik dari segi masalah yang diteliti, paradigma, metode, jenis dan rancangan penelitian, fokus serta penemuan yang diharapkan.

Masalah yang diteliti adalah Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis madrasah dengan menggunakan paradigma Interpretif, metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan rancangan multiskasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Tabel 1.2
Tentang Posisi Peneliti

Peneliti, judul dan Tahun Penelitian	Masalah yang diteliti	Paradigma, Metode, Jenis Penelitian yang digunakan dan Subyek Penelitian	Fokus	Temuan yang diharapkan
Moh. Zaini "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah (studi multikasus) di MAN 1, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah	1. Konsep Menejemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah 2. Peran serta <i>stakeholders</i>	1. Paradigma : Interpretit 2. Metode : Kualitatif 3. Jenis Penelitian : Studi Kasus dengan rancangan	1. Bagaimana konsep Menejemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA	1. Menemukan konsep menejemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah 2. Menemukan peran serta

Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ” 2016	dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah 3. Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	multikasus 4. Subyek Penelitian : MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	Salafiyah Syafi'iyah Situbondo ? 2. Bagaimana peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di tiga lembaga tersebut ? 3. Bagaimana dampak manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di tiga lembaga tersebut ?	<i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis Madrasah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah

1. Pengertian manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (MPMBM)

Dalam perjalanannya yang panjang MPMBM (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah) merupakan bagian dari MBS/M. Manajemen berbasis sekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah/madrasah (efektifitas, kualitas, efisiensi, inovasi, relevansi dan pemerataan akses pendidikan), sedangkan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah/madrasah lebih fokus pada peningkatan mutu.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah/madrasah merupakan pendekatan baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah/madrasah. Edmon memperkenalkan teori *effective school* yang memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain : (1) lingkup sekolah/madrasah yang aman, nyaman dan tertib, (2) sekolah/madrasah memiliki visi misi dan target mutu yang ingin dicapai, (3) sekolah/madrasah memiliki manajerial yang kuat, (4) adanya harapan yang

tinggi dari personal sekolah/madrasah, (5) adanya pengembangan sekolah/madrasah staf yang terus menerus sesuai tuntutan kebutuhan IPTEK, (6) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administrasi dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu, (7) adanya komunikasi dan dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Sedangkan dalam tahap pelaksanaannya, sudah barang tentu, sekolah/madrasah akan melaksanakan proses manajemen yang dikenal dengan *POAC* atau *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan dan pengawasan, semua ini merupakan langkah-langkah atau proses manajemen yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah.¹⁶

Manajemen berbasis madrasah memiliki banyak pengertian, bergantung dari sudut pandang orang yang mengartikannya. Nur kholis dalam Syaifuddin, dkk menjelaskan bahwa manajemen berbasis madrasah berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan sumber daya yang berdasar pada madrasah itu sendiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Untuk melaksanakan MPMBS/M ini sudah barang tentu, sekolah/madrasah tidak melakukan sendiri, sekolah/madrasah harus menjalin dan bekerja sama dengan semua *stakeholders* pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai

¹⁶ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 28-29.

¹⁷ Mohammad Syaifuddin, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. 2007, hlm. 1

model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada madrasah dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan dan pengusaha) untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁸

Menurut Hendyat Soetopo, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah/madrasah itu sendiri, mengimplementasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data *kualitatif* dan *kuantitatif*, dan pemberdayaan semua komponen sekolah/madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.¹⁹

Sedangkan dalam upaya-upaya peningkatan mutu, Hendyat Soetopo memaknai sebagai berikut : (1) pengendalian proses yang berlangsung di sekolah/madrasah baik kurikuler maupun administrasi, (2) pelibatan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, (3) memerlukan partisipasi semua pihak (kepala sekolah/madrasah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua siswa dan para pakar pendidikan).²⁰

Dengan partisipasi semua pihak secara langsung dalam pengelolaan sekolah/madrasah, maka rasa memiliki mereka terhadap sekolah/madrasah

¹⁸Mohammad Syaifuddin, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm . 63.

¹⁹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan*(Malang: Pascasarjana Proogram Studi Manajemen Pendidikan), hlm. 130.

²⁰Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan*, hlm.131.

dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggungjawab dan meningkatkan rasa tanggungjawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pendidikan. Semuanya ini ditujukan untuk meningkatkan mutu sekolah/madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan.

Tentu saja dalam keterlibatan warga dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah harus mempertimbangkan kualitas, batas kewenangan dan relevansinya dengan tujuan partisipasi. Peningkatan partisipasi warga sekolah/madrasah akan mampu menciptakan keterbukaan, kerja sama yang kuat, akuntabilitas dan demokrasi pendidikan. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam program dan keuangan. Kerja sama yang dimaksud adalah adanya sikap dan perbuatan lahiriyah kebersamaan/kolektif untuk meningkatkan sekolah/madrasah. Kerja sama yang baik ditujukan oleh hubungan antar warga sekolah/madrasah yang erat dan adanya kesadaran bersama bahwa *output* sekolah/madrasah merupakan hasil kolektif *team work* yang kuat dan cerdas. Sedangkan akuntabilitas sekolah/madrasah adalah pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada warga sekolah/madrasah, masyarakat dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka. Sedangkan demokrasi pendidikan adalah kebebasan yang terlembagakan melalui musyawarah dan mufakat dengan menghargai

perbedaan, hak asasi manusia serta kewajibannya dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.²¹

Pengelolaan sumber daya yang dimiliki madrasah serta dikelola dan dilakukan oleh madrasah itu sendiri. Makna ini tentunya berbeda dari makna manajemen pendidikan sebelumnya, yaitu bahwa semua diatur dari pemerintah pusat (*sentralistik*). Dengan demikian dapat dipahami bahwa telah terjadi perubahan paradigma manajemen pendidikan di madrasah, yang semula diatur dan dikendalikan oleh pusat dan birokrasinya, menjadi pengelolaan yang berdasar pada potensi atau kemampuan madrasah itu sendiri (*desentralistik*). Dalam konteks *desentralisasi* madrasah mempunyai kewenangan penuh dalam mengatur pendidikan dan pembelajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggung jawabkan, serta memimpin sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Wohlsteeter, Priscilla dan Mohrman menyatakan bahwa MBM berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi madrasah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan madrasah di tingkat lokal guna memajukan madrasahnyanya.²²

Manajemen berbasis madrasah di Indonesia pelaksanaannya masih terikat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik secara nasional, maupun daerah. Artinya otonomi yang dimaksudkan di dalam

²¹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat PLP, Dikjen Dikdasmen, 2003), hlm. 12.

²² Mohammad Syaifuddin, dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 4.

penjelasan pasal 51 ayat 1 UU Sisdiknas No. 23 Tahun 2003 merupakan bentuk *desentralisasi* yang bersifat relatif mengacu pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di tingkat nasional dan daerah. Dengan demikian, manajemen berbasis madrasah memiliki tanggung jawab madrasah menjadi lebih besar. Madrasah dituntut untuk menunjukkan hasil kerjanya sehubungan dengan kewenangan lebih besar yang diperolehnya sebagai bentuk akuntabilitas baik, kepada warga sekolah maupun pemerintah.

2. Prinsip-prinsip dan Manfaat Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah

Mutu pendidikan atau mutu madrasah tertuju pada mutu lulusan, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas media, serta sumber belajar yang memadai, biaya yang memadai, manajemen yang tepat dan lingkungan yang mendukung.

Pada hakekatnya prinsip dasar manajemen mutu pendidikan menurut Hendyat Soetopo, terletak pada kepuasan pelanggan pendidikan, penekanan pada proses berfungsinya setiap komponen secara sistematis,

komitmen personal untuk meningkatkan mutu pendidikan dan akuntabilitas.²³

Veithzal Rivai berpendapat ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan mutu, yaitu: (a) perhatian harus ditekankan pada proses dengan terus menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (b) mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (c) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan pemaksaan aturan, (d) sekolah harus menghasilkan murid yang memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, sikap yang bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.²⁴

Dengan sistem kompetisi seperti ini akan mendorong sekolah untuk meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil sekolah, khususnya murid. Jadi sekolah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk SDM yang ada dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumberdaya tersebut.

Secara spesifik berdasarkan pengertian mutu pada bagian pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen peningkatan mutu ada beberapa prinsip yang mendasar diantaranya : (a) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah/madrasah, (b) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (c) peningkatan mutu harus didasarkan

²³Hendyat Seotopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan* (Malang: Pascasarjana Proogram Studi Manajemen Pendidikan), hlm. 126.

²⁴Veithzal Rivai, HJ. Silviana Murni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 67.

pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (d) peningkatan mutu harus memperdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah/madrasah, (e) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah/madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.²⁵

Selain itu Juran berpendapat bahwa meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir, perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan, bukan program sekali jalan, mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrator, pelatihan masal merupakan persyaratan mutu, dan setiap orang di sekolah/madrasah harus mendapatkan pelatihan.²⁶

Menurut Nana Syaodih, dkk, ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan, diantaranya adalah : (a) peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita, (b) kesulitan yang dihadapi oleh para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencagah meraka dari penerapan cara baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada, (c) uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatn mutu. Mutu pendidikan diperbaiki

²⁵ Anonim, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala sekolah*. Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama. 2002, hlm. 201.

²⁶ Jerome S. Arcaro, 1999. *Quality in Education : an Implementation handbook*, St. Lucie Press (ed. Bahasa Indonesia). hlm. 9.

jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi (d) peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan harus dirubah, dan sekolah harus belajar bekerja sama dalam pengembangan kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global, (e) kunci utama peningkatan mutu adalah komitmen pada perubahan, (f) para profesional harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan, (g) masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”

Dengan demikian maka setiap rencana harus selalu *diupdate* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan lingkungan. Program mutu merefleksikan dimanapun ia berada.

3. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah

MPMBS/M bertujuan untuk memandirikan dan memperdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada madrasah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumberdaya madrasah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara rinci MPMBS bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan dan memperdayakan sumber daya yang tersedia
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pembinaan keputusan bersama
3. Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah, dan
4. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai²⁷

Di lain pihak Dirjen Kelembagaan Agama Islam menandakan bahwa, MPMBM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dimaksud agar lebih leluasa mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan pemberdayaan birokrasi.²⁸

Peningkatan mutu tersebut diperoleh dengan jalan *revitalisasi partisipasi* orang tua terhadap madrasah, keluwesan-keluwesannya/fleksibilitas dalam pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah. Sedangkan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

²⁷Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hlm. 3.

²⁸ Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Cet II, 2005), hlm. 7.

Hampir sama apa yang dikatakan Abdul Rahman Shaleh²⁹ bahwa tujuan utama MPMBS/M adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diantaranya, diperoleh melalui keluwesan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh, diantaranya melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, *fleksibilitas* pengelolaan kepala madrasah, berlakunya sistem intensif dan disentif. Peningkatan pemerataan pendidikan diantaranya, diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini memungkinkan karena pada kelompok masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap madrasah.

Selain tujuan di atas, maka manfaat manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah menurut Dirjen Kelembagaan Agama Islam sebagai berikut : (1) MPMBM memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas kepada kepala madrasah, disertai seperangkat tanggung jawabnya, (2) adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, (3) madrasah lebih meningkatkan kesejahteraan para guru agar lebih terkonsentrasi pada tugas utamanya yakni mengajar, (4) keluwesan dalam mengelola sumber daya dan partisipasi masyarakat

²⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Visi, Misi dan Aksi) (Jakarta: PT. Grafindo, Cet I, 2004), hlm. 233.

mendorong profesionalisme kepala madrasah, baik perannya sebagai manajer maupun sebagai pemimpin madrasah.

Hal lain yang dapat diperoleh dari tujuan dan manfaat diterapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah adalah diberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk mengembangkan kurikulum, para warga terdorong untuk ber-*improvisasi* dan *inovasi*, serta melakukan berbagai eksperimen di lingkungan madrasah. Bersamaan dengan itu, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah lebih mendorong profesionalisme warga madrasah (para guru dan kepala madrasah) dan akan terlihat rasa tanggap warga madrasah terhadap kebutuhan setempat lebih meningkat, dan menjalin layanan pendidikan yang dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, karena orang tua atau warga masyarakat dapat merasakan langsung mengawasi kegiatan belajar anaknya.

4. Karakteristik Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah

Karakteristik manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang perlu dipahami oleh madrasah/sekolah sebagai berikut: (1) madrasah/sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, (2) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, madrasah dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa

yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.³⁰ (3) kepemimpinan madrasah yang kuat, yaitu kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua-sumber daya pendidikan yang tersedia. (4) pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan harus dilakukan secara terus menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. (5) madrasah memiliki budaya mutu, sehingga setiap perilaku tertanam di sanubari semua warga madrasah sifat profesionalisme. (6) madrasah memiliki teamwork yang kompak. (7) madrasah memiliki kemandirian, madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi madrasahnyanya. (8) partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat, partisipasi warga madrasah dan masyarakat merupakan bagian yang penting, dilandasi oleh keyakinan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar rasa memiliki, semakin besar pula rasa tanggung jawab dan semakin besar rasa tanggung jawab maka semakin besar pula tingkat dedikasinya. (9) madrasah memiliki keterbukaan manajemen, keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penggunaan uang dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) sebagai alat kontrol. (10) madrasah melakukan

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. 2001. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. hlm 13

evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, evaluasi belajar secara teratur bukan hanya untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu madrasah secara keseluruhan, (11) madrasah berkomunikasi dengan baik terutama antar warga madrasah dan *stakeholders*, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga madrasah dapat diketahui. Selain itu, komunikasi yang baik juga akan membentuk teamwork yang kuat, kompak, dan cerdas sehingga berbagai kegiatan madrasah dapat dilakukan secara merata oleh warga madrasah.³¹

5. Persepektif Islam tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah

Kegiatan pendidikan Islam ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Ibu Hawa), bahkan ayat Al-Qur'an pertama kali diturunkan adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti dan menguji serta mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran teori-teori pendidikan Islam.

³¹*Ibid.* Hlm 17

Dengan membaca dapat menyadarkan kepada kita, bahwa dunia selalu berubah dan jika kita tidak mengubah diri maka kita akan diubah oleh kekuatan pengubah yang tidak kenal ampun yaitu zaman atau waktu yang selalu berganti dan memiliki kekuatan pengubah yang dahsyat. Perubahan terjadi dimulai dari aktivitas *membaca* (seperti dalam QS, Al Alaq) lewat membaca secara jernih dan tajam maka akan menghasilkan ide dan pengetahuan yang kemudian melahirkan kesadaran (*consciousness*). Selanjutnya, kesadaran itulah kemudian melahirkan daya bangkit untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, yaitu ridha Allah SWT.

Aktivitas kependidikan tersebut sangat bergantung pada sumber daya pendidikan Islam itu sendiri, sumber daya ini setidaknya-tidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk didalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, output, dan outcome serta hubungan kerja sama/kemitraan dengan *stakeholders* dan lain-lain yang ada pada kelima jenis pendidikan Islam tersebut.³²

Pengelolaan sumberdaya yang ada dalam pengalaman empiris berkembang dan melahirkan prinsip-prinsip organisasi dan manajemen. Perkembangan kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan hidup. Dalam berbagai organisasi manusia beraktivitas untuk mengisi keperluan hidupnya merupakan perilaku

³² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi dan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 6.

manajerial. Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orang adalah manajer dalam kegiatan yang dilakukannya.

Peranan pemimpin atau manajer menempati posisi strategis baik dalam berhadapan dengan para pegawai ataupun dengan anggota organisasi dan juga dengan lingkungan eksternal. Perilaku manajerial berisikan etika dan norma-norma yang menjadikan kepemimpinan manajer akan efektif. Blanchard dan Peale dalam Syarafuddin menjelaskan bahwa : *“Ethical managersnare winning managers”*.³³

Mencermati pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa kemenangan dan keberhasilan manajer bersumber dari etika yang melandasinya dalam bergaul menjalankan organisasi atau perusahaannya.

Salah satu sumber etika yang fundamental adalah agama Islam sebagai pedoman hidup yang terdiri dari sistem akidah, syari'ah dan akhlak dapat melandasi perilaku setiap manajer yang konsisten dengan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Menurut Al-faruqi (1988), esesnsi pengesahan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala ada.³⁴

Sumber lain yang harus dipahami oleh manajer dalam menjalankan manajemen Islam adalah harus belajar dari sejarah yaitu bahwa dalam sejarah kehidupan ini terdapat orang-orang yang berhasil gemilang dan sebaliknya selalu terdapat orang-orang yang mengalami kegagalan. Semua

³³ Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 176.

³⁴ Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 77.

orang mengaku dirinya beriman dan Islam haruskan memasang mata, telinga dan hati nurani untuk belajar dari fenomena sejarah.

Manajemen menjalankan tugas-tugasnya dengan orientasi pada keselamatan di dunia dan di akhirat. Prinsip ini mengandung makna strategi bagi pengemban manajemen pendidikan Islam. Keselamatan menjadi orientasi jangka pendek dan jangka panjang. Keselamatan dapat meliputi aspek lahir dan batin. Orientasi ini juga akan mendorong orientasi pada kualitas, karena kualitaslah yang dapat diandalkan di masa depan. Perjuangan meraih cita-cita mulia harus dilakukan secara bersama-sama (prinsip kebersamaan atau berjamaah) serta menghindari sifat-sifat tercela.³⁵

Sekolah/madrasah yang dibina dengan prinsip-prinsip yang unggul akan diliputi oleh iklim kasih sayang, setiap orang yang berada di dalamnya akan melindungi yang lain, berusaha memberikan ketenangan, kesejukan dan kenyamanan, saling membantu, saling berbagi dan membela saling mengembangkan dan melindungi siapa saja tanpa terkecuali.

Manajemen pendidikan Islam harus pula memegang prinsip, memilih jalan kebenaran dan menghindari kesesatan. Prinsip ini bisa dijabarkan, misalnya dengan mengembangkan berbagai kemampuan menuju prestasi. Prinsip ini mendorong untuk mencari yang terbaik, kejujuran, kebersamaan dan keikhlasan, keindahan dan kemuliaan hanya diraih oleh orang-orang yang beriman dan beramal sholeh.

³⁵ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press), hlm. 190.

Menurut Muhaimin³⁶ beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam terkait dengan manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. *Memanage* pendidikan Islam dengan niat yang ikhlas karena Allah.

Niat adalah sesuatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk diwujudkan dalam kenyataan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an QS. Al Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kau lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³⁷

2. Islam adalah agama amal atau kerja, ini ajarannya adalah bahwa hamba (manusia) untuk memperoleh ridha Allah melalui kerja/amal sholeh dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada Allah sebagaimana tersebut dalam Al Qur'an QS. Al-Kahfi ayat 110 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

³⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi dan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*, hlm. 6.

³⁷ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: Assyifa', 1978), hlm. 623.

Artinya : maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempoersekutukan sesuatuapun dalam berbadah kepada Tuhannya.³⁸

Hal ini mengandung arti bahwa Islam adalah agama yang menyadarkan “orientasi kerja” sebagaimana dinyatakan dalam ungkapan penghargaan dalam zaman jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal. Tinggi atau rendahnya derajat seseorang juga ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal sholeh sebagai aktualisasi dari potensi imannya.

3. Nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja termasuk dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan berbbasis madrasah adalah sebagai ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas semata mencari ridha Allah SWT.³⁹

Gagasan-gagasan tentang etos kerja yang digalih dari wahyu Allah/Al-Qur'an sepatutnya dijadikan landasan berpijak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

Bekerja mengelolah pendidikan Islam (madrasah) dalam rangka meningkatkan mutu madrasah dengan cara : (a) tidak semberono atau tidak seenaknya sebagaimana diterangkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al Kahfi ayat 110,

³⁸ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 243.

³⁹ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 7-8.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

(b) komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39-40 :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَن سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya : dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).⁴⁰

(c) bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna setinggi-tingginya sebagaimana petunjuk Allah dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 88

وَتَرَىٰ الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَّا تَقْنُ
كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ أَرْخَضَ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap ditempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. Begitulah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

(d) komitmen terhadap masa depan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Insyira ayat 7-8 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

⁴⁰ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 421.

⁴¹ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 305.

*Artinya : Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknyakamu berharap.*⁴²

Untuk melakukan perubahan besar seperti itu, sudah pasti memerlukan kekuatan yang besar pula. Kekuatan itu berupa kumpulam orang-orang yang menyandang kelebihan atau keunggulan, yaitu : (1) keunggulan/kelebihan dalam pengetahuan dan pengalaman-yaitu mereka yang mampu menyusun rancangan yang jelas dan realistic, (2) keunggulan/kelebihan dalam menghimpun sumber dana yang diperlukan, (3) keunggulan karena memiliki kekuasaan (*power*), (4) keunggulan/kelebihan manajerial dan *leadership* yang tangguh, dan (5) kekuatan sumber daya manusia, (6) kekuatan masyarakat pendukung.⁴³

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan Islam tentulah diperlukan perencanaan dan langkah-langkah operasional secara bertahap, selanjutnya hasil pelaksanaan kegiatan tersebut harus dievaluasi secara periodic untuk mengetahui pencapaian target dan perkembangan yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut. Karena itu para pengelola lembaga pendidikan Islam (madrasah) perlu merenungkan kembali firman Allah dalam surat Al Hasyr (59:18) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri (individu) melakukan nazar teradap segala

⁴² Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 478.

⁴³ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, hlm. 149.

*sesuatu (ide, konsep, dan rencan kerja) yang telah diajukan atau ditawarkan untuk hari esok (masa depan) dan bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pemberi kabar terhadap prestasi kerjamu.*⁴⁴

Berdasarkan ayat diatas, menurut Muhaimin⁴⁵ melakukan nadhar dapat berarti *at-taamul wa al fash*, yaitu melakukan perenungan atau menguji dan memeriksanya secara cermat dan mendalam, dan bisa berarti *taqlid al bashar wa al-bashirah li idrak al-syai'wa ru'yatihi*, yakni melakukan perubahan pandangan (cara pandang dan cara penalaran (kerangka berpikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu, termasuk didalamnya adalah berfikir dan berpandangan alternative serta mengakji ide-ide dan rencana kerja yang telah dibuat dari berbagai perspektif guna mengantisipasi masa depan yang lebih baik.

Untuk merelaisasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan, hadis nabi yang sering dijadikan semacam jargon adalah⁴⁶

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِلصِّينَ

“Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”, tampaknya memiliki makna yang sangat tinggi dan strategis. Artinya, hadis tersebut merupakan sebuah indikasi bahwa dalam melakukan proses penyadaran dan pencerdasan sesungguhnya memang merupakan suatu proses yang mahal dan membutuhkan suatu cara kerja yang canggih dan profesional walaupun harus memiliki konsekwensi dengan tingginya biaya yang harus

⁴⁴ Al-Basyir. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 437.

⁴⁵ Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

⁴⁶ Imam Al Ghozali. *Ihya Ulumuddin Juz 1* (Surabaya: Al Hidayah), hlm. 9.

dikeluarkan. Dan kalau kita boleh mencoba melakukan interpretasi secara lebih liberal terhadap hadis itu, bisa jadi yang dimaksud adalah harus ada upaya dan inisiatif secara intrinsik supaya kita mau dan sadar bahwa proses pendidikan itu hendaknya dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh. Hal ini tentu saja harus dilengkapi berbagai fasilitas yang memadai agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.⁴⁷

Ketika prinsip-prinsip tersebut telah merasuk pada hati sanubari yang mendalam pada semua komponen yang ada, maka persoalan apapun yang ada pada madrasah/lembaga pendidikan Islam akan dapat diselesaikan dengan mudah. Persoalannya ialah bagaimana hal itu benar-benar dapat diwujudkan. Itulah yang menjadi persoalan besar kita bersama. Tetapi, Rasulullah pernah memberikan petunjuk bagaimana menggerakkan orang, ialah dengan *ibda' binafsik*.

Dalam perspektif doktrin Islam di atas, diinterpretasikan yang lebih luas, ditangkap oleh beberapa orang atau suatu kelompok pengelola lembaga pendidikan Islam modern yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap nasib pendidikan, semacam legitimasi yang kuat untuk mendudukan persoalan secara proporsional. Biaya mahal bisa jadi merupakan kata ganti kalimat walaupun sampai ke negeri Cina.

Secara umum dapat kita lihat sendiri bahwa *trend* sekolah/madrasah pada lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara profesional dan modern dengan biaya mahal, tentu saja masyarakat

⁴⁷ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, hlm 42-43.

memahami betul apa tuntutan riil pada masa yang akan datang bagi anak-anaknya. Hal ini tentu para pengelola lembaga pendidikan, mengharuskan mereka untuk mengelola lembaga pendidikan yang mereka kelola secara profesional, agar tetap menjaga mutu pendidikan dan tetap berwibawa.

Para manager lembaga pendidikan Islam sudah memahami bahwa lingkup tugas manajerial adalah menyusun perencanaan, mengorganisasikan semua kegiatan dan potensi yang ada, menyusun anggaran, mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi. Di samping itu, mereka juga memahami bahwa bagian dari tugas pimpinan lembaga pendidikan Islam adalah merumuskan visi dan misi secara jelas.

Dalam kaitan mencari upaya strategis manage dan memimpin orang, perlu dicari prinsip-prinsip dasar seperti apa yang dapat dijadikan kekuatan penggerak organisasi lembaga pendidikan Islam ini. Menurut Imam Suprayogo, sebagai kunci utama yang harus ditumbuh kembangkan pada semua lapisan organisasi adalah: (1) rasa cinta kepada lembaga, yakni lembaga pendidikan Islam, (2) keihlasan, (3) kesadaran bertanggung jawab merupakan sikap mental yang harus dibangun bersama, (4) prinsip penting lainnya adalah bahwa seorang manager harus mempertegas keyakinannya bahwa Allah adalah dzat yang harus selalu menjadi sentral perhatian baik dalam pengabdian (ibadah) maupun dalam mendapatkan pertolongan.⁴⁸

⁴⁸ Imam Suprayogo, *Memelihara Sangkar Ilmu* (Malang: UIN Malang, Citra Mentari Group, 2004), hlm. 164-165.

Akan tetapi, sebaliknya jika sekolah/madrasah hanya memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan tambahan atau suplemen yang ada, maka tidak akan pernah ada posisi suplemen di dunia ini yang menarik banyak pihak. Oleh karena itu, pilihan mana yang kita jatuhkan, semua juga tergantung pada niat, tekad dan kesungguhan kita. Allah hanya akan menerima amal shalih, yaitu amal benar, lurus, dan juga tepat, sesuai dengan kebutuhan serta dilakukan secara profesional.

B. Peran Serta *Stakeholders* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah

1. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada madrasah (melibatkan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan, agar madrasah leluasa merancang dan mengelola sumber daya dan dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan madrasah.

G.R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan pikiran-pikiran untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil

yang diinginkan.⁴⁹ Sedangkan menurut Mulyasa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁵⁰

Dengan demikian, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam segala sesuatu yang akan dilakukan oleh seorang manajer, sehingga fungsi perencanaan dalam sebuah organisasi menempati posisi yang sangat penting untuk membawa perjalanan organisasi lebih terarah dan memungkinkan bagi seorang manajer berinisiatif dalam menciptakan situasi yang menguntungkan bagi organisasi.

Menurut Depdiknas (2007) peran serta/partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik secara individu maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengendalian di sekolah.⁵¹

Menurut World Bank (2005) peran serta/partisipasi adalah proses dimana para *stakeholders* mempengaruhi dan berbagi dalam mengawasi suatu rencana prioritas, pembuatan kebijakan, alokasi sumber daya dan akses terhadap barang dan pelayanan publik. Peran serta/partisipasi yang dianggap penting karena membantu membangun rasa kepemilikan,

⁴⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung : CV. Mandar Maju), 1992.

⁵⁰ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung : Rosdakarya, 2001), hlm 20.

⁵¹ Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan : Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral PMTK, 2007), hlm 46

keterbukaan, tanggungjawab, sehingga meningkatkan efektifitas kebijakan dan proyek pembangunan.⁵²

Berdasarkan teori partisipasi/peran serta, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam pengelolaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah merupakan hal penting untuk dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Pendidikan yang bermutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan, yaitu siswa dan orang tua siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jerome S. Arcaro:

- 1) Fokus pada *costumer*, dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan sekolah/madrasah harus melayani kebutuhan kostumer baik internal maupun eksternal
 - 2) Keterlibatan total, semua komponen yang berkepentingan (warga madrasah, masyarakat dan pemerintah) harus terlibat secara langsung dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah.
 - 3) Pengukuran-pengukuran dilakukan dengan cara evaluasi, evaluasi ini dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- Salah satu bagian yang sering dijadikan instrument pengukuran adalah nilai prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

⁵² Maulana Mega Habsari, *School Best Management* (Yogyakarta : Universty, 2006), hlm 54

- 4) Komitmen, yang menyangkut pendidikan bermutu adalah adanya komitmen bersama terhadap budaya mutu utamanya komite madrasah dan pemerintah.
- 5) Memandang pendidikan sebagai system, pandangan seperti ini akan mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan madrasah.

Perencanaan pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, termasuk dalam kerangka MBM mengintegrasikan dengan proses kemanusiaan dan pemanusiaan. Sehingga dalam perencanaan harus memenuhi pandangan global, bukan kesinambungan yang sempit, pandangan yang memusatkan pada sebagian kecil orang. Dalam perencanaan harus jelas serial kegiatan, seperti identifikasi, pembatasan, seleksi dan prioritas kebutuhan atau yang disebut dengan analisis kebutuhan.

Hendyat Soetopo menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang tidak dikelola dengan sistem manajemen modern mulai tersingkir dari peradaban, karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut mulai menurun. Hal tersebut membangkitkan semangat terhadap lembaga agar serius dalam penanganannya secara mendasar, terpadu, dan komprehensif.⁵³ Selain hal tersebut berkaitan erat dengan norma, nilai, orientasi dasar, tujuan, visi, misi, landasan, kebijakan, dan program yang digunakan harus terpadu, berkaitan erat dengan sistem yang melibatkan

⁵³ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan*, hlm. 71.

berbagai komponen, manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan komprehensif. Luasnya objek kajian dan penyelenggaraan komponen manajemen pendidikan mencakup kurikulum, sumber daya manusia, siswa, sarana prasarana, layanan program khusus, topangan (keterlibatan) *stakeholders*/masyarakat, sistem layanan administratif, program pembinaan dan pengembangan, serta program kajian dan inovasi secara kontinyu.⁵⁴

Indikasi dari permasalahan tersebut di atas jika dikaji secara mendalam tentunya madrasah secara serius memikirkan tantangan masa depan dengan merumuskan visi dan misi yang jelas, tujuan pendidikan yang pasti dan target-target atau sasaran-sasaran kelembagaan (madrasah) yang operasional dan dijangkau pelaksanaannya oleh para pengelola dan pelaksana lembaga (madrasah). Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah/madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut, sedangkan tujuan merupakan “apa” yang ingin dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi, misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun.⁵⁵ Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan nyata madrasah menuju visi yang telah ditetapkan. Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa rumusan visi ini akan menjadi dasar perumusan misi

⁵⁴ *Ibid.* hlm.76.

⁵⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hlm. 33.

madrasah, misi madrasah menjadi dasar acuan perumusan tujuan, dan tujuan menjadi dasar acuan perumusan sasaran atau target yang ingin dicapai.⁵⁶

Antisipasi terhadap pernyataan di atas, tidak ada jalan lain untuk mencapai mutu atau perumusan sasaran manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah (MPMBM), kecuali merumuskan visi, misi, hal penting lainnya adalah memformulasikan tujuan dan sasaran madrasah dalam pencapaian program-program yang menjadi prioritas sasaran yang mengarah kepada pelayanan pendidikan yang bermutu. Setelah tujuan madrasah (tujuan jangka menengah) dirumuskan, maka langkah selanjutnya menetapkan sasaran jangka panjang.

Hampir sama penjelasan dari Depdiknas, bahwa sasaran mutu harus mengandung peningkatan, baik peningkatan *kualitas, efektifitas, produktifitas*, maupun *efisien* agar sasaran tercapai dengan baik, maka sasaran harus dibuat *spesifik*, terukur, jelas kriterianya dan disertai indikator-indikator yang rinci.⁵⁷

Madrasah senantiasa menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan *stakeholders* dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sebaliknya madrasah juga menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Kewajiban madrasah untuk memberikan penerangan beberapa tujuan, program, kebutuhan serta keadaan masyarakat, madrasah agar mengetahui dengan

⁵⁶ Hendyat Seotopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan dan Praktek Pendidikan*, hlm. 72.

⁵⁷ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hlm. 36.

jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan *stakeholders* terutama terhadap mutu pendidikan madrasah.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah, maka peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite madrasah di tingkat satuan pendidikan serta peguyupan wali murid.

Peran serta yang harus diemban Dewan Pendidikan dan Komite madrasah adalah sebagai berikut: (1) *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), (4) mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).⁵⁸

Terkait dengan hal tersebut di atas, Malik Fadjar mengatakan bahwa tujuan utama reformasi dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis masyarakat adalah *pertama*, membantu beban tugas pemerintah dan meningkatkan peran serta masyarakat meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan, *kedua* menstimulasi perubahan sikap dan prestasi terhadap rasa kepemilikan madrasah, kemitraan, tanggung jawab, toleransi dan kesediaan menerima perbedaan sosial dan budaya, *ketiga* mendukung inisiatif pemerintah dalam meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap madrasah melalui kebijakan desentralisasi, *keempat* mendukung peran

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi pendidikan* (Problem, Solusi dan Reformasi pendidikan di Indonesia) (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

serta masyarakat guna mengembangkan inovasi kelembagaan untuk melengkapi, meningkatkan efesiensi manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi.⁵⁹

Untuk merealisasikan kerja sama tersebut, maka waka humas pada dasarnya tidak hanya bersifat publisitas belaka, namun jauh dari itu bagaimana madrasah membangun jalin kerja untuk kondisi sekarang dan yang akan datang yang merupakan sesuatu yang sangat vital dan penting, dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan madrasah. Hubungan madrasah dengan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara madrasah, personil madrasah dan anggota masyarakat.

Partisipasi/peran serta *stakeholders* dikemukakan oleh Sarah White (1996) dapat digunakan untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam program peningkatan mutu pendidikan seperti yang ditulis oleh Sarah white berikut ini “*participation typology is used to systematically examine community participation in development projects and education project*”⁶⁰ untuk lebih jelasnya teori partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1

⁵⁹ Malik fadjar, *Plarform : Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu), hlm. 45-46.

⁶⁰ Sarah White dalam Marie De Lucia Ternieden, *A Case Studi for Community Participation in Primary Education in Three Rural Village School in Ethiopia* (The Faculty for the Graduate School for Education and Human Development for The George Washington University, 2009), hlm. 27

Tabel 2.1
Framework For Community Participation

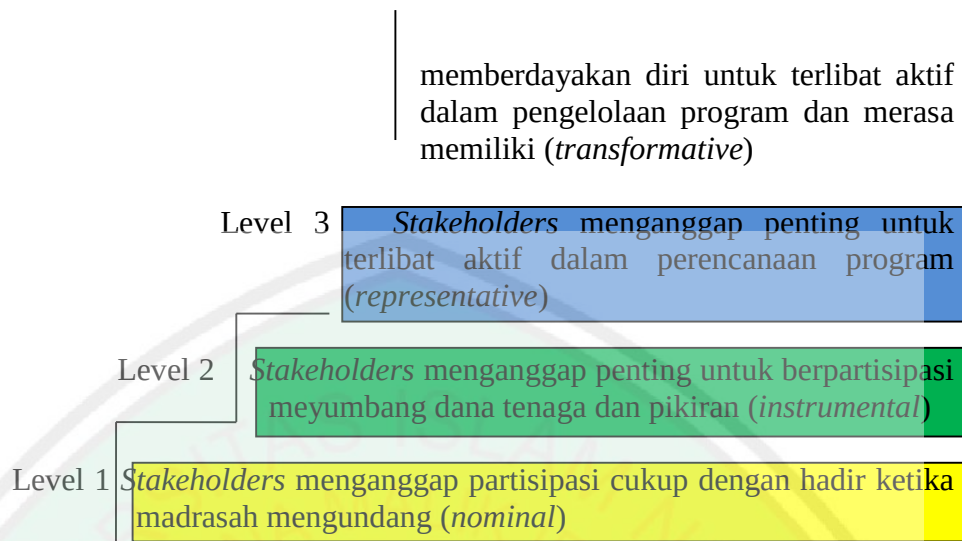
Form	Top-Down	Bottom-Up	Function
<i>Nominal</i>	<i>Legitimation</i>	<i>Inclusion</i>	<i>Display</i>
<i>Instrumental</i>	<i>Efficiency</i>	<i>Cost</i>	<i>Means</i>
<i>Representative</i>	<i>Sustainability</i>	<i>Leverage</i>	<i>Voice</i>
<i>Transformative</i>	<i>Empowerment</i>	<i>Empowered</i>	<i>Means/end</i>

Untuk kriteria bentuk partisipasi masyarakat meliputi 4 tingkatan yaitu :

1. Tingkat pertama: *nominal participation* yaitu bentuk dari minimal partisipasi masyarakat atau *stakeholders*. Contohnya *stakeholders* hadir dalam pertemuan yang dilaksanakan oleh madrasah.
2. Tingkat kedua: *instrumental participation* yaitu adanya keterlibatan *stakeholders* dalam bentuk mendukung program. Contohnya *stakeholders* berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran dan uang.
3. Tingkat ketiga: *representatif participation* yaitu keterlibatan aktif *stakeholders* dalam mengusulkan, berpendapat dan mendukung program. Contohnya keterlibatan aktif masyarakat dalam membuat perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah.
4. Tingkat keempat; *Transformative participation* yaitu *Stakeholders* membemdayakan dirinya untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan program dan merasa memilikinya.

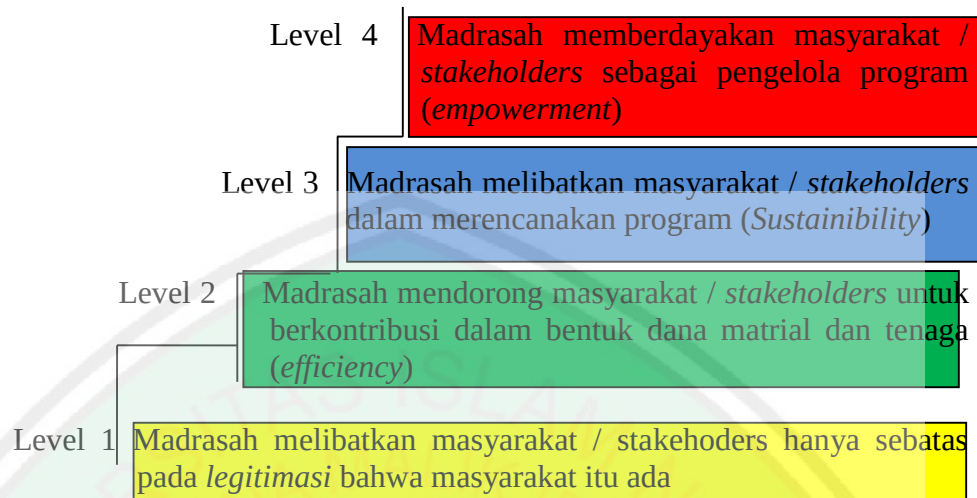
Untuk lebih jelasnya bagaimana teori ini bekerja, berikut ini peneliti gambarkan :

Level 4 *Stakeholders* menganggap penting untuk



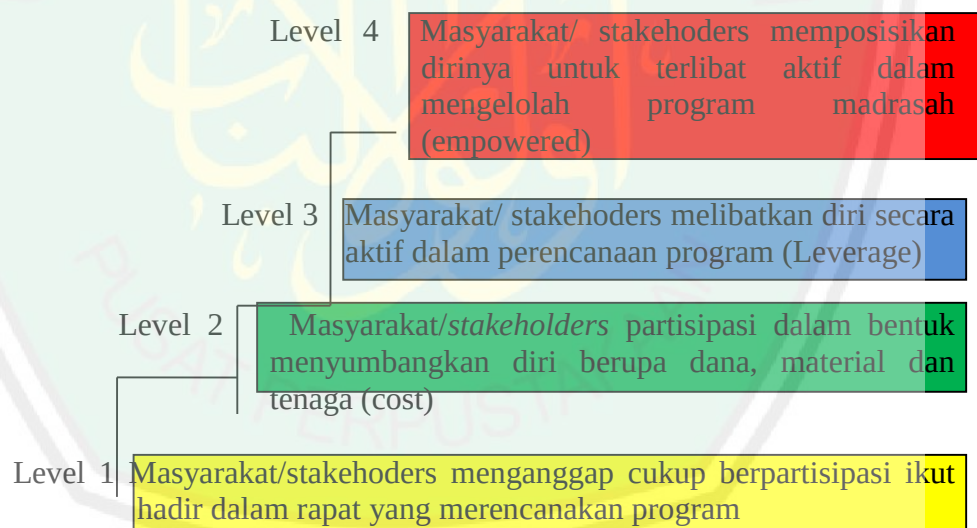
Gambar 2.1. Bentuk partisipasi masyarakat/stakeholders
(sumber : Ternieden, 2009 : 26 dan hasil olah pikir peneliti)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa peran serta/partisipasi *stakeholders* berada dilevel kesatu, ketika *stakeholders* menganggap partisipasi cukup dengan hadir saja. Partisipasi akan meningkat dilevel kedua ketika *stakeholders* menganggap partisipasi tidak cukup dengan hadir akan tetapi perlu dalam bentuk memberikan sumbangan dana tenaga dan pikiran. Partisipasi akan meningkat dilevel ketiga, ketika *stakeholders* menganggap partisipasi mereka tidak cukup dengan hadir, tetapi memberi sumbangan dana tenaga dan pikiran. Partisipasi akan berada pada level keempat, ketika *stakeholders* ikut secara aktif mengelola mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai laporan program.



Gambar 2.1. Bentuk partisipasi masyarakat/*stakeholders*
(sumber : Ternieden, 2009 : 26 dan hasil olah pikir peneliti)

Selanjutnya partisipasi masyarakat / *stakeholders* menurut masyarakat (button up) sebagai berikut :



2. Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah

Dalam hal pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, Syaikh Mahmud Khawari beliau menyatakan bahwa agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan,

pimpinan perlu memberikan jalan, petunjuk atau pengetahuan serta memperingatkan anggota, karyawan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁶¹

Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah merupakan salah satu jawaban yang dapat dilaksanakan dalam konteks pemberian otonomi daerah dalam pendidikan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, maka cara yang dapat dilaksanakan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Prim Masrokan⁶² adalah sebagai berikut:

- a) Komitmen kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab tanpa adanya komitmen yang tinggi sangat tidak mungkin perubahan dan pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan baik, karena itu kepala madrasah sebagai leader dan manajer merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- b) Membentuk teamwork sebagai penggerak mutu. Kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya, potensial yang dimilikinya harus didukung oleh teamwork yang solid dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tercapainya mutu pendidikan. Goetsch dan Davis⁶³ menyatakan kerja tim dalam mencapai tujuan organisasi harus:

⁶¹ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan – STIMYKPN. 2008. Hlm 291

⁶² Prim Masrokan Mutahar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Tulungagung: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 167

⁶³ Goetsch dan Davis. *Introduction to Total Quality Management: Quality Productivity* (New Jersey: Englewood, 1994), hlm. 169.

- 1) Saling ketergantungan, diperlukan diantara para anggota tim dalam hal informasi, sumberdaya, pelaksanaan tugas dan dukungan.
- 2) Perluasan tugas. Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membentuk semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.
- 3) Penjajaran (*alignment*), anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualnya dalam rangka mencapai misi bersama.
- 4) Komunikasi. Komunikasi penting dalam menjalankan tim agar berhasil dengan baik. Setiap informasi yang didapat perlu dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh anggota tim agar tetap terjaga komitmen dan kesamaan tujuan dalam mensukseskan program yang dijalankan.
- 5) Kepercayaan/respek dengan membentuk kerja sama tim yang baik dibutuhkan kepercayaan yang baik. Setiap anggota tim harus mempunyai sifat saling percaya dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Kepercayaan yang diberikan akan memunculkan tanggung jawab yang baik dalam mensukseskan program yang dijalankan.
- 6) Pembagian tugas dan kewenangan. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda, oleh karena itu dalam kinerja tim harus memperhatikan hal-hal tersebut, sehingga dapat membangun kinerja tim yang bagus dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

- 7) Keterampilan pemecahan masalah. Tim harus banyak menggunakan waktu untuk membina kemampuan anggota dalam memecahkan masalah, karena masalah merupakan hal yang selalu dihadapi dalam sistem organisasi.
- 8) Keterampilan menyelesaikan konflik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah, konflik merupakan sesuatu yang wajar dan pasti akan muncul dan tidak bisa dihindari, karena pasti terjadi perbedaan pendapat dan sudut pandang. Oleh karena itu, dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dibutuhkan keterampilan dalam menerima perbedaan pendapat, begitu juga diperlukan cara untuk menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti hati orang lain.
- 9) Penilaian dan tindakan. Penilaian dilakukan dengan memantau dan membandingkan apa yang telah dilakukan dengan pernyataan misi dan rencana tindakan yang ada, yakni rencana yang berisi tujuan, sasaran, jangka waktu dan penugasan, serta tanggung jawab setiap anggota.
- 10) Perayaan. Kesuksesan yang dicapai dalam kinerja tim yang efektif dapat diperkuat dengan jalan merayakannya, penghargaan dan pengakuan atas tugas yang terlaksana dengan baik, akan memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

c) Merumuskan visi dan misi madrasah berbasis pada mutu.

Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau kedepan. Visi merupakan harapan dan impian yang dimiliki oleh madrasah atau lembaga pendidikan tentang apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin,⁶⁴ visi dan misi madrasah berorientasi ke masa depan, konsisten dengan perkembangan pendidikan dan mencerminkan standar keunggulan cita-cita. Visi dan misi tersebut agar disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah melalui berbagai cara dan media, agar dipahami oleh seluruh warga madrasah sebagai acuan perencanaan kerja, baik dibidang pengembangan kurikulum, sarana prasarana, hubungan dengan masyarakat.

d) Membuat evaluasi diri

Membuat evaluasi diri, secara objektif terhadap kondisi madrasah yang sebenarnya merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh kepala madrasah sebelum membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan di lembaganya. Evaluasi diri dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kekuatan, kelemahan internal madrasah itu sendiri, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶⁴Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana. 2009), hlm.232.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan diperlukan pendekatan-pendekatan agar mencapai tujuan pelaksanaan. Salah satu pendekatan yaitu pendekatan proaktif, menjemput bola, pendekatan proaktif ini dianggap sebagai yang terbaik dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan perubahan, sebagaimana yang disebut dalam Al-Qur'an Surat Ar-ra'du : 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁶⁵

Untuk mendukung pelaksanaan peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah diperlukan pendekatan nilai-nilai komunikatifkonstruktif yaitu saling menghormati, menghargai dan menyenangkan dalam berkomunikasi, hal tersebut sesuai dengan fitrah manusia yaitu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Maka partisipasi atau peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat dibutuhkan sikap sebagai berikut :

1. Qaulan karima

Maksudnya adalah perkataan yang mulia dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, lebih lembut tidak terlalu keras. Qaulan karima digunakan saat berkomunikasi dengan kedua orang

⁶⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan* 2010, hlm 368.

tua atau orang yang harus kita hormati sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' : 23 :

فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفْتٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”⁶⁶

Dalam konteks membangun partisipasi *stakeholders* maka komponen madrasah dan *stakeholders* mampu menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, akan tetapi bertatakrama atau berakhlakul karimah.

2. Qaulan Layyina

Qaulan Layyina yaitu pembicaraan lemah lembut, penuh kesopanan dan keramahan, sehingga dapat menyentuh hati dan perasaan seseorang yang diajak berkomunikasi atau kerjasama.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Thoha : 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”⁶⁷

Dengan demikian dalam berkomunikasi sebagai seorang muslim hendaknya selalu berkata lemah lembut, menghindari kata-kata yang kasar, sombong serta bernada tinggi.

3. Qaulan Ma'rufa

⁶⁶ *Ibid.* Hal 47

⁶⁷ *Ibid.* Hal. 480

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kemaslahatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam al-qur'an surat An Nisa' ayat 8.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”⁶⁸

4. Qaulan Baligha

Qaulan Baligha maksudnya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, tidak berbelit-belit. Maka didalam membangun komunikasi antara komponen madrasah dengan *stakeholders* tepat sekali menggunakan kata-kata yang efektif. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu daripada mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”⁶⁹

5. Qaulan Sadida

Qaulan Sadida maksudnya perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi dan pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 70 :

⁶⁸ *Ibid.* Hal 116

⁶⁹ *Ibid.* Hal 129

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."⁷⁰

Berdasarkan hasil evaluasi diri, madrasah membuat startegis pelaksanaanmeningkatkan mutu pendidikannya. Kepala madrasah mengambil kebijakan-kebijakan strategis yang harus di implementasikan agar mutu pendidikan madrasah dapat tercapai dengan baik berdasarkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah. Kebijakan tersebut harus diarahkan pada upaya untuk menggunakan kekuatan dalam meraih peluang dan mengatasi ancaman atau tantangan yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁷¹

e) Membuat perencanaan madrasah berbasis pada mutu.

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu priode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Membuat perencanaan madrasah yang baik dan strategis berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah merupakan pelaksanaan fungsi pertama dalam manajemen. Fungsi ini harus dijalankan oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah.⁷²

⁷⁰ *Ibid.* Hal 680

⁷¹Prim Masrokan Mutahar,*Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 173.

⁷²Prim Masrokan Mutahar,*Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 174

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada hakikatnya adalah proses kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah atau seluruh kelompok yang berkepentingan atau pilihan mengenai program-program kegiatan atau sasaran mutu dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses ini ada lima kegiatan, yaitu: (1) menilai situasi dan kondisi saat ini yang didasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah, (2) merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), (3) menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan, (4) mempersiapkan dan melaksanakan pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, serta (5) dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

- f) Memberdayakan seluruh komponen madrasah dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan yang telah direncanakan oleh kepala madrasah bersama seluruh komponen madrasah dengan *stakeholders*, akan dapat menentukan hasil yang ingin dicapai. Hebatnya perencanaan yang telah dibuat tidak mungkin bisa berhasil dengan baik, jika tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur mutu yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan

perencanaan yang sudah menjadi kebijakan kepala sekolah, perlu memberdayakan seluruh sumber daya, potensial yang dimiliki oleh madrasah.

Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan konsep pemberdayaan madrasah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian madrasah. Dengan Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan Berbasis Madrasah, diharapkan kepala madrasah, guru, dan personel lainnya, serta *stakeholders* /masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan, dan tuntutan zaman.

Pemberdayaan ini merupakan alat yang sangat penting untuk memperbaiki kinerja organisasi madrasah melalui penyebaran pembuatan keputusan dan tanggung jawab, memberdayakan seluruh sumber daya, potensial madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, menurut Mulyasa terdapat delapan langkah yang bisa dilaksanakan, yaitu: (1) menyusun kelompok guru sebagai penerima awal atas rencana program pemberdayaan, (2) mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik di madrasah/sekolah, (3) memilih dan melatih guru dan tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, (4) membentuk komite madrasah, yang terdiri dari unsur madrasah, unsur masyarakat di bawah pengawasan pemerintah daerah, (5) menyelenggarakan pertemuan-pertemuan para anggota komite

madrasah, (6) mendukung aktivitas kelompok yang tengah berjalan, (7) mengembangkan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat, dan (8) menyelenggarakan lokakarya untuk evaluasi program.⁷³

3. Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Melaksanakan kontrol manajerial dan evaluasi dalam pengendalian mutu kinerja, merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terakhir. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyakinkan apakah program-program kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sejauh mana tujuan telah tercapai dan jika belum apa yang menjadi penghambatnya.

Pengendalian merupakan bagian dari fungsi manajemen, dengan tujuan terkendalinya pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah, agar terhindar dari penyimpangan. Menurut Kootz dan Daniel dalam Siswanto mengatakan bahwa pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara. Unsur-unsur yang terkait erat dengan pengendalian program adalah sebagai berikut: (1) proses penetapan

⁷³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)* (Bandung:Rosda. 2002), hlm. 88.

pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan, (2) memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan tersebut, (3) mengukur, membandingkan kesesuaiannya dengan standar, rencana ataupun tujuan yang hendak dicapai, (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan penyimpangan maupun ketidaksesuaian, (5) mencari kebenaran dan bukan hanya mencari kesalahan, (6) penerapan fungsi pengendalian dalam dunia pendidikan.⁷⁴

Kontrol dan pengendalian mutu kinerja ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah/sekolah, sebab kinerja tidak akan mungkin bisa berjalan dengan baik, jika tidak dikontrol dan dikendalikan, kecuali jika sudah terbentuk budaya mutu di madrasah/sekolah masing-masing individu sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik walaupun tidak diawasi. Tujuan dari kegiatan kontrol manajerial dan pengendalian ini adalah untuk mengkaji dan meneliti efektivitas serta efisiensi dari keseluruhan program-program yang telah direncanakan oleh madrasah/sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Pengendalian merupakan bagian dari fungsi manajemen dengan tujuan terkendalinya pelaksanaan program agar terhindar dari penyimpangan. Mutu pendidikan yang telah direncanakan harus

⁷⁴ H.B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hlm 151

dikendalikan agar bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian ini tidak bisa lepas dari keseluruhan proses produksi kompetensi peserta didik yang dijalankan di madrasah/sekolah. Proses harus dikendalikan dengan baik agar mutu bisa terstandar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Pengendalian dan evaluasi ini juga bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan-keputusan strategis di masa yang akan datang. Proses ini harus dijalankan terus menerus dan berkelanjutan sehingga mutu juga harus ditingkatkan secara terus-menerus dan berkelanjutan atau harus ada perbaikan dan inovasi tiada henti. Selain itu juga harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melibatkan dewan guru untuk melakukan evaluasi/pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Madrasah memberdayakan warga dan *stakeholders* dengan tinggi, diharapkan semakin tinggi tingkat partisipasi *stakeholders*, semakin besar pula tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap madrasah
- c) Madrasah harus membangun kemandirian, artinya madrasah mampu mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan tanpa dipengaruhi oleh pihak luar yang tidak mengetahui masalah dan kebutuhan madrasah

- d) Madrasah harus responsif terhadap kebutuhan, maknanya madrasah tanggap terhadap aspirasi yang muncul dari *stakeholders* untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah.
- e) Madrasah mempunyai akuntabilitas, yaitu pertanggung jawaban pihak madrasah terhadap pencapaian program yang telah dilaksanakan kepada pemerintah dan utamanya kepada *stakeholder* selaku pemangku kepentingan
- f) Madrasah memiliki budaya mutu, yaitu kebutuhan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, kolaborasi menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses, personil madrasah, rasa memiliki madrasah.

Perbaikan kualitas tidak terjadi begitu saja, tetapi direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan tahap demi tahap. Untuk melaksanakan perbaikan secara terus menerus menurut Tjiptono dan Diana terdapat lima aktivitas pokok yang harus dijalankan, yaitu :

- 1) Komunikasi, Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam perbaikan berkesinambungan. Komunikasi tidak hanya terjadi antara anggota tim saja, tetapi komunikasi antar tim dalam suatu organisasi sangat diperlukan, begitu juga komunikasi eksternal organisasi. Komunikasi berguna untuk memberikan informasi sebelum, selama, dan sesudah ada usaha perbaikan.

- 2) Memperbaiki masalah yang nyata atau jelas. Permasalahan yang terjadi seringkali tidak jelas sehingga diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengatasinya. Oleh karena itu, pendekatan ilmiah (siklus PDCA:Plan,Do,Check,Act) sangat penting untuk diterapkan dalam mengadakan perbaikan secara terus menerus dilembaga pendidikan. Siklus PDCA memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) indentifikasi masalah utama, (2) meneliti penyebab utama, (3) menentukan penyebab yang sangat berpengaruh, (4) menyusun rencana perbaikan dan menetapkan sasaran, (5) menentukan tanggung jawab, mengapa,apa, dan bagaimana melaksanakan rencana, (6) evaluasi dan validitas pelaksanaan, (7) kaji semua feedback dan lakukan perbaikan, (8) memperbaiki standar.⁷⁵
- 3) Memandang ke hulu. Memandang ke hulu berarti mencari penyebab suatu masalah. Alat yang bisa digunakan untuk memisahkan antara penyebab dan gejala adalah diagram sebab akibat (diagram tulang ikan).
- 4) Mendokumentasikan kemajuan dan masalah. Dokumentasi masalah dan kemajuan agar apabila di kemudian hari kita menjumpai masalah yang sama, pemecahannya dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

⁷⁵Prim Masrokan Mutahar,*Manajemen Mutu Sekolah*, hlm. 178.

- 5) Memantau perubahan. Pemantauan secara objektif terhadap kinerja suatu proses setelah diadakan perubahan perlu dilakukan karena terkadang solusi yang diajukan untuk mengatasi suatu masalah belum tentu dapat memecahkan masalah tersebut secara tuntas.

Berdasarkan paparan data diatas, dalam pengendalian mutu pendidikan madrasah, melibatkan warga madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan guru) serta *stakeholders*, benar-benar difungsikan dalam pelaksanaan pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah, dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah dan masyarakat pengguna jasa layanan pendidikan.

4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Dilihat dari objek formalnya, pendidikan menjadi sasaran kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusiamaju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut, artinya jika pendidikan

suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia” yang berkualitas lahir dan batin, maka bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia. Islam memandang bahwa pembinaan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri, dengan demikian Islam memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Konsep ini tetap actual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru. Pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu/kualitas.

Lulusan bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber darimadrasah yang bermutu. Adapun hal-hal yang diperlukan untuk mengarah ke dunia pendidikan yang bermutu ialah sebagai berikut: (1) perbaikan manajemen pendidikan madrasah, (2) persediaan tenaga kependidikan yang professional, (3) perubahan

budaya madrasah dari tradisional menuju modern, (4) peningkatan pembiayaan pendidikan, (5) pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan madrasah.

Selain itu, untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan Islam terletak pada manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang akan memberi solusi para profesional pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan, karena manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dapat digunakan untuk membangun aliansi antara pendidikan, bisnis dan pemerintah. Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dapat membentuk masyarakat responsif terhadap perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini. Manajemen peningkatan mutu juga dapat membentuk madrasah yang tanggap dan mampu merespon perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, demi memberikan kepuasan pada siswa, orang tua siswa dan *stakeholders*.

Dari uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa target peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yaitu (a) peningkatan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik, (b) profesionalisme guru, mempunyai motivasi yang tinggi dan konsisten, mampu mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya dan bertanggungjawab penuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (c) mampu menumbuhkan kembangkan

kecerdasan, minat, bakat siswanya, (d) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (e) menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang siap menghadapi hidup dan kehidupan di era globalisasi dan MEA (Memasuki Ekonomi Asian).

C. Mutu Pendidikan

1. Standar Mutu Pendidikan Nasional

Menurut BASNAS (Badan Akreditasi Sekolah Nasional) Departemen Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah keadaan nilai dari suatu sekolah/madrasah berdasarkan kriteria ideal dan harapan masyarakat atau *stakeholders*.⁷⁶

Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa mutu pendidikan mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Mutu dalam konteks *input* dan proses mencakup bahan ajar (afektif, psikomotorik dan kognitif), metodologi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, media pembelajaran yang tepat guna, sumber belajar yang memadai, sistem penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi madrasah dan dukungan sarana prasarana.⁷⁷

Pendidikan yang bermutu menurut Edward Sallis dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya sebagai berikut: Sekolah/Madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Sekolah/Madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul.

⁷⁶Depdiknas. *Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)*. Jakarta: 2003. hal 99

⁷⁷Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001) hlm. 19

Sekolah/Madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Sekolah/Madrasah memiliki strategi untuk mencapai mutu, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif. Sekolah/Madrasah mengelola atau memperlakukan kelulusan sebagai umpan balik untuk mencapai mutu dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa akan datang. Sekolah/Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sekolah/Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dan budaya kerja. Sekolah/Madrasah menempatkan peningkatan mutu secara terus menerus sebagai suatu keharusan.⁷⁸

Mutu dalam konteks *output/outcome* pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai baik akademik maupun non akademik dalam kurun waktu tertentu seperti nilai Ujian Nasional, lomba karya ilmiah remaja, lomba olimpiade MIPA. Adapun yang non akademik misalnya keinginan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan.⁷⁹

Menurut Dirjen Pendaís Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa bermutu dimaknai sebagai: (1) memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional berbasiskan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi, (2) memiliki rancangan pengembangan

⁷⁸Philip B Crosby, 1979, *Quality is Free*, New York : New American Library, hlm. 25

⁷⁹Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. hlm 12

visioner, (3) memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, (4) memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi, (5) menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar PAIKEMI, (6) memiliki keunggulan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, (7) mengembangkan kemampuan bahasa asing, (8) memberikan keterampilan teknologi.⁸⁰

Mutu pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai tetapi bagaimana prestasi tersebut dapat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian, diperkuat oleh PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 bahwa 8 standar di atas harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Penjelasan masing-masing standar adalah: (1) standar isi meliputi: kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban kerja, KTSP dan kalender pendidikan/akademik, (2) standar proses, meliputi: pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, (3) standar kompetensi lulusan, meliputi: kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: kualifikasi akademik dan kompetensi akademik dibuktikan dengan ijazah untuk tingkat SMA/MA Minimal D-IV atau S1. Kompetensi yang harus

⁸⁰ Dirjen Pendaiss. *Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010) hlm 16-17

dipenuhi ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, (5) standar sarana dan prasana meliputi: sarana dan prasarana yang harus dimiliki satuan pendidikan, (6) standar pengelolaan meliputi: standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah, (7) standar pembiayaan meliputi: pembiayaan yang terdiri biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal, (8) standar penilaian meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan kelulusan.⁸¹

Sedangkan standar mutu pendidikan madrasah tidak hanya ditentukan oleh 8 Standar Nasional pendidikan akan tetapi harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: 1) pemahaman terhadap ajaran agama Islam secara tafsili dan benar, 2) pengamalan agama Islam secara baik dan benar, 3) berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, 4) memiliki lingkungan madrasah yang kondusif, aman dan asri.

Berdasarkan uraian di atas, mutu pendidikan di madrasah ditentukan oleh *input*, proses dan *output* pendidikan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan madrasah merupakan kemampuan mengelola *input*, proses dan mendayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar lulusannya.

⁸¹Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2013). hlm 7-17

2. Faktor-faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸² Menurut teori peningkatan mutu yang dikemukakan oleh J.M. Juran yang dikenal dengan trilogi Juran. Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi perencanaan, pengendalian dan peningkatan.⁸³ Untuk membangun sistem penyelenggaraan pendidikan madrasah yang bermutu, memerlukan persyaratan sebagai berikut: (1) harus mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat pemakai jasa layanan pendidikan (*costumer focus*), (2) memiliki komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dalam manajemen madrasah dari mulai staf, tenaga pendidik, *stakeholders* dan siswa dalam mencapai prestasi yang terbaik (*total involvement*), (3) madrasah mengukur kualitas berdasarkan prestasi siswa, jika skor test meningkat maka kualitas pendidikan meningkat (*measurement*).⁸⁴ Ada beberapa langkah atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (1) meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan 3 program yaitu program *preservice education* (pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh calon guru untuk memberi bekal calon guru dan memperbaiki mutu guru), program *inservice education* (pembinaan terhadap guru setelah dia menjadi guru), dan program *inservice training* (program pelatihan dan diklat),⁸⁵ (2) meningkatkan materi pembelajaran dengan cara menambah jam pelajaran, pengorganisasian materi. Mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat tersampaikan seluruhnya. Menurut Roestiyah, materi pendidikan harus disusun

⁸²Departemen Agama RI. *Pedoman Akreditasi Madrasah*. (Jakarta:2004) hlm 4

⁸³J.M. Juran. *Kepemimpinan Mutu*. Edisi Indonesia (Jakarta: Pustaka Binama Presindo, 1995) hlm 22

⁸⁴Bedjo Sujanto. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum : Mengorek Kegelisahan Guru* (Jakarta : Sagung seto, 2007) hlm 110-120

⁸⁵Piet A. Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994) hlm 67

sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memerhatikan urutan dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan.⁸⁶ (3) meningkatkan pemakaian metode. Dalam pemakaian metode pembelajaran guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) selalu berorientasi pada tujuan, (b) tidak terikat pada satu alternatif saja, (c) mengkombinasikan berbagai metode, (d) sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lain. (4) meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan. (5) membangkitkan motivasi belajar, seperti pemberian *reward* terhadap siswa yang berprestasi, mengadakan persaingan atau kompetisi terhadap siswa. (6) melakukan studi banding ke madrasah-madrasah yang unggul dan berprestasi.

3. Perspektif Islam tentang Mutu Pendidikan

Menurut Muhaimin, dasar-dasar ajaran Islam tentang mutu adalah sebagai berikut: *pertama*, mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan Allah SWT telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan di permukaan bumi dalam bentuk apapun.⁸⁷ Sebagaimana tersebut dalam Al Qur'an Surat Al Qashsh ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kau lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁸⁸

⁸⁶Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1982) hlm 63

⁸⁷ Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, (Malang : UIN Maliki Press), 2005. hlm 51

⁸⁸ Departemen Agama. *Al qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta : PT. Bumi Restu. 1978) hlm 623

Kedua, seseorang bekerja tidak boleh seenaknya sendiri, sebagaimana firman Allah SWT.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya :

“Katakanlah (Muhammad) sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada tuhan. ⁸⁹

Ketiga, setiap orang dinilai dari hasil kerjanya, seperti yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an An-Najm ayat 39-40.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). ⁹⁰

Disebut dalam surat yang lain, surat Fussilat ayat 46:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal yang shaleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Rabbmu menganiaya hamba-hambanya”. ⁹¹

Keempat, seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras

⁸⁹Ibid. hlm 460

⁹⁰Ibid. hlm 874

⁹¹Ibid. hlm 780

dengan ajaran ihsan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁹²

Kelima, seseorang harus bekerja secara efisien dan efektif atau mempunyai daya guna yang setinggi-tingginya, sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat As- Sajadah.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya:

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”⁹³

Keenam, seseorang harus mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti (*itqon*), tidakseparuh hati atau setengah-setengah, sehingga rapi, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya, sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat An-Naml ayat 88.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ
خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya :

Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah

⁹²Ibid. hlm 415

⁹³Ibid. hlm 661

yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu: sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹⁴

Ketujuh, seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqamah sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Q.S. Al Insyirah ayat 7-8.

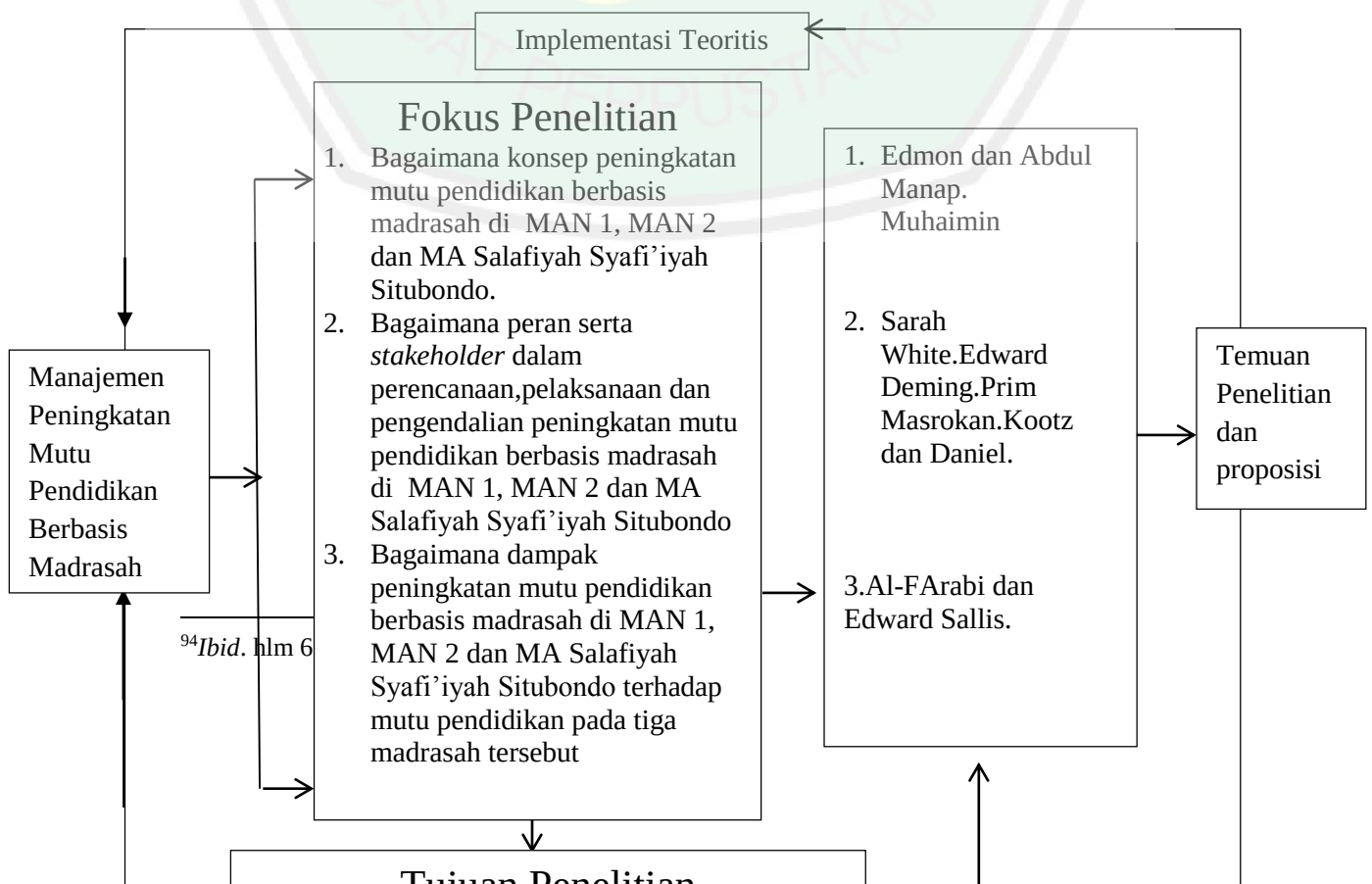
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya :

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka peneliti dapat menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif atau *post positivistic* dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dan rancangan multikasus. Data dikumpulkan dengan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dan menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian tetapi juga temuan formal atau *thesis statement*.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti dan bukan menjelaskan hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif. Jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ekspose vacto*)⁹⁵. *Unit of analysis* dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok yang ada di madrasah serta *stakeholders*. Selanjutnya karena lokasi penelitian ini ada tiga dengan karakteristik yang memiliki banyak perbedaan yaitu di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo,

⁹⁵ Mudjia Rahardjo, *Mengenal lebih jauh tentang studi kasus*, Materi Kuliah S3 M.PI (UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2011).

maka penelitian ini menggunakan studi multikasus. Rancangan studi multikasus adalah subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda.

Tabel 3.1
Perbedaan Karakteristik Madrasah

No	MAN 1 Situbondo	MAN 2 Situbondo	MA SS Situbondo
1	Lembaga dibawah naungan Kemenag, tetapi berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul wafa	Lembaga dibawah naungan Kemenag dengan bersetatus Negeri.	Lembaga dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
2	Penyelenggaraan pendidikan terpusat secara nasional, namun tidak lepas dari kebijakan Pondok Pesantren Nurul Wafa	Penyelenggaraan pendidikan terpusat secara nasional	Penyelenggaraan pendidikan terpusat pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
3	Mengembangkan kurikulum nasional, memadukan kurikulum berbasis Pondok Pesantren Nurul wafa dengan mengadopsi sebagian model Pondok Pesantren Sidogiri.	Menggunakan kurikulum nasional(kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional)	Menggunakan kurikulum Pondok Pesantren dengan model mu'adalah Makkah dan Madinah serta menggunakan kurikulum nasional.
4	Karakter budaya religius lebih <i>intens</i> tanpa meninggalkan jiwa nasionalisme	Karakter budaya nasionalis akan tetapi budaya religius tetap menjadi perhatian	Karakter budaya religius lebih maksimal
5	Latar belakang guru khusus dan beragam	Latar belakang guru beragam	Latar belakang guru khusus
6	Latar belakang siswa khusus dan beragam	Latar belakang siswa beragam	Latar belakang siswa khusus
7	Menggunakan metode hafalan disertai metode pembelajaran yang berkembang.	Sedikit menggunakan metode hafalan, lebih banyak metode-metode	Metode hafalan lebih dominan disertai metode-metode pembejarian yang berkembang sesuai metode pembelajaran.

		pembelajaran yang berkembang.	
8	Mengembangkan ilmu alat seperti Nahwu, Sharrof dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang terus di kembangkan di pondok pesantren Sidogiri.	Mengembangkan muhadasah dan <i>conversation</i> dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.	Mengembangkan ilmu alat seperti Nahwu, Sharraf dengan menggunakan kitab-kitab kuning seperti: Jurmiah, Kailani, Alfiah dan yang lain.
9	Latar belakang sejarah diilhami dari Pesantren Nurul Wafa.	Latar belakang sejarah didisain murni lembaga Madrasah dan Masyarakat.	Latar belakang sejarah diilhami dari Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan mulikusus yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian terdiri dari tiga yaitu: MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di tiga lembaga tersebut, adalah karena manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mendapat perhatian yang sangat tinggi di tiga lembaga pendidikan tersebut yang ditandai dengan upaya memberdayakan seluruh komponen madrasah dan stakeholders dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data di kasus pertama yaitu MAN 1 Situbondo sampai pada tahap kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentatif mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dan selanjutnya dilakukan

hal yang sama pada kasus kedua yaitu MAN 2 Situbondo dan kasus ketiga yaitu MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

2. Mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau data yang merupakan kategori fokus penelitian.
3. Mengidentifikasi kategori-kategori yang diteliti untuk dideskripsikan dan dijelaskan sambil terus mencari data-data atau kejadian baru.
4. Selanjutnya mengolah data yang telah dikumpulkan dari kasus satu, dua dan kasus tiga.

B. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Karena sebagai instrumen kunci, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di tiga madrasah yaitu: MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

Sebagai instrumen kunci (*key instrument*), peneliti melakukan adaptasi dengan tiga subjek penelitian agar peneliti diterima atau dapat melaksanakan penelitian di tiga madrasah tersebut. Kemudian peneliti harus menyampaikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pascasarjana yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait dengan lokasi penelitian tempat meneliti agar tercipta hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian baik sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada bapak Pujipinarto selaku kepala MAN 1 Situbondo, bapak H. Halik Wijaya selaku kepala MAN 2 Situbondo dan bapak Anwaruddin kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, dengan menunjukkan surat izin resmi penelitian dari lembaga tempat peneliti melanjutkan studi Pascasarjana S3 yaitu dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala Madrasah dan pada pihak-pihak lain di Madrasah serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di lokasi, (2) kemudian peneliti menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *tape recorder*, camera dan buku catatan, (3) peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, (4) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian baik secara langsung ataupun melalui telepon untuk konfirmasi dan (5) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Kehadiran peneliti di lapangan dimulai dari kasus pertama yaitu di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dengan tetap memperhatikan beberapa etika penelitian di antaranya: (1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, (4) tidak

mengeksploitasi informan, (5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait jika diperlukan, (6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan, (7) nama lokasi dan informan tidak disamarkan sesuai izin informan waktu diwawancarai, (8) penelitian dilakukan secara cermat dengan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh informan.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Data yang dicari atau dikumpulkan adalah data tentang konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, yaitu dalam mengelola pendidikan melibatkan semua komponen madrasah, sehingga semuanya berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah dan dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu madrasah.

Tabel 3.2
Data Penelitian dan Indikatornya

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	Menekankan penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat mencapai mutu madrasah.	Integrasi mutu akademik akhlak lulusan, menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga islami
Peran serta <i>stakeholders</i>	Membangun kolaborasi	Melakukan shalat

dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.	dan peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mutu madrasah.	istikharah, istighatsah, visi, misi, pengembangan kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana dan prestasi siswa.
Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu madrasah.	Prestasi akademik dan non akademik terjaga karakter akhlakul karimah.	Peningkatan mutu lulusan, akreditasi lembaga dan kepercayaan masyarakat nilai jual madrasah semakin direspon oleh masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat mengambil data atau subjek dari mana data diperoleh⁹⁶ Sumber data ada yang bersifat primer dan sekunder. Ukuran data primer dan sekunder bukan ditentukan oleh kata-kata, tindakan atau dokumen, tetapi dari segi data apa yang akan dicari. Jika yang diteliti adalah persepsi guru atau siswa, maka data primernya adalah dokumen dan begitu seterusnya.

Adapun dalam penelitian ini, sumber data adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hlm. 107

Situbondo. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara.

Sumber data selanjutnya adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, data prestasinya serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan demografis, sumber daya ataupun sarana prasarana madrasah dan dokumen yang terkait fokus penelitian yaitu: manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di situs penelitian yang telah ditentukan yaitu Tiga lembaga madrasah tersebut di atas.

Dalam menentukan informan untuk memperoleh data penelitian, peneliti menemukan informan kunci dengan *purposive* dan *snowball sampling* yaitu menentukan serta meminta informan terdahulu untuk menunjukkan informan-informan berikutnya.

Peneliti menentukan beberapa informan di antaranya adalah Kepala MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, wakamad, guru, staf TU, siswa, pengurus komite, orang tua siswa dan *stakeholders*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) informan yang menurut peneliti mengetahui lebih banyak mengetahui persoalan atau permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini

peneliti menerapkan *purposive sampling* serta berusaha mendapatkan sumber data berikutnya dari informan kunci (*snowball sampling*), (2) memilih informan yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, (3) informan yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberi yang sebenarnya.

Tabel 3.3
Data Informan Penelitian

No	Informan	MAN 1 Situbondo	MAN 2 Situbondo	MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
1	Kepala Madrasah	1	1	1
2	Wakamad	4	4	4
3	Guru	3	3	3
4	T U	2	2	2
5	Pengurus komite	3	3	4
6	Wali murid	4	4	4
7	Tokoh masyarakat/Stakeholder	4	3	4
8	Pengawas Kemenag	1	1	1
Jumlah		22	21	23

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya berperan sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam menyusun instrumen penelitian ini, peneliti melakukan, (a) langkah-langkah dalam menyusun instrumen (b) mengetahui cara-cara

merumuskan butir-butir instrumen dan (c) mengetahui komponen-komponen kelengkapan instrumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: (1) observasi partisipan (*participant observation*) (2) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan (3) studi dokumen (*studi documents*).⁹⁷

1. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observasi. Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah mengamati: (a) apa yang dilakukan oleh orang di lokasi penelitian (b) mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan dialog yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai *key instrumen* untuk memperoleh informasi atau data secara mendalam sesuai dengan fokus dari tiga madrasah yang menjadi subjek penelitian. Di samping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar

⁹⁷ Robert C. Bogdan dan Steven, J. Taylor, *Pengantar*, hlm. 36.

tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah: Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang menekankan kemandirian madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap mutu madrasah serta dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara atau pihak yang diwawancarai adalah: Kepala Madrasah, wakamad, guru, TU, siswa/wi, wali murid, komite madrasah dan *stakeholders* serta pengasuh santri di dua lembaga karena berada di dalam pondok pesantren sedangkan yang MAN 2 Situbondo di bawah binaan pemerintah dalam hal ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Situbondo. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan wawancara, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

3. Studi dokumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yaitu: mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian mutu pendidikan berbasis madrasah dan dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Selain itu juga, untuk lebih menyakinkan pada kebenaran objek yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.⁹⁸ Kegiatan analisis data meliputi: mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema.⁹⁹ Setelah data terkumpul untuk melakukan analisisnya digunakan analisis data *deskriptif* maksudnya peneliti berusaha menggali data-data yang diperoleh dalam penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan

⁹⁸ Robert C. Bogdan & Sari knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston : Allyn and Bacon, Inc, 1982), hlm. 79.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 281.

berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.

Teknik analisis data dilakukan dua cara yakni :

1. Analisis kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Dalam analisis ini peneliti menggunakan tehnik analisis data Milles dan Huberman.¹⁰⁰ Menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi data, *displaydata*, dan verifikasi data.¹⁰¹

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.¹⁰² Pertama data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau deskripsi secara terperinci. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menentukan tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Proses seperti ini berlanjut secara terus menerus hingga penyelesaian laporan. Dari sumber data yang didapat dari lapangan baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Data yang sudah terkumpul tersebut tidak semuanya dipakai, tetapi

¹⁰⁰ M.B Miles & A.M, Huberman, *Qualitative data Analysis*, Berverly Hills, Caloformia : Sage Publication Inc.,1984,p.21-23.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta,2006) hlm 336

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, R & D*, hlm. 337.

dipilih terlebih dahulu sehingga terkumpul data yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam menyampaikan laporan hasil penelitian. Setelah mendapatkan data terpilih dilanjutkan dengan mengabstraksikan dan mentransformasikan data laporan tersebut ke dalam format yang telah disiapkan. Selanjutnya adalah *coding*, memusatkan tema dengan cara melakukan pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian juga menulis memo yang berisikan simpulan sementara/saran yang nantinya akan disampaikan pada bab VI.

- b. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam J. Moleong dimaksudkan untuk menemukan pola-pola bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁰³ Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data sehingga menjadi deskripsi dalam bentuk narasi, dimana rangkaian kalimat dibuat secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan mudah dipahami. Dalam membuat narasi tersebut peneliti harus mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya sesuai urutan dalam fokus pertama sampai ketiga.

¹⁰³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 45.

Kedalaman dan kemantapan hasil analisis data sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian data tersebut.

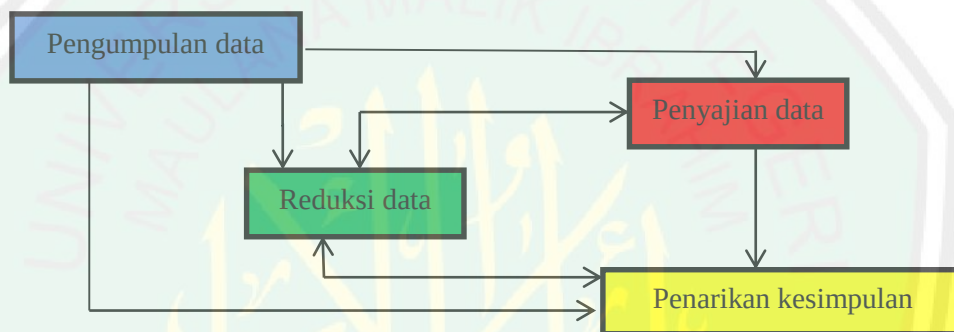
- c. Verifikasi (menarik kesimpulan) dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data-data baik dari hasil rekaman, wawancara, dokumentasi maupun observasi. Setelah dirasa memadai, peneliti menghipotesiskan jalinan hubungan antara fenomena yang ada kemudian mengujinya dengan versi data yang lain. Dalam tahap ini peneliti sudah mulai menarik kesimpulan terhadap segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup vokasional sejak mulai awal proses pengumpulan data di lapangan. Namun demikian, kesimpulan yang dirumuskan tersebut sifatnya masih sementara dan terbuka untuk berubah. Peneliti melakukan verifikasi dengan mengembangkan ketelitian temuan yaitu dengan cara melakukan diskusi dengan sejawat.

Selanjutnya peneliti dalam analisis melakukan langkah-langkah berikut, untuk mempermudah analisis data: (a) membuat catatan lapangan, (b) membuat catatan penelitian, (c) mengelompokkan data sejenis, (d) menginterpretasikan data.¹⁰⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa verifikasi data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan hasil penerjemahan dan pengujian dengan tujuan memberikan solusi terhadap

¹⁰⁴Hamidi, *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm. 86.

permasalahan yang ada dengan didukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dari analisis data penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Penelitian

2. Analisis Lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun sebuah kalimat yang memiliki arti dari temuan-temuan fenomena di lapangan selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis melalui cara membandingkan kasus MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan masing-masing

mencari keunikan, persamaan dan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Perbedaan tiga kasus ini dijadikan temuan sementara guna dikonfirmasi dengan kasus berikutnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data sebagai hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, diperiksa kredibilitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan.

Linclon dan Guba menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.¹⁰⁵

1. Kredibilitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

- a. Perpanjangan waktu observasi di tiga madrasah yang menjadi lokasi penelitian yaitu MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- b. Ketekunan peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah

¹⁰⁵ Linclon. Y. S dan E. G Guba. *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications 1985) hlm. 289

Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, untuk memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan data-data jawaban dari fokus penelitian.

- c. Peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan Kepala Madrasah, Wakamad Seluruh komponen madrasah dan *Stakeholders* di tiga lembaga madrasah tersebut.
- d. Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tiga subjek yaitu MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- e. Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan pengecekan anggota (*member check*).

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

2. Transferabilitas

Peneliti melakukan transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh informan tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu

yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Data-data yang dikumpulkan di tiga lembaga tersebut, digunakan untuk menyusun temuan substantif dan mengabstraksikannya menjadi temuan formal.

3. Dependabilitas

Cara ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini sebagai auditor adalah Promotor dan ko-promotor dan para penguji seminar hasil yaitu Prof. Dr. H .Baharuddin, M.Pd.I (Promotor), Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. (Ko-promotor), Prof. Dr. H. Muhaimin, MA (Penguji), Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I (Penguji), Prof. Dr. H. Mujamil Qamar, M.Ag (Penguji), Prof. Dr. H.Muhammad Djakfar, S.H, M.Ag (Penguji), ataupun masukan dari para penguji saat ujian tertutup yaitu Prof. Dr. H.Mudjia Rahardjo, M.Si (Penguji), Prof. Dr. Hj.Widji Astuti, MM (Penguji), H.Slamet, MM, Ph.D (Penguji) dan Prof. Dr. H.Imam Suprayogo (Penguji).

4. Konfirmabilitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan

pengauditan confirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Jadi confirmabilitas tertuju untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Demi confirmabilitas penelitian ini, peneliti dibimbing oleh para promotor dan penguji antara lain: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (Promotor), Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd (Ko-promotor), Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (Penguji), Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (Penguji), Prof. Dr. Hj. Widji Astuti, MM (Penguji), Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag (Penguji), H. Slamet, MM, Ph.D (Penguji) dan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (penguji)

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Tahap sebelum terjun ke lapangan penelitian, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan, berinteraksi dengan subjek dan informan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situs penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian seperti *tape recorder*, kamera dan pedoman wawancara serta memperhatikan etika penelitian, (2) Tahap pelaksanaan di lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian, mendatangi lokasi penelitian dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang sesuai dengan permasalahan,

mengumpulkan data-data yang dibutuhkan atau informasi terkait dengan fokus penelitian, (3) Tahap analisis data yang meliputi: peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan didiskripsikan agar didapat pemahaman dan temuan penelitian yang utuh tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, (4) Tahap penulisan laporan yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang telah ditetapkan Pascasarjana Program Doktor S3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (5) konsultasi secara kontinyu kepada promotor maupun ko-promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian, (6) Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian Disertasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian Kasus 1 di MAN 1 Situbondo

Pada bab ini peneliti memaparkan data mengenai: (1) profil MAN 1 Situbondo, (2) konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, (3) peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, (4) Dampak Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo.

1. Profil MAN 1 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Besuki, wilayah paling barat di kabupaten Situbondo, telah berdiri pada tahun 1991 dengan SK Menteri Agama nomor 137 tahun 1991 dan merupakan satu-satunya madrasah yang berada di Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Wafa, dengan visi sebagai berikut:

Visi MAN 1 Situbondo “**Insan Religius yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat (3B)**”.

Adapun Misi MAN 1 yaitu : (1) Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama Islam secara konsisten (baik dan benar), (2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban madrasah, (3)

Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi/pembaharuan pembelajaran yang menggunakan multi media. (4) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat. (5) Membentuk/mengangkat Waka Keagamaan yang diperlukan masyarakat, (6) Membentuk klub bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kelompok penggemar Komputer, (7) Membentuk Tim Olah raga yang professional, (8) Membentuk tim KPIR (Kelompok Penelitian Ilmiah Remaja) dan KIR yang tangguh, inovatif dan kreatif, (9) Membudayakan kehidupan yang saling asah, asih, asuh (3A), (10) Membentuk lingkungan MAN I Situbondo yang ASRI (Aman, Sejuk, Rapi, dan Indah).

Tujuan dan sasaran MAN 1 Situbondo berdasarkan visi dan misi di atas sudah jelas bahwa MAN 1 Situbondo ingin mencetak siswa/wi yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Dengan tujuan tersebut sebagai sasaran yang perlu diselesaikan pertama kali adalah semua siswa yang ada di madrasah untuk dididik dengan pendidikan yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat. Sehingga lulusan MAN 1 Situbondo dapat dibutuhkan dan diterima oleh masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing dengan dilandasi budi pekerti yang luhur serta iman dan taqwa kepada Allah SWT yang mantap.

Dilihat dari jajaran tenaga pengajarnya di MAN 1 Situbondo tidak meragukan lagi tentang eksistensi dan kemampuannya, sebagai pendukung untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah adalah sebagai berikut:

Guru yang berpendidikan S2 sebanyak 10 orang dengan kepangkatan IV/a dan yang S1 sebanyak 30 orang dengan kepangkatan III/a sampai III/d, sedangkan staf TU 10 orang, 7 orang berpendidikan S1, 3 orang berpendidikan SLTA, didukung dengan sarana prasarana yang memadai seperti kelas untuk proses KBM sebanyak 20 kelas, ruang lab. IPA, lab IPS, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, ruang UKS, dan sarana ibadah berupa masjid serta tempat pemondokan siswa-siswi di Pondok Pesantren Nurul Wafa. Dengan keberadaan para tenaga pendidik yang profesional itu maka siswa bebas berekspresi sesuai dengan keinginan mereka seperti siswa dapat menghias dan mendesain kelas mereka sesuai dengan keinginan, sehingga dapat menciptakan suasana madrasah sebagai rumah pertama mereka merupakan tujuan MAN 1 Situbondo. Prinsip pendidikan berbasis madrasah berjalan secara efektif dan efisien, siswa tidak lagi menjadi pasif yang hanya menunggu perintah sang guru akan tetapi siswa bebas bersuara dan berkreasi untuk masa depan mereka, akan tetapi tetap dalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran agama Islam seperti hormat kepada guru dan bergaul dengan sesama siswa dengan akhlakul karimah.¹⁰⁶

Demikian keadaan MAN 1 Situbondo secara umum, berkenaan dengan hal-hal yang lain untuk memperjelas obyek penelitian, maka peneliti cantumkan pada lembar lampiran.

¹⁰⁶ Dokumentasi tentang profil MAN 1 Situbondo Tahun Ajaran 2011/2012

2. Konsep Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah terlebih dahulu kita mengenal bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo.

Untuk memperjelas konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo peneliti uraikan sebagai berikut:

- (a) Berorientasi pada visi, misi dan tujuan madrasah dengan program berbasis religious.

Visi, misi merupakan cita-cita yang ingin dicapai, maka sangat dibutuhkan semua komponen madrasah mengetahui dan memahaminya dengan baik. Visi, misi menjadi motivasi lembaga dan masyarakat/*stakeholders* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui tahapan-tahapan sesuai program yang telah ditetapkan.

Peneliti telah melakukan studi dokumentasi tentang RKM tahun pelajaran 2011 di MAN 1 Situbondo dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rencana pengembangan madrasah di dalamnya terdapat program peningkatan mutu pendidikan dengan jelas merumuskan visi misi, tujuan, arah kegiatan yang menjadi target peningkatan mutu pendidikan adalah untuk mencapai 8 standar nasional pendidikan dengan demikian semua warga madrasah tahu kemana arah tujuan pendidikan MAN 1 Situbondo. Adapun visinya adalah **Insan Religius yang Beriman, Berilmu dan Bermartabat.**¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dokumentasi tentang profil pada tahun pelajaran 2011-2012

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Kepala madrasah sering menyampaikan pada saat rapat-rapat dinas, seperti rapat akhir tahun dan rapat awal tahun agar semua warga madrasah terus berusaha mewujudkan Visi, Misi dalam lingkungan madrasah, berbentuk sikap, tutur kata, mencerminkan nilai-nilai Islam dan semangat keunggulan dan berprestasi.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen tentang rumusan Visi, Misi dan tujuan madrasah tahun pelajaran 2011 dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Dalam RPM, RKM dan renstra dirumuskan dengan jelas visi, misi dan tujuan menentukan arah kegiatan yang menjadi target peningkatan mutu pendidikan madrasah, sehingga semua yang berkepentingan dapat mengetahui dan memahami dengan baik, dan mensosialisasikan kepada semua warga madrasah dengan harapan semua pihak mendukung pelaksanaan Visi, Misi tersebut.¹⁰⁹

Senada dengan hal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Visi, Misi MAN 1 dirumuskan bersama dengan seluruh komponen madrasah termasuk *stakeholders* agar sesuai dengan cita-cita dan keinginan pemerintah dan masyarakat, Visi kami adalah: Insan yang religius, beriman, berilmu dan bermartabat.¹¹⁰

(b) Peningkatan mutu akademik terintegrasi dengan spiritual dan keluhuran moral atau akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kepala MAN 1

Situbondo menjelaskan bahwa :

¹⁰⁸ Wawancara pada tanggal 02 mei 2014

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 04 mei 2014

¹¹⁰ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

Dalam melakukan program peningkatan mutu madrasah tidak mudah seperti yang dikatakan oleh banyak orang, karena untuk merealisasikannya membutuhkan pikiran-pikiran orang banyak, maka saya membentuk tim peningkatan mutu madrasah. Tim ini membuat analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini. Tim ini membuat program jangka pendek dilakukan setiap semester yaitu melakukan berbagai workshop yang mengarah terhadap peningkatan mutu pendidikan, program jangka menengah yaitu dilakukan dalam waktu 1 tahun bisa dengan bentuk studi banding ke madrasah unggulan seperti MAN 1 Jember, MAN 3 Malang dan MA unggulan Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Sedangkan program jangka panjang adalah program peningkatan mutu pendidikan madrasah dilakukan secara termaktub dalam RPM (Rencana Pengembangan Madrasah) dan RKM (Rencana Kerja Madrasah).¹¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen tentang pengembangan kurikulum MAN 1 Situbondo tahun pelajaran 2010 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Program peningkatan mutu pendidikan madrasah, membuat kurikulum terpadu pada semua bidang studi seperti pada bidang studi IPA dan IPS dirancang nilai-nilai ajaran Islam mewarnainya, demikian pada bidang studi pendidikan Islam seperti bidang studi Aqidah Akhlak, Al-quran Hadits, Fiqih terintegrasi ilmu pengetahuan. Hal tersebut diupayakan agar peserta didik menjadi ilmunan yang berkerakter Islami.¹¹²

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut :

Madrasah kami berusaha membangun budaya mutu, di madrasah ini berorientasi pada penguasaan akademik dengan nilai-ajaran agama Islam mewarnai segala aktivitas guru dan siswa/wi dengan tujuan ajaran agama Islam menjadi tujuan utama untuk mencapai keridlaan Allah SWT.¹¹³

¹¹¹ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

¹¹² Dokumentasi tentang pengembangan kurikulum tahun pelajaran 2011-2012

¹¹³ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

Peneliti melakukan obsevasi tentang pengembangan kurikulum di MAN 1 Situbondo dapat dijelaskan sebagai berikut :

Program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu : (1) program jangka pendek, (2) program jangka menengah, (3) program jangka panjang yang semuanya terdokumentasikan dalam RPM, RKM dan renstra (Rencana Strategis) madrasah ke depan.¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dewan

Pendidikan Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

Menurut pengetahuan saya, MAN 1 Situbondo telah menetapkan mutu madrasah yang menjadi target adalah: (1) siswa-siswi dapat memahami ajaran agama Islam secara *kaffah*, (2) seluruh siswa-siswi berakhlakul karimah, (3) seluruh siswa-siswi dapat meraih prestasi pada akademik maupun non akademik, (4) MAN 1 menjadi rujukan madrasah-madrasah yang lain yang ada di kabupaten Situbondo dalam mengelola pendidikan. (5) Pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan 8 standar Nasional Pendidikan.¹¹⁵

Berdasarkan paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengajaran yang dilaksanakan menggunakan kurikulum terpadu artinya semua bidang studi dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keluhuran akhlak agar peserta didik menjadi generasi yang berilmu, beriman, beramal dan bermartabat.

(c) Menjaga nilai-nilai originalitas madrasah sebagai lembaga yang Islami.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 04 Mei 2014

¹¹⁵ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

MAN 1 Situbondo sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan SMA melakukan program pengajaran yang sama yaitu mendidik peserta didik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menjadi ciri khas pendidikan yang di laksanakan madrasah.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di Indonesia merupakan perpaduan antara model pendidikan umum dan pondok pesantren, sehingga penyelenggaraan pendidikannya bertujuan menyiapkan generasi yang pintar, cerdas dan berkemajuan berjiwa dan berperilaku islami.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan obsevasi tentang pengembangan kurikulum di MAN 1 Situbondo dapat dijelaskan sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai kurikulum 13 dengan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti para gurunya menggunakan pendekatan PAIKEMI (pembelajaran membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami). Setiap hari jum'at semua siswa melakukan istighatsah bersama dewan guru dan setiap hari sebelum pelajaran jam pertama di mulai salat duha dan membaca al-qur'an¹¹⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas tiga IPA menjelaskan sebagai berikut :

Saya sebagai wali murid merasa senang ,pendidikan yang dilaksanakan di MAN 1 Situbondo dapat menintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai agama Islam, buktinya anak saya tidak kalah dengan anak SMA dan tidak tertinggal

¹¹⁶ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

¹¹⁷ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

¹¹⁸ Observasi pada tanggal 04 Mei 2014

pemahamannya tentang agama Islam dengan anak-anak pondok pesantren.¹¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan studi dukumen tentang Rencana Kerja Madrasah tahun pelajaran 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo melaksanakan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum pengetahuan umum dan pendidikan Islam, agar siswa/wi mampu memahami dan mengamalkan kehidupan secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.¹²⁰

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan dilaksanakam secara terus dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan baik pada akademik maupun non akademik, dengan menekankan nilai-nilai islam mewarnai seluruh kegiatan di madrasah seperti rajin beribadah salat lima waktu berjama'ah , melakukan istightsah bersama serta menjunjung tinggi akhlakul karimah seperti sifat jujur, disiplin , tanggungjawab dan toleransi dan seterusnya.

- (d) Melakukan analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* dalam pencapaian dan peningkatan 8 standars mutu nasional pendidikan,

Dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, dapat melalui tahapan-tahapan yaitu: melakukan analisis SWOT sesuai dengan kondisi madrasah dan harapan *stakeholders*.

¹¹⁹ Wawancara pada tanggal 02 Mei 2014

¹²⁰ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2011-2012

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1

Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

Kami dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan madrasah telah menyusun analisis SWOT sesuai harapan *stakeholders* dan pencapaian peningkatan mutu berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut :¹²¹

Tabel 4.1
Analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* dalam pencapaian dan peningkatan 8 standars mutu nasional pendidikan di MAN 1Situbondo

Bidang garapan 8 standar	Strength/ Kekuatan	Weakness/ kelemahan	Opportunity/ peluang	Treatment/ tantangan
Standar Isi	KTSP telah dibuat tiga tahun sekali	Tidak tersosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah	Semua komponen madrasah dapat diberdayakan	Perkembangan IPTEK
Standar Kopetensi Lulusan	Kulifikasi kemampuan lulusan, lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,50	Kedisiplinan guru dan siswa	Guru dan siswa dapat dimotivasi untuk profesionalitas	Perkembangan IPTEK yang negatif beredar dan berkembang
Standar Proses	Madrasah membuat RKM dan RPP	Tidak semua guru memiliki media pembelajaran	Guru diikutkan pelatihan, workshop dan seminar tentang KBM	Model-model pembelajaran yang bervariasi
Standar Pendidik dan Ketenaga pendidikan	Didukung oleh para tenaga S1 dan S2	Tidak adanya kesempatan beasiswa dari pemerintah yang lebih memenuhi kebutuhan	Guru dan karyawan dapat diikutkan kuliah beasiswa dan biaya sendiri	Semua guru dituntut profesional
Standar	Memiliki	Kurangnya	Mengajukan	Tersedianya

¹²¹ Wawancara pada tanggal 25 maret 2014

Sarana Prasarana	sarana prasarana yang memadahi	bantuan dari pemerintah maupun masyarakat	proposal baik kepada kementerian agama pusat melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa timur	sarana prasarana sesuai dengan perkembangan zaman
Standar Pengelolaan	Dilaksanakan oleh MAN 1 Situbondo secara akuntabel	Kurangnya tenaga ahli	Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian Agama baik kabupaten maupun provinsi	Seluruh komponen madrasah agar terlibat aktif dalam semua kegiatan
Standar Pembiayaan	Biaya dari DIPA , BOS dan BSM serta bantuan insidental	DIPA belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan	Dapat mengajukan perbaikan DIPA dan mengoptimalkan kerja komite	Madrasah membiayai sebagian kegiatan pendidikan dengan dana apa adanya
Standar Penilaian	Penilaian menggunakan proses autentik	Tidak semua guru mahir untuk melaksanakan penilaian secara autentik	Kepala madrasah memotivasi semua guru terampil dalam penilaian	Guru yang senior banyak yang tidak mengikuti perkembangan penilaian

Berdasarkan analisis SWOT, maka dapat diketahui dan dipahami apa yang menjadi faktor pendukung untuk kesuksesan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan melihat dan memperhatikan kekuatan, peluang dan tidak terlepas memperhatikan kelemahan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh MAN 1 Situbondo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Kami telah melakukan rapat bersama dengan Kepala Madrasah dan dewan guru, komite dan *stakeholders* dalam rangka membuat analisis SWOT untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan, dengan memperhatikan 4 aspek sesuai dengan kondisi madrasah meliputi aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek peluang dan tantangan. Dengan memahami hal tersebut kita bisa menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga semaksimal mungkin dengan tidak melupakan kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dicarikan solusinya dan dengan memperhatikan beberapa hal tersebut kita sukses dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.¹²²

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan studi dokumen tentang RKM tahun pelajaran 2011 di MAN 1 Situbondo telah diperoleh data sebagai berikut :

Dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) terdapat rencana peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT, didalamnya terdapat analisis kelemahan-kelemahan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh madrasah dengan memperhatikan kekuatan dan peluang untuk dijadikan salah satu pendukung dalam menyelesaikan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.¹²³

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sugito selaku tokoh masyarakat Kec. Besuki menjelaskan sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo telah membuat konsep peningkatan mutu pendidikan melalui rapat bersama, kami ikut hadir dan memberi masukan pemikiran tentang langkah-langkah yang harus ditempuh melalui rapat tersebut menghasilkan rumusan analisis SWOT dengan membaca dan meneliti tentang kelemahan-kelemahan apa yang terjadi pada saat sekarang untuk dicarikan solusinya dengan membaca kekuatan dan peluang yang dimiliki, dengan harapan MAN 1 bangkit

¹²² Wawancara pada tanggal 25 Februari 2014

¹²³ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2011-2012

menjadi lembaga pendidikan yang dibutuhkan, dicari dan diminati oleh masyarakat lokal maupun luar dari Kabupaten Situbondo.¹²⁴

Dari paparan data di atas menunjukkan adanya konsep peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan harapan mampu membaca kelemahan dan tantangan yang dihadapi dan menggunakan kekuatan seefektif dan seefisien mungkin untuk menjadi peluang tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan madrasah.

- (e) Membangun kolaborasi, kooperatif, kolegal dan transparansi dengan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*.

Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan karakter dari lembaga tersebut bahwa madrasah itu ada karena kesadaran dan keinginan masyarakat untuk putra-putrinya memahami ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo berdiri karena tuntutan masyarakat dan dukungan pemerintah dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat, maka telah terjadi kerjasama yang baik antara wali murid, masyarakat, *stakeholders* dengan seluruh komponen madrasah dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara pada tanggal 27 februari 2014

¹²⁵ Wawancara pada tanggal 05 Maret 2014

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang upaya Kepala madrasah dalam membangun kolaborasi ,kolektif ,kolegeal di MAN 1 Situbondo menghasilkan data sebagai berikut :

Kepala madrasah telah membangun komunikasi yang efektif dengan wali murid dan masyarakat melalui rapat bersama, kadang-kadang kepala madrasah melakukan silaturahmi dengan pengurus komite dan tokoh masyarakat, tentu demikian sebaliknya wali murid dan tokoh masyarakat atau *stakeholders* sering datang ke madrasah untuk membicarakan hal-hal penting yang berkenaan dengan madrasah ke depan. Hal tersebut bisa menyangkut masalah sarana prasarana yang dibutuhkan bahkan masalah mutu pendidikan serta prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik menjadi pembahasannya.¹²⁶

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana menjelaskan sebagai berikut :

Madrasah telah membangun kerjasama yang baik dengan komite dan *stakeholders*, sehingga dalam program peningkatan mutu pendidikan selalu mendapatkan dukungan positif dari seluruh komponen madrasah dan masyarakat dalam hal ini wali murid dan *stakeholders* telah menjalin hubungan yang baik sehingga madrasah tidak mengalami kendala dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.¹²⁷

Paparan data di atas menunjukkan adanya kolaborasi, kooperatif, kolegal dan tranparansi dengan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Madrasah di MAN 1 Situbondo sebagai berikut : madrasah melakukan peningkatan mutu

¹²⁶ Observasi pada tanggal 10 maret 2014

¹²⁷ Wawancara pada tanggal 10 maret 2014

dengan berpedoman pada visi misi madrasah yang telah ditetapkan bersama dengan program berbasis religius/keagamaan, madrasah menyelenggarakan pendidikan dengan meningkatkan mutu akademik maupun non akademik dengan keluhuran akhlak lulusannya, menjaga nilai-nilai originalitas madrasah sebagai lembaga yang Islami, melakukan analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* serta peningkatan mutu sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan dan kepala madrasah menciptakan kinerja kolaborasi, kolegal dan transparansi dalam mengelola pendidikan madrasah.

3. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo

a. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo

Dalam proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, agar mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah sesuai dengan fungsi dan peran *stakeholders* dalam pendidikan maka peneliti memperjelas sebagai berikut :

- 1) Peran serta *stakeholders* dalam rencana pembuatan Visi, Misi
MAN 1 Situbondo

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi MAN 1 Situbondo dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru, staf, OSIS, Komite/*stakeholders* dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa Besuki.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi madrasah kami melibatkan semua unsur di madrasah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, *Stakeholders* telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi MAN 1 Situbondo”.¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Visi dan misi sangat penting untuk dibuat bersama *stakeholders*, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan. Adapun visi MAN 1 Situbondo yang telah direncanakan adalah **“Insan Religius yang Beriman, Berilmu dan Bermartabat”**.”¹²⁹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 1 Situbondomengatakan bahwa:

Pembuatan Visi misi telah direncanakan melalui rapat bersama kepala madrasah dengan semua tenaga pendidik dan

¹²⁸ Wawancara pada tanggal 5 Mei 2014

¹²⁹ Wawancara pada tanggal 5 Mei 2014

kependidikan serta melibatkan pengurus komite madrasah, bahkan juga pengurus OSIS dan tokoh pendidikan, pengasuh pondok pesantren Nurul Wafa Besuki Situbondo seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* secara aktif memberikan masukan tentang konsep visi misi madrasah”.¹³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS menyatakan sebagai berikut:

“Kami atas nama pengurus OSIS merasa sangat senang karena dalam perencanaan pembuatan visi, misi MAN 1 Situbondo diikuti sertakan dalam rapat yang dilaksanakan oleh madrasah untuk merumuskan visi, misi, sehingga kami tahu dan paham”.¹³¹

Senada dengan hal tersebut waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Visi misi MAN 1 Situbondo pembuatannya telah direncanakan bersama oleh kepala madrasah, para waka, dewan guru, staf dan *stakeholders* tahap perencanaan telah banyak masukan, pandangan dan pendapat tentang konsep visi misi madrasah”.¹³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembuatan visi misi sebagai berikut :

“Rumusan Visi, misi MAN 1 Situbondo telah mengalami beberapa kali perubahan, melalui rapat bersama dewan guru dan Kepala madrasah dan *stakeholders* dalam pembuatan membuat visi dan misi madrasah, dalam rapat telah terjadi pendapat dan masukan dari peserta rapat”.¹³³

Peneliti melakukan wawancara dengan dewan pendidikan

Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

Saya mendapatkan undangan dari kepala MAN 1 Situbondo dalam rapat bersama dewan guru dan komite yang membahas

¹³⁰Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

¹³¹ Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

¹³²Wawancara pada tanggal 5 Mei 2014

¹³³ Wawancara pada tanggal 5 Mei 2014

visi, misi dan tujuan MAN 1 Situbondo. Saya ikut mendukung dan menyetujui terhadap visi yang telah dirancang untuk ditetapkan menjadi visi, misi. Karena hal tersebut merupakan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah.¹³⁴

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi MAN 1 Situbondo telah dilakukan bersama warga madrasah, kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIS, siswa, komite madrasah dan *stakeholders* memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi MAN 1 Situbondo.

- 2) Rencana pembuatan standar mutu pendidikan yang menjadi harapan *stakeholders* dan pemerintah, berdasarkan 8 standar mutu Nasional Pendidikan.

Menjadi hal yang sangat penting bagi MAN 1 Situbondo, agar pendidikan madrasah menjadi setara dengan pendidikan sekolah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu MAN 1 Situbondo menentukan standar minimal mutu pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik seperti nilai ujian nasional minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah, MAN 1 Situbondo menentukan nilai rata-rata 7,50 atau lebih daripada itu. Seluruh siswa mampu memahami ajaran Islam secara kaffah, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik seperti

¹³⁴ Wawancara pada tanggal 5 Mei 2014

berprestasi dalam olimpiade atau KSM (Kompetisi Sains madrasah) dan memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing baik pada tingkat regional maupun nasional.

MAN 1 Situbondo merencanakan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan yaitu 8 standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik (program unggulan sukses Ujian Nasional dan program teknologi informasi dan pembelajaran berbasis IT, mencetak lulusan berjiwa matang dan inovatif), sehingga *outcome* MAN 1 Situbondo dapat membaca kitab kuning, bisa berkiprah di masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT dan akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Pada waktu merencanakan standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo , kepala madrasah banyak menerima masukan baik dari dewan guru, pengurus komite madrasah dan orang tua murid untuk menentukan standar mutu pendidikan, yang akan dilaksanakan sesuai tuntutan masyarakat khususnya

yang putra-putrinya bersekolah di MAN 1 Situbondo dan sesuai dengan standar nasional pendidikan”.¹³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fadil tokoh masyarakat Desa Demung menjelaskan sebagai berikut:

“Standar mutu pendidikan itu menjadi penting untuk ditetapkan bersama oleh madrasah dan *stakeholders* supaya madrasah dapat memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat. Standar mutu meliputi *input*, proses dan *output dan outcome* .¹³⁶

Selanjut peneliti melakukan observasi tentang standar mutu pendidikan di MAN 1 Siitubondo menghasilkan data sebagai berikut :

“MAN 1 Situbondo telah merencanakan dan membuat standar mutu pendidikan madrasah yaitu lulus 100% dalam ujian nasional dan ujian akhir madrasah bertaraf nasional, serta lulusannya memiliki prestasi akademik maupun non akademik serta memiliki keluhuran moral yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan semesta alam.¹³⁷

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

Madrasah yang bermutu seharusnya melakukan beberapa langkah yaitu: Merumuskan landasan gerak madrasah yang berlandaskan pada Al-quran dan Al hadits, Merumuskan strategi manajemen dan strategi panning, Memberdayakan personil sesuai kapasitas dan kemampuannya sehingga mereka bisa bekerja sesuai dengan keahliannya.¹³⁸

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Situbondo telah merencanakan standar mutu yang menjadi keinginan bersama

¹³⁵ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

¹³⁶ Wawancara pada tanggal 12 Mei 2014

¹³⁷ Observasi pada tanggal 10 Mei 2014

¹³⁸ Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

dan tuntutan masyarakat dengan berpedoman pada 8 standart Nasional Pendidikan.

3) Rencana pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di MAN 1 Situbondo, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses.

Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat digunakan untuk menjalankan proses pendidikan di madrasah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di MAN 1 Situbondo.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap madrasah sangat menentukan peningkatan pendidikan madrasah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar, *workshop*, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama *stakeholders*”.¹³⁹

¹³⁹ Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum MAN 1 Situbondo menjelaskan bahwa:

“Kami melalui rapat bersama pada setiap awal tahun pelajaran telah merencanakan untuk pembinaan guru dan TU melalui kegiatan diklat di balai diklat Kementerian Agama Surabaya. Melaksanakan studi banding ke MAN Bondowoso, MAN 1 Jember dan MAN 3 Malang”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan madrasah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif.¹⁴¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abdul Ghafur tokoh masyarakat Kecamatan Besuki menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan telah dibahas bersama untuk menentukan siapa-siapa yang akan diberi tugas dan dibahas pula anggarannya. Saya sangat mendukung terhadap program tersebut dan saya menyatakan siap untuk menjadi nara sumber.”¹⁴²

Selanjutnya peneliti melakukan studi dukumentasi tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 menemukan data sebagai berikut :

¹⁴⁰ Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

¹⁴¹ Observasi pada tanggal 6 Mei 2014

¹⁴² Wawancara pada tanggal 6 Mei 2014

“Peningkatan kompetensi guru telah direncanakan melalui rencana kerja anggaran madrasah dan rencana kerja madrasah. Setiap tahun dibahas bersama oleh kepala madrasah bersama *stakeholders* dan telah direncanakan bentuk kegiatannya yaitu melakukan diklat, studi banding, seminar, *workshop*, dan MGMP bidang studi serta melakukan istighatsah bersama agar semuanya mendapat bimbingan serta ridla Allah SWT”.¹⁴³

4) Rencana pengembangan kurikulum sesuai harapan *stakeholders*

Melakukan perubahan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional. Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan, sehingga perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan masyarakat, sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Di saat peneliti menemui kepala MAN 1 Situbondo, beliau berkomentar bahwa kurikulum MAN 1 Situbondo mengikuti

¹⁴³Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2011-2012

kurikulum Kementerian Agama pada bidang studi agama (meliputi mata pelajaran al qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab) namun kami juga berkoordinasi dengan pondok pesantren Nurul Wafa dalam pengembangan kurikulum keagamaan, karena MAN 1 Situbondo berdiri hasil kerja sama antara Pondok Pesantren Nurul Wafa dengan Kemenag Kab.Situbondo.¹⁴⁴ Kurikulum MAN 1 Situbondo menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama R.I dan juga menggunakan kurikulum Kementerian Diknas pada bidang studi umum, juga menggunakan kurikulum perpaduan antara Kemeterian Agama dan Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“MAN 1 Situbondo untuk menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat tentang mutu pendidikan madrasah, maka MAN 1 berupaya memadukan bahkan mengembangkan kurikulum khususnya dalam bidang studi agama yaitu berpedoman pada kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Pondok Pesantren, diharapkan semua siswa dapat menguasai dan memahami materi keagamaan lebih baik, karena MAN 1 berada di lingkungan Pondok Pesantren”.¹⁴⁵

Pengembangan kurikulum berorientasi pada kepentingan peserta didik sebagai subyek, kurikulum dikembangkan sedemikian rupa agar anak didik menguasai sejumlah pengetahuan,

¹⁴⁴Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

¹⁴⁵Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

kemampuan, ketrampilan, kepribadian, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kepentingan hidup, baik secara fisik maupun mental.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang perkembangan kurikulum di MAN 1 Situbondo mendapatkan data sebagai berikut:

“Perencanaan pengembangan kurikulum saat ini mengacu pada kepentingan daerah, nasional dan juga yang diperlukan untuk melakukan mobilitas horizontal seseorang. MAN 1 Situbondo merencanakan pengembangan kurikulum, agar supaya dapat memenuhi harapan masyarakat. Yaitu menyiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi berbagai persoalan hidup, baik secara individu maupun bersama masyarakat”.¹⁴⁶

Pengukuran kurikulum dilakukan berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional dan madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan standar materi maupun proses penyampaian yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Materi tersebut harus ada manfaat dan relevansinya bagi siswa. Disamping itu, madrasah harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menciptakan tantangan bagi siswa agar intelektual mereka dapat tumbuh dan berkembang, untuk menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sifat arif dan bijaksana, serta memiliki karakter dan kematangan emosional yang baik.

¹⁴⁶ Observasi pada tanggal 10 Mei 2014

Berdasarkan dokumentasi tentang pengembangan kurikulum yang peneliti temukan berkaitan dengan rencana pengembangan kurikulum MAN 1 Situbondo.¹⁴⁷ Telah merencanakan perubahan dan pengembangan kurikulum dengan berorientasi pada kepentingan peserta didik agar supaya memiliki kemampuan dan kepribadian yang Islami sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya untuk masa depan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus komite MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum dalam perencanaannya, kepala madrasah melaksanakan rapat bersama dewan guru dan komite madrasah. Untuk pendidikan agama seperti pelajaran aqidah akhlak, al qur'an hadits, fiqih, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam menggunakan kurikulum kementerian Agama dandipadukan dengan kurikulum pondok pesantren Nurul Wafa. Adapun pelajaran umum seperti PKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Geografi, Matematika berpedoman pada kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat”.¹⁴⁸

Senada dengan hal tersebut KH. Abdul Ghafur tokoh masyarakat Kecamatan Besuki menuturkan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pengembangan kurikulum MAN 1 Situbondo, kami ikut membahas dan mendukung adanya rencana pengembangan kurikulum madrasah, agar supaya alumni MAN 1 Situbondo siap hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbekal ilmu, iman dan akhlakul karimah. Program tersebut telah direncanakan dan dibahas bersama oleh kepala madrasah, dewan guru agar supaya dapat dipahami.”¹⁴⁹

¹⁴⁷ Dokumentasi Profil tahun pelajaran 2011-2012

¹⁴⁸ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

¹⁴⁹ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

Menurut salah seorang pengurus dewan pendidikan Kabupaten Situbondo menuturkan bahwa :

“Saya sangat setuju apabila MAN 1 Situbondo telah merencanakan untuk pengembangan kurikulum, agar supaya lulusan MAN 1 setara dengan SMA bahkan saya berharap punya nilai lebih, terutama penguasaan bidang studi agama”.¹⁵⁰

Berdasarkan paparan data tersebut di atas bahwa MAN 1 Situbondo telah merencanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi tetap menjadi orang yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan melibatkan semua komponen yaitu kepala madrasah, dewan guru, ketua komite/*stakeholders* melakukan rapat bersama. Didalam rapat telah banyak masukan dari semua komponen madrasah serta *stakeholders* menyatakan siap mendukung baik secara materiil maupun moril.

5) Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya

¹⁵⁰ Wawancara pada tanggal 12 Mei 2014

secara langsung dengan proses belajar mengajar. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAN 1 Situbondo.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo bahwa:

“Menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, dsb”.¹⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang RKM tahun pelajaran 2011 di MAN 1 menghasilkan data sebagai berikut:

“Melalui rapat yang dilaksanakan tiap awal tahun pelajaran, kepala sekolah mengadakan rapat bersama yang dihadiri oleh guru, staf TU, pengurus komite dan *stakeholders* yang agenda rapat tersebut membahas rencana penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti sarana lab, perpustakaan dan media pembelajaran termasuk juga gedung belajar”.¹⁵²

Rencana penyediaan sarana prasarana telah dilaksanakan melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, dan *stakeholders*. Sebagaimana pernyataan ketua komite madrasah sebagai berikut:

“Dalam rencana pengadaan sarana prasarana kepala madrasah sering kali mengadakan rapat dengan pengurus komite madrasah, bahkan kamilah yang berada di garis terdepan untuk mensukseskan penyediaan sarana prasarana madrasah,

¹⁵¹ Wawancara pada tanggal 12 Mei 2014

¹⁵² Observasi pada tanggal 12 Mei 2014

terutama yang berkaitan dengan dana yang digali dari sumbangan orang tua siswa”.¹⁵³

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sugito tokoh masyarakat Desa Demung menjelaskan sebagai berikut :

Saya telah diundang oleh kepala madrasah untuk membahas perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran dalam rangka menunjang program peningkatan mutu pendidikan madrasah, kami menyatakan siap mendukung dan kami akan berusaha mengajak para pengurus komite madrasah dan masyarakat ikut menyumbang dana.¹⁵⁴

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, dewan guru, komite/*stakeholders* dan kepala kemenag kab. Situbondo dalam rapat bersama telah di rencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, rehab ruang Lab. IPA dan Ruang Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

6) Rencana pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar supaya siswa mencapai prestasi. Pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan

¹⁵³ Wawancara pada tanggal 15 Mei 2014

¹⁵⁴ Wawancara pada tanggal 15 mei 2014

untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 1 Situbondo melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIS, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KIR (Karya Ilmiah Remaja), pembinaan kesenian dan olahraga, mengikuti pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas menjelaskan bahwa:

“Kepala madrasah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 1 Situbondo, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun akademik melalui kegiatan-kegiatan seperti mengupayakan pembelajaran yang efisien dan efektif”.¹⁵⁵

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang perencanaan pembinaan siswa/wi di MAN 1 Situbondo menghasilkan data sebagai berikut :

“Telah direncanakan pembinaan untuk siswa melalui kegiatan OSIS, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KIR, pembinaan kesenian dan olahraga, bimbingan ibadah shalat dhuhur berjama’ah, setiap pagi sebelum pelajaran membaca Al Qur’an dan melakukan istighosah setiap hari Jum’at”.¹⁵⁶

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS MAN 1 Situbondo mengatakan bahwa :

“Kami telah mendengar dari bapak ibu guru MAN 1 Situbondo di madrasah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa-siswi agar bisa meraih prestasi pada semua

¹⁵⁵Wawancara pada tanggal 15 Mei 2014

¹⁵⁶Observasi pada tanggal 15 Mei 2014

bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan praktek di lab IPA, komputer dan Bahasa”.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa rencana kegiatan pada waka kesiswaan yaitu: kegiatan pramuka, KIR, pelajaran tambahan di sore hari sesuai dengan minat siswa masing-masing seperti tim sepak bola, voli, bulu tangkis, tahsinul qira’ah dan *fahmil kutub*.¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengurus komite madrasah menuturkan sebagai berikut :

“MAN 1 Situbondo telah merencanakan bersama komite, kepala madrasah, dewan guru untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa agar benar-benar belajar dengan aktif dan berprestasi. Kewajiban kami selaku komite membantu untuk menyiapkan sarannya seperti pengadaan media pembelajaran, internet yang bisa mengakses informasi-informasi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan”.¹⁵⁹

Peneliti melakukan studi dokumen tentang program pembinaan siswa/wi , menemukan data sebagai berikut :

Pembinaan terhadap siswa MAN 1 Situbondo telah direncanakan dalam rapat bersama, para musyawirin mengamanatkan kepada kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini untuk membentuk tim pembina yang terdiri dari guru, TU dan dari orang tua siswa serta masyarakat, agar ada komunikasi yang efektif antara madrasah dengan masyarakat.¹⁶⁰

Berbicara masalah program pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 1 Situbondo, terdapat dokumentasi madrasah dalam

¹⁵⁷ Wawancara pada tanggal 4 Mei 2014

¹⁵⁸ Observasi pada tanggal 15 Mei 2015

¹⁵⁹ Wawancara pada tanggal 15 Mei 2014

¹⁶⁰ Studi dokumen pada tanggal 15 Mei 2014

program-program kerja MAN 1 Situbondo. Dengan berbagai paparan data yang didapat dengan menggunakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan melakukan beberapa kegiatan mulai dari merencanakan standar mutu pendidikan madrasah, pembuatan visi misi, pengembangan dan peningkatan kompetensi guru serta melengkapi sarana prasarana pendidikan. Selalu melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, para waka, dewan guru dan *stakeholders*.

7) Rencana melaksanakan istighosah .

Dalam rangka memohon pertolongan Allah SWT, maka seluruh komponen MAN 1 Situbondo termasuk *stakeholders* merencanakan mengadakan istighatsah agar program peningkatan mutu pendidikan madrasah sukses dan dapat pertolongan dari Allah SWT.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Benar kami telah merencanakan untuk melaksanakan istighatsah/mohon petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, agar rencana program peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kita, *stakeholders* dan pemerintah RI.¹⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

¹⁶¹ Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

Kami bersama Kepala Madrasah dan seluruh kelompok yang berkepentingan telah melaksanakan rapat untuk membahas bagaimana salah satu cara untuk mensukseskan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo, maka di putuskan kita melakukan istighatsah bersama, baik unsur pimpinan, karyawan, murid dan *stakeholders*.¹⁶²

Senada dengan hal tersebut Ketua Komite menjelaskan bahwa:

Merencanakan istighasah pada setiap kegiatan itu menjadi keputusan bersama, sebab hal tersebut sangat penting apapun yang kita programkan tanpa pertolongan dari Allah SWT serta syafa'at dari kita Muhammad SAW non seen bisa berhasil¹⁶³

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap rencana peningkatan mutu pendidikan madrasah selalu di awali untuk melaksanakan istighastah bersama

Dari uraian data tersebut di dapat diambil kesimpulan bahwa Peran serta stakeholder dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut; (1) merencanakan pembedaan Visi dan Misi dengan mengajak seluruh komponen madrasah ; (2) merencanakan membuat standar mutu pendidikan berdasarkan harapan *stakeholders* dengan mengacu pada 8 standar Nasional Pendidikan; (3) merencanakan pembinaan kompetensi pendidik (4) merencanakan pengembangan kurikulum; (5) merencanakan penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai; (6)

¹⁶² Wawancara pada tanggal 10 Mei 2014

¹⁶³ Wawancara pada tanggal 12 Mei 2014

merencanakan pembinaan siswa/wi supaya belajar aktif dan berprestasi; (7) merencanakan istighasah bersama.

b. Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo

Setelah melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka, guru, komite dan *stakeholders*, maka kepala madrasah mengatur langkah-langkah untuk memberdayakan *stakeholders* dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang diambil sebagai berikut: (1) Pelaksanaan istighosah bersama, (2) pelaksanaan visi dan misi madrasah, (3) pelaksanaan standar mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo dengan berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan, (4) pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (5) pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, (6) pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (7) pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Untuk memperjelas paparan data tentang peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, maka peneliti paparkan sebagai berikut :

1) Melakukan istighosah bersama dewan guru dan *stakeholders*, dalam rangka memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah agar program peningkatan mutu pendidikan madrasah dapat berjalan lancar, sukses bermanfaat dan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Sebagaimana bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa :

Istighosah/berdoa kepada Allah SWT kita kerjakan bersama agar program peningkatan mutu pendidikan selalu mendapatkan ma'unah dan ridha Allah SWT, di samping itu merupakan media silaturahmi antara kepala madrasah dengan para dewan guru, staf dan *stakeholders* sehingga terbentuk kekompakan diantara kita semua.¹⁶⁴

Peneliti telah melakukan observasi tentang pelaksanaan istighosah di MAN 1 Situbondo sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo telah melakukan istighosah setiap hari jum'at pagi sebelum pelajaran di mulai dan setiap malam jum'at juga istighosah bersama dalam rangka berdoa kepada Allah SWT untuk keberhasilan pendidikan madrasah, siswa-siswi dalam menuntut ilmu dan khususnya program mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo lancar dan sukses.¹⁶⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut :

MAN 1 Situbondo melakukan istighosah dengan melibatkan guru dan siswa serta *stakeholders*. Berdo'a bersama untuk keselamatan dan kesuksesan proses pendidikan terutama program peningkatan mutu pendidikan mendapatkan pertolongan dan ridha dari Allah SWT.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Wawancara pada tanggal 15 mei 2014

¹⁶⁵ Observasi pada tanggal 15 mei 2014

¹⁶⁶ Wawancara pada tanggal 15 mei 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan KH. Syibaweh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa menjelaskan sebagai berikut :

Kepala MAN 1 Situbondo telah mengundang saya untuk memimpin istighosah bersama, dalam rangka memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT agar semua program madrasah berjalan lancar, sukses serta mendapatkan ridho Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SAW dan itu menurut saya memang sepatutnya untuk dilaksanakan sebagai implementasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Beliau mengatakan biar kita tidak sombong dan putus asah.¹⁶⁷

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Situbondo dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah selalu melakukan istighosah bersama, untuk keselamatan dan kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah dan pertolongan Allah SWT.

2) Pelaksanaan visi, misi madrasah

Visi MAN 1 Situbondo adalah ***Insan religious yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat.*** yang indikatornya adalah (a) Memiliki kualitas Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (b) Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (c) Lancar berbahasa Inggris dan bahasa Arab serta menguasai program

¹⁶⁷ Wawancara pada tanggal 15 mei 2014

komputer, (d) Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan, dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Adapun misinya sebagai berikut:¹⁶⁸ (a) meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama Islam secara baik dan benar, (b) meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi pembelajaran yang menggunakan multimedia, (c) membentuk tim KPIR (kelompok penelitian ilmiah remaja) dan KIR (kelompok ilmiah remaja), (d) membudayakan kehidupan yang saling asah, asih dan asuh (3A).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo sebagai berikut:

“Visi MAN 1 Situbondo telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dengan program kegiatan-kegiatan seperti *workshop*, diklat, pelatihan, seminar, lokakarya, studi banding, dan kegiatan yang disesuaikan. Hal yang dilakukan oleh MAN 1 Situbondo diharapkan menunjang proses pembelajaran peserta didik agar tetap selalu berprestasi”.¹⁶⁹

Selanjutnya melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi dengan cara saling mengingatkan diantara sesama guru, komite madrasah memberi motivasi berupa keteladanan

¹⁶⁸ Dokumentasi tentang profil madrasah tahun pelajaran 2011

¹⁶⁹ Wawancara pada tanggal 10 Juli 2014

kepada siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah ini”.¹⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi Misi bahwa:

“Dalam pelaksanaan visi misi MAN 1 Situbondo dengan cara seluruh siswa disuruh menghafal, tiap-tiap siswa supaya hafal visi madrasah dan visi madrasah ditulis di banner dengan ukuran besar supaya diketahui dan dipahami oleh seluruh warga madrasah, demikian juga orang tua siswa dan masyarakat”.¹⁷¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 1 Situbondo menjelaskan berikut:

“Pelaksanaan Visi dan Misi MAN 1 Situbondo dengan cara mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam segala kegiatan madrasah serta menjunjung tinggi kejujuran dan transparansi, terutama dalam upaya madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan (meliputi input, proses dan output)”.¹⁷²

Pada misi MAN 1 Situbondo poin *ketiga* yang mengatakan “meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi/pembaharuan pembelajaran yang menggunakan multimedia” yang dimaksud adalah pendidik yang profesional sehingga kegiatan atau program dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan pelayanan prima yang diberikan semaksimal mungkin.

¹⁷⁰Wawancara pada tanggal 10 Juli 2014

¹⁷¹Obsevasi pada tanggal 10 Juli 2014

¹⁷²Wawancara pada tanggal 12 Juli 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Misi merupakan pelaksanaan dari visi, meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) dengan melakukan program atau kegiatan pembelajaran PAIKEMI merupakan tuntutan Visi MAN 1 Situbondo yang harus kita wujudkan.”¹⁷³

Bertolak dari visi dan misi yang dirumuskan, maka tujuan MAN 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2008-2009 adalah: (a) peningkatan rata-rata minimal proporsi lulusan yang diterima ke perguruan tinggi negeri atau umum 75%, (b) menghasilkan *output* yang siap diterjunkan ke dunia kerja bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, (c) meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam, (d) finalis lomba pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab di tingkat provinsi, lomba KIR, KSM di tingkat kabupaten dan provinsi, dan memiliki tim sepak bola, bola voli dan basket yang handal.”¹⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

¹⁷³ Wawanacar pada tanggal 12 Juli 2014

¹⁷⁴ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2011-2012

“Visi MAN 1 Situbondo *“Insan religious yang beriman, berilmu dan bermartabat”* itu sesuai dengan harapan dan kesepakatan bersama, maka saya sangat setuju dan mendukung untuk diwujudkan bukan hanya sekedar slogan tapi menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik maupun seluruh warga madrasah, oleh sebab itu saya berharap semuanya harus ikut mendukung dan mensukseskan”.¹⁷⁵

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi dan Misi Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Visi dan Misi telah dilaksanakan di MAN 1 Situbondo dengan melibatkan semua pihak seperti *Stakeholders* dan seluruh komponen Madrasah, dengan kegiatan baca Al-qurán sebelum pelajaran jam pertama dimulai, melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.¹⁷⁶

Dalam pelaksanaan visi, Misi MAN 1 Situbondo merupakan tanggung jawab bersama, sebagaimana penjelasan Ka. TU MAN 1 Situbondo bahwa :

“Kami bersama teman-teman tenaga kependidikan sangat merasa senang dan cocok terhadap visi, misi MAN 1 Situbondo, sehingga kami melakukan pekerjaan terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan tulus dan sepuh hati”.¹⁷⁷

Salah seorang orang tua siswa kelas XII MAN 1 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

“Menurut saya visi MAN 1 Situbondo telah terlaksana dengan baik buktinya saya diajak untuk kerjasama mengawasi anak saya supaya rajin belajar dan rajin beribadah dan ikut mengawasi agar supaya berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah”.¹⁷⁸

¹⁷⁵Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2014

¹⁷⁶Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2014

¹⁷⁷Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2014

¹⁷⁸Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abdul Ghafur tokoh masyarakat menjelaskan bahwa :

Visi, misi yang telah dibuat bersama, kemudian pelaksanaannya kami ikut mendukung berupa motivasi kepada guru maupun murid agar dilaksanakan baik di madrasah maupun di masyarakat dan kami ikut menyampaikan setiap rapat dinas di madrasah agar supaya kepala madrasah menyampaikan visi, misi tersebut sebelum membahas program-program yang lain, agar visi misi itu menjadi sumber aspirasi pada program-program yang akan dikerjakan.¹⁷⁹

Paparan tersebut di atas menggambarkan bahwa Kepala Madrasah dengan warga madrasah dan *stakeholders* telah berupaya untuk mewujudkan Visi, Misi madrasah sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan terhadap standar mutu pendidikan sesuai harapan *stakeholders* dan pemerintah berpedoman pada 8 standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan rencana bahwa standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo minimal memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Prasarana).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Kami melalui rapat bersama dewan guru dan pengurus komite dan *stakeholders*. Telah menetapkan mutu

¹⁷⁹ Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2014

pendidikan MAN 1 minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Lulus ujian nasional 100% dan rata-rata mencapai nilai 7,00 serta lulusan MAN 1 mampu berbahasa Arab dan Inggris dan mampu membaca kitab kuning”.¹⁸⁰

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sepakat bersama dewan guru dan pengurus komite MAN 1 untuk mewujudkan mutu pendidikan madrasah, minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan melalui langkah-langkah kongkrit, memperhatikan dan mengimplementasikan 8 Standar mutu Nasional Pendidikan.”¹⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komite menjelaskan bahwa :

“Melalui rapat bersama kami bertekad untuk mewujudkan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo dengan berbagai cara, salah satunya melaksanakan 8 standar Nasional Pendidikan, agar menjadi acuan para guru dan semua komponen yang bertanggung jawab untuk kemajuan MAN 1 Situbondo”.¹⁸²

Hal senada dengan yang tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dewan pendidikan Kab. Situbondo menjelaskan bahwa :

Kami masuk pada tim pengembangan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo kami berupaya bersama tim yang lain berperan secara aktif untuk melaksanakan 8 standar mutu Nasional Pendidikan, dalam mewujudkan MAN 1 Situbondo mutu pendidikannya meningkat bahkan menjadi madrasah rujukan di Kab. Situbondo.”¹⁸³

¹⁸⁰Wawancara pada tanggal 19Agustus 2014

¹⁸¹Wawancara pada tanggal 19Agustus 2014

¹⁸²Wawancara pada pada tanggal 12 Juli 2014

¹⁸³Wawancara pada pada tanggal 12 juli 2014

Dari paparan tersebut di atas menggambarkan bahwa *stakeholders* ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo. Dengan berpedoman pada 8 standar nasional pendidikan untuk terlaksananya program tersebut telah didukung oleh semua komponen madrasah.

4) Pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Situbondo berjumlah 53, dengan rincian sebagai berikut: 27 guru berstatus sebagai PNS sedangkan sisanya 26 guru sebagai GTT. Dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Situbondo dengan cara melaksanakan seminar, diklat, membentuk *team teaching*, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, mencari informasi baru melalui membaca dan internet, membeli buku penunjang. Kegiatan pembinaan mutu pendidik ada dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan temporer.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pembinaan peningkatan mutu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan MAN 1 Situbondo yang dibagi menjadi kegiatan rutin dan temporer. Kegiatan rutin seperti rapat koordinasi mingguan yang diikuti oleh para

waka dan bulanan diikuti oleh semua dewan guru dan staf TU serta komite madrasah, mengikuti MGMP, dan *team teaching*. Sedangkan kegiatan temporer seperti seminar, diklat, studi banding, studi lanjut, mencari informasi baru melalui membaca dan internet”.¹⁸⁴

Peningkatan mutu pendidik MAN 1 Situbondo dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan atau program. Peneliti melakukan Observasi tentang peningkatan kompetensi guru sebagai berikut :

“Kegiatan peningkatan mutu pendidik MAN 1 Situbondo meliputi memotivasi semangat guru secara terus supaya para guru kometmen dan kompetensi. Melalui rapat koordinasi secara rutin dan memberikan kompensasi selain gaji setiap bulan, mengikuti MGMP yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama maupun yang dilaksanakan oleh kementerian dinas pendidikan kabupaten dan mengikuti *diklat, studi lanjut, seminar pendidikan dan mengikuti workshop*”.¹⁸⁵

Melaksanakan *team teaching*, kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2009-2010 khususnya kelas XII. Pada tahun pelajaran 2011-2012 *team teaching* dilaksanakan pada kelas X, XI dan XII. *Team teaching* diterapkan pada mata pelajaran eksak (matematika, fisika, kimia dan biologi). Pelaksanaan *team teaching* disambut baik oleh pendidik karena hasilnya baik setelah melaksanakan *team teaching*. Hasil yang didapatkan pendidik lebih baik karena peserta didik mendapatkan perhatian yang lebih karena ada dua pendidik yang mengajar dalam satu kali pertemuan sehingga kerja sama yang

¹⁸⁴Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2014

¹⁸⁵Obsevasi pada tanggal 20 Agustus 2014

baik antar kedua pendidik tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mendapatkan bimbingan lebih banyak.

Peneliti melakukan studi dokumentasi tentang perkembangan potensi guru sebagai berikut:

“MAN 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2011-2012 mulai melaksanakan *team teaching* sebagai salah satu program mata pelajaran eksak. Dalam proses pembelajaran *team teaching* dilaksanakan khusus untuk kelas XII jurusan IPA dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional. Penerapan *team teaching* diharapkan dapat membantu penguasaan materi eksak khususnya biologi karena saya anggota *team teaching* biologi. Setelah pelaksanaan *team teaching* dikelas, nampak hasilnya lebih baik dari pada dibimbing oleh satu guru”.¹⁸⁶

Pelaksanaan diklat sebagai salah satu program peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan dan diklat dilaksanakan kondisional, karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan. Waktu pelaksanaan diklat disesuaikan waktu yang direncanakan oleh panitia pelaksana.

Pelaksanaan diklat di atas menunjukkan bahwa tenaga guru diharapkan memiliki kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“Diklat yang pernah diikuti oleh guru MAN 1 Situbondo sebagai salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya”.¹⁸⁷

¹⁸⁶ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2011-2012

¹⁸⁷ Dokumentasi tentang pengiriman guru yang ikut diklat tahun pelajaran 2011-2014

Studi lanjut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidik di MAN 1 Situbondo. Program magister atau doktor sebagai wujud kepedulian dari penguasaan dalam dunia pendidikan. Pendidik yang memiliki gelar magister memiliki pengetahuan yang lebih daripada pendidik yang bergelar S1, karena pendidik tersebut secara akademik ada pengakuan. Tetapi pendidik yang bergelar sarjana juga memiliki kemampuan karena dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, pelatihan, diklat, *workshop* dan kegiatan peningkatan mutu pendidik lainnya.

Studi lanjut ada dua macam yaitu studi lanjut yang dibiayai oleh Kemenag pusat dan studi lanjut yang dibiayai oleh pendidik sendiri. MAN 1 Situbondo memiliki pendidik yang bergelar magister (S2) berjumlah 9 orang. Pendidik yang menempuh S2 dengan beasiswa ada 1 orang yaitu Lutfia Ningsih, S.Ag, M.Pd.I. keterangan tersebut di atas sesuai dengan penjelasan salah seorang guru MAN 1 Situbondo sebagai berikut:

“Studi lanjut merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidik. Studi lanjut memiliki beberapa fungsi diantaranya studi lanjut dalam hal ini S2 memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh, memiliki gelar akademik magister, dan memperoleh kenaikan pangkat yang nantinya berpengaruh pada gaji

yang diterima. Kenaikan pangkat untuk pendidik yang sudah PNS”.¹⁸⁸

Peneliti melakukan obsevasi tentang program pembinaan kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

“MAN 1 Situbondo memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensinya salah satunya dengan studi lanjut. Studi lanjut yang ditempuh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo ada 2 cara yaitu beasiswa dan biaya pribadi.”¹⁸⁹

MAN 1 Situbondo memiliki fasilitas perpustakaan untuk menunjang membaca yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah. Perpustakaan seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh semua warga madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka sarana sebgai berikut:

“Membaca dan internetan sebagai alternatif untuk mencari informasi baru. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membeli buku penunjang proses pembelajaran, membaca di perpustakaan dan membaca informasi di internet. Selain itu, internet merupakan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan akurat. Saat ini MAN 1 Situbondo mulai menggunakan internet sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran”.¹⁹⁰

Demikian juga waka kurikulum MAN 1 Situbondo menuturkan sebagai berikut:

“MAN 1 Situbondo mulai memanfaatkan teknologi seperti laptop, computer, LCD, dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan”.¹⁹¹

¹⁸⁸Wawancara pada tanggal 22 September 2014

¹⁸⁹Observasi pada tanggal 22 September 2014

¹⁹⁰Wawancara pada tanggal 22 September 2014

¹⁹¹Wawancara pada tanggal 25 September 2014

Senada dengan hal tersebut ketua komite madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Kami sangat mendukung dan mengharap adanya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, dengan cara kami siap mendanai dan memberikan peningkatan kesejahteraan guru lebih-lebih bagi yang berprestasi”.¹⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan KH.

Abdul Ghafur tokoh masyarakat menjelaskan bahwa :

Kami atas nama wali murid dan masyarakat yang berada disekitar MAN 1 Situbondo, merasa sangat senang dan merespon terhadap program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah ini, agar supaya gurunya memiliki kemampuan yang baik, sehingga siswanya insya Allah akan memiliki kemampuan di bidang akademik maupun non akademik akan baik pula (bermutu).¹⁹³

Berdasarkan dokumentasi tentang pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana seperti data yang dipaparkan di atas yaitu beberapa guru telah mengikuti diklat sesuai dengan bidang studi masing-masing dan juga ada beberapa guru telah selesai melaksanakan studi lanjut dengan cara beasiswa dan mandiri. Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, komite/*stakeholders* telah berperan aktif untuk memberikan

¹⁹²Wawancara pada tanggal 25 September 2014

¹⁹³ Wawancara pada tanggal 25 September 2014

saran, pendapat dan fasilitas sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.¹⁹⁴

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui program studi lanjut, studi banding, diklat dan lain-lain dengan mendapatkan dukungan dari *stakeholders* .

5) Pelaksanaan pengembangan kurikulum MAN 1 Situbondo

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting disamping komponen-komponen lain seperti guru, sarana prasarana, peserta didik, pendekatan dan lain-lain. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip *deferensiasi* sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Oleh sebab itu, kurikulum yang dipergunakan oleh MAN 1 Situbondo mencakup mata pelajaran umum yang mengacu pada standar isi yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2005 dan mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al Qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab mengacu pada Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008.

¹⁹⁴ Dokumentasi pada tanggal 23 september 2015

Kurikulum MAN 1 Situbondo menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama R.I dan juga menggunakan kurikulum Kementerian Diknas pada bidang studi umum, serta menggunakan kurikulum perpaduan antara Kemeterian Agama dan pondok pesantren Nurul Wafa. Sedangkan mata pelajaran keterampilan bahasa dan muatan lokal mengacu pada KTSP MAN 1 Situbondo tahun 2010.¹⁹⁵

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN 1 Situbondo dimaksudkan untuk selalu mengikuti perkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman. Pada setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perubahan perangkat pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran setidaknya-didaknya dikembangkan pada tiap semester. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia. Sistem penilaian yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada madrasah

¹⁹⁵ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2010/2011

tersebut. Keterlibatan guru, komite madrasah, *stakeholders* dan pengurus madrasah sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni :

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan,

teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.¹⁹⁶

Kurikulum MAN 1 Situbondo untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014-2015. Sedangkan untuk kelas XI dan XII ada 17 mata pelajaran, termasuk muatan lokal dan pengembangan diri menggunakan kurikulum 2006.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MAN 1 Situbondo.

¹⁹⁶ Dokumentasi Kurikulum tahun pelajaran 2013/2014

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹⁷

Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan MAN 1 Situbondo dan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam alokasi 46 jam pelajaran. Alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan muatan lokal di dalam jam pelajaran yang dibina oleh guru dan pembimbing yang berkompeten yang dapat menunjang pada prestasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) berwirausaha di bidangnya, (3) menerapkan perilaku kerja, produktif dalam kehidupannya, (4) mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.¹⁹⁸

Pengembangan diri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengembangan diri sifatnya pilihan

¹⁹⁷ Dokumentasi KTSP tahun pelajaran 2011-2012

¹⁹⁸ Dokumentasi KTSP tahun pelajaran 2011-2012

anak dan setiap anak wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri minimal 1 kegiatan pengembangan diri. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Situbondo sebagai berikut: (1) membaca kitab kuning (2) pelayanan konseling/BK, (3) drumband, (4) kelompok ilmiah remaja, (5) palang merah remaja, (6) pramuka, (7) olahraga, (8) seni bela diri, (9) English club, (10) music band, (11) teater, (12) olimpiade training center.

Mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Kami selaku kepala MAN 1 Situbondo dalam penggunaan kurikulum mengikuti pemerintah pusat, namun kami berupaya untuk mengembangkan kurikulum khususnya pada pendidikan Agama kami memadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren, karena walaupun madrasah ini berstatus negeri akan tetapi tidak lepas dari perjuangan Pondok Pesantren Nurul Wafa sehingga pengasuh rela mewakafkan tanahnya untuk pembangunan gedung MAN 1 Situbondo. Harapakan kami siswa-siswi MAN 1 Situbondo penguasaan materi keagamaanya tidak lepas dari kurikulum Pondok Pesantren.¹⁹⁹

Berdasarkan obsevasi dan wawancara dengan ketua komite dan bapak Sugito tokoh masyarakat (*stakeholders*) menjelaskan bahwa :

¹⁹⁹ Wawancara pada tanggal 25 September 2014

“Pengembangan kurikulum madrasah sangat dibutuhkan mengingat perkembangan zaman dan hajat manusia terhadap kebutuhan hidup, anak didik di masa akan datang, maka sangat diperlukan perbaikan-perbaikan kurikulum, bahan ajar dan proses belajar mengajar, komite madrasah siap mengkomunikasikan kepada wali murid. Baik berupa dukungan moril maupun materiil”.²⁰⁰

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo telah melakukan pengembangan kurikulum. Membangun kerja sama yang maksimal, tidak mengenal lelah dari seluruh komponen madrasah, kepala madrasah, dewan guru terutama *stakeholders*. MAN 1 Situbondo telah menunjukkan dirinya sebagai lembaga pemerintah yang bertekad untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlakul karimah.

6) Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang memadai sangat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peneliti melakukan obsevasi tentang penyediaan sarana prasarana di MAN 1 Situbondo bahwa:

“MAN 1 Situbondo telah berupaya untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang tecapainya mutu

²⁰⁰Wawancara pada tanggal 25 September 2014

pendidikan seperti penyediaan sarana gedung, lab. IPA, lab. Bahasa, dan lab. komputer serta menyiapkan media pembelajaran”.²⁰¹

Senada dengan hal tersebut waka sarana menjelaskan bahwa:

“Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan kami mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan mengusulkan bersama komite madrasah tentang penyediaan sarana yang memadai sebagaimana bapak lihat sendiri situasi sarana prasarana MAN 1 Situbondo”.²⁰²

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa MAN 1 Situbondo telah melengkapi sarana prasarana belajar yang dibutuhkan, oleh karena itu, untuk lebih jelasnya peneliti paparkan data sarana prasarana yang ada.

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Syibaweh (Pengasuh Pondok Pesantren Nuru Wafa) menuturkan sebagai berikut:

“Sarana prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo sering kali kita bicarakan, kita diskusikan akan tetapi hal tersebut tidak cukup dibicarakan akan tetapi kita berusaha dengan kepala madrasah untuk mengusulkan baik lewat pemerintah dan mengupayakan lewat masyarakat atau orang tua siswa”.²⁰³

Dari paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa *stakeholders* telah melakukan partisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam pengadaan sarana prasarana madrasah. Kepala madrasah bersama komite dan *stakeholders* mengajukan kepada

²⁰¹Observasi pada tanggal 25 September 2014

²⁰²Wawancara pada tanggal 25 September 2014

²⁰³ Wawancara pada tanggal 26 September 2014

pemerintah melalui kantor Kementerian Agama Kabupaten di teruskan ke wilayah dan ke kementerian Agama pusat serta mengumpulkan dana dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa melalui pengurus komite MAN 1 Situbondo.²⁰⁴

7) Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa dilakukan agar supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dan juga mencapai prestasi akademik dan non akademik. MAN 1 Situbondo.

Peneliti melakukan Observasi di MAN 1 Situbondo menghasilkan temuan sebagai berikut :

“Dewan guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap siswa siswi agar supaya berprestasi. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswinya menempuh 2 cara. Pertama, meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru MAN dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sedangkan di luar kelas berbentuk ekstrakurikuler pengembangan diri seperti kegiatan tahsinul qiro’ah, pramuka, sepak bola dan voli, seni *drumband* dan *band* musik dan sanggar teater.”²⁰⁵

Selanjutnya peneliti berwawancara dengan waka kesiswaan selaku guru pembinaanya menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa guru MAN 1 Situbondo sangat aktif membina siswa siswi agar berprestasi baik akademik maupun non

²⁰⁴Observasi pada tanggal 21 September 2014

²⁰⁵ Observasi pada tanggal 26 September 2014

akademik seperti pembinaan KIR, olimpiade sains, KSM, grup bola voli, drumband, dsb.²⁰⁶

Dari hasil temuan penelitian melalui data dokumen dapat diperoleh data siswa yang berprestasi dalam ikut lomba baik dalam bidang akademik maupun non akademik sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fadil tokoh masyarakat menjelaskan :

Menurut pengetahuan saya guru-guru MAN 1 Situbondo telah melakukan pembinaan dengan cara yang familiar terhadap siswa-siswinya sehingga siswa tidak merasa tertekan namun merasa berhadapan dengan bapak-ibunya sendiri, sehingga mereka bisa berintraksi dengan baik. Hal tersebut saya tahu pada waktu saya menjadi guru di MAN 1 Situbondo.²⁰⁷

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menghasilkan temuan sebagai berikut :

“Dalam pembinaan siswa agar siswa belajar aktif dan berprestasi. Ketua komite bersama pengurus ikut berperan aktif dengan cara menyiapkan sarana belajar mengajar. Serta bekerjasama dengan kepala Madrasah dan dewan guru, agar selalu melakukan pembelajaran dengan metode PAKEMI”.²⁰⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa menjelaskan bahwa :

“Pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi, kami ikut berpartisipasi dengan cara memotivasi dan mengawasi agar anak-anak belajar di rumah, mengerjakan PR, rajin belajar di rumah masing-masing. Hal tersebut merupakan harapan bersama-sama

²⁰⁶ Wawancara pada tanggal 26 September 2014

²⁰⁷ Wawancara pada tanggal 27 September 2014

²⁰⁸ Observasi pada tanggal 27 September 2014

agar supaya siswa-siswi mendapatkan ilmu dan mengamalkannya alam kehidupan sehari-hari, sehingga siap menghadapi hidup dan kehidupan di masyarakat”.²⁰⁹

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan mengatakan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa-siswi, dilaksanakan dengan bermacam program diantaranya siswa agar aktif masuk madrasah dengan mengikuti semua pelajaran, guru melakukan tambahan jam pelajaran di luar jam pelajaran itu les di sore hari terutama pelajaran yang di UN-kan dan pembinaan tahsinul qiraah serta pembacaan kitab takrib, kifayatul akhyar dan tafsir jalalen”.²¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan terhadap peningkatan belajar dan prestasi siswa. Guru MAN 1 Situbondo telah melaksanakan kegiatan berupa bimbingan belajar, melatih pentas seni Islami seperti drama, membuat majalah dinding, membina kelompok KIR, melatih untuk ikut olimpiade sains dan KSM. Hal tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan baik atas kerjasamanya antara kepala madrasah, dewan guru dan *stakeholders* saling mendukung dan *stakeholders* siap mendukung dana dan berpartisipasi secara aktif, maka tingkat partisipasi atau peran serta *stakeholders* menurut teori Sarah White berada pada level ke 4 (*Tranformatif Participation*) yaitu tingkat partisipasi *stakeholders* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan

²⁰⁹Wawancara pada tanggal 27 September 2014

²¹⁰Wawancara pada tanggal 30 September 2014

pengendalian dalam peningkatan mutu pendidikan sampai pada ikut bertanggung jawab dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan program.

c. Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan

Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo

Melaksanakan kontrol manajerial dan evaluasi dalam pengendalian mutu pendidikan merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan cara melaksanakan perbaikan secara terus menerus. Melalui kepala madrasah, dia harus secara aktif mendorong kepada setiap individu, guru dan karyawan untuk menggunakan kesempatan perbaikan dalam setiap proses kegiatan dan pemberdayaan yang ada di madrasah.

Pengendalian/pengawasan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondodilakukan bersama *stakeholders* melalui beberapa langkah sebagai berikut:

(1) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi madrasah, (2) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo, (3) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (4) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan

kurikulum madrasah, (5) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (6) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pengendalian mutu pendidikan MAN 1 Situbondo, mengupayakan keterlibatan semua komponen madrasah dan *stakeholders*. Dalam pengendalian mutu tentunya mengacu kepada rencana dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang telah ditetapkan, yakni:

1) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan visi dan misi madrasah

Di dalam mengevaluasi pelaksanaan visi, misi MAN 1 Situbondo, ketua komite MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Kami selalu menyampaikan saran dan pendapat, melalui rapat-rapat yang dilaksanakan baik oleh kepala madrasah maupun oleh komite madrasah bahwa pelaksanaan visi, misi sudah berjalan, namun harus kita dorong terus harus diwujudkan dalam proses pembelajaran maupun pada *output* dan *outcome*”.²¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Pengawasan terhadap pelaksanaan visi, misi kami lakukan melalui rapat-rapat bersamadewan guru, staf TU, Pengurus komite dan stakehoders agar menyampaikan masukan dan kritikan terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang sedang kita laksanakan setelah itu mengupayakan solusinya. Meminta masukan, kritik supaya

²¹¹Wawancara pada tanggal 30 September 2014

Visi dan Misi terwujud sesuai dengan cita-cita bersama”.²¹²

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi misi sebagai berikut :

“Pelaksanaan visi misi di MAN 1 Situbondo telah menjadi tanggung jawab bersama sehingga semua komponen merasa bertanggung jawab untuk terlaksananya visi misi tersebut maka dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Situbondo telah diadakan pengendalian dan pengawasan oleh semua pihak baik madrasah, dewan guru, komite dan masyarakat saling mengingatkan dan memberi motivasi terutama pada siswa/wi.”²¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus dewan pendidikan menjelaskan sebagai berikut:

Sewaktu-waktu kami telah datang ke MAN 1 Situbondo untuk melihat secara dekat terhadap pelaksanaan visi, misi apakah telah berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh madrasah dan masyarakat yaitu Beriman, Berilmu, Bermartabat. Artinya suasana keimanan dan semangat menuntut ilmu serta bermartabat (berakhlakul karimah) itu benar-benar diwujudkan ditengah kehidupan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.²¹⁴

Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi misi MAN 1 Situbondo dilakukan melalui observasi dan pengamatan terhadap situasi dan kondisi madrasah baik oleh kepala madrasah, guru dan staf TU juga dilaksanakan oleh sebagian wali murid dan *stakeholders* bahkan pengasuh pondok pesantren

²¹² Wawancara pada tanggal 3 oktober 2014

²¹³ Observasi pada tanggal 3 oktober 2014

²¹⁴ Wawancara pada tanggal 3 oktober 2014

Nurul Wafa selalu memberikan perhatiannya terutama dalam peningkatan iman dan taqwa peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Siswa-siswi MAN 1 Situbondo setiap hari melakukan shalat dhuhur berjama’ah bersama dewan guru. Sebelum pelajaran dimulai jam pertama semua siswa dan guru yang mengajar jam pertama membaca Al Qur’an bersama-sama”.²¹⁵

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti benar apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dan *stakeholders*, pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan visi, misi itu menjadi hal yang sangat penting, agar visi dan misi itu tidak sekedar dibuat dan menjadi tulisan yang dipajang, akan tetapi tidak bisa memberi dorongan motivasi yang kuat untuk diwujudkan.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan adanya komitmen bersama seluruh komponen madrasah maupun *stakeholders* dalam pengawasan pelaksanaan Visi Misi madrasah dengan harapan pelaksanaan Visi Misi madrasah dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat.

²¹⁵ Wawancara pada tanggal 3 oktober 2014

2) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo

Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan telah dilaksanakan itu pun sangat penting untuk di evaluasi dan dikendalikan karena untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan dilaksanakan, selalu kita evaluasi melalui rapat bersama guru dan staf serta tim pengendali mutu dan *stakeholders* untuk menyampaikan temuan-temuannya terhadap kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran apakah telah mencapai target sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan”.²¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan telah dilaksanakan melalui rapat bersama, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dan ujian nasional untuk mengukur target standar mutu yang telah dicapai dan pengawasan dari pengawas Kementerian Agama dan melalui team asesor akreditasi tingkat Kabupaten serta melalui penilaian langsung dari Badan Akreditsi Nasional pada Sekolah/Madrasah”.²¹⁷

²¹⁶ Wawancara pada tanggal 3 oktober 2014

²¹⁷ Wawancara pada tanggal 3 oktober 2014

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian terhadap mutu pendidikan sebagai berikut:

MAN 1 Situbondo melakukan pengendalian terhadap standar mutu pendidikan yang telah menjadi keputusan bersama dan minimal memenuhi 8 standar minimal sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan “Dengan supervisi, dan melalui rapat bersama dan dilaksanakan pengawasan oleh pengawas dari kementerian Agama dan Akreditasi Madrasah dari Badan Akreditasi Nasional pada Sekolah/Madrasah”.²¹⁸

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan KH. Abdul Ghafur (selaku tokoh masyarakat) menjelaskan sebagai berikut :

Pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah menjadi tanggungjawab bersama masyarakat sebagai pengguna jasa. Maka madrasah secara terbuka menerima masukan maupun kritikan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang sudah tidak sejalan dengan standar mutu pendidikan madrasah yang telah menjadi keputusan bersama, agar MAN 1 Situbondo mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan.²¹⁹

Dari paparan data di atas menggambarkan adanya partisipasi dari seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah dan *stakeholders* dalam rangka mewujudkan standar mutu pendidikan yang menjadi harapan bersama untuk diwujudkan, khususnya dalam program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo.

²¹⁸Observasi pada tanggal 5 oktober 2014

²¹⁹ Wawancara pada tanggal 5 oktober 2014

3) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan,

Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Situbondo. Merupakan suatu keharusan agar supaya kemampuan para guru terus dapat ditingkatkan agar menjadi guru yang profesional. Dengan keprofesionalan guru maka akan menghasilkan anak didik yang berprestasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya dalam melakukan pengendalian mutu pendidikan secara terus menerus, melaksanakan kontrol terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan bersama pengawas madrasah melalui berbagai cara, yaitu melakukan komunikasi aktif, menyelesaikan persoalan yang muncul dengan cara yang baik, mendokumentasikan kemajuan dan masalah, dan memantau perubahan-perubahan secara objektif”.²²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 1 Situbondo menuturkan sebagai berikut:

“Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa kepala MAN 1 Situbondo dan pengawas dari Kementerian Agama selalu menanyakan ke seluruh guru hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, disiplin mengajar, program mengajar, dan absensi siswa. Hal tersebut sangatlah membantu bagi para guru untuk selalu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tuntutan guru dalam kualifikasi guru yang profesional”.²²¹

²²⁰Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

²²¹Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pengawasan terhadap kompetensi guru sebagai berikut :

Kepala MAN 1 Situbondo dalam melakukan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi dengan cara sebagai berikut: (1) mengikutkan guru pada acara MGMP, (2) mengikuti diklat atau penataran, (3) mengikuti *workshop*, (4) memotivasi guru untuk melakukan PTK, (5) mengirim guru untuk ikut seminar dan lokakarya, (6) semua guru diwajibkan melaporkan kepada kepala madrasah tentang kendala yang dihadapi tentang KBM, (7) Pengawas dari Kemenag terus melakukan pengawasan minimal setiap bulan sekali, (8) Melalui akreditasi”.²²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan komite MAN 1 Situbondo menjelaskan bahwa:

“Sebagaimana yang saya ketahui, MAN 1 dalam mengendalikan mutu pendidikan melakukan beberapa cara sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi diri yang dilakukan oleh kepala madrasah dan *stakeholder* tentang perkembangan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh madrasah, (2) melakukan pembinaan guru dan TU agar tetap memiliki semangat yang tinggi, (3) melakukan ujian mata pelajaran, (4) mengikuti ujian nasional dengan jujur kredibel, (5) penerimaan tenaga pendidikan dengan mengacu kepada kompetensi akademik, pedagogik, kompetensi social dan spiritual, (6) mengikuti akreditasi madrasah yang diselenggarakan oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional), dan siswa dinyatakan lulus apabila telah memenuhi persyaratan seperti secara akademik lulus dan secara moral pun dinyatakan lulus”.²²³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan

Bapak Fadil (tokoh masyarakat) menjelaskan sebagai berikut :

Melakukan pengendalian terhadap kompetensi guru merupakan satu hal yang penting untuk dilakukan secara baik melalui pendekatan humanis dan religius.

²²²Observasi pada tanggal 7 oktober 2014

²²³Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

Supaya para guru tetap bersemangat bekerja mereka diawasi, ditegur bahkan dikritik akan tetapi dengan cara menghargai mereka tanpa mereka merasa tersakiti akan tetapi mereka menyadari sehingga terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi dirinya.²²⁴

Peneliti melakukan studi dokumen tentang pengendalian mutu pendidikan madrasah melalui penilain dari team Akreditasi.

Dengan hasil nilai sebagai berikut : nilai 91 (sembilan puluh satu) memenuhi 8 standar nasional pendidikan yang terdiri : (1) standar isi dengan nilai 90, (2) standar proses dengan nilai 93, (3) standar kopetensi kelulusan dengan nilai 84, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai 91, (5) standar sarana prasarana dengan nilai 92, (6) standar pengelolaan dengan 90, (7) standar pembiayaan dengan nilai 93, (8) standar penilaian pendidikan dengan nilai 93.²²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa MAN 1 Situbondo dalam mengendalikan program peningkatan mutu pendidikan madrasah telah melaksanakan beberapa upaya antara lain: (a) melakukan rapat rutin setiap bulan yang temanya khusus membicarakan masalah kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan masalah-masalah yang menjadi kendala untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya, (b) melalui masukan dari seluruh warga madrasah dan *stakeholders* untuk mewujudkan

²²⁴ Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

²²⁵ Dokumentasi Sertifikat Akreditasi pada tahun pelajaran 2010-2011

visi misi madrasah, (c) mengfungsikan tim pengendali mutu agar bekerja lebih profesional, (d) memohon agar pengawas dari Kementerian Agama untuk melaksanakan kunjungan madrasah dan kunjungan kelas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan setiap bulan sekali atau kondisional, sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh MAN 1 Situbondo.²²⁶

Paparan data tersebut di atas menunjukkan peran serta *stakeholders* dalam melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap prom peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah di rencanakan dan di laksanakan.

4) Pengendalian/pengawasan terhadap pengembangan kurikulum madrasah

Pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama kepala madrasah dan *stakeholders*. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kami melaksanakan kunjungan kelas/supervisi kelas. Untuk mengetahui bagaimana guru itu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta membuat evaluasi. Telah selesai saya mengadakan pertemuan dengan guru tersebut untuk mengevaluasi

²²⁶ Observasi pada tanggal 20 februari 2015

dan menjelaskan apa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran”.²²⁷

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan pengendalian terhadap pengembangan kurikulum, kepala madrasah secara rutin mengadakan supervisi kelas, disamping itu melakukan rapat-rapat dinas untuk mendapatkan masukan dan pendapat tentang pengembangan kurikulum. Apa kekurangannya untuk kita carikan solusinya, agar kurikulum itu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mewujudkan visi dan misi MAN 1 Situbondo”.²²⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus komite MAN 1 Situbondo dan pengasuh pondok pesantren Nurul Wafa menjelaskan sebagai berikut :

“Pengembangan kurikulum yang sudah direncanakan, harus di evaluasi agar sejalan dengan apa yang telah direncanakan. Dan mampu mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu dan bermartabat/berakhlakul karimah. Hal tersebut kami sampaikan pada rapat evaluasi program terutama peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo”.²²⁹

Peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian perkembangan kurikulum madrasah bahwa :

Kurikulum madrasah mendapat perhatian dari semua pihak dari seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* sebab kurikulum menentukan arah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh madrasah dan peserta didik, melalui rapat bersama serta pengawasan dari Kantor Kemenag Kab. Situbondo.²³⁰

²²⁷Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

²²⁸Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

²²⁹Wawancara pada tanggal 9 oktober 2014

²³⁰ Observasi pada tanggal 3 maret 2015

Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pengembangan kurikulum madrasah. Kepala madrasah selalu melibatkan semua pihak untuk menjaga objektivitas. Pelaksanaan pengendalian yang telah direncanakan dengan baik dan profesional dengan menggandeng pengawas dan *stakeholders* hasilnya selalu ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan yang profesional.

5) Pengendalian/pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan

Pengadaan sarana prasarana agar memenuhi harapan sesuai dengan yang telah direncanakan, untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar, maka diperlukan pengawasan dari kepala madrasah dan *stakeholders*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami bersama pengurus komite madrasah melakukan pertemuan, untuk mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang sudah ada, apakah sudah difungsikan dengan benar seperti lab. IPA, lab. komputer dan lab. Bahasa”.²³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa sebagai salah satu *stakeholders* menjelaskan bahwa :

²³¹Wawancara pada tanggal 7 oktober 2014

“Pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana kami sampaikan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam evaluasi itu kami selaku *stakeholders* memberikan masukan agar supaya MAN 1 Situbondo dapat menggunakan sarana prasarana seefektif mungkin dan juga kami bersama kepala madrasah dan dewan guru mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan baik waktu dekat maupun waktu panjang.”²³²

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan madrasah kami mempunyai tugas untuk merencanakan dan mengusulkan sarana prasarana yang dibutuhkan. Setiap tahun kami melakukan evaluasi apakah sarana prasarana yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan murid. Kami juga mengusulkan melalui proposal yang ditujukan pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.”²³³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam pengendalian dan pengawasan sarana dan prasarana kami berusaha melibatkan semua pihak baik orang tua siswa, *stakeholders* dan dewan guru untuk memberikan kritikan dan masukan terhadap penggunaan sarana prasarana dan pengadaannya apakah sudah sesuai atau belum.”²³⁴

Peneliti melakukan observasi tentang pengendalian penggunaan sarana prasarana bahwa: Sarana prasarana ikut menunjang dalam peningkatan mutu, pendidikan madrasah,

²³²Wawancara padatanggal 9 oktober 2014

²³³ Wawancara pada tanggal 10 oktober 2014

²³⁴Wawancara pada tanggal 10 oktober 2014

maka partisipasi semua komponen madrasah nampak saling memberi masukan dan pengawasan baik secara dinas maupun di luar dinas supaya penggunaannya tepat guna efektif dan efisien.²³⁵

Paparan tersebut di atas menggambarkan partisipasi atau peran serta *stakeholders* dalam pengawasan pengadaan dan penggunaan sarana prasarana di MAN 1 Situbondo.

6) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Melakukan pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan aktivitas siswa merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah, dewan guru dan *stakeholders*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selaku kepala madrasah secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap pembinaan siswa dengan melakukan komunikasi aktif baik dengan dewan guru maupun agar dapat belajar dan mampu meraih prestasi yang diisi oleh madrasah maupun orang tua”.²³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan

Waka humas menuturkan sebagai berikut :

“Bahwa kepala MAN 1 Situbondo maupun pengawas dari Kementerian Agama selalu menanyakan ke seluruh

²³⁵ Observasi pada tanggal 10 oktober 2014

²³⁶ Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2014

guru yang berkaitan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kedisiplinan siswa masuk sekolah. termasuk orang tua siswa juga menanyakan kemajuan-kemajuan belajar putra-putrinya di madrasah”.²³⁷

Senada dengan hal tersebut salah seorang pengurus komite MAN 1 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

“Kepala MAN 1 Situbondo dalam mengendalikan mutu pendidikan melakukan beberapa cara sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi diri yang dilakukan oleh kepala madrasah dan *stakeholders* terutama dalam pembinaan siswa, (2) melakukan evaluasi terhadap pencapaian kurikulum dengan cara melakukan ujian dan memberikan rapot pada siswa merupakan evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa”.²³⁸

Selanjutnya pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selaku orang yang peduli terhadap pendidikan madrasah sering dimintai pendapat untuk mengevaluasi hasil pendidikan MAN 1 Situbondo, sehingga saya sering memberikan masukan bagaimana upaya-upaya menciptakan belajar yang efektif sehingga siswa-siswi MAN 1 Situbondo dapat meraih cita-citanya dan berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik”.²³⁹

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan observasi bahwa :

Pembinaan terhadap siswa terus di kontrol/ di evaluasi agar supaya kendala-kendala apa yang dihadapi oleh para guru, agar disampaikan di dalam rapat. *Stakeholders* selaku masyarakat ikut berupaya mencari solusi seperti yang ada kaitannya dengan tenaga pembimbing dan pendanaanya apabila

²³⁷Wawancara pada tanggal 10 oktober 2014

²³⁸Wawancara pada tanggal 13 oktober 2014

²³⁹Wawancara pada tanggal 13 oktober 2014

hal tersebut memang sangat dibutuhkan. Yang penting siswa semangat belajar dan berprestasi.²⁴⁰

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa: Pengawasan terhadap pembinaan siswa/wi dilakukan oleh Kepala madrasah, dewan guru, wali kelas dan wali murid ikut memotivasi putra putrinya agar aktif belajar baik di rumah maupun di madrasah, sehingga mudah meraih prestasi pada bidang akademik maupun non akademik.²⁴¹

Dari paparan data di atas dapat dipertegas bahwa peran serta *stakeholders* dalam pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah menunjukkan sikap proaktif dan responsif melalui; (1) melakukan kontrol bersama terhadap capaian program peningkatan mutu pendidikan; (2) melakukan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah termasuk *stakeholders* melalui rapat bersama; (3) melalui program pengawasan dari pengawas Kementerian Agama Kab. Situbondo; (4) melalui penilaian Badan Akreditasi Nasional, Sekolah maupun Madrasah; (5) melakukan penilaian diri terhadap madrasah; (6) melalui penilaian pelaksanaan Ujian Nasional maupun sekolah.

Maka apabila di perhatikan tingkat peran serta atau partisipasi seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* berada

²⁴⁰ Observasi pada tanggal 13 oktober 2014

²⁴¹ Observasi pada tanggal 20 februari 2015

pada level 4 (*Tranformatif Participation*), maksudnya *stakeholders* berperan aktif bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan dan pengendalian program ,sebagai penanggung jawab .

4. Dampak manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MAN 1 Situbondo

Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah bertujuan untuk menjadikan atau meberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan, dalam pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga pendidikan madrasah setara dengan pendidikan sekolah umum, bahkan lebih unggul terutama dari segi akhlak.

Dengan dilaksanakannya program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo, secara langsung memberikan dampak yang baik bagi mutu pendidikan atau *outcome*, dan secara tidak langsung pula memberikan dampak positif bagi masyarakat. Di bawah ini peneliti paparkan data dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Situbondo sebagai berikut:

- 1) Hasil ujian nasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Peneliti melakukan Obsevasi tentang program pengendalian di MAN 1 Situbondo bahwa:

“Dengan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan oleh MAN 1 Situbondo misalnya melakukan pembinaan terhadap siswa agar supaya dapat

berprestasi melalui pelajaran tambahan, les pada sore hari dan melakukan istigoshah serta kegiatan lainnya, itulah yang menyebabkan salah satu cara dapat meningkatkan hasil ujian anak-anak jadi lebih baik”.²⁴²

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Hasil ujian nasional siswa-siswi MAN 1 Situbondo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 7.50 dan setiap tahun lulus 100%”.²⁴³

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 1 Situbondo menjelaskan bahwa:

“Manfaat yang bisa dirasakan dari program peningkatan mutu pendidikan telah dapat meningkatkan pencapaian hasil ujian nasional dengan mendapatkan nilai lebih dari standar minimal kelulusan”.²⁴⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XII IPA menjelaskan sebagai berikut :

Saya merasa senang menyekolahkan anak saya di MAN 1 Situbondo, karena lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi yang favorit seperti : UNIBRAW, UIN Malik Ibrahim Malang, UINSA, UNAIR, UM ternyata alhamdulillah anak saya juga diterima di UNIBRAW dengan nilai ujian nasional yang cukup mengembirakan yaitu dengan nilai rata-rata 8.²⁴⁵

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa dengan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo telah menghasilkan dan mencapai nilai Ujian Nasional yang cukup mengembirakan dan lulus 100% seperti bisa para pembaca lihat dalam lembar lampiran.

²⁴² Observasi pada tanggal 13 oktober 2014

²⁴³ Dokumentasi hasil Ujian Nasional tahun pelajaran 2010 -2014

²⁴⁴ Wawancara pada tanggal 15 oktober 2014

²⁴⁵ Wawancara pada tanggal 15 oktober 2014

2) Peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga madrasah.

Kepercayaan pelanggan terhadap pelayanan pendidikan merupakan salah satu modal untuk mengembangkan pendidikan madrasah semakin baik citranya di tengah-tengah masyarakat, pada waktu yang lalu banyak masyarakat menyaksikan terhadap hasil pendidikan madrasah sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya semakin meningkat dan masyarakat tidak lagi menilai madrasah yang tidak bermutu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Saya merasa mendapatkan penghormatan yang sangat baik karena paradigma masyarakat telah berubah yang dahulunya MAN 1 Situbondo menjadi pilihan kedua setelah tidak diterima di SMA/SMK, baru mereka mendaftarkan diri ke MAN 1 Situbondo, akan tetapi dengan upaya keras dan berdoa yang sungguh-sungguh akhirnya madrasah tidak kalah mutunya dengan sekolah umum, itulah yang menyebabkan masyarakat menjadikan MAN 1 Situbondo pilihan pertama”.²⁴⁶

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Situbondo dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Jumlah siswa-siswi MAN 1 Situbondo setiap tahunnya bertambah bahkan yang sekolah di MAN 1 Situbondo ada yang dari luar daerah dan mereka menetap di Pondok Pesantren Nurul Wafa”.²⁴⁷

²⁴⁶Wawancara pada tanggal 13 oktober 2014

²⁴⁷ Observasi pada tanggal 15 oktober 2014

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai siswa merasa senang dengan proses belajar mengajar di madrasah ini dalam materi pembelajaran Bapak/Ibu guru sering kali memadukan materi agama dengan sosial, dengan ilmu pengetahuan sehingga lebih jelas untuk dipahami dan menjadi prinsip hidup saya makanya siswa-siswi MAN 1 Situbondo merasa cocok belajar di madrasah ini”.²⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XII IPA menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menyekolahkan anak saya di madrasah ini agar supaya memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum karena kami berharap selamat di dunia selamat di akhirat kelak serta anak-anak memiliki akhlakul karimah”.²⁴⁹

Paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan MAN 1 Situbondo menaruh respon positif bahkan sangat mendukung untuk berkembangnya pendidikan madrasah tersebut ke depan.

3) Peningkatan mutu pendidikan terhadap prestasi siswa-siswi MAN 1 Situbondo.

Potensi siswa atau bakat siswa bisa berkembang apabila mendapatkan pembinaan atau pendidikan yang baik, dengan program peningkatan mutu yang dilakukan oleh MAN 1 Situbondo telah menghasilkan siswa-siswi berprestasi baik pada akademik maupun non akademik.

²⁴⁸Wawancara pada tanggal 15 oktober 2014

²⁴⁹Wawancara pada tanggal 15 oktober 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1

Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa-siswi MAN 1 Situbondo telah banyak kita lihat prestasinya baik ikut olimpiade maupun lomba-lomba yang lain selalu mendapatkan juara dari prestasi-prestasi yang dicapai membuat masyarakat semakin tertarik dengan hasil pendidikan MAN 1 Situbondo, sehingga melalui pemerintah MAN 1 Situbondo telah mendapatkan bantuan guru bahasa Inggris dari Australia”.²⁵⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menuturkan bahwa:

“Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Situbondo baik di bidang akademik maupun non akademik seperti mendapatkan juara dalam olimpiade sains, KSM, dan pada bidang olahraga seperti bola voli, sepak bola, dll”.²⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan bahwa:

“Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MAN 1 Situbondo cukup menggembirakan dan membuat madrasah bangga terhadap keberhasilan siswa-siswi baik pada bidang akademik maupun non akademik”.²⁵²

Paparan data di atas menggambarkan prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Situbondo, hal tersebut dapat terwujud karena program peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut telah berjalan sesuai rencana yang telah dirumuskan bersama oleh kepala madrasah dan *stakeholders*. Adapun data siswa yang berprestasi dapat dilihat pada daftar lampiran.

²⁵⁰Wawancara pada tanggal 15 oktober 2014

²⁵¹Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁵²Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

4) Peningkatan pendidikan di MAN 1 Situbondo terhadap iman dan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah SWT.

Sesuai dengan visi MAN 1 Situbondo mewujudkan iman dan taqwa kepada Allah SWT merupakan kondisi yang harus diwujudkan baik pada siswa yang masih aktif belajar maupun untuk mempersiapkan para lulusan MAN 1 Situbondo.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami bersama dewan guru dan staf berupaya agar supaya keimanan dan ketaqwaan seluruh warga madrasah semakin baik, hari demi hari lebih-lebih kita berupaya untuk mencetak generasi yang berintelektual namun tetap beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah”.²⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas XII menjelaskan sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan selaku orang tua yaitu melihat banyaknya perubahan yang terjadi pada anak saya dari kurang rajin beribadah, kurang lancar membaca Al Qur'an sekarang sudah rajin beribadah dan lancar membaca Al Qur'an serta akhlaknya kepada orang tua sangat membanggakan ia telah banyak mempraktekkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga maupun masyarakat”.²⁵⁴

Senada dengan hal tersebut ketua komite menuturkan sebagai berikut:

“Menurut sepengetahuan saya siswa-siswi MAN 1 Situbondo menunjukkan keimanannya dan ketaqwaannya menurut saya baik, kalau bulan Ramadhan tidak hanya dilakukan pesantren kilat akan tetapi oleh kepala MAN 1 Situbondo diadakan kegiatan pondok ramadhan di pondok pesantren Nurul Wafa

²⁵³Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁵⁴Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

sehingga mereka semuanya harus menjalankan kehidupan seperti santri di pondok pesantren, melakukan tadarus Al Qur'an, membaca kitab kuning dan melakukan shalat tahajut, shalat teraweh, shalat witr, shalat tasbih, shalat hajat, shalat dhuha dan shalat sunnah lainnya".²⁵⁵

Paparan data di atas menggambarkan kondisi perilaku siswa-siswi MAN 1 Situbondo yang menunjukkan keimanan dan ketaqwaannya pada Allah SWT dan menunjukkan sikap akhlakul karimah baik terhadap sesamanya maupun pada guru, orang tua dan masyarakat.

- 5) Peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Situbondo terhadap nilai akreditasi madrasah.

Telah dilaksanakan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional yang menghasilkan nilai A. Hal tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 Situbondo dalam melaksanakan proses pendidikan telah memenuhi 8 standar minimal nasional pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

"MAN 1 Situbondo telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai akhir 86 dengan klasifikasi peringkat akreditasi A. Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2010 oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Jawa Timur di tanda tangani oleh Prof. Dr. Sunarto, M.Sc".²⁵⁶

²⁵⁵Wawancara pada tanggal 20 oktober 2014

²⁵⁶ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

Senada dengan hal tersebut waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Hasil akreditasi MAN 1 Situbondo telah mendapatkan nilai A, menurut saya itu sesuai dengan fakta di lapangan bahwa kita bersungguh-sungguh melaksanakan semua kegiatan dengan penuh tanggung jawab, apalagi madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang kita meyakini apa yang kita kerjakan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT tentunya kita harus bekerja dengan lebih baik, transparan, akuntabel”.²⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 1 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami telah berusaha dengan kepala, staf dan guru MAN 1 Situbondo untuk melengkapi dan mengusahakan dan terpenuhinya sarana prasarana madrasah dengan baik sehingga oleh Badan Akreditasi Nasional diberi nilai A yang menurut pemahaman saya MAN 1 Situbondo dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah sesuai dengan 8 standar minimal Nasional Pendidikan”.²⁵⁸

Dari paparan data tersebut di atas program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo telah berpengaruh kuat terhadap status akreditasi MAN 1 Situbondo yang mendapatkan klasifikasi peringkat akreditasi A. Untuk menguatkan data tersebut di atas kami lampirkan piagam nilai akreditasi pada lembar lampiran.

6) Peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kompetensi SDM guru

Dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan, berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum yang disampaikan kepada siswa

²⁵⁷ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁵⁸ Dokumentasi dan wawancara pada tanggal 20 oktober 2014

disamping itu kemampuan pedagogik guru juga semakin baik dalam menyampaikan kepada siswa sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Dengan bertambahnya potensi guru dalam bidang pedagogik lebih siap untuk mengajar, guru semakin baik dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Untuk mencapai tujuan belajar guru-guru madrasah melakukan pengembangan diri melalui MGMP, workshop, studi lanjut dan kegiatan lainnya.²⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang kompetensi guru bahwa :

Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru semakin meningkat, maka proses belajar mengajar di madrasah ini semakin lancar dan baik dalam artian siswa semakin mudah untuk memahami keterangan guru dan akhirnya dapat berprestasi dengan baik.²⁶⁰

Senada dengan hal tersebut waka humas menjelaskan sebagai berikut :

Manfaat yang dirasakan guru dengan kompetensi pedagogiknya yang semakin baik mampu mengembangkan kurikulum di madrasah ini dan juga proses belajar mengajar juga semakin mudah untuk dipahami siswa, sehingga siswa kita banyak yang berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.²⁶¹

Kemudian beberapa dari siswa kelas XII menyampaikan sebagai berikut :

Kami merasa senang dan puas karena guru-guru di madrasah ini pada saat pembelajaran selalu menggunakan media menarik, dengan berbasis IT juga dalam melakukannya penuh dengan

²⁵⁹ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁶⁰ Observasi pada tanggal 17 oktober 2014

²⁶¹ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

kesabaran dan penuh tanggung jawab sehingga kami para siswa merasa diperlakukan dengan baik dan mudah menerima penjelasan bapak-ibu guru.²⁶²

Dari paparan data di atas, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kemampuan pedagogik guru, guru mampu mengembangkan kurikulum yang diajarkan kepada siswa, dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

- 7) Peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kemampuan siswa-siswi dalam berbahasa Arab, Inggris, dan kemampuan membaca kitab kuning.

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa agar mampu meningkatkan potensi siswa dari pembelajaran yang profesional akan mampu meningkatkan potensi siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Alhamdulillah berkat kerja keras dengan selalu berdoa pada Allah SWT kami bersama dewan guru mampu mengantarkan siswa-siswi madrasah ini mahir berbahasa Inggris dan berbahasa Arab bahkan insya Allah mereka mampu membaca kitab kuning seperti kitab subulussalam, bulughul marom, kitab taqrib dan lain sebagainya.²⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan bahwa :

²⁶² Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁶³ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

Siswa-siswi MAN 1 Situbondo sebagian besar lancar berbahasa Inggris dan berbahasa Arab bahkan pada tahun pelajaran 2012-2013 ada yang melanjutkan kuliah ke Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, itu merupakan bukti siswa kita mampu membaca kitab kuning.²⁶⁴

Hal yang senada Ketua Komite menjelaskan sebagai berikut :

Yang dapat dirasakan manfaat dari peningkatan mutu di madrasah ini alhamdulillah siswa-siswi lancar berbahasa Inggris dan berbahasa Arab serta sebagian besar mampu membaca kitab kuning seperti tafsir jalalen, kifayatul akhyar, ianatul tholibin dan sebagainya.²⁶⁵

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah telah berdampak pada kemampuan siswa, baik pada akademik maupun non akademik terutama dalam penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan sebagian besar mampu membaca kitab kuning serta banyak melanjutkan kuliah di perguruan tinggi favorit dan ada yang PNS, pengusaha, menjadi guru madrasah dll.

5. Temuan Penelitian pada Kasus pertama di MAN 1 Situbondo.

Berdasarkan paparan data kasus pertama di MAN 1 Situbondo, dapat disusun menjadi sejumlah temuan dan proposisi sebagai berikut: (a) Temuan penelitian tentang konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo, (b) Temuan penelitian tentang peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo, (c) Temuan penelitian tentang dampak peningkatan

²⁶⁴ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

²⁶⁵ Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo. Masing-masing temuan penelitian peneliti susun sebagai berikut :

- a) Temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu :
Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo sebagai berikut :

Pertama, Mutu akademik terintegrasi dengan spiritual dan keluhuran moral atau akhlakul karimah.

Kedua, Berpedoman pada Visi dan Misi serta tujuan Madrasah.

Ketiga, Menjaga dan mengembangkan originalitas madrasah dengan program berbasis religi (*religious based values*).

Keempat, Peningkatan mutu pendidikan berlandaskan analisis SWOT sesuai harapan *stakeholders* dengan berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Kelima, Membangun sikap berkolaborasi, koordinatif, koligial dan transparans dalam melaksanakan program-program madrasah, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo.

- b) Temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu: Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo, Yakni :

- 1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui tujuh langkah sebagai berikut: (a) merencanakan pembuatan visi dan misi madrasah, (b) merencanakan penetapan standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo, (c) merencanakan

pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, (d) merencanakan pengembangan kurikulum madrasah, (e) merencanakan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (f) merencanakan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi, (g) merencanakan melaksanakan istightsah bersama. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembuatan Visi, Misi madrasah. melalui forum rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, guru, staf TU, komite dan *stakeholders* sehingga visi misi yang dibuat oleh MAN 1 Situbondo merupakan hasil kesepakatan bersama dan merupakan cita-cita bersama.

Kedua, perencanaan penetapan standar mutu pendidikan MAN 1 Situbondo. Kepala madrasah, dewan guru, komite/*stakeholders* telah memutuskan melalui rapat bersama. Lulus ujian nasional dengan nilai di atas standar dan lulus 100%, dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi favorit, mahir berbahasa Inggris dan bahasa Arab, mampu membaca kitab kuning.

Ketiga, *stakeholders* dan seluruh komponen madrasah telah merencanakan melalui rapat bersama untuk pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai macam kegiatan

seperti melakukan studi banding, diklat, *workshop*, seminar, studi lanjut, dan forum MGMP.

Kelima, pengembangan kurikulum, MAN 1 Situbondo dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, telah direncanakan melalui rapat bersama seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dan melalui *workshop* bersama tim pengembang mutu madrasah.

Keenam, kepala madrasah bersama *stakeholders* telah melakukan rapat bersama dalam perencanaan penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan merencanakan penambahan ruangan belajar, merenovasi lab. komputer dan bahasa dan menambah koleksi buku-buku perpustakaan

Ketujuh, pembinaan terhadap siswa direncanakan melalui berbagai program antara lain mengikuti olimpiade sains, pelajaran tambahan pada sore hari, mengenalkan siswa untuk mengenal dan menggunakan internet sebagai salah satu peningkatan diri dapat mengakses informasi-informasi baru tentang ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, yang pengadaannya didukung oleh pengurus komite, orang tua murid/*stakeholders* siap untuk menjadi penyandang dana yang di butuhkan.

Kedelapan, Rencana pelaksanaan istighatsah bersama telah direncanakan oleh Kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah termasuk *stakeholders*

Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan pendidikan madrasah, dikategorikan pada tingkat ke 2 yaitu *Instrumental participation*.

2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo sebagai berikut:

Berdasarkan paparan data MAN 1 Situbondo yang diuraikan tersebut di atas, dapat diperoleh temuan-temuan tentang peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut :

Pertama, Visi, Misi madrasah yang telah disepakati bersama melalui berbagai macam masukan maka akhirnya ditetapkan visi misi tersebut. Dengan semangat dan tanggung jawab bersama menjadi penggerak semua aktifitas madrasah sekaligus melaksanakan Misi madrasah dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin mengajar dan belajar, istiqomah dalam beribadah dan berakhlakul karimah.

Kedua, *stakeholders* telah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan standar mutu pendidikan madrasah yang telah menjadi ketetapan pemerintah dan keinginan *stakeholders*..

Ketiga, kepala madrasah dan komite/*stakeholders* senantiasa mengupayakan terhadap peningkatan kompetensi guru dengan cara melakukan pembinaan terhadap guru agar selalu

berupaya terus melakukan pengembangan proses belajar mengajar dengan menggunakan model PAIKEMI dan menganjurkan untuk mengikuti MGMP, diklat, workshop, studi banding ke madrasah yang melaksanakan program unggulan seperti MAN3 Malang, MAN Model Bojonegoro, MAN PK Jember dan melakukan studi lanjut S2 dan S3.

Keempat, Dalam peningkatan mutu pendidikan kepala madrasah bersama-sama dewan guru dan *stakeholders* melakukan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengikuti petunjuk dari Kementerian Agama untuk pendidikan agama Islam dan untuk pelajaran umum mengikuti petunjuk Kementerian Pendidikan Nasional dan mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui KTSP yang telah diputuskan bersama oleh kepala madrasah, komite dan dewan guru.

Pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: a) merencanakan bersama dengan komite, guru, karyawan, b) melakukan program studi lanjut bagi para guru, seminar, diklat, membentuk *team teaching*, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, dan mencari informasi baru melalui membaca dan internet, c) membina para guru agar berorientasi kepada akhirat, sehingga mereka ingin

menjadi guru madrasah yang berguna di dunia dan di akhirat bagi siswanya.

Kelima, stakeholders telah berperan aktif dalam penyediaan sarana prasarana antara lain dengan mengumpulkan dana untuk merenovasi ruangan perpustakaan, lab. komputer dan bahasa, menyediakan ruangan yang representatif untuk internet agar guru dan siswa dengan mudah mengakses internet.

Ketujuh, stakeholders telah berperan aktif memberikan dukungan terhadap kepala madrasah dan dewan gurudalam melakukan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi dengan melaksanakan proses belajar mengajar baik dalam kelas maupun luar kelas seperti dadalam proses belajar mengajar menggunakan PAIKEMI, membina KIR, mengadakan pelajaran tambahan sore hari (*tahsinul qira'ah*, membaca kitab, membina siswa agar mampu membuat majalah dinding, pramuka, klub voli, dan mengadakan perkemahan)

Kedelapan, Pelaksanaan *istightsah* bersama telah mendapatkan dukungan dari *stakeholders*, sehingga setiap pelaksanaan dihadiri oleh pengasuh pondok pesantren dan semua guru dan staf serta sebagian dari wali murid dan seluruh siswa/wi.

Dari temuan penelitian di atas menunjukkan tingkat pran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah mencapai tingkat ke 4 yaitu: *Transformative*

Participation (*stakeholders* berperan aktif dalam membuat program dan menjalankan program bersama seluruh komponen madrasah)

3) Pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo

Berdasarkan paparan data MAN 1 Situbondo dapat diperoleh temuan-temuan penelitian pengendalian/evaluasi peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

Pertama, *stakeholders* telah berperan aktif bersama seluruh komponen madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap visi dan misi. Apakah telah terwujud atau belum, maka seluruh warga madrasah dan *stakeholders* telah peran untuk melaksanakan pengawasan supaya visi misi itu tidak hanya sekedar tulisan akan tetapi bagaimana supaya terwujud dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di rumah, maka peran serta *stakeholders* atau komite telah bekerja sama dengan saling memberi masukan/kontrol untuk terwujudnya visi dan misi madrasah.

Kedua, Kepala madrasah melakukan pengendalian terhadap standar mutu pendidikan madrasah, melalui rapat bersama *stakeholders* untuk menerima masukan, kritikan dari semua pihak dan mencari solusinya. melalui pembinaan dari Pengawas Kemenag melalui Akreditasi oleh BAN pada Sekolah/Madrasah.

mengikuti olimpiade, mengikuti ujian nasional dan melakukan studi banding ke madrasah-madrasah yang lebih maju.

Ketiga, stakeholders bersama kepala madrasah dan pengurus komite telah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan melakukan evaluasi setiap rapat dinas. Pengawasan dari pengawas Kementerian Agama yang dilaksanakan setiap bulan sekali, Kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas.

Keempat, stakeholders bersama kepala madrasah telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui rapat bersama dewan guru dan pengawas dari Kemenag serta Dewan Pendidikan Kab. Situbondo.

Kelima, stakeholders bersama kepala madrasah dan komite melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana dan beberapa pembenahan sarana dan prasarana kepala madrasah dan pengurus komite antara lain: a) menyediakan ruangan yang representatif untuk perpustakaan sekaligus berfungsi untuk ruang pertemuan MGMP, b) melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana madrasah agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Kepala madrasah dan pengurus komite selalu mengawal guru, staf, dan siswa untuk melaksanakan visi misi yang telah terpampang di dinding, ruang guru, ruang kepala MAN 1 Situbondo dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, stakeholders bersama kepala madrasah dan seluruh kompenen madrasah telah melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan siswa dengan cara kepala madrasah mengharuskan waka kesiswaan melaporkan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa baik yang berupa akademik maupun non akademik, waka kurikulum dan guru melaporkan kemajuan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar, peran serta *stakeholders* dalam pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah berada pada level 4 yaitu : *Tranformative participation* (*stakeholders* bersama seluruh komponen madrasah melakukan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan)

4) Dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo

Berdasarkan paparan data kasus pertama di MAN 1 Situbondo dapat diperoleh temuan-temuan penelitian tentang dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah sebagai berikut:

Pertama, Hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional, nilai rata-rata mencapai 7,5 dan lulus 100%.

Kedua, Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dengan menyekolahkan putra-putrinya ke MAN 1 Situbondo ,siswa/wi yang mendaftar baik dari lokal dan luar kota Situbondo.

Ketiga Berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik seperti lomba olempeade IPA dan KSM, Seni Qasidah dll.

Keempat, Terjaga karakter akhlakul karimah ,iman dan taqwanya kepada Allah SWT semakin mantap.

Kelima, para lulusannya sebagian besar mampu membaca kitab kuning (kitab yang berhasa arab)

Ketujuh, Terakreditasi dengan spesifikasi peringkat akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan jumlah nilai 91 (sembilan puluh satu) memenuhi 8 standar nasional pendidikan yang terdiri: (1) standar isi dengan nilai 90, (2) standar proses dengan nilai 93, (3) standar kompetensi kelulusan dengan nilai 84, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan nilai 91, (5) standar sarana prasarana dengan nilai 92, (6) standar pengelolaan dengan 90, (7) standar pembiayaan dengan nilai 93, (8) standar penilaian pendidikan dengan nilai 93.

Kedelapan, Optimalisasi kerjasama dengan seluruh warga madrasah dan *stakeholders* dengan berkolaborasi, koordinatif, kolektif koligial serta tranparansi dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Kesembilan, Peningkatan kompetensi SDM guru semakin profesional.

Kesepuluh, Output madrasah banyak diterima di perguruan tinggi yang pavorit seperti : UGM, ITS, UNIBRAW, UNESA, UINSA, UINMA dan lain-lain.

Untuk memperjelas temuan tersebut di atas, maka peneliti membuat rangkuman sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian pada Kasus 1 di MAN 1 Situbondo

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo	1. Peningkatan mutu pendidikan terintegrasi mutu akademik dengan spiritual dan keluhuran moral. 2. Pendekatan menjaga nilai-nilai originalitas madrasah dengan pendidikan salat 5 waktu. 3. Pengembangan Visi dan Misi, tujuan dan program berbasis religi. 4. Melakukan analisis SWOT pencapaian mutu sesuai dengan 8 standar Nasional Pendidikan. 5. Membangun pola kerja yang berkolaborasi, koordinatif dan koligial, patnership dan tranparansi.
2	a. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah b. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah c. Peran serta <i>stakeholders</i> dalam pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo	a) Peran serta <i>stakeholders</i> pada aspek perencanaan cenderung pada level ke 2 yaitu <i>instrumental participation</i>. b) Pada aspek pelaksanaan cenderung pada level ke 4 yaitu : <i>Tranformative participation</i>. c) Pada aspek pengawasan/evaluasi berada pada level ke 4 yaitu : <i>Tranformative participation</i>.

3	Dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo	1. Hasil UN dan UAMBN lulus 100% dengan nilai memuaskan 2. Peningkatan prestasi siswa/wi sampai ke tingkat provinsi. 3. Siswa/wi sebagian besar mampu membaca kitab kuning, berbahasa Arab, bahasa Inggris. 4. Berkarakter religius dan berakhlakul karimah 5. Terakreditasi A 6. Pengelolaan madrasah secara transparansi 7. Kompetensi SDM guru semakin profesional 8. Optimalisasi kerjasama <i>stakeholders</i> dengan seluruh warga madrasah. 9. Para alumninya banyak kuliah di PTN/PTS yang favorit.

B. Paparan Data Penelitian pada Kasus kedua di MAN 2 Situbondo

Pada bagian ini peneliti memaparkan data mengenai: (1) profil MAN 2 Situbondo, (2) Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo, (3) peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo, (4) Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo.

1. Profil MAN 2 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang usianya cukup tua di Kabupaten Situbondo. Letaknya di jalan Argopuro No. 55 kelurahan Mimbaan-kecamatan Panji-kabupaten Situbondo suasana strategis di tengah kota menjadikannya tetap eksis hingga sekarang dan masih cukup diminati oleh

masyarakat Situbondo bahkan dari luar kabupaten Situbondo, meskipun MAN 2 Situbondo seperti juga lembaga pendidikan Islam yang lain, masih menjadi sekolah nomor dua setelah sekolah umum.

MAN 2 Situbondo merupakan peralihan dari PGAN 4 tahun, yang telah berdiri pada tahun 1964, setidaknya ada lima tokoh yang sangat berjasa dalam pendirian MAN 2 Situbondo sejak masih bernama sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA). Mereka adalah Bapak Abbas (pernah menjabat kepala Kispenda Situbondo), Wildan Sujoto (pernah menjabat Kepala Urusan Agama Situbondo) Drs. Soeparno Hamsi (pernah menjadi Guru Agama SLTP di Situbondo), KH. Chudori NR (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muallimin Jl. Madura Situbondo) dan KH. Abdur Rachman (tokoh dari masyarakat waktu itu).

Pada awal berdirinya PGAN 4 th Situbondo (Sekarang MAN 2 Situbondo) masih belum memiliki sarana prasarana pendidikan, baik fasilitas gedung maupun peralatan lain yang dibutuhkan. Ruang belajar yang digunakan hanya satu kelas jumlah peserta didiknya 40 siswa dengan diasuh dan dibina tujuh orang guru. Sedangkan kepala sekolah dijabat langsung oleh Kepala Kispenda Kabupaten Situbondo, Bapak Abbas.

Berkat usaha keras Kepala Madrasah bersama masyarakat, maka keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 39/1965 tanggal 7 Juni 1965 tentang Penegerian Pendidikan Guru Agama 4 Situbondo (PGAN 4 tahun). Barulah pada tanggal 1 Oktober 1965 PGAN 4 tahun Situbondo

resmi berdiri, dengan diresmikan oleh Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur yang pada saat itu dijabat oleh Bapak R. Soedarkoun Reksoatmodjo.

Sejak saat itulah PGAN 4 tahun Situbondo semakin lama semakin bertambah maju dan berkembang dan sarana prasaranapun semakin lengkap. Selanjutnya, pada tahun 1977 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 19/1977 tanggal 16 Maret 1977 tentang Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri di seluruh Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 1978, yang mengatur tentang perubahan PGAN 4 tahun menjadi MTsN. Namun PGAN 4 tahun Situbondo ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun dengan lama waktu pendidikan menjadi enam tahun.

Pada tanggal 25 April 1990 terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No.64/1990 tentang alih fungsi PGAN (PGAN 6 tahun) menjadi MAN 2 Situbondo. Perubahan PGAN 6 Tahun Situbondo menjadi MAN Situbondo terhitung mulai tahun pelajaran 1992/1993 sampai sekarang.

Adapun Visi MAN 2 Situbondo yaitu ***“Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan”***²⁶⁶

Sedangkan Misinya sebagai berikut: (1) melaksanakan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya secara konsisten, (2) menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami di madrasah, (3) meningkatkan prestasi akademik,

²⁶⁶ Dokumentasi profil MAN 2 tahun pelajaran 2011/2013

(4) meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni, (5) meningkatkan penguasaan keterampilan *vocation*, (6) kedisiplinan, ketertiban dan keindahan, (7) menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, (8) mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, (9) menumbuhkan minat dan kemampuan bahasa asing, (10) mengembangkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan, (11) mengembangkan penghijauan di lingkungan madrasah.²⁶⁷

Adapun tujuan MAN 2 Situbondo sebagai berikut: (1) Tercapainya pengamalan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di madrasah, (2) Terwujudnya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), (3) Tercapainya nilai rata-rata ujian nasional secara berkesinambungan, (4) Terwujudnya tim olimpiade Matematika, IPA, IPS, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan provinsi, (5) Tercapainya kegiatan pembelajaran yang Aktif, Inovaif, Kreatif, Efekif, dan Menyenangkan (PAIKEM), (6) Tercapainya tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing regional dan nasional, (7) Tercapainya penguasaan ketrampilan vocational, (8) Tercapainya kesadaran dan kepedulian warga terhadap kedisiplinan, kebersihan dan keindahan, (9) Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan masyarakat kabupaten, (10) Tercapainya pembelajaran berbasis teknologi, (11) Tercapainya pengetahuan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup, (12) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

²⁶⁷ Dokumentasi Kurikulum tahun pelajaran 2013/2014

Sedangkan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MAN 2 Situbondo berjumlah seluruhnya 65 orang, terdiri S3: 1 orang, S2: 7 orang, sedangkan yang berpendidikan S1: 52 orang dan SLTA : 5 orang.

MAN 2 Situbondo dilengkapi sarana prasarana sebagai berikut: Ruang kelas sebanyak 25 ruang, Lab IPA 2 ruang, Lab komputer 2 ruang, Lab IPS 1 ruang, Lab Tata busana 1 ruang, Lab Keterampilan jahit menjahit 1 ruang, dan 1 ruang perpustakaan, 3 kantin sehat, 1 ruang Kepala TU, 1 ruang Kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor pengurus komite, 1 ruang BP, 1 ruang Aula besar, 1 ruang OSIS, Mushalla, Rumah Dinas Kepala, Asrama Putra dan Putri, Lapangan basket dan voli serta tempat parkir untuk siswa/wi dan guru.

Adapun jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut: Untuk tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 1015 siswa, pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 1047 siswa dan pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 1073 siswa.²⁶⁸

Demikian profil MAN 2 Situbondo. Hal-hal yang perlu untuk lebih memperjelas obyek penelitian ini, peneliti cantumkan pada lembar lampiran.

2. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo

Upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah menjadi program yang sangat penting terutama dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan

²⁶⁸Dokumentasi profil Madrasah pada tahun ajaran 2012/2013

pemerintah serta dalam rangka mempersiapkan generasi muda Islam yang akan datang maka MAN 2 Situbondo membuat konsep peningkatan mutu pendidikan.

Untuk memperjelas konsep peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut:

- a) Madrasah berorientasi pada Visi misi dan tujuan madrasah yang berbasis religious.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

Visi madrasah menjadi pijakan kami dalam program peningkatan mutu pendidikan, Visinya adalah Istiqamah dalam Ibadah, Unggul Dalam Prestasi, Berdaya saing Tinggi dan berwawasan Lingkungan. Di dalam Visi tersebut jelas madrasah memiliki tujuan membuat seluruh warga madrasah Istiqamah dalam beribadah kepada Allah SWT sehingga membuat prestasi yang di capai tidak hanya bersifat duniawi belaka akan tetapi bernilai keimanan dan ketaqwaan serta memantapkan akhlakul karimah.²⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen tentang Visi dan Misi MAN 2 Situbondo tahun pelajaran 2010 dapat dijelaskan sebagai berikut;

Dalam Misi MAN 2 Situbondo menyatakan menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di madrasah serta menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah hal tersebut menunjukkan nilai-nilai Agama Islam menjadi program yang penting dan mewarnai pendidikan di madrasah sehingga peningkatan mutu pendidikan berbasis religious.²⁷⁰

²⁶⁹ Wawancara pada tanggal 10 Juni 2014

²⁷⁰ Dokumen KTSP 2014/2015

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Visi misi dan tujuan MAN 2 Situbondomenurut kami sangat religius terlihat dalam tujuan madrasah yaitu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab, menjaga kebersihan,kesehatan,ketahanan dan kebugaran jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁷¹

Peneliti melakukan Observasi terhadap situasi pelaksanaan Visi misi di MAN 2 Situbondo, sangat terasa bagi peneliti situasi dan kondisinya sangat Islami sebagai contoh setiap hari para siswa/wi diwajibkan membaca ayat-ayat Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai dan setiap hari melakukan salat duha dan salat duhur berjama'ah.²⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut:

Saya merasa bangga karena MAN 2 Situbondo dalam menjalankan kegiatannya tidak meninggalkan nuansa keIslaman dan itulah yang membedakan pendidikan madrasah dengan sekolah umum,maka harapan saya pada masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah,supaya generasi muda kita tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum akan tetapi menguasai ilmu agama.²⁷³

Dari paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa Visi misi telah dilaksanakan dengan melibatkan semua komponen madrasah seperti dewan guru,siswa orang tua siswa dan *stakeholders* berbasis Islami dan religius.

²⁷¹ Wawancara pada tanggal 12 Juni 2014

²⁷² Observasi pada tanggal 12 Juni 2014

²⁷³ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

- b) Peningkatan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai keluhuran moral dan akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Kurikulum di madrasah saya sama dengan madrasah pada umumnya yaitu melaksanakan pendidikan yang setara dengan sekolah menengah umum akan tetapi pendidikan agama Islam juga diajarkan, yang meliputi: Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. ditambahkan pelajaran: Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul fiqh, Ilmu Kalam.²⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Di madrasah saya melaksanakan kurikulum terpadu pendidikan keislaman mewarnai pelajaran umum seperti pada IPA dan IPS bahkan pelajaran keterampilan nilai-nilai agama Islam dan akhlakul karimah. Kami laksanakan seperti itu merupakan pedoman kurikulum dari pemerintah dan tuntutan dari stakehoders.²⁷⁵

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Sepengetahuan saya kurikulum yang dikembangkan di MAN 2 Situbondo lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Bentuk kurikulum yang *integrated* antara agama, pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan Madrasah Aliyah.²⁷⁶

Madrasah merupakan manifestasi dari perubahan tuntutan sosial ummat Islam dari waktu ke waktu untuk menuntut kualitas pendidikan

²⁷⁴ Wawancara pada tanggal 15 Juli 2014

²⁷⁵ Wawancara pada tanggal 15 Juli 2014

²⁷⁶ Wawancara pada tanggal 17 Juli 2015

yang baik dan bermutu dengan tidak terlepas pada akarnya yakni sistem pondok pesantren. Sudah menjadi keharusan seluruh pengelola pendidikan Madrasah dan Pemerintah untuk menyusun kurikulum yang mencakup dua hal yaitu pemahaman terhadap peserta didik tentang nilai-nilai Agama Islam dan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti itu peneliti temukan di MAN 2 Situbondo.

Dari paparan data di atas menunjukkan keterpaduan kurikulum yang menghendaki mutu akademik pendidikan madrasah memiliki ketajaman spiritual dan keluhuran moral atau akhlakul karimah.

- c) Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang Islami.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan madrasah tidak hanya sekedar dogma-dogma ritual oriented seperti Al-qur'an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak akan tetapi juga wawasan keislaman yang menyeluruh, termasuk misalnya wawasan Islam mengenai kemoderenan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebangsaan, oleh karena itu pendidikan Islam atau madrasah menunjukkan nilai-nilai keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan.²⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Madrasah merupakan pendidikan yang islami, maka kami melakukan kegiatan, baik akademik maupun kegiatan intra maupun extra bernuansa Islami seperti melakukan shalat duha maupun shalat berjama'ah, melakukan istighasah bersama serta

²⁷⁷ Wawancara pada tanggal 17 juli 2014

kegiatan-kegiatan yang lain yang mengandung nilai-nilai keislaman.²⁷⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN 2 Situbondo, benar-benar melakukan beberapa kegiatan baik yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun non akademik tidak lepas dari nilai-nilai Agama Islam.²⁷⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut :

Kita bekerja sama dengan semua komponen madrasah ,komite dan *stakeholders* untuk memotivasi dan melakukan pendidikan yang menekankan pemahaman ajaran agama Islam dengan tidak mengesampingkan pendidikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal peserta didik di masa akan datang.²⁸⁰

Paparan data tersebut di atas menunjukkan adanya originalitas pendidikan yang dilakukan oleh MAN 2 Situbondo dengan mengupayakan nilai-nilai Agama Islam mewarnai dan menjiwai seluruh mata pelajaran yang di ajarkan di MAN 2 Situbondo..

- d) Melakukan analisi SWOT sesuai harapan stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan 8 standart Nasional Pendidikan

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah kami menggunakan standar nasional pendidikan yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu: (1) Standar Isi yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar KTSP dan

²⁷⁸ Wawancara pada tanggal 15 juli 2015

²⁷⁹ Observasi pada tanggal 15 juli 2014

²⁸⁰ Wawancara pada tanggal 15 juli 2015

kalender pendidikan, (2) Standar proses yang mencakup proses pembelajaran, (3) Standar kompetensi kelulusan hasil ujian nasional, (4) Standar pendidik dan kependidikan, (5) Standar sarana prasarana, (6) Standar pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan, (7) Standar pembiayaan pendidikan yaitu biaya operasional pendidikan, (8) Standar penilaian pendidikan meliputi penilaian hasil belajar dari pendidik, penilaian hasil belajar dari pemerintah.²⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Pemerintah Indonesia menetapkan standar mutu pendidikan menggunakan standar Nasional pendidikan. Untuk menjamin standarisasi mutu pendidikan di Indonesia ini dibentuklah BSNP yang melakukan dan penelitian akan pelaksanaan usaha dalam mencapai mutu pendidikan. Untuk mempermudah pelaksanaan dan *controlling* pendidikan yang diatur dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.²⁸²

MAN 2 Situbondo sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam harus mampu berkompetensi dengan sesama, bahkan dengan lembaga-lembaga yang lain dan dunia kerja. Untuk mampu berkompetisi maka madrasah harus memperhatikan berbagai kebutuhan dan harapan *stakeholders*. Upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholders* inilah yang kemudian menuntut madrasah untuk meningkatkan mutu layanan dan produknya. Dukungan dari berbagai pihak khususnya *stakeholders* sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan proses aktivitas dalam berbagai proses pendidikan dan pengajaran yang secara sistematis dilakukan dengan membangun nilai-nilai pengetahuan

²⁸¹ Wawancara pada tanggal 10 Juni 2014

²⁸² Wawancara pada tanggal 10 Juni 2014

(*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai-nilai moral religious (*sikap/attitude*).

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat/*stakeholders* menjelaskan sebagai berikut :

MAN 2 Situbondo sudah cukup baik, tetapi kami berharap agar kedelapan standar Nasional Pendidikan terus di tingkatkan sehingga semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat dan dapat bersaing dengan sekolah umum.²⁸³

Peneliti melakukan observasi tentang peningkatan mutu melalui analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* sesuai 8 standar Nasional Pendidikan sebagai berikut :²⁸⁴

Tabel 4.3
Analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* dalam pencapaian dan peningkatan 8 standards mutu nasional pendidikan di MAN 2 Situbondo

Bidang garapan 8 standar	Strength/ kekuatan	Weakness/ kelemahan	Opportunity/ peluang	Treatment/ tantangan
Standar Isi	KTSP telah dibuat 3 tahun sekali	Tidak tersosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah	Semua komponen madrasah dapat diberdayakan	Perkembangan IPTEK
Standar Kompetensi Lulusan	Kulifikasi kemampuan lulusan, lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,50	Kedisiplinan guru dan siswa	Guru dan siswa dapat dimotivasi untuk profesionalitas	Perkembangan IPTEK yang negatif beredar dan berkembang
Standar Proses	Madrasah membuat RKM dan RPP	Tidak semua guru memiliki media pembelajaran	Guru diikutkan pelatihan, workshop dan	Model-model pembelajaran yang

²⁸³ Observasi pada tanggal 10 Februari 2015

²⁸⁴ Wawancara pada tanggal 25 Februari 2015

			seminar tentang KBM	bervariasi
Standar Pendidik dan Ketenaga pendidika n	Didukung oleh para tenaga S1 dan S2	Tidak adanya kesempatan beasiswa dari pemerintah yang lebih memenuhi kebutuhan	Guru dan karyawan dapat diikutkan kuliah beasiswa dan biaya sendiri	Semua guru dituntut profesional
Standar Sarana Prasarana	Memiliki sarana prasarana yang memadahi	Kurangnya bantuan dari pemerintah maupun masyarakat	Mengajukan proposal baik kepada kementerian agama pusat melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Tersedianya sarana prasarana sesuai dengan perkembangan zaman
Standar Pengelola an	Dilaksanak an oleh MAN 1 Situbondo secara akuntabel	Kurangnya tenaga ahli	Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian Agama baik kabupaten maupun provinsi	Seluruh komponen madrasah agar terlibat aktif dalam semua kegiatan
Standar Pembiaya an	Biaya dari DIPA,BOS dan BSM serta sumbangan dari orang tua murid	DIPA belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan	Dapat mengajukan perbaikan DIPA dan mengoptimalk an kerja komite	Madrasah membiayai sebagian kegiatan pendidikan dengan dana apa adanya
Standar Penilaian	Penilaian menggunak an proses autentik	Tidak semua guru mahir untuk melaksanakan penilaian secara autentik	Kepala madrasah memotivasi semua guru terampil dalam penilaian	Guru yang senior banyak yang tidak mengikuti perkembangan penilaian

Dengan memperhatikan Analisis SWOT tersebut ,maka kepala madrasah dan seluruh komponen madrasah dapat melakukan langkah-langka kongkret dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah,seperti memperhatikan kelemahan dan tantangan yang dihadapi untuk dicarikan solusinya dengan tidak menafikan kekuatan dan peluang untuk maju dan sukses dalam peningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Paparan data tersebut menunjukkan bagaimamana MAN 2 Situbondo telah membuat konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yaitu dengan langkah –langkah kongkrit sebagai berikut; (1) Visi dan Misi berbasis religius menjadi roh madrasah,(2) mutu akademik terintegrasi dengan spiritual dan keluhuran moral para lulusannya,(3) memelihara nilai-nilai originalitas madrasah sebgai lembaga yang religius,(4) melakukan analisis SWOT sesuai harapan *Stakeholders* dan memenuhi pencapaian mutu pendidikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan,(5) membangun kolaborasi, kolektif koligial,patnershif dan Tranparansi berbasis religi.

3. Peran Serta *Stakeholders* dalam Perencanaan,Pelaksanaan dan Pengendalian Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 2 Situbondo

a. Peran Serta *Stakeholders* dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Situbondo

Program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. MAN 2 Situbondo melakukan perencanaan dimulai rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah bersama seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*, mengusulkan pendapat dan pemikiran-pemikiran dari warga madrasah dan wali murid kepala madrasah mengambil kesepakatan pendapat yang paling baik untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada waktu itu kepala MAN 2 Situbondo adalah Bapak Drs. H. Adi Ariyanto, M.Pd.I pada tahun 2004-2009. Pada tahun 2009 diganti oleh bapak H. Halik Wijaya, M.Pd.I.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo dengan memberdayakan *Stakeholders* dan seluruh komponen madrasah dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a) Memberdayakan *Stakeholders* dalam rencana pembuatan Visi dan Misi Madrasah.

Dalam membangun sebuah komitmen untuk mencapai tujuan yang direncanakan, maka rencana membuat visi dan misi menjadi hal yang penting karena merupakan sebuah motivasi/penggerak pada seluruh komponen madrasah untuk bekerja bersama-sama mewujudkan sebuah cita-cita besar itu. Visi MAN 2 Situbondo yaitu: **Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul**

dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan.²⁸⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2

Situbondo menjelaskan bahwa:

“Visi, Misi MAN 2 Situbondo telah kami rencanakan pembuatannya melalui rapat bersama seluruh warga madrasah dan *stakeholders* untuk menyamakan pendapat agar mendapatkan dukungan dari semua pihak terutama *stakeholders* dengan tujuan apa yang telah direncanakan sukses”.²⁸⁶

Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan sebagian guru MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Perencanaan pembuatan Visi misi MAN 2 Situbondo dibuat bersama-sama dengan kepala madrasah, dewan guru, *stakeholders*/komite, sehingga kami menjadi paham apa yang harus kami kerjakan untuk mencapai visi tersebut”.²⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Visi, Misi MAN 2 Situbondo pembuatannya telah direncanakan bersama-sama kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIS, *stakeholders* pengurus komite madrasah”.²⁸⁸

Pada kesempatan yang sama ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Visi, Misi MAN 2 Situbondo merupakan cita-cita dan keinginan bersama baik orang tua siswa, kepala madrasah dan dewan guru, maka dalam pembuatannyatelah direncanakan melalui rapat bersama dan keputusan dari hasil rapat tersebut yaitu Gemar Melaksanakan Ibadah,

²⁸⁵ Dokumentasi tentang profil MAN 2 tahun ajaran 2013/2014

²⁸⁶ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

²⁸⁷ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

²⁸⁸ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan”.²⁸⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua dewan pendidikan dan Drs. H. Karyono (tokoh masyarakat) menuturkan bahwa:

“Kami telah diundang oleh kepala MAN 2 Situbondo dalam rangka pembahasan pembuatan visi, misi dan tujuan MAN 2 Situbondo. Dalam rapat tersebut kepala MAN 2 Situbondo menyodorkan konsep, para musyawirin banyak mengajukan pendapat termasuk kami juga memberi masukan dan dukungan akan pentingnya visi, misi itu kita buat, karena visi itu merupakan arah program yang ingin kita capai. Maka akhirnya disepakati visi MAN 2 Situbondo adalah: Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan.”²⁹⁰

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pembuatan visi misi madrasah telah dilakukan melalui musyawarah yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah bersama dewan guru, staf, komite dan *stakeholders*.

- b) Menganalisis situasi dan kondisi pendidikan saat ini dengan berpedoman pada 8 Standar Mutu Nasional Pendidikan, hal tersebut diperlukan untuk menentukan rencana awal dari suatu program peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan sebagai berikut :

Dalam melakukan program peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak mudah seperti yang dikatakan oleh banyak

²⁸⁹ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

²⁹⁰ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

orang, karena untuk mewujudkannya membutuhkan pikiran-pikiran orang banyak, maka saya membentuk tim penjamin mutu pendidikan yang terdiri dari pengawas dari kemenag, dewan guru, pengurus komite dan perwakilan dari wali murid atau *stakeholders*.²⁹¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menyatakan bahwa :

Untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan, maka kita perlu melibatkan semua pihak baik kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite madrasah dan *stakeholders*. Oleh karena itu, kita harus melihat perkembangan pendidikan masa kini dan melihat kondisi madrasah kita, sehingga kita dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dengan melalui rencana kerja madrasah. Seluruh komponen madrasah tidak hanya sekedar kita ikut sertakan akan tetapi ikut bertanggungjawab.²⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dirancang oleh penjamin mutu pendidikan madrasah bersama kepala madrasah, pengurus komite dan *stakeholders* semuanya terdokumentasikan dalam rancangan RKT, RKM dan RKA sekaligus termaktub dalam renstra madrasah ke depan, maka program-program tersebut bekerja secara beriringan karena semuanya berkesinambungan dalam aplikasinya yaitu tetap fokus pada peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.²⁹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwito selaku wali murid dan tokoh masyarakat, menjelaskan sebagai berikut :

Program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) program jangka pendek, (2) program jangka

²⁹¹ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

²⁹² Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

²⁹³ Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2010-2011

menengah, (3) program jangka panjang yang semuanya terdokumentasikan dalam RKT, RKM dan Renstra madrasah ke depan.²⁹⁴

Paparan data tersebut di atas menggambarkan peran aktif semua komponen madrasah termasuk *stakeholders* dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah ke depan.

- c) Perencanaan program pembinaan kompetensi guru dan menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa :

Program peningkatan mutu pendidikan madrasah mengacu dalam perencanaan program yang ada di dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah. Yaitu direncanakan akan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan, workshop, mengikuti MGMP, melakukan seminar dan lain sebagainya. Selain itu pula para guru diajak melakukan studi banding dan studi lanjut yang bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi tentang pentingnya mutu guru sehingga guru mampu mendidik siswa-siswinyasecara profesional.²⁹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulummenjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku waka kurikulum dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo diawali dengan perencanaan masalah kemampuan atau penguasaan guru dibidang materi yang diampuh dan penguasaan praktikum yang masih sangat lemah. Selanjutnya para ahli perlu dilibatkan untuk mengatasi masalah, agar para guru mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, juga telah direncanakan mengikutkan para guru pada berbagai

²⁹⁴ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

²⁹⁵ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar dan studi banding.²⁹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku ketua komite telah ikut terlibat langsung di dalam program perencanaan kompetensi guru, dengan mendorong kepala madrasah agar supaya semua guru diikutkan pada semua kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi diri terutama agar mereka profesional pada mata pelajaran masing-masing, dengan demikian mereka mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, pada akhirnya siswa-siswi yang dibimbing oleh guru tersebut mampu menyerap dengan mudah materi pelajaran.²⁹⁷

Pernyataan di atas lebih lanjut mendapatkan dukungan dari pengawas Kantor Kementerian Agama Bapak Drs. Eko Abd. Aziz, M.Pd.I menjelaskan bahwa :

Perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam bidang peningkatan kompetensi guru telah direncanakan bersama dan saya pun juga memberikan masukan agar semua guru direncanakan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah sendiri, Kantor kementerian Agama Kabupaten Situbondo maupun oleh Kantor kementerian Agama Wilayah Jawa Timur atau Balai Diklat Kemenag Jawa Timur.²⁹⁸

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo khususnya dalam bidang pembinaan kompetensi guru telah direncanakan melalui rapat bersama Kepala madrasah dengan penjamin mutu pendidikan dan *stakeholders*.

²⁹⁶ Wawancara pada tanggal 11 Juli 2014

²⁹⁷ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

²⁹⁸ Observasi pada tanggal 15 Juli 2014

- d) Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah sesuai tuntutan masyarakat / *Stakeholders* dan pemerintah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut bahwa :

Untuk menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin komplek maka kita rencanakan bersama-sama seluruh komponen madrasah, komite dan *stakeholders* telah kita melakukan rencana pengembangan kurikulum MAN 2 Situbondo.²⁹⁹

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum menjelaskan bahwa :

Sebagaimana yang saya lakukan tentang perencanaan program peningkatan mutu madrasah khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite dan *stakeholders* untuk menyesuaikan apa yang sedang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat serta MAN 2 Situbondo sekarang, sehingga kita rumuskan dalam KTSP.³⁰⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak ketua komite madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Kami telah merencanakan bersama kepala madrasah dan pengemban mutu pendidikan serta para dewan guru untuk merencanakan perlunya pengembangan kurikulum madrasah yang harus memuat 50% pengetahuan dan pemahaman keIslaman dan 50% untuk pengetahuan dan pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan.³⁰¹

Pengembangan kurikulum direncanakan agar peserta didik menguasai sejumlah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan kepribadian yang di jiwai nilai-nilai agama Islam dan dapat

²⁹⁹ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰⁰ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰¹ Observasi pada tanggal 17 Juli 2014

dikembangkan untuk memenuhi berbagai keperluan hidup. Berdasarkan kondisi empiris terasa penting manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum, masalah pokok manajemen yang dibahas dalam rangka pengembangan kurikulum, (1) bagaimana manajemen dalam perencanaan kurikulum, (2) bagaimana manajemen dalam pelaksanaan kurikulum.

Masalah pertama manajemen dalam perencanaan kurikulum, bertolak dari beberapa pikiran, tentang siapa yang merupakan manajer dalam pengembangan perencanaan kurikulum, faktor-faktor apa yang menuntut suatu kurikulum untuk diubah, faktor-faktorlainnya yang berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum. Masalah yang kedua, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, pertama berkenaan dengan pendekatan dalam perencanaan dan kedua berkenaan dengan strategi pelaksanaan kurikulum.

MAN 2 Situbondo merupakan salah satu lembaga yang dibawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Situbondo yang telah menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2

Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Rencana pengembangan kurikulum itu sangat penting, terutama pendidikan agama agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di masyarakat, siswa tidak hanya menjadi orang yang pandai berdalil, akan tetapi tidak bisa mempraktekkan dalam kehidupannya”.³⁰²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

Abdul Hamid tokoh masyarakat menjelaskan bahwa :

“Dalam rencana pengembangan kurikulum MAN 2 Situbondo kami ikut merencanakan dan menyetujui melalui rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dengan demikian diharapkan kurikulum yang nantinya akan diajarkan pada peserta didik. Dapat memenuhi semua harapan wali murid dan mengikuti perkembangan zaman, dengan harapan kita mampu menyiapkan generasi yang siap pakai”.³⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

Drs. Karyono menjelaskan sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting, karena kita menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Maka rencana pengembangan kurikulum di MAN 2 Situbondo saya sangat mendukung agar pendidikan di madrasah dapat mengimbangi pendidikan di sekolah bahkan kita harapkan madrasah harus lebih unggul daripada sekolah.”³⁰⁴

Paparan data tersebut di atas memberi gambaran, bahwa pengembangan kurikulum MAN 2 Situbondo telah direncanakan bersama oleh kepala madrasah dengan melalui pertimbangan dan dukungan dari dewan guru dan *stakeholders*/komite madrasah.

³⁰² Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰³ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰⁴ Wawancara pada tanggal 17 Juli 2014

- e) Perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Rencana penyediaan sarana prasarana belajar, menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun. Kami bersama komite merencanakan untuk melengkapi sarana prasarana baik berkenaan dengan masalah fisik maupun non fisik untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo”.³⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut:

“Kami selaku ketua komite MAN 2 Situbondo, ikut merencanakan dalam rencana pengadaan sarana prasarana belajar melalui rapat bersama kepala madrasah dan dewan guru yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran”.³⁰⁶

Senadadengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana menjelaskan bahwa:

³⁰⁵Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰⁶Wawancara pada tanggal 17 Juli 2014

“Melakukan rapat dengan kepala madrasah guru, TU dan komite kami telah merencanakan agar memiliki sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar disesuaikan dengan jumlah siswa yang ideal setiap rombel, pembuatan kantin sehat, lab komputer dan ruang internet”.³⁰⁷
Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

H. Armawi (Tokoh masyarakat) menuturkan sebagai berikut:

“Kelengkapan sarana prasarana MAN 2 Situbondo harus diupayakan mengingat jumlah siswanya semakin banyak, maka saya selaku masyarakat ikut mendukung dan menyumbang dana untuk tersedianya fasilitas pendidikan Islam, beliau mengatakan MAN 2 Situbondo itu adalah pendidikan Islam berarti *fi sabilillah*.”³⁰⁸

Dari paparan data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepala MAN 2 Situbondo, telah melakukan perencanaan bersama *stakeholders* dalam menyediakan kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

- f) Perencanaan program pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pelayanan terhadap siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 2 Situbondo melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: meningkatkan jumlah dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional, penambahan jam pelajaran di luar kelas, pembuatan materi, kumpulan soal dan melaksanakan evaluasi

³⁰⁷ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³⁰⁸ Observasi pada tanggal 17 Juli 2014

untuk siswa kelas XII, finalis lomba pidato dan diskusi bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat kabupaten maupun provinsi, juara 1 pertandingan sepak bola dan voli.

Rencana program tersebut sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 menjelaskan sebagai berikut:

“Rencana pembinaan terhadap siswa menjadi prioritas, setelah kita bekali para guru-guru sesuai dengan kompetensi masing-masing agar siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kelak bisa hidup dengan prestasi dan *prestise* dan dapat hidup bermartabat sesuai dengan ajaran agama Islam”.³⁰⁹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menuturkan sebagai berikut :

“Telah direncanakan melalui rapat bersama untuk pembinaan siswa difokuskan pada bimbingan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca Al Qur'an sebelum pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, membiasakan berdoa setiap akan melakukan aktifitas seperti belajar, makan di kantin, dll, dan melaksanakan bimbingan agar siswa mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris secara aktif”.³¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pembinaan siswa MAN 2 Situbondo ,maka dapat di jelaskan sebagai berikut:“Dalam rencana pembinaan terhadap siswa di MAN 2 Situbondo mendapat dukungan dari seluruh komponen madrasah, karena hal tersebut menjadi harapan masyarakat dan *stakeholders* untuk membina generasi muda penerus cita-cita orang tua,masyarakat dan bangsa. sebagai orang tua murid. supaya anak-

³⁰⁹ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

³¹⁰ Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

anak mampu menguasai dan mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru”.³¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MAN 2 Situbondo menuturkan bahwa :

“Kami merasa senang karena dalam rencana pembinaan siswa semua guru ikut terlibat secara aktif, sehingga kami menjadi tau dan paham terhadap apa yang menjadi program MAN 2 Situbondo, terutama dalam rangka pembinaan siswa agar berprestasi”.³¹²

Pengurus OSIS MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Kami diajak rapat bersama oleh kepala madrasah, waka kesiswaan yang intinya dalam rapat menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk pembinaan siswa MAN 2 agar bisa belajar aktif dan prestasi. Dalam rencana tersebut diputuskan antara lain: melaksanakan shalat berjamaah dan ibadah lainnya secara konsisten, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan prestasi di bidang olah raga dan seni, meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan madrasah, mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris”.³¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XI menjelaskan bahwa:

“Saya selaku wali murid mempunyai keinginan agar supaya anak saya sukses dalam menimba ilmu di MAN 2 Situbondo, maka saya sering konsultasi kepada gurunya tentang perkembangan pendidikan anak saya dan di rumah

³¹¹ Observasi pada tanggal 20 Juli 2014

³¹² Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

³¹³ Dokumentasi program OSIS pada tanggal 18 Juli 2014

selalu saya berupaya agar supaya anak saya rajin belajar dan saya juga ngontrol pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh gurunya di madrasah.”³¹⁴

Paparan data di atas menunjukkan peran serta seluruh komponen madrasah dengan *stakeholders* dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo. telah mencapai pada level ke 2 yaitu: *Intrumental Participation* (*stakeholders* berpartisipasi menyumbang dana, tenaga dan pikiran)

b. Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan Peningkatan Mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo

MAN 2 Situbondo melaksanakan program meningkatkan mutu pendidikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peran serta *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada program melaksanakan Visi dan Misi MAN 2 Situbondo

MAN 2 Situbondo telah menetapkan visinya melalui rapat bersama yang diikuti oleh dewan guru, staf TU, wali murid, komite, dan pengurus OSIS, dengan menghasilkan rumusan visi sebagai berikut: **“Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan”**.³¹⁵

³¹⁴ Observasi pada tanggal 20 Juli 2014

³¹⁵ Dokumentasi profil Madrasah tahun pelajaran 2012/2013

Sedangkan misinya adalah: (1) Melaksanakan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya secara konsisten, (2) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami di madrasah, (3) Meningkatkan prestasi akademik, (4) Meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni, (5) Meningkatkan penguasaan keterampilan *vocational*, (6) Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan, (7) Menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, (8) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, (9) Menumbuhkan minat dan kemampuan bahasa asing, (10) Mengembangkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan, (11) Mengembangkan penghijauan di lingkungan madrasah.

Visi dan misi yang telah dibuat sebagai kebijakan dan tujuan maka harus didukung oleh semua komponen madrasah agar visi misi tersebut efektif.

Tujuan MAN 2 Situbondo antara lain sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengamalan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di madrasah, (2) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), (3) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional secara berkesinambungan, (4) Mewujudkan tim olimpiade Matematika, IPA, IPS dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan provinsi, (5) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Inovaif, Kreatif, Efekif dan Menyenangkan (PAIKEM), (6) Mewujudkan tim olahraga dan

kesenian yang mampu bersaing regional dan nasional, (7) Meningkatkan penguasaan keterampilan vocational, (8) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap kedisiplinan, kebersihan dan keindahan,(9) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan masyarakat kabupaten, (10) Meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi, (11) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup,(12) Mewujudkan Madrasah Adiwiyata.

Tujuan MAN 2 Situbondo pada poin 1 tercapai dengan maksimal. Hal ini dikarenakan merupakan ciri khas pendidikan yang ada di madrasah yaitu peningkatan kualitas iman dan taqwa pada Allah SWT sehingga terbentuk akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam misi MAN 2 Situbondo terdapat kalimat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sehingga terbentuk manusia yang *muttaqin* merupakan roh dari madrasah ini”.³¹⁶

Visi dan Misimadrasah agar dipahami oleh semua warga madrasah, maka ditulis di atas *banner* serta dipasang di ruang guru, di tempat-tempat yang mudah dihafal oleh anak didik, di

³¹⁶Dokumen Profil MAN 2 pada tanggal 30 Agustus 2014

ruang kepala dan TU, sehingga hal tersebut dapat memotivasi semua guru dan murid untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selaku kepala madrasah membuat suasana madrasah sesuai dengan visi madrasah dan setiap rapat selalu mengingatkan kepada semua guru dan komite madrasah, agar membiasakan diri untuk mewujudkan visi madrasah diantaranya rajin shalat dhuha berjama’ah di musholla , setiap pagi sekitar 10 menit dan shalat dhuhur berjamaah”.³¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Karyono menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan visi misi menurut saya telah berjalan sesuai dengan rencana. Saya ikut mendukung dan berharap semua komponen madrasah agar berupaya mewujudkannya dalam lingkungan madrasah maupun di masyarakat.”³¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti sangat terasa aroma visi madrasah seperti nampak pada lingkungan MAN 2 Situbondo, lingkungan asri, bersih, guru-gurunya bersemangat dalam menciptakan keunggulan-keunggulan madrasah. Siswa-siswinya rajin dan disiplin dalam belajar menunjukkan akhlak yang baik seperti menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).³¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa MAN 2 Situbondo menuturkan bahwa:

³¹⁷ Observasi pada tanggal 30 Agustus 2014

³¹⁸ Wawancara pada tanggal 30 Agustus 2014

³¹⁹ Observasi pada tanggal 30 Agustus 2014

“Saya mengenal visi misi MAN 2 melalui informasi dari kepala madrasah, guru-guru dan tulisan-tulisan tentang visi misi MAN 2 di majalah dinding, dan itu menjadi kami paham apa yang harus dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan visi misi MAN 2 Situbondo”.³²⁰

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Mewujudkan Visi, Misi MAN 2 Situbondo merupakan tanggung jawab bersama, sehingga kami bersama komite madrasah/*stakeholders* berupaya mewujudkannya seperti memotivasi siswa-siswi semangat belajar.Menciptakan madrasah yang kondusif dan santri (sehat, aman, nyaman, tertib,rapi dan indah)”.³²¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang seorang guru MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Visi,Misi MAN 2 Situbondo merupakan sebuah niat dan keinginan bersama yang harus kita wujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata agar supaya dapat tercapai. Melalui pembinaan kegiatan pramuka, KIR dan pelajaran tambahan di sore hari agar supaya siswa-siswi dapat meraih cita-citanya dan berprestasi pada setiap mata pelajaran, baikmelaluiolimpiade maupun dalam mengikuti ujian nasional”.³²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komiteMAN 2 Situbondo juga menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan Visi, Misi MAN 2 Situbondo kami ikut berperan aktif seperti kami ikut memberikan motivasi pada orang tua siswa, agar dirumah putra-putrinya belajar dengan rajin. Dan juga kami menyiapkan sarana-prasarana yang

³²⁰Wawancara pada tanggal 2 September 2014

³²¹ Wawancara pada tanggal 2 September 2014

³²²Wawancara pada tanggal 2 September 2014

menunjang keberhasilan belajar mengajar di MAN 2 Situbondo”.³²³

Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan visi misi MAN 2 Situbondo semua komponen madrasah secara aktif terlibat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah.

- 2) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dalam program pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini dengan berlandaskan pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini sebagaimana bapak Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah kami berupaya untuk memberdayakan semua komponen madrasah termasuk *stakeholders* supaya kita mudah dan lancar dalam melaksanakan program tersebut, maka kami sepakat menggunakan analisis SWOT.³²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di MAN 2 Situbondoterhadap analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pelaksanaan Analisis SWOT Peningkatan
Mutu Pendidikan di MAN 2 Situbondo

Strength/ Kekuatan	Weakness/ Kelemahan	Opportunity/ Peluang	Treatment/ Tantangan
1. Memiliki tenaga pendidik dan	1. Seleksi siswa-siswi untuk penerimaan	1. MAN 2 Situbondo satu-satunya	1. MAN 2 Situbondo berdekatan

³²³Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³²⁴ Dokumentasi RKM pada tanggal 3 September 2014

kependidikan minimal S1	siswa-siswi baru tidak memiliki standar yang baku sehingga siswa yang diterima belum terjamin kompetensinya	MAN yang ada di wilayah jantung kota Situbondo, sedangkan yang lain adalah SMAN/SMK N favorit sehingga bersaing	dengan 3 SMA negeri, 1 SMK negeri, dan SMA/SMK swasta
2. Tenaga pendidik dan kependidikan nya 38 PNS dan 23 honorer	2. Penerimaan siswa baru tidak diseleksi dengan standar nilai yang tinggi	2. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai	2. Image masyarakat sekitar, banyak menyekolahkan putra-putrinya ke SMA negeri maupun SMK negeri
3. MAN 2 Situbondo telah berdiri sebelum sekolah yang lain berdiri (MAN 2 lebih awal)	3. Kedisiplinan siswa-siswi dalam belajar kurang disiplin	3. Kerja sama orang tua dan <i>stakeholders</i> dalam memotivasi belajar siswa	3. Tidak semua orang tua siswa paham tentang pendidikan yang bermutu
4. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat tinggi, terutama alumni MAN 2 Situbondo	4. Tidak semua guru disiplin dalam melaksanakan tugas	4. Melalui pembinaan dan pendekatan secara kekeluargaan	4. Dana operasional yang semakin tinggi untuk operasional pendidikan yang bermutu

Dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo menggunakan analisis SWOT. Maka dalam pelaksanaannya sebagaimana kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Dengan berpedoman kepada analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dengan berlandaskan pada kekuatan dan peluang yang ada di madrasah kami yaitu MAN 2 Situbondo dari segi tenaga pendidik dan kependidikannya sangat mendukung serta dari segi peluangnya MAN 2 Situbondo berlokasi di wilayah yang strategis, dapat dijangkau oleh semua kendaraan dengan mudah”.³²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Di dalam manajemen modern sering kali kita mendengar analisis SWOT, itu menjadi hal yang penting untuk kita pahami terutama kami yang sedang berupaya untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah, agar mengetahui kekuatan yang dimiliki dan lebih awal memahami hambatan yang harus dicari solusi untuk kesuksesan program yang kita laksanakan. Analisis SWOT di MAN 2 Situbondo ini dilaksanakan melalui rapat bersama, makadiharapkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan mendapatkan partisipasi dan dukungan dari semua pihak termasuk *stakeholders*”.³²⁶

Setiap program menggunakan analisis SWOT, maka dapat mengetahui beberapa kelemahan-kelemahan yang dihadapi dan kekuatan yang dimiliki serta bagaimana peluangnya untuk menuju kesuksesan. Berdasarkan observasi di MAN 2 Situbondo terbukti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah telah melakukannya secara profesional dengan berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

³²⁵ Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2014

³²⁶ Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2014

“Kami selaku pengurus komite dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ikut memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik berupa dana maupun motivasi terhadap wali murid untuk mendukung kesuksesan program tersebut”.³²⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak ketua dewan pendidikan kab. Situbondo menuturkan sebagai berikut:

“Kami selaku dewan pendidikan ikut mendukung program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo dengan menggunakan analisis SWOT yang telah dibuat bersama oleh kepala madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*.”³²⁸

Berdasarkan paparan data di atas maka jelas bahwa peran *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo berperan secara proaktif melakukan kontrol, evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, baik melalui pemantauan secara langsung maupun menyampaikan temuan-temuan dalam rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

- 3) Peran serta *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dalam program pelaksanaan pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik/guru.

Pendidikan yang berkualitas/bermutu sangat memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten karena guru merupakan agen perubahan. MAN 2 Situbondo berupaya melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan berbagai cara, diantaranya adalah:(a)pelatihan/diklat, (b) fasilitas mengakses informasi baru,

³²⁷ Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2014

³²⁸ Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2014

(c) melaksanakan MGMP, (d) kompensasi pendidik GTT, (e) seminar, (f) studi lanjut, dan (g) studi banding. Upaya yang dilaksanakan oleh MAN 2 Situbondo dalam peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga profesional adalah:

a) Diklat, merupakan salah satu usaha peningkatan kompetensi pendidik. Diklat dan pelatihan yang pernah diikuti oleh para guru MAN 2 Situbondo sebagai berikut:

Pelaksanaan diklat yang diikuti oleh guru MAN 2 Situbondo merupakan salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik dan tentunya membawa pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Diklat yang diikuti oleh bapak ibu guru akan membawa perbaikan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo, karena dengan meningkatnya wawasan guru tentang materi pembelajaran maka akan membawa siswanya kepada kemajuan-kemajuan yang dicapai (mutu pendidikan madrasah), tidak akan kalah dengan mutu pendidikan sekolah”.³²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa :

“Guru-guru MAN 2 Situbondo telah banyak mengikuti diklat yang diadakan oleh balai diklat keagamaan surabaya, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Dan hasilnya membuat mereka semakin profesional di dalam melaksanakan tugasnya.

³²⁹Wawancara pada tanggal 3 September 2014

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ketua komite menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pengiriman diklat bagi guru-guru yang PNS transportasinya sebagian dibiayai oleh DIPA dan dari komite, sedangkan yang non PNS dibiayai oleh komite”.³³⁰

b) Penggunaan fasilitas mengakses informasi baru melalui internet

MAN 2 Situbondo mulai memanfaatkan teknologi seperti laptop, komputer, LCD dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Mencari informasi baru melalui internet, pendidik MAN 2 Situbondo memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan mutu dirinya. Salah satunya dengan membaca dan membuka internet. Membaca dalam hal ini dapat diartikan membeli buku-buku literature yang menunjang proses pembelajaran kemudian dibaca setelah itu diapresiasi dalam proses pembelajaran, kerena semakin banyak membaca guru semakin matang dalam penyampaian materi dari segi perencanaan, media, metode, sumber belajar dan pengelolaan kelas. Internet memiliki keunggulan antara lain informasi di internet lebih *up to date* karena diperbarui tiap hari, informasi di internet lebih luas

³³⁰Wawancara pada tanggal 22 September 2014

wilayahnya yaitu nasional dan internasional, informasi dapat diperoleh secara cepat dan akurat, dan informasi di internet dapat dipertanggungjawabkan karena mencantumkan nama penulis sehingga bisa menulis tanggapan kritikan atau saran tentang informasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti MAN 2 Situbondo telah memiliki jaringan internet sebagai alternatif untuk mencari informasi baru sebagai penunjang proses pembelajaran dan fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal tersebut sebagaimana kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“MAN 2 Situbondo mulai memanfaatkan teknologi seperti internet dan semua guru bisa mengakses untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. MAN 2 Situbondo memiliki *website* yang dapat diakses di internet sehingga informasi dapat diakses tanpa harus datang ke MAN 2 Situbondo”.³³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana menuturkan sebagai berikut:

“MAN 2 Situbondo telah memiliki fasilitas yang cukup untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satunya menggunakan internet”.³³²

Selanjutnya dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komite MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

³³¹Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³³²Wawancara pada tanggal 3 September 2014

“Kami bersama kepala madrasah telah berhasil melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang dan mempermudah tugas-tugas guru dalam proses belajar mengajar seperti adanya lab. Komputer dan membuka jurusan D1 bekerjasama sama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) dan memasang internet. Sehingga baik guru maupun murid bisa mengakses hal-hal yang baru yang berkenaan dengan pelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan”.³³³

c) Melaksanakan kegiatan MGMP

MGMP merupakan sebuah wadah guru-guru MAN 2 Situbondo untuk meningkatkan kompetensi diri. Pelaksanaan MGMP setiap mata pelajaran ada koordinatornya, sehingga memudahkan pemantauan dalam pelaksanaan rapat koordinasi dewan guru satu rumpun mata pelajaran.

MAN 2 Situbondo sebagai ketua KKM memiliki tugas membina dan memantau keadaan madrasah binaannya sehingga tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan termasuk peningkatan kompetensi para pendidiknya melalui MGMP. Guru MAN 2 Situbondo dapat kerja sama dengan madrasah aliyah binaannya. Sebagaimana peneliti melakukan observasi di MAN 2 Situbondo bahwat:

“MGMP memiliki koordinator dari guru MAN 2 Situbondo, untuk mempermudah sosialisasi dan apabila diambil dari guru MAN 2 akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab”.³³⁴

³³³Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³³⁴Wawancara pada tanggal 3 September 2014

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MAN 2 Situbondomenjelaskan bahwa:

“Saya aktif di MGMP mata pelajaran matematika karena memiliki rasa tanggung jawab selaku guru/PNS untuk bersama-sama guru Madrasah Aliyah swasta atau binaan, melaksanakan MGMP, agar dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan di dalam proses belajar mengajar”.³³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Soleh tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya MGMP baik pada bidang studi, pengetahuan umum maupun pendidikan agama Islam, itu menjadi hal yang penting bagi guru-guru, dalam rangka bertukar pikiran dengan guru-guru yang lain saling membagi pengalaman dan kemampuan di dalam memahami materi bahan ajar. Oleh sebab itu kami sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut. Dan kami siap mendanai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk lancarnya dan suksesnya pertemuan MGMP itu”.³³⁶

Dari paparan tersebut di atas MGMP merupakan salah satu wadah guru untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode PAIKEMI.

- e) Melakukan pembinaan kompensasi tenaga pendidik dan kependidikan.

³³⁵Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³³⁶Wawancara pada tanggal 3 September 2014

Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada tenaga pendidik berbeda antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya. Kompensasi diberikan bersamaan dengan gaji setiap bulan. Kompensasi yang diberikan MAN 2 Situbondo disebut tunjangan. Tunjangan yang diberikan antara lain tunjangan struktural, tunjangan pendidikan, tunjangan masa kerja, tunjangan keahlian atau pengalaman, tunjangan transportasi, tunjangan anak, tunjangan istri atau suami, tunjangan prestasi, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, tunjangan kelebihan jam mengajar, gaji pembina ekstralurikuler. Tunjangan yang tersebut di atas berbeda antara pendidik yang bersatatus PNS dan GTT, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh MAN 2 Situbondo, guru yang berstatus PNS secara otomatis mendapatkan semua macam tunjangan tersebut. Sedangkan guru yang berstatus GTT tunjangan yang diterima sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh MAN 2 Situbondo.

Sebagaimana pernyataan kepala MAN 2 Situbondo sebagai berikut:

“Tunjangan yang diberikan pada guru yang berstatus GTT berupa tunjangan struktural, tunjangan masa kerja, tunjangan hari raya, gaji Pembina ekstrakurikuler, pemberian seragam guru, tunjangan insentif sesuai

dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Situbondo”.³³⁷

Senada dengan hal tersebut di atas ketua komite MAN

2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami bersama kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru baik yang PNS lebih-lebih yang non PNS agar supaya mereka melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin”.³³⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawacara dengan salah seorang guru menjelaskan sebagai berikut :

“Kami merasa senang dan bersemangat karena kepala MAN 2 Situbondo maupun pengurus komite MAN 2 Situbondo. Telah benar-benar berupaya memberikan kesejahteraan pada kami walaupun belum sesuai dengan standar gaji, namun bagi kami yang benar-benar tulus dan ikhlas mengajar di MAN 2 Situbondo semata-mata panggilan untuk mengabdikan diri pada Allah SWT dengan cara mengabdikan/bekerja pada lembaga pendidikan yang bernafaskan agama Islam (madrasah)”.³³⁹

e) Melakukan studi lanjut

Studi lanjut maksudnya guru MAN 2 Situbondo. melanjutkan studi yang S1 supaya S2, yang S2 supaya S3. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo melalui meningkatkan kualitas gurunya. Guru yang memiliki gelar Magister memiliki pengetahuan yang lebih daripada guru yang bergelar sarjana karena secara akademik dia mendapatkan pengakuan. Studi lanjut ada dua cara yaitu studi lanjut yang dibiayai oleh

³³⁷Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³³⁸Wawancara pada tanggal 3 September 2014

³³⁹Wawancara pada tanggal 3 September 2014

beasiswa Kemenag danada yang dibiayai oleh guru itu sendiri atau mandiri.

Melakukan studi lanjut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh MAN 2 Situbondo, walaupun masih belum banyak yang mengikuti program tersebut. Sebagaimana kepala MAN 2 Situbondomenjelaskan sebagai berikut:

“Studi lanjut memiliki beberapa fungsi diantaranya studi lanjut dan dalam hal ini S2 memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh”.³⁴⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala TU MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa:

“MAN 2 Situbondo memberikan kesempatan kepada para guru dan TU untuk mengikuti program studi lanjut, karena secara otomatis guru-guru dan TU yang bisa mengikuti kuliah S2 akan berpengaruh kepada kemampuan akademik dan kinerjanya akan lebih baik”.³⁴¹

Studi lanjut yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Situbondo waktunya kondisional karena pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh pendidik secara mandiri.

Hal ini pernyataan salah seorang guru yang telah selesai mengikuti program studi lanjut sebagai berikut:

³⁴⁰ Wawancara pada tanggal 4 September 2014

³⁴¹ Wawancara pada tanggal 4 September 2014

“Usaha peningkatan mutu pendidik tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif dari yang bersangkutan. Guru seharusnya memiliki keinginan untuk meningkatkan mutunya baik melalui beasiswa atau biaya pribadi”.³⁴²

Berkenaan dengan masalah studi lanjut ketua komite berkomentar bahwa :

“Melanjutkan studi dari S1 ke S2 sampai ke S3. Merupakan keinginan kita bersama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan memberikan nilai lebih pada kepercayaan masyarakat pada madrasah, namun kami belum mampu memberikan dorongan biaya akan tetapi kami selalu memotivasi agar guru-guru mau mengikuti program studi lanjut, baik lewat beasiswa ya kalau tidak biaya sendiri”.³⁴³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XI IPS menjelaskan bahwa :

Peningkatan mutu pendidik di MAN 2 Situbondo antara lain pembinaan guru dalam bidang inovasi mengajar dan pembuatan perangkat pembelajaran. Saat ini ada 2 program yang dilaksanakan MAN 2 Situbondo yaitu penguasaan TIK untuk membuat laporan hasil belajar, pengoperasian komputer dan membuat media pembelajaran dengan media komputer.³⁴⁴

Dari paparan data di atas menunjukkan peran aktif kepala madrasah bersama dewan guru, komite dan *stakeholders* dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik terus selalu ada peningkatan terutama terhadap pedagogik (terampil dalam proses belajar mengajar).

³⁴² Wawancara pada tanggal 4 September 2014

³⁴³ Wawancara pada tanggal 4 September 2014

³⁴⁴ Wawancara pada tanggal 5 September 2014

4) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program pengembangan kurikulum madrasah di MAN 2 Situbondo

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku kepala madrasah bersama dewan guru telah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah RI. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.³⁴⁵

MAN 2 Situbondo membuka tiga jurusan, yaitu: 1 jurusan IPS, 2 jurusan IPA, 3 Jurusan keagamaan. Mata pelajaran Agama Islam disampaikan dengan cara tatap muka di kelas dan juga dengan sistem pembinaan khusus di asrama. Bagi siswa yang tidak masuk asrama diwajibkan mengikuti les sore hari. Sedangkan mata pelajaran umum disajikan dengan sistem tatap muka dan untuk

³⁴⁵Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 5 September 2014

mata pelajaran yang di UN-kan ditambah dengan sistem modul dan jam tambahan sore hari.³⁴⁶

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa :

Pembelajaran direncanakan dengan system tatap muka di kelas dan system modul, jam pelajaran sore hari untuk kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi UN dengan harapan mencapai nilai lulus dan baik.³⁴⁷

Kurikulum MAN 2 Situbondo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X sampai kelas XII. Kurikulum pada MAN 2 Situbondo untuk tahun pelajaran 2014-2015 dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XI sampai kelas XII menggunakan kurikulum 2006.

Struktur kurikulum MAN 2 Situbondo khususnya kelas X untuk tahun pelajaran 2008-2009 sampai dengan 2013-2014 terdiri atas: kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan, sebagaimana penulis lampirkan dilembar lampiran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Situbondo menuturkan bahwa:

“Para siswa disamping wajib menempuh mata pelajaran pokok juga wajib mengikuti program pengembangan diri anak yaitu program komputer program D1, maksudnya MAN 2 Situbondo telah melakukan kerja sama dengan ITS sehingga siswa MAN 2 Situbondo pada saat lulus ujian

³⁴⁶ Dokumentasi RKM tahun Pelajaran 2013/2014

³⁴⁷ Wawancara pada tanggal 10 september 2014

akhir mereka mendapatkan 2 ijazah yaitu ijazah MAN 2 dan ijazah dari ITS”.³⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan agar mampu mempersiapkan peserta didik siap menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, akan tetapi tetap memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia. Maka MAN 2 Situbondo melakukan pengembangan pada proses pembelajaran dengan memperjelas indikator-indikator pembelajaran”.³⁴⁹

Senada dengan hal tersebut salah seorang guru MAN 2

Situbondo menjelaskan bahwa:

“Pengembangan kurikulum di MAN 2 Situbondo telah berjalan sesuai dengan rencana di bawah binaan dan bimbingan pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Situbondo”.³⁵⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tim pengembang kurikulum MAN 2 Situbondo mengatakan sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum dilaksanakan di MAN 2 Situbondo merupakan tuntutan zaman, agar para alumni MAN 2 Situbondo dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping itu, merupakan tuntutan dari masyarakat/wali murid. Agar putra-putrinya mendapatkan bekal ilmu dan pendidikan yang memadai untuk masa depannya”.³⁵¹

Senada dengan hal tersebut di atas pengawas dari Kemenag

Kab. Situbondo menjelaskan bahwa:

“MAN 2 Situbondo telah melakukan pengembangan kurikulumnya maka sebagai tugas kami melakukan

³⁴⁸Wawancara pada tanggal 10 September 2014

³⁴⁹Wawancara pada tanggal 10 September 2014

³⁵⁰Wawancara pada tanggal 10 September 2014

³⁵¹Wawancara pada tanggal 10 September 2014

pengawasan dan penilaian agar pelaksanaannya efektif dan efisien. Untuk itu pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberi ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.³⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

Drs. Karyono tokoh masyarakat menjelaskan bahwa :

Kami selaku masyarakat ikut mendukung dalam pengembangan kurikulum MAN 2 Situbondo, karena kami berharap pendidikan MAN 2 Situbondo mutunya tidak boleh kalah dengan sekolah umum.³⁵³

Paparan data di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Situbondo merupakan keinginan bersama antara Kepala madrasah dan masyarakat/orang tua murid untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah, semakin baik dan memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan peserta didik terutama memasuki Ekonomi Asean (MEA).

- 5) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

³⁵² Wawancara pada tanggal 12 September 2014

³⁵³ Wawancara pada tanggal 12 September 2014

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi, maka jangan berharap lembaga tersebut akan mampu melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu MAN 2 Situbondo berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar siswa, laboratorium multimedia, lab. IPA, lab. Bahasa, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang OSIS, dan kantin siswa dan guru. Kondisi gedung MAN 2 Situbondo bersifat permanen seperti tercantum dalam lampiran. Sarana prasarana yang tersebut di atas berdasarkan observasi peneliti dan berdasarkan dokumen yang ada di ruang TU.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala TU menjelaskan sebagai berikut:

“Sarana prasarana pembelajaran MAN 2 Situbondo cukup memadai serta lingkungan yang asri menunjang belajar siswa dengan nyaman tenang dan sejuk”.³⁵⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondo juga menjelaskan bahwa :

“Dalam pengadaan sarana prasarana dilaksanakan rapat bersama kepala madrasah, waka sarana prasarana dan pengurus komite MAN 2 Situbondo. Untuk mengadakan sarana prasarana melalui berbagai upaya baik dengan cara mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan ke kanwil kemenag provinsi Jawa Timur

³⁵⁴ Wawancara pada tanggal 12 September 2014

maupun swadaya dari wali murid maupun masyarakat yang peduli terhadap pendidikan madrasah”.³⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ketua komite MAN 2

Situbondosebagai berikut :

“Untuk pengadaan sarana prasarana kami telah berupaya setiap tahun pada tiap awal pelajaran melakukan rapat sesama wali murid untuk melakukan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah seperti pengadaan gedung, media pembelajaran dan penataan lingkungan yang asri. Sehingga kemarin tahun 2012 MAN 2 Situbondo dinyatakan madrasah adiwiyata oleh tim pembina dan penilai dari tingkat provinsi Jawa Timur”.³⁵⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala MAN 2 Situbondo bersama komite mengusulkan sarana prasarana pembelajaran kepada Kementerian Agama RI untuk memiliki sarana prasarana yang memadai”.³⁵⁷

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Saleh tokoh masyarakat menuturkan sebagai berikut :

Wali murid ikut berpartisipasi menyumbangkan dananya untuk pengadaan sarana prasarana yang diadakan oleh MAN 2 Situbondo yang biasa kita sebut dengan uang pengembangan atau insidental itu dikerjakan diawal tahun pelajaran para wali murid dikumpulkan diajak musyawarah apa yang dibutuhkan oleh madrasah dan itu diputuskan atas dasar kesepakatan per siswa Rp. 400 ribu.³⁵⁸

³⁵⁵Wawancara pada tanggal 15 September 2014

³⁵⁶ Wawancara pada tanggal 15 September 2014

³⁵⁷ Wawancara pada tanggal 15 September 2014

³⁵⁸Wawancara pada tanggal 15 September 2014

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan peran serta komite dan *stakeholders* dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan di MAN 2 Situbondo untuk mendukung proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut termasuk salah satu pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.

- 6) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi

Madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan, mengingat sekolah-sekolah umum sangat intens sekali dalam pembinaan terhadap peserta didiknya agar berprestasi, sehingga kebanyakan masyarakat lebih percaya menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah umum.

Siswa MAN 2 Situbondo dari latar belakang pendidikan, keluarga dan sosial ekonomi yang berbeda, maka dibutuhkan bimbingan dan pembinaan dari semua guru khususnya yang memegang mata pelajaran agar terus berupaya dengan memperbaiki kinerja dan rasa tanggung jawab agar siswa MAN 2 Situbondo dapat mencapai prestasi yang maksimal. Semua dewan guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan disiplin belajar. MAN 2 Situbondo juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka ketika berada

di rumah. Pembinaan terhadap peserta didik agar berprestasi ada beberapa program yang telah dipersiapkan seperti persiapan olimpiade IPA, lomba kompetensi sains madrasah yang setiap tahun dilaksanakan oleh kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang pemenangnya dikirim ke tingkat Kementerian RI di Jakarta. Juga diadakan pembinaan karya ilmiah remaja, program ini dilaksanakan pada sore hari.

Hal tersebut merupakan program pengayaan materi yang dipelajari, sehingga program ekstrakurikuler yang dirancang dapat membentuk kepribadian, keterampilan dan membentuk pengetahuan.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbond menjelaskan sebagai berikut:

“Pembinaan terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kita menyiapkan generasi yang akan datang memiliki kepribadian atau *akhlakul karimah* dan menjadikan mereka terampil mengamalkan ilmu yang didapatkan dari madrasah ini. Sehingga mereka mempunyai *life skill*, semua itu didukung oleh pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat berkembang dan bisa hidup layak pada zamannya”.³⁵⁹

Adapun siswa-siswi MAN 2 Situbondo yang telah berprestasi sebagaimana terlampir dalam lampiran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 2 Situbondo, telah banyak memperoleh tropi penghargaan dari berbagai macam prestasi lomba, baik yang menyangkut akademik maupun non akademik.

³⁵⁹Wawancara pada tanggal 20 September 2014

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan

Waka Kesiswaan dan Waka Humas menjelaskan sebagai berikut :

“Alhamdulillah siswa-siswi MAN 2 Situbondo telah banyak berprestasi. Ini semua berkat keseriusan para guru dalam membimbing siswa-siswinya serta kesungguhan anak-anak dalam memperhatikan bimbingan dari bapak ibu guru serta dukungan dari wali murid, juga jangan lupa ini semua berkat hidayah dan *maunah* dari Allah SWT”.³⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan bahwa:

“Sesuai dengan harapan kami selaku orang tua murid dan *stakeholders* berharap MAN 2 Situbondo anak didiknya selalu mencapai prestasi baik pada pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu kami sangat mendukung dan berharap agar semua guru disini memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 2 Situbondo”.³⁶¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus OSIS MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Saya sangat merasa senang sekolah di MAN 2 Situbondo, karena bapak-ibu gurunya rajin-rajin dan disiplin terutama di dalam membimbing dan membina kita agar supaya memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berprestasi”.³⁶²

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang ibu guru MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Melakukan pembinaan dan membina siswa-siswi merupakan tanggung jawab kita bersama, apalagi kami selaku pegawai negeri sipil, memiliki kewajiban untuk

³⁶⁰Wawancara pada tanggal 20 September 2014

³⁶¹Wawancara pada tanggal 20 September 2014

³⁶²Wawancara pada tanggal 20 September 2014

membina kecerdasan dan membentuk karakter anak disamping berprestasi juga beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta”.³⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas X menjelaskan sebagai berikut :

Alhamdulillah anak saya setelah sekolah di MAN 2 Situbondo ada peningkatan dalam belajarnya maupun ilmu pengetahuannya terutama kelancaran membaca al-qur'an karena disekolah ini dibiasakan sebelum pelajaran jam pertama dimulai diawali dengan membaca al-qur'an bersama. Saya sangat setuju dan mendukung agar supaya program tersebut terus dilaksanakan dengan istiqomah.³⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemantauan terhadap dokumen yang ada di MAN 2 Situbondo menunjukkan kesungguhan Kepala Madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid dan lingkungan madrasah, sehingga para siswa bisa belajar dengan semangat dan banyak meraih prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dilembar lampiran.

Paparan tersebut di atas menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru, siswa dan *stakeholders* dalam pembinaan terhadap siswa-siswi sehingga telah tercapai beberapa prestasi yang cukup membanggakan.

- 7) Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan istighatsah bersama.

Istighatsah maksudnya berdo'a bersama memohon kepada Allah SWT agar program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2

³⁶³Wawancara pada tanggal 23 September 2014

³⁶⁴ Wawancara pada tanggal 23 September 2014

berjalan sesuai keinginan Kepala Madrasah dan *stakeholders* serta Pemerintah yang selama ini pendidikan Madrasah di nilai kurang bermutu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Kami menjadikan kegiatan istighatsah merupakan hal yang penting sebab pertolongan Allah SWT akan membuat segala program kita berhasil dan mendapat ridha-Nya, maka kami bersama *stakeholders* melakukan bersama sebagai wujud kebersamaan kita dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan madrasah.³⁶⁵

Berdo'a bersama dilaksanakan bersama oleh Kepala Madrasah, dewan guru, staf TU, ketua komite dan siswa/wi serta *stakeholders*, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam dan juga sewaktu-waktu seperti ketika menjelang Ujian Nasional.³⁶⁶ Berdo'a atau istightsah merupakan ibadah bagi seorang muslim dan merupakan kekhasan pendidikan yang Islami .

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

Kami melakukan istightsah bersama atas keinginan bersama, ada dua keuntungan yang pertama kita memohon kepada Allah SWT agar peningkatan mutu pendidikan berhasil atas pertolongan-Nya, apa artinya usaha kita tanpa pertolongan Allah dan yang kedua kita dapat bersilaturahmi dengan semua warga madrasah fa insya Allah menambah keakraban di antara kita.³⁶⁷

³⁶⁵ Wawancara pada tanggal 25 September 2014

³⁶⁶ Observasi pada tanggal 25 September 2014

³⁶⁷ Wawancara pada 25 September 2014.

Paparan data tersebut di atas menunjukkan adanya peran serta *stakeholders* secara aktif sehingga program pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN2 Situbondo berjalan lancar dan sukses melalui langkah-langkah kongkrit sebagai berikut; (1) melakukan istighasah bersama, (2) melakukan analisis situasi dan kondisi pendidikan saat ini, dengan berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan, (3) melakukan pembinaan terhadap kompetensi pendidik dan kependidikan, (4) melakukan pengembangan kurikulum madrasah, (5) melakukan penyediaan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar, (6) melakukan pembinaan terhadap siswa/wi agar belajar aktif dan berprestasi. Maka menurut Teori Sarah white tentang peran serta atau partisipasi *Stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, maka tingkat peran serta *stakeholders* berada pada level 3 yaitu: *Representative participation* (Tingkat partisipasi *stakeholders* berperan aktif sampai perencanaan program akan tidak ikut menjadi penanggung jawab program).

c. Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo

Pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen dilakukan pada setiap program kegiatan, dimaksudkan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Situbondo apakah telah dilaksanakan sesuai

dengan rencana dan hasilnya seperti apa, pelaksanaan pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan visi dan misi madrasah.

Pelaksanaan pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Situbondo. Visi merupakan keinginan seluruh warga dan *stakeholders* MAN 2 Situbondo yang harus terwujud, maka perlu pengawasan dari semua pihak, terutama kepala madrasah dan *stakeholders*. Bapak ketua komite MAN 2 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

“Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi itu menjadi hal yang sangat penting agar berjalan sesuai dengan rencana dan keinginan kita bersama agar supaya visi misi itu tidak hanya sekedar tulisan/slogan belaka. Maka kami setiap rapat selalu mengingatkan pentingnya visi misi untuk dilaksanakan dilingkungan madrasah”.³⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Situbondo. Kepala MAN 2 Situbondo setiap saat melakukan observasi ke kelas-kelas dan ke ruang guru untuk melihat secara nyata terhadap sejauh mana visi misi madrasah itu berjalan dengan efektif”.³⁶⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS MAN 2 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

³⁶⁸Wawancara pada tanggal 23 September 2014

³⁶⁹Wawancara pada tanggal 23 September 2014

“Pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi, setiap hari senin pada waktu upacara melalui pembina upacara sering kali mengingatkan visi misi itu merupakan cita-cita mulia yang harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari terutama di madrasah bahkan di rumah masing-masing. Kami pun sebagai pengurus OSIS sangat mendukung, melalui kegiatan pengurus OSIS mengingatkan untuk mewujudkan visi misi madrasah tersebut”.³⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

Abdul Hamid tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut :

Pengendalian pelaksanaan visi misi kami usulkan melalui forum komunikasi wali murid, agar kita ikut mendorong dan memotivasi supaya visi dan misi menjadi motivasi terhadap semua program madrasah.³⁷¹

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Kami melakukan pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan visi dan misi benar melibatkan semua pihak melalui rapat koordinasi dan memohon kepada seluruh komponen madrasah agar bersikap kritis terhadap penyimpangan-penyimpangan sekecil apapun agar visi misi madrasah terwujud.³⁷²

Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Situbondo telah dilakukan oleh semua komponen yang berkepentingan seperti: kepala madrasah, para waka, dewan guru, komite/*stakeholders* dengan bersinergi antara satu dengan yang lain.

³⁷⁰Wawancara pada tanggal 23 September 2014

³⁷¹ Wawancara pada tanggal 25 September 2014

³⁷² Wawancara pada tanggal 25 September 2014

2) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan analisis situasi dan kondisi madrasah saat ini melalui analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo

Analisis SWOT merupakan salah satu pekerjaan manajemen, dalam perencanaan yang menggunakan analisis SWOT untuk mempermudah mengetahui rintangan dan tantangan untuk dicarikan solusi pemecahannya dan dalam pelaksanaannya terus perlu mendapatkan pengendalian atau pengawasan agar supaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo dapat berjalan dengan sukses.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan analisis SWOT kami laksanakan melalui rapat bersama setiap bulan dan semester. Untuk mendapatkan laporan sejauh mana keefektifan analisis SWOT itu dapat berjalan sesuai dengan rencana”.³⁷³

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris komite MAN 2 Situbondo menuturkan bahwa :

“Pengendalian/pengawasan terhadap analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo telah dilakukan melalui pemantauan, laporan melalui rapat bersama yang dilakukan oleh kepala madrasah, para waka, dewan guru, staf TU dan komite/*stakeholders*”.³⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H.

Suwito tokoh masyarakat menjelaskan bahwa :

³⁷³ Wawancara pada tanggal 28 September 2014

³⁷⁴ Wawancara pada tanggal 28 September 2014

Kami sering kali diundang oleh Kepala MAN 2 Situbondo dalam rapat bersama untuk melaksanakan evaluasi program. Kami ikut memberikan motivasi agar supaya kita dalam melaksanakan program khususnya peningkatan mutu pendidikan supaya mengacu kepada analisis SWOT yang sudah kita rumuskan bersama, agar tidak sulit untuk memantau dan mengetahui apakah program peningkatan mutu telah mencapai sasaran atau belum.³⁷⁵

Paparan data di atas menunjukkan telah terjadi kerjasama MAN 2 Situbondo dengan *stakeholders* untuk melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan analisis SWOT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.

3) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Situbondo

Agar pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Situbondo berjalan sesuai dengan rencana maka telah dilaksanakan pengendaliannya sebagai berikut melalui hasil rapat, hasil olimpiade yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten maupun provinsi, hasil ujian nasional maupun ujian akhir madrasah. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Pengendalian terhadap standar mutu pendidikan MAN 2 Situbondo. Telah kami laksanakan melalui rapat dinas, untuk mendapatkan laporan sejauh mana standar mutu pendidikan seperti siswa mendapatkan prestasi dalam acara lomba dan prestasi lainnya yang telah tercapai. Bagaimana bapak-ibu guru telah berupaya untuk mencapai standar mutu tersebut, melalui pengawasan baik oleh internal madrasah maupun oleh pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo”.³⁷⁶

³⁷⁵Wawancara pada tanggal 23 September 2014

³⁷⁶Wawancara pada tanggal 23 September 2014

Pengendalian pengelolaan program peningkatan mutu diadakan evaluasi melalui rapat-rapat rutin tiap bulan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru untuk meminta masukan-masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan program-program yang telah direncanakan. Melalui pertemuan tersebut kepala MAN 2 Situbondo dan dewan guru melakukan evaluasi. Selain melalui pertemuan rutin, pengawasan program juga dilaksanakan oleh *stakeholders*, hal tersebut sebagaimana ketua komite menjelaskan bahwa:

“Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo. Dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah, kami pun ikut mengevaluasi terhadap semua kegiatan agar supaya program peningkatan mutu berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik”.³⁷⁷

Pengendalian dan pengawasan peningkatan mutu pendidikan oleh kepala madrasah dilakukan, terhadap dewan guru baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana waka humas MAN 2 Situbondo menuturkan bahwa:

“Kepala madrasah sering kali menanyakan kepada bapak ibu guru tentang kesiapan belajar mengajar, melalui pengecekan terhadap RPP dan instrumen soal-soal yang dibuat untuk mengukur keberhasilan siswa dan juga bapak kepala MAN 2 Situbondo meminta laporan pada guru-guru tentang keaktifan belajar siswa”.³⁷⁸

³⁷⁷ Wawancara pada tanggal 23 September 2014

³⁷⁸ Wawancara pada tanggal 26 September 2014

Kegiatan pengendalian dan pengawasan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo juga dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo. Jadi kegiatan pengendalian dan pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui rapat-rapat rutin serta pengawasan yang dilakukan oleh *stakeholders* dan tim pengembang kurikulum.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dewan guru dan TU setelah pelaksanaan program untuk mengetahui kegiatan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hasil setelah pelaksanaan ada tiga:

- a. Mutu pendidikan meningkat
- b. Mutu pendidikan sama dengan sebelumnya
- c. Mutu pendidikan menurun setelah pelaksanaan program

Pengawasan dilakukan dengan melihat kemampuan guru dan TU dalam melaksanakan kegiatan, sehingga dalam proses melaksanakan apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan tersebut.

Peneliti melakukan observasi tentang pengendalian dan evaluasi program sebagai berikut:

“Evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh MAN 2 Situbondo dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan program di MAN 2 Situbondo tahun pelajaran berikutnya dan dijadikan bahan pertimbangan dalam membenahi program-program yang berjalan saat ini”.³⁷⁹

³⁷⁹Wawancara pada tanggal 26 September 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas XII IPS menuturkan sebagai berikut :

Pengendalian peningkatan mutu di MAN 2 Situbondo oleh Bapak kepala MAN 2 Situbondo dilakukan bersama-sama melalui rapat, semua peserta rapat dimohon untuk memberikan masukan baik tentang keberhasilan dan faktor-faktor yang menghambat itu diminta untuk disampaikan dan dicarikan solusi pemecahannya.³⁸⁰

Paparan data di atas menunjukkan bahwa pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan madrasah yang telah ditetapkan di evaluasi melalui tahapan-tahapan oleh semua komponen madrasah. merupakan bukti peran serta semua komponen untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.

- 4) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Situbondo telah dilaksanakan Rapat evaluasi/kontrol dilakukan pada hari sabtu, minggu pertama setiap bulan dengan para guru, TU dan kepala madrasah dan ketua komite, dengan agenda membahas tentang kemajuan dan pengembangan semua kegiatan yang dilaksanakan, terutama peningkatan mutu pendidikan madrasah. Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bahwa:

³⁸⁰Wawancara pada tanggal 23 September 2015

“Rapat rutin yang dilaksanakan oleh MAN 2 Situbondo, adalah rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama. Dalam rapat tersebut dibahas tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan kendala-kendal apa yang terjadi khususnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Apakah meningkat atau menurun, atau berjalan di tempat”.³⁸¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Pengawas dari Kantor Kementerian Agama menjelaskan bahwa :

“Pengendalian mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo dilakukan melalui beberapa cara antara lain : pengawasan/supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun melaui pengawas setiap bulan sekali, melalui ujian tengah semester dan ujian semester, nilai raport yang dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, melalui ujian akhir madrasah dan ujian nasional. Juga melalui penilaian kinerja oleh tim guru dan pengawas. Lima tahun sekali diadakan oleh Badan Akreditasi Nasional”.³⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Pengendalian/pengawasan terhadap potensi guru kami ikut merencanakan bagaimana guru MAN 2 Situbondo memiliki kopetensi yang baik sehingga menjadi guru yang profesional melalui peningkatan kesejahteraan guru, melalui tunjangan intensif yang diselenggarakan oleh komite dan orang tua murid dan mengusahakan tunjangan hari raya”.³⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas XI IPA menjelaskan bahwa :

Kami ikut mendukung adanya evaluasi terhadap kemampuan guru mengajar melalui evaluasi bersama yang dilaksanakan oleh madrasah dan kami melakukan pemantauan lewat anak-anak kami sejauh mana kreativitas dan inovasi-inovasi yang

³⁸¹Wawancara padatanggal 23 September 2015

³⁸² Observasi pada tanggal 25 September 2014

³⁸³ Wawancara pada tanggal 26 September 2015

dilaksanakan oleh Bapak-Ibu guru disini juga kami melakukan koordinasi dengan pengurus komite dan kepala madrasah, bagaimana para guru di MAN 2 ini tetap prima dan berdidikasi terhadap tugasnya dengan baik.³⁸⁴

Dari paparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran serta *stakeholders* menunjukkan keterlibatannya secara pro aktif dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah dan dewan guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, sehingga kerjasama yang baik kepala madrasah dengan semua komponen madrasah termasuk *stakeholders* sangat dibutuhkan.

5) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah

Pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan pengembang kurikulum, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo. Selama peneliti melakukan observasi/pengamatan di MAN 2 Situbondo bahwa pengembang kurikulum madrasah menjadi salah satu faktor upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Pengendalian terhadap pelaksanaan pengembang kurikulum, waka kurikulum MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum bapak kepala madrasah mengharuskan semua guru memiliki silabus dan RPP sesuai dengan bidang masing-masing dan bapak kepala madrasah setiap melakukan supervisi kelas selalu

³⁸⁴Wawancara pada tanggal 23 September 2014

menanyakan RPP-nya dan melihat bagaimana mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar”.³⁸⁵

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo menjelaskan bahwa :

“Pengendalian terhadap pelaksanaan kurikulum madrasah. Kami selaku pengawas selalu menanyakan tentang KTSP, silabus dan RPP, maka setiap masuk kelas para guru harus membawa RPP dan menyesuaikan metode pembelajarannya”.³⁸⁶

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pengendalian pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut:

“Kepala MAN 2 Situbondo dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap guru untuk menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar”.³⁸⁷

Dari paparan data tersebut menunjukkan peran aktif dari semua komponen dalam melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Situbondo.

6) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian penggunaan sarana prasarana madrasah.

Pimpinan organisasi pendidikan (kepala madrasah, para wakil dan pengembangan mutu pendidikan) seharusnya mengetahui secara

³⁸⁵ Wawancara pada tanggal 15 April 2015

³⁸⁶ Wawancara pada tanggal 15 April 2015

³⁸⁷ Observasi pada tanggal 17 April 2015

baik terhadap kondisi madrasahnyanya. Gugus yang menjadi tanggung jawabnya harus memahami berbagai faktor. Dengan demikian madrasah selalu melakukan peningkatan-peningkatan dalam sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana bapak kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Yang saya lakukan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sarana prasarana melalui himbauan kepada dewan guru dan siswa agar supaya menggunakan sarana prasarana madrasah dengan baik serta tanggungjawab, artinya sarana prasarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk sementara waktu akan tetapi bisa dinikmati oleh generasi berikutnya yang akan masuk sekolah di madrasah ini”.³⁸⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“Saya selaku ketua komite berupaya dengan kepala madrasah untuk melakukan pengawasan dalam penggunaan sarana prasarana dengan memberi motivasi dan melakukan kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid yang diwakili oleh komite madrasah, sehingga dengan kerjasama berikut sarana prasarana madrasah dapat dipergunakan sebaik mungkin dan bermanfaat untuk sarana belajar yang memadai”.³⁸⁹

Selanjutnya pengurus OSIS MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Selama saya menjadi siswa disini melakukan amal jariyah siswa. Salah satu yang digunakan dalam peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran tentunya kami juga berupaya untuk menjaga fasilitas madrasah agar tetap baik

³⁸⁸ Wawancara pada tanggal 20 April 2015

³⁸⁹ Wawancara pada tanggal 20 April 2015

dan bermanfaat karena kami ikut andil dalam pengadaanya”.³⁹⁰

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa: pengendalian terhadap penggunaan sarana prasarana telah dibuatkan tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Senada dengan hal tersebut di atas Bapak Drs. H. Karyono menjelaskan sebagai berikut :

Penggunaan sarana prasarana agar tetap terpelihara dengan baik bapak Kepala Madrasah membagi tugas pada beberapa guru yang ditunjuk untuk mengatur pelaksanaannya seperti penggunaan Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA dan penggunaan media yang ada. Hal tersebut dilaksanakan agar mudah dikontrol dan tertib dalam penggunaannya. Cara yang demikian kami selaku masyarakat/wali murid sangat mendukung terhadap cara-cara yang sudah dilaksanakan.³⁹¹

Dari paparan data di atas menunjukkan semua komponen madrasah mulai kepala madrasah, dewan guru, siswa, komite dan *stakeholders* telah berperan aktif untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah ada di MAN 2 Situbondo.

7) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pembinaan terhadap siswa MAN 2 Situbondo menjadi sebuah keharusan bagi madrasah sebagaimana bapak kepala MAN 2 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

³⁹⁰ Dokumentasi program OSIS tahun 2012/2013

³⁹¹ Observasi pada tanggal 25 April 2015

“Berdasarkan kecendrungan global sekarang ini, merespon tuntutan masa depan yang banyak perubahan, maka harus melakukan pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum dan saya menganjurkan kepada semua guru harus mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pengetahuan umum, agar supaya melahirkan siswa-siswi sesuai dengan visi MAN 2 Situbondo”.³⁹²

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan terhadap pembinaan siswa dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan siswa diwajibkan banyak membaca buku yang ada di perpustakaan baik buku yang berkaitan dengan agama Islam maupun ilmu pengetahuan”.³⁹³

Senada dengan hal tersebut bapak ketua komite MAN 2 Situbondo menuturkan sebagai berikut :

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa kepala MAN 2 dan guru MAN 2 Situbondo secara istiqomah dan terus menerus melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 2 Situbondo berkat bimbingannya itu siswa-siswi menjadi rajin bahkan setiap perlombaan baik akademik maupun non akademik selalu mendapatkan nominasi atau juara walaupun tidak semuanya juara 1, 2 dan 3”.³⁹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak H.

Satori menjelaskan bahwa :

Kami ikut memberikan sumbangan pemikiran melalui rapat-rapat yang dilasanakan kepala madrasah agar supaya semua guru melakukan pengawasan terhadap belajar siswa selama berada di madrasah maupun selama siswa berada di rumah dengan cara memberi tugas atau pekerjaan rumah dan kami selaku wali murid akan mendukung terhadap kesuksesan belajar anak-anak agar ilmunya bermanfaat dan berprestasi.³⁹⁵

³⁹²Wawancara pada tanggal 28 September 2014

³⁹³Wawancara pada tanggal 28 September 2014

³⁹⁴Wawancara pada tanggal 28 September 2014

³⁹⁵Observasi pada tanggal 28 September 2014

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengendalian terhadap pembinaan siswa-siswi MAN 2 Situbondo, telah dilakukan melalui pembinaan oleh waka kesiswaan dan juga guru BK dan dari siswa itu sendiri melalui organisasi kesiswaan untuk tetap bahkan meningkatkan prestasi mereka baik pada proses belajar mengajar di madrasah maupun pada ekstrakurikuler.³⁹⁶

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pengendalian/evaluasi terhadap pembinaan siswa telah dilakukan bersama oleh kepala madrasah, dewan guru, orang tua murid, komite madrasah/*stakeholders* dan pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo, agar siswa-siswi dapat belajar dengan rajin dan berprestasi sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisa peneliti tentang peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui tahapan –tahapan sebagai berikut ; (1) Kepala madrasah melakukan evaluasi bersama seluruh komponen madrasah secara langsung maupun tidak langsung, (2) melalui pengawasan Kepala Kemenag Kab. Situbondo dan Kasi Penma, (3) melalui pelaksanaan akreditasi, dan upaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu madrasah. Sedangkan tingkat partisipasi *Stakeholders* berada pada level 3 yaitu *Transformative*

³⁹⁶ Observasi pada tanggal 25 Oktober 2014

Participation (partisipasi masyarakat cukup baik, namun tidak sampai terlibat menjadi penanggung jawab program)

4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo

MAN 2 Situbondo telah melaksanakan usaha dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berupaya agar siswa-siswinya mampu memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan benar dan sempurna, MAN 2 Situbondo dalam mengelola pendidikannya melibatkan semua komponen madrasah dan mengikut sertakan orang tua siswa, masyarakat, dan *stakeholders*.

Dengan dilaksanakannya peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan beberapa informasi secara langsung memberikan manfaat yang sangat positif dan baik pada mutu atau kualitas pendidikan yang dihasilkan. Maka dibawah ini akan peneliti paparkan data sebagai berikut.

a) Terhadap hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional

Dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan, berdampak pada peningkatan atau kualitas kelulusan dalam hal ini hasil ujian akhir nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional. Sebagaimana bapak kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan program peningkatan mutu yang kami laksanakan hasilnya cukup mengembirakan potensi guru dalam proses

belajar mengajar semakin baik dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, akhirnya berdampak pada prestasi siswa dalam perolehan UAN maupun UAMBN dengan nilai rata-rata 8 dan lulus 100%”.³⁹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa :

“Dengan program peningkatan mutu nilai kelulusan baik UN maupun UAMBN semakin meningkat dari tahun ke tahun bisa bapak lihat pada dokumen hasil ujian dari tahun ke tahun baik pada jurusan IPS dan jurusan IPA”.³⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan studi dokumen di MAN

2 Situbondo dapat di jelaskan sebagai berikut:

“Nilai lulusan para siswa MAN 2 Situbondo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun bahkan siswa-siswi MAN 2 Situbondo banyak yang melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang cukup terkenal seperti ITS Surabaya, UNEJ, UNAIR Surabaya, UNIBRAW Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya dan UGM Yogyakarta”.³⁹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus OSIS MAN 2 Situbondo mengatakan sebagai berikut:

“Kami merasa senang dan mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari guru-guru disini yang guru-gurunya memiliki kedisiplinan dan kemauan keras untuk mewujudkan pendidikan madrasah menjadi setara dengan sekolah, akan tetapi memiliki keunggulan dalam ibadah kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah”.⁴⁰⁰

Dari hasil observasi MAN 2 Situbondo telah banyak para alumninya melanjutkan ke perguruan tinggi seperti : UNEJ,UIN

³⁹⁷Dokumentasi hasil ujian tahun ajaran 2013/2014

³⁹⁸ Wawancara pada tanggal 30 September 2014

³⁹⁹Observasi pada tanggal 30 September 2014

⁴⁰⁰Wawancara pada tanggal 30 September 2014

Malang, UNAIR Surabaya, ITS dan UNIBRAW juga banyak yang perguruan tinggi swasta lainnya. Dan banyak mendapatkan respon dari masyarakat dari tahun ke tahun siswanya semakin banyak bahkan atas usulan dari masyarakat MAN 2 Situbondo supaya mendirikan jurusan keagamaan mulai tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan sebelumnya telah berdiri IPS dan IPA. Sedangkan hasil ujian nasional dari tahun akademik 2008/2009 sampai dengan 2012/2013 sebagaimana tabel dibawah ini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas XII IPA menjelaskan sebagai berikut:

Alhamdulillah anak saya nilai ujian nasional dan ujian akhir madrasah bertaraf nasional nilainya sangat mengembirakan dan alhamdulillah sekarang bisa meneruskan kuliah di UGM Yogyakarta. Dan banyak siswa-siswi MAN 2 Situbondo ini yang melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi yang favorit di Jawa timur seperti: UNEJ, ITS Surabaya, UNIBRAW, UIN dan lain sebagainya.⁴⁰¹

Dari paparan data di atas, menggambarkan bahwa dengan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo telah mewujudkan lulusan yang baik dan bermutu dari perolehan nilai hasil ujian UN dan UAMBN di atas rata-rata 8,0.

b) Kepercayaan masyarakat semakin meningkat

Dengan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, berdampak pada kepercayaan masyarakat, dalam hal ini dibuktikan

⁴⁰¹Wawancara pada tanggal 30 September 2014

dengan adanya para orang tua murid semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya pada MAN 2 Situbondo, sehingga setiap penerimaan siswa baru semakin banyak jumlah peserta didik yang mendaftarkan diri.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam upaya secara terus menerus melakukan perbaikan perbaikan atau peningkatan baik pada potensi guru dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran serta melakukan pembinaan terhadap siswa secara istiqomah dan ditanamkan kepada siswa untuk belajar sepanjang waktu telah berpengaruh pada perolehan hasil nilai ujian nasional siswa kita lulus 100% dengan standar nilai yang memuaskan”.⁴⁰²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kepercayaan masyarakat terhadap MAN 2 Situbondo semakin baik, pada tahun 2010 kami membuka jurusan baru yaitu jurusan agama. Hal tersebut kami laksanakan atas keinginan masyarakat atau keinginan agar lulusan MAN 2 Situbondo menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan memahami ilmu agama Islam dengan baik dan sempurna. Agama tidak hanya sekedar dipahami akan tetapi dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa:

“Respon masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya setiap tahun ada peningkatan, hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa masyarakat mempercayai terhadap proses dan *outcome* pendidikan MAN 2 Situbondo”.⁴⁰⁴

⁴⁰² Observasi pada tanggal 3 Oktober 2014

⁴⁰³ Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2014

⁴⁰⁴ Observasi pada tanggal 4 Oktober 2014

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang wali murid kelas XII menjelaskan bahwa:

“Kami selaku wali murid merasa senang menyekolahkan anak-anak di MAN 2 Situbondo karena di madrasah ini pendidikan umum dan pendidikan agamanya sama-sama diajarkan, sehingga harapan kami anak-anak tidak hanya sekedar tahu terhadap ilmu pengetahuan tetapi memahami nilai-nilai agama Islam makanya kami selaku orang tua siswa menaruh perhatian terhadap pendidikan yang dilaksanakan oleh MAN 2 Situbondo”.⁴⁰⁵

Paparan tersebut di atas menunjukkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga MAN 2 Situbondo, sehingga para orang tua siswa menaruh perhatian terhadap lembaga tersebut untuk menyerahkan putra-putrinya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan di MAN 2 Situbondo.

- c) Terhadap peningkatan iman dan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah SWT mengalami peningkatan.

Siswa adalah generasi muda menjadi harapan bangsa dan negara dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh semua guru MAN 2 Situbondo membentuk karakter siswa yang baik atau dikenal dengan akhlakul karimah. Sebagaimana bapak kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Dengan upaya dan doa yang telah dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran karakter atau akhlakul karimah kepada siswa, dengan pendidikan akhlak yang baik yang dilakukan oleh seluruh komponen MAN 2 Situbondo seperti sikap guru yang sopan, Islami serta taat pada norma yang berlaku dan sebagainya siswa-siswi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Siswa-siswi MAN 2

⁴⁰⁵ Wawancara pada tanggal 6 Oktober 2014

Situbondo alhamdulillah keyakinannya kepada agama Islam semakin meningkat dapat dibuktikan mereka dengan tekun mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Insya Allah saya yakin siswa-siwi MAN 2 Situbondo menunjukkan keislamannya”.⁴⁰⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

“Alhamdulillah guru disini bersikap saling menghormati satu sama yang lain hal tersebut besar sekali pengaruhnya kepada sikap anak didik sehingga didalam sekolah terjadi atmosfer pergaulan yang kondusif dan di madrasah ini semua berupaya untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, baik meyangkut *hablum minaallah* maupun *hablum minnnasts*”.⁴⁰⁷

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondomenjelaskan sebagai berikut:

“Saya bersyukur MAN 2 Situbondo telah mendapatkan respon positif dari masyarakat maupun pemerintah. Lembaga pendidikan Islam ini secara profesional adalah membangun dan membimbing siswa-siswinya untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, akan tetapi juga tidak lupa membangun pengetahuan anak didik sehingga diharapkan mereka sukses di dunia dan sukses kelak di akhirat”.⁴⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagaimana yang saya ketahui selama saya menjadi guru di MAN 2 Situbondo ini telah terbangun kualitas batin yang prima bagi warga komunitas madrasah dengan hal tersebut komunitas madrasah memiliki perhatian penuh dan *istiqamah* dalam *berkhidmat* pada tugas masing-masing, mengembangkan budaya mutu, hal terssbut dilakukan dengan cara *core belief* dan *core values* kepada komunitas madrasah bahwa hidup dan kerja pada hakikatnya adalah ibadah pada Allah SWT, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya membangun *ukhuwah* atau persaudaraan sesama anggota komunitas. Dengan *ukhuwah* kerja

⁴⁰⁶Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2014

⁴⁰⁷Wawancara pada tanggal 3 Oktober 2014

⁴⁰⁸Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

sama sinergi antar individu, kelompok dan antar niat dalam madrasah dapat tercipta sehingga semua potensi dan kekuatan dapat didayagunakan secara maksimal”.⁴⁰⁹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa :

“MAN 2 Situbondo melalui penilaian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Situbondo dinyatakan mutu pendidikannya semakin baik dari tahun ketahun dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya mengalami peningkatan, para alumninya banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta”.⁴¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua siswa menyampaikan bahwa :

“Kami merasa senang dan berterima kasih kepada bapak-ibu guru dan semua komponen yang ikut memikirkan dan melaksanakan program-program pendidikan di MAN 2 Situbondo, sehingga anak-anak kami bisa belajar dengan baik terutama ibadahnya semakin istiqomah serta akhlaknya semakin baik oleh sebab itu saya berharap masyarakat untuk tidak ragu-ragu menyekolahkan putra-putrinya ke MAN 2 Situbondo”.⁴¹¹

Paparan data tersebut di atas menggambarkan adanya peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa-siswi kepada Allah SWT, merupakan salah satu keberhasilan yang telah dicapai oleh MAN 2 Situbondo.

d) Terhadap prestasi siswa-siswi MAN 2 Situbondo pada akademik maupun non akademik.

Guru dituntut profesional dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan kepribadian siswa-siswi atau yang sekarang dikenal

⁴⁰⁹Observasi pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹⁰Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹¹Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

dengan pembentukan karakter siswa. Guru yang profesional akan bekerja dengan penuh tanggung jawab, sehingga siswa-siswi atau anak didiknya akan mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan semakin meningkatnya potensi guru, maka sekaligus guru memberikan pelajaran kepada siswa-siswinya dengan baik sehingga siswa-siswi di MAN 2 Situbondo ini telah banyak mengikuti lomba dan mereka menjadi juara baik ditingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, seperti olimpiade KSM dan lainnya”.⁴¹²

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

“Yang dapat dirasakan manfaat dari upaya peningkatan mutu di MAN 2 ini semakin banyak prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Siswa-siswi MAN 2 Situbondo setiap kegiatan lomba tidak kalah dengan SMA maupun SMK, hal tersebut sangat kita rasakan keberhasilan atau prestasi yang telah diukir oleh siswa-siswi MAN 2 Situbondo”.⁴¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah siswa-siswi MAN 2 Situbondo setiap mengikuti lomba atau olimpiade selalu mendapatkan juara, semua hal tersebut terjadi merupakan bimbingan dari guru yang selalu bekerja dengan penuh tanggung jawab serta kesungguhan siswa-siswi di dalam mengikuti petunjuk dan bimbingan para guru”.⁴¹⁴
Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara

dengan waka humas MAN 2 Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

⁴¹²Observasi pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹³Observasi pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹⁴Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MAN 2 Situbondo, alhamdulillah tidak kalah dengan sekolah yang ada di Situbondo, namun yang sangat mengembirakan pada kami semua bahwa alumni MAN 2 Situbondo bisa berbahasa Inggris dan berbahasa Arab dengan aktif serta dapat membaca kitab kuning walaupun tidak semahir alumni pondok pesantren.⁴¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali murid kelas XII IPS (H. Soleh) menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya MAN 2 Situbondo telah banyak mengantarkan siswa-siswinya untuk menjadi juara dalam olimpiade MIPA yang dilaksanakan di Kabupaten Situbondo dan juga menjadi juara baik dalam seni maupun olah raga yang dilaksanakan di kabupaten Situbondo maupun dilaksanakan di tingkat jawa timur.⁴¹⁶

Dari paparan data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa program peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan dengan berbagai langkah telah berdampak pada prestasi siswa-siswi MAN 2 Situbondo baik di bidang akademik maupun non akademik.

e) Terhadap Klasifikasi Peringkat Akreditasi Msadrasah.

Akreditasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh yang berkepentingan dalam hal ini pemerintah untuk mengevaluasi dan mengendalikan pendidikan yang telah dilaksanakan, khususnya di MAN 2 Situbondo dengan akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa:

⁴¹⁵ Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹⁶ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2014

“Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah telah melakukan akreditasi di MAN 2 Situbondo pada tahun 2010. Alhamdulillah MAN 2 Situbondo telah memperoleh akreditasi dengan peringkat A dengan nilai akhir 86 ditetapkan di Surabaya tanggal 30 Oktober 2010”.⁴¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan data di ruang Ka. TU benar adanya bahwa MAN 2 Situbondo telah terakreditasi peringkat A dengan nilai akreditasi sebagai berikut: Standar isi 90, Standar proses 88, Standar kompetensi lulusan 84, Standar pendidik dan kependidikan 80, Standar sarana dan prasarana 77, Standar pengelolaan 93, Standar pembiayaan 89 dan Standar penilaian pendidikan 94.⁴¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo yang dilaksanakan oleh semua komponen dan *stakeholders* telah membuahkan hasil yang menggembirakan termasuk salah satunya mendapatkan peringkat nilai akreditasi A. hal tersebut menandakan bahwa MAN 2 Situbondo telah memenuhi 8 standar minimal pendidikan yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP)”.⁴¹⁹

Senada dengan hal tersebut ketua komite MAN 2 Situbondo menjelaskan bahwa:

“Pada waktu pelaksanaan akreditasi saya ikut mendukung dan berperan serta terutama dalam menyiapkan sarana dan prasarana dan proses pendidikan di MAN 2 Situbondo, maka dengan akreditasi yang telah dilaksanakan dengan peringkat nilai A itu merupakan hasil kerja keras kita bersama kepala madrasah selalu melakukan koordinasi dengan *stakeholders*, semoga dengan akreditasi peringkat A Man 2 Situbondo kedepan

⁴¹⁷Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹⁸Observasi pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴¹⁹Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2014

semakin baik mutunya sehingga tidak kalah dengan sekolah umum”.⁴²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs.

H. Karyono menjelaskan bahwa :

Kami diundang beserta pengurus komite oleh kepala MAN 2 Situbondo untuk menyampaikan hasil akreditasi yang telah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah. Alhamdulillah nilainya A. Ini merupakan hasil kerjasama yang dibangun oleh Kepala MAN 2 Situbondo dengan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*.⁴²¹

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi tentang klasifikasi Akreditasi MAN 2 sebagai berikut:

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah telah berdampak positif terutama pada klasifikasi peringkat akreditasi madrasah yaitu A.

- f) Terhadap kemampuan guru dalam bidang pedagogik semakin profesional.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan telah berdampak pada kompetensi pedagogik guru sehingga kemampuan guru semakin meningkat sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa menjadi profesional sesuai dengan harapan pemerintah dan *stakeholders*. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala madrasah sebagai berikut :

Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru ada peningkatan, sehingga proses belajar mengajar semakin baik siswa lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran dari guru karena

⁴²⁰Observasi pada tanggal 10 Oktober 2014

⁴²¹Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2015

guru mampu mengembangkan kurikulum mata pelajaran dan menggunakan media yang mudah ditangkap oleh siswa maka guru semakin percaya diri akan tetapi tidak sombong.⁴²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komite madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Kami menyekolahkan anak di madrasah ini berharap nanti kalau sudah lulus bisa melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi favorit, karena saya melihat banyak tammatan madrasah ini masuk ke Perguruan Tinggi favorit seperti UNEJ, UNIBRAW, UNAIR, ITS, UIN Malang, UINSA dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena guru-guru di madrasah ini telah mampu melakukan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.⁴²³

Senada dengan hal tersebut di atas waka kurikulum menjelaskan bahwa :

Kemampuan pedagogik guru MAN 2 Situbondo mengalami perubahan yaitu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar semakin profesional, karena di madrasah ini kepala madrasah memberi motivasi semua guru supaya ikut workshop, MGMP, seminar, studi banding dan juga banyak yang telah mengikuti studi lanjut ke S1, S2 bahkan ke S3.⁴²⁴

Paparan data tersebut di atas menunjukkan kemampuan pedagogik guru, sehingga mampu membuat dirinya terampil dalam proses belajar mengajar dan akhirnya siswanya menjadi cerdas dan pintar.

- g) Terhadap kemampuan siswa-siswi menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan kitab kuning.

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus berusaha mendidik anak didiknya menjadi berprestasi.

⁴²² Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2015

⁴²³ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2015

⁴²⁴ Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Dengan program peningkatan mutu pendidikan madrasah menjadikan guru semakin profesional, guru merupakan ujung tombak dari proses belajar mengajar maka untuk mencapai tujuan gurulah yang paling intens dan sering berkomunikasi secara langsung termasuk kemampuan dalam berbahasa sehingga siswa-siswi MAN 2 Situbondo telah mampu berkomunikasi dengan aktif menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta sebagian mampu membaca kitab kuning.⁴²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Bahasa Arab dan bahasa Inggris di madrasah kami menjadi program unggulan, karena dengan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris diharapkan siswa-siswi kami mampu berkembang dengan menguasai literatur bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan alhamdulillah sebagian besar siswa-siswi kami bisa berbahasa Arab dan bahasa Inggris, akan tetapi tidak semuanya mahir membaca kitab kuning seperti di pondok pesantren.⁴²⁶

Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan siswa/wi dalam penguasaan bahasa Inggris dan Arab sebagai berikut :

Di MAN 2 Situbondo dibiasakan anak-anak menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris terutama bagi guru bahasa Inggris dan guru bahasa Arab menggunakan bahasa pengantar sesuai dengan bahasanya yaitu bahasa Arab/bahasa Inggris. Dan menurut sepengetahuan saya anak-anak banyak yang bisa berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan alhamdulillah sebagian dari mereka mampu membaca kitab kuning. Walaupun selancar dari pondok pesantren⁴²⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Suwito (tokoh masyarakat) menjelaskan bahwa :

⁴²⁵ Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2014

⁴²⁶ Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2014

⁴²⁷ Observasi pada tanggal 17 Oktober 2014

Anak saya lulus dari MAN 2 Situbondo meneruskan kuliah ke IAIN Jember ternyata anak saya disana bisa menjadi pengurus BEM, salah satu yang menjadi andalannya dia bisa berbahasa Inggris dan berbahasa Arab dengan aktif bahkan dia juga bisa membaca kitab kuning walaupun tidak semahir alumni Pondok Pesantren akan tetapi masih bisa ikut perkembangan dalam penguasaan kitab kuning di IAIN Jember.⁴²⁸

Dengan terlaksananya program yang telah dicanangkan bersama *stakeholders*, pencapaian yang telah membuahkan hasil yang baik dan memuaskan, hal ini berdampak positif pada mutu pendidikan MAN 2 Situbondo.

Dari paparan data di atas bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah telah berdampak positif terhadap mutu pendidikan MAN 2 Situbondo antara lain sebagai berikut: (a) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap hasil Ujian Nasional dan Ujian akhir madrasah berstandart Naional mengalami peningkatan, (b) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat, (c) dampak manajemen peningkatan pendidikan di MAN 2 Situbondo terhadap iman dan ketaqwaan siwa-siswi kepada Allah SWT, (d) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap prestasi siswa-siswi MAN 2 Situbondo, (e) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 2 Situbondo terhadap klasifikasi peringkat akreditasi.

⁴²⁸Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2014

5. Temuan Penelitian Kasus kedua di MAN 2 Situbondo

Berdasarkan temuan data kasus di MAN 2 Situbondo, berikut rincian data penelitian, (a) Temuan penelitian tentang konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo, (b) peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo, (c) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo. Masing-masing temuan penelitian, peneliti susun sebagai berikut:

- a) fokus temuan pertama yaitu tentang konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

pertama, Peningkatan mutu pendidikan madrasah berpedoman pada visi dan misi yang telah disepakai bersama *stakeholders*.

kedua, Melakukan peningkatan mutu akademik dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Agama Islam, sehingga keluhuran moral lulusan Islami dan berakhlakul karimah,

ketiga, Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga yang religius,

keempat, Peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan harapan masyarakat/*stakeholders* dan pemerintah dengan berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan,

kelima, Melakukan menejmen tranparansi, kolaboratif, koordinatif, kolegal dan partisipatif dengan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*.

b) fokustemuan kedua yaitu peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.

1) Berdasarkan paparan data MAN 2 Situbondo yang diuraikan tersebut diatas dapat diperoleh temuan-temuan penelitian tentang peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah yang telah dilakukan sebagai berikut : (1) perencanaan, terhadap visi misi madrasah, (2) perencanaan, pembuatan analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini, (3) perencanaan pembinaan kopetensi guru, (4) perencanaan pengembangan kurikulum madrasah, (5) perencanaan, pengadaan sarana prasarana, (6) perencanaan pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi, (7) Istighatsah bersama.

Hasil temuan peneliti yakni peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 2 Situbondo sebagai berikut.

Pertam, Telah direncanakan oleh kepala madrasa dalam pembuatan visi misi dengan mengadakan rapat dengan semua komponen madrasah termasuk *stakeholders*.

Kedua, kepala madrasah bersama seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* telah merencanakan pembuatan analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini agar mengetahui kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh madrasah dengan menggunakan analisis SWOT.

Ketiga, kepala madrasah dan *stakeholder* smembuat perencanaan untuk pembinaan kompetensi guru melalui rapat bersama.

Keempat, stakeholders bersama kepala madrasah telah membuat perencanaan untuk pengembangan kurikulum madrasah.

Kelima, *stakeholders* bersama ketua komite dan kepala madrasah merencanakan pengadaan sarana prasarana belajar.

Keenam, kepala madrasah bersama seluruh komponen madrasah dan *stakeholder* membuat perencanaan melalui rapat bersama tentang pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi.

Temuan penelitian menunjukkan peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah menurut Teori Sarah White berada pada tingkat 2 artinya *Intrumental Participation*.

2) Fokus temuan kedua yaitu peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo.

Berdasarkan paparan data kasus di MAN 2 Situbondo yang telah diuraikantemuan-temuan penelitian tentang peran serta

stakeholders dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah sebagai berikut:

Pertama, dalam pelaksanaan visi misi didukung oleh semua pihak seperti dewan guru, karyawan, siswa, komite dan *stakeholders* baik secara langsung maupun tidak langsung, rapat bersama saling memberi dukungan dan motivasi untuk terlaksananya visi dan misi madrasah.

Kedua, *stakeholders* mendukung terhadap pelaksanaan analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini dengan memberi masukan agar supaya madrasah membuat analisis SWOT.

Ketiga, *stakeholders* memberi dukungan terhadap pembinaan kompetensi guru.

Keempat, kepala madrasah dan *stakeholders* terus berupaya melakukan pengembangan kurikulum madrasah.

Kelima, *stakeholders* memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan sesuai kebutuhan.

Keenam, *Stakeholders* ikut memberikan dukungan dan motivasi agar madrasah memperhatikan prestasi siswa-siswi melalui pembinaan-pembinaan secara intensif.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo, berada pada tingkat 3 yaitu: *Representatif participation*.

3) Fokus temuan kedua yaitu peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MAN

2 Situbondo

Berdasarkan paparan data kasus di MAN 2 Situbondo yang diuraikan diatas dapat diperoleh temuan-temuan penelitian tentang pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah adalah :

Pertama, Stakeholders berperan dengan memberikan dukungan pada seluruh komponen madrasah untuik mewujudkan visi misi dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam madrasah maupun di masyarakat melalui usulan-usulan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada kepala madrasah maupun dewan guru.

Kedua, Stakeholders terus memberikan dukungan kepada kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan analisis SWOT.

Ketiga, Stakeholders memberi dukungan kepada kepala madrasah untuk melakukan pembinaan kemampuan guru agar profesional dalam proses pembelajaran baik melalui rapat maupun di luar rapat dinas apabila diperlukan.

Keempat, Stakeholders melakukan kontrol serta motivasi agar kepala madrasah melakukan pengembangan kurikulum madrasah.

Kelima, Stakeholders bersama dewan guru dan kepala madrasah merumuskan dan membuat taa tertib dalam penggunaan sarana prasarana madrasah.

Keenam, Kepala madrasah bersama *stakeholders* dan seluruh komponen madrasah terus memberi motivasi dan dukungan terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi.

Berdasarkan hasil analisa data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat peran serta *stakeholders* dalam melakukan perencanaan berada pada tingkat 2 yaitu :*Intrumental participation* maksudnya keterlibatan *stakeholders* dalam mendukung program. Sedangkan peran serta *stakeholders* pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo berada pada tingkat ke 3 yaitu *Representatif Partisipation* maksudnya keterlibatan *stakeholders* secara aktif dalam mengusulkan, berpendapat dan mendukung baik berupa moril maupun matriil dalam pelaksanaan pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo akan tetapi tidak ikut terlibat dan tanggung jawab dalam pelaksanaan.

- c) fokus temuan ketiga yaitu dampak peningkatan mutu pendidikan terhadap mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas maka diperoleh temuan-temuan penelitian tentang dampak peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut:

Pertama, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional lulus 100 persen.

Kedua, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat semakin meningkat dengan menyekolahkan putra-putrinya.

Ketiga, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap peningkatan iman dan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah SWT.

Keempat, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap prestasi siswa-siswi MAN 2 Situbondo.

Kelima, Dampak peningkatan mutu pendidikan terhadap nilai akreditasi madrasah.

Keenam, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kemampuan guru dalam bidang pedagogik mengalami peningkatan.

Ketujuh, Dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kemampuan siswa-siswi menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris, dan kemampuan membaca kitab kuning.

Kedelapan, Para lulusan MAN 2 Situbondo sebagian besar dapat diterima kuliah di perguruan Tinggi yang pavorit

Untuk memperjelas temuan penelitian maka peneliti memaparkan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian pada Kasus Kedua di MAN 2 Situbondo

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	1. Berpedoman pada visi dan misi serta tujuan madrasah 2. Melakukan peningkatan mutu akademik dengan mengintegrasikan nilai-nilai religious dan akhlakul karimah, 3. Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. 4. Melakukan peningkatan mutu sesuai harapan <i>stakeholders</i> dan pemerintah dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. 5. Melakukan manajemen tranparansi, kolaborasi,koordinatif dan partisipatif seluruh warga madrasah dengan <i>stakeholders</i>.
2	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	Menurut teori Sarah Withe tingkat peran serta <i>stakeholders</i> untuk perencanaan program berada pada tingkat ke 2 yaitu <i>Intrumental participation</i> , sedangkan untuk pelaksanaan dan pengendalian program berada pada peringkat ke 3 yaitu <i>representatif participation</i> artinya masyarakat terlibat dalam mengusulkan, berpendapat dan mendukung terhadap program peningkatan mutu pendidikan
3	Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo.	1. Hasil ujian nasional mencapai rata-rata 8 (meningkat) dan lulus 100% 2. Respon masyarakat untuk meyekolahkan putra-putrinya terus meningkat. 3. Keimanan dan ketakwaan siswa-siswi semakin mantap dibuktikan dengan akhlakul karimah. 4. Siswa-siswi banyak berprestasi baik pada bidang akademik maupun pada bidang non akademik.

		5. Status akreditasi madrasah nilainya A. 6. Kemampuan pedagogik guru semakin profesional. 7. Siswa-siswi mampu berbahasa Arab dan bahasa Inggris dengan aktif sebagian kecil bisa memahami kitab kuning..

C. Paparan Data Penelitian pada Kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data lapangan secara berturut-turut mengenai: (1) Profil MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, (2) Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo (3) Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo (4) Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

1. Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Semula Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga Pendidikan Islam menerapkan pendidikan kepada para santrinya dengan

sistem pengajian sorogan atau *wetonan* yang dilaksanakan di surau-surau, masjid dan tempat-tempat lain. Namun demikian, setelah perkembangan berikutnya dimana pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencetak kader *ulama'* dan *zu'ama'* yang *muttaqien* dan *mukhlisin* sesuai dengan tuntutan zaman, akhirnya Pondok Pesantren Salafiyah berada pada satu kesimpulan untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran salaf yang dianggap baik dan relevan serta tidak menutup kemungkinan mengambil dan menerapkan sistem dan metode baru yang dianggap lebih baik dan mapan, "*al-Muhafadhah 'ala al-Qadim al-Shaleh, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*".⁴²⁹.

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka alternatif yang dipilih tidak ada lain kecuali membuka dan mendirikan pendidikan formal klasikal tingkat pertama. Akan tetapi harapan untuk membuka pendidikan sistem klasikal tersebut baru dapat terwujud setelah tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah diterima oleh putera mahkota sang pendiri dan pengasuh pertama, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ditandai dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1945.

Dua puluh tahun kemudian dari berdirinya lembaga tersebut, dirasakan banyak (siswa/santri) lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, di samping semakin tingginya anemo dan kepercayaan masyarakat kepada pesantren, maka dalam keadaan terdesak pada tahun 1965 dibuka jenjang

Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan keadaan dan sarana gedung yang masih setengah permanen.

Dari tahun ketahun, perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah semakin mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari pengadaan sarana prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Dan setelah melalui beberapa kali proses akreditasi, maka pada tanggal 18 Januari 2007 secara resmi lembaga ini beralih status dari TERDAFTAR dan DIAKUI menjadi TERAKREDITASI B, sebagaimana yang dituangkan melalui Piagam Jenjang Akreditasi, Nomor: B/KW.13.4/MA/621/2007 oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan pada tahun 2011 sesuai dengan Badan Akreditasi Nasional mendapatkan Status Akreditasi A, sebagaimana yang ada pada piagam Akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN pada tanggal 03 Nopember 2011.

Adapun visinya sebagai berikut : **“Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakulkarimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah.”**⁴²⁹

Adapun misinya ada dua, bersifat umum dan bersifat khusus. Yang bersifat umum sebagai berikut : (1) Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas, (2) Menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*, (3) Meningkatkan kualitas Sumber

⁴²⁹Dokumentasi profil madrasah tahun 2011

Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat, (5) Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga, (6) Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap *tawadlu'* dan *ikhlas*. Adapun yang bersifat khusus sebagai berikut : (1) Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan efektif, (2) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan, (3) Mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains, (4) Menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif, (5) Meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik, (6) Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah, (7) Menumbuhkan kembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

Adapun tujuan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah bertujuan untuk mencetak insan-insan muslim yang bertanggung jawab dan berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlak al-Karimah).

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran/target yang ingin dicapai oleh madrasah adalah: (1) Meningkatkan mutu, kualifikasi dan kompetensi profesionalisme guru melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan. (2)

Meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dengan standar pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional, (3) Mengembangkan penguasaan kitab kuning (*Fath al-qarib*) secara komprehensif (*lafdan, ma'nan wa murad*). (4) Meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui pembinaan dan bimbingan secara maraton dengan sistem skor. (5) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar, peringkat sekolah yang telah dicapai sebelumnya dan juara dalam setiap ajang kompetisi dengan lebih mengintensifkan bidang studi Ujian Nasional dan materi lokal yang pokok, seperti Bahasa Arab, Nahwu-Sharraf, Fiqh dan Tauhid.

Memperhatikan jajaran tenaga pendidik di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, maka tidak diragukan lagi tentang kompetensinya sehingga masyarakat sangat yakin bahwa guru-guru di MA Salafiyah Syafi'iyah mampu memberi pelajaran dan mendidik siswa-siswinya menjadi *mundirul ummah* atau ulama masa akan datang yang mampu membina dan membimbing umat menuju muslim yang kaffah. Oleh karenanya para wali murid merespon untuk menyekolahkan sekaligus memondokkan putra-putrinya. Sedangkan mereka datang dari jauh seperti Bali, Sumatera, Papua, Maluku, Kalimantan, Jawa dan Madura dan juga ada yang dari luar negeri seperti Singapura dan Malaysia.

MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo didukung oleh tenaga-tenaga yang profesional terdiri yang berpendidikan S3 berjumlah 2 orang, S2 berjumlah 10 orang dan yang berpendidikan S1 berjumlah 18 orang. Serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai dengan memiliki ruang

belajar sebanyak 20 kelas, 1 ruang Lab. IPA, 1 ruang Lab. Komputer, 1 ruang Lab. Bahasa, perpustakaan dan masjid. Seangkan jumlah siswanya terus mengalami peningkatan yang peneliti dapatkan di lapangan pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 425, pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 536 siswa, tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 679 siswa dan pada tahun 2013/2014 berjumlah 840 siswa.

Demikian kondisi dan profil MAN 2 Situbondo untuk lebih jelasnya peneliti lampirkan dalam lembar lampiran.

2. Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah merupakan otonomi madrasah, maka MA Slafiyah Syafi'iyah Situbondo telah membuat konsep.

Untuk memperjelas konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, maka peneliti jelaskan sebagai berikut :

- a) Berpedoman pada visi dan misi madrasah yang menjadi kesepakatan bersama yang berbasis religi.

Visi dan misi dibuat untuk menjadi pedoman dan pendorong dalam melaksanakan program sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan program yang dicita-citakan dan dilaksanakan, oleh karena itu MA Salafiyah Syafi'iyah Sukoreja menjadikan Visi dan Misi sesuatu yang urgen.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Visi misi kami buat bersama seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* ikut memberi dukungan dan masukan tentang Visi tersebut yang akhirnya di tetapkan menjadi Visi madrasah yaitu sebagai berikut: lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta cerdas dan terampil sebagai kader muslim khaira Ummah.⁴³⁰

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut :

MA Salafiyah Syafi'iyah memiliki Visi yang sangat luhur yaitu : Lahirnya anak didik yang iman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah serta cerdas dan terampil sebagai kader muslim khaira Ummah.⁴³¹

Madrasah yang unggul dan bermutu pasti memiliki Visi misi, sebab hal tersebut sangat memberi motivasi dalam menjalankan progran, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Visi yang tidak jelas apa lagi tidak memiliki visi, maka madrasah tersebut bagaikan lahir tanpa nyawa tiada tanda-tanda kehidupan demikian halnya madrasah yang mengemban amanah dari masyarakat dan pemerintah, untuk mencerdaskan masyarakat, memiliki keterampilan serta menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Allah yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil Observasi bahwa MA Salafiyah Syafi'iyah dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya berlandaskan pada Visi dan Misi yang telah dibuat, disepakati bersama untuk dijadikan

⁴³⁰ Wawancara pada tanggal 25 Juli 2014

⁴³¹ Wawancara pada tanggal 25 Juli 2014

acuan dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah.⁴³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan komite madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Visi dan misi madrasah dijadikan acuan dalam menjalankan program pembelajaran di MA Salafiyah Syafi'iyah, sehingga segala program dan aktivitas murid dan guru ukurannya adalah sesuai dengan visi misi madrasah.⁴³³

Berdasarkan studi dokumen peneliti telah menemukan dalam Profil MA Salafiyah Syafi'iyah, tertulis Visi dan Misinya sebagai berikut: lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta cerdas dan terampil sebagai kader muslim khaira Ummah.⁴³⁴

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa dalam konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah nilai-nilai Agama Islam menjadi ciri has bagi pendidikan yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, sebagaimana dapat dilihat pada Visi dan Misi madrasah yang tertulis di dalam profil dan di ruang guru.

- b) Peningkatan mutu akademik terintegrasi pada spiritual dan keluhuran akhlak para lulusannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai :

⁴³² Observasi pada tanggal 25 juli 2014

⁴³³ Wawancara pada tanggal 30 Juli 2014

⁴³⁴ Dokumentasi profil MASS 2013

Peningkatan mutu akademik merupakan tujuan pendidikan yang harus di upayakan secara terus menerus, akan tetapi harus di jiwai nilai-nilai ajaran Islam, maka semua guru kami upayakan apapun mata pelajaran yang di ajarkannya terutama pada pejaran Agama harus mampu meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT.⁴³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang proses belajar mengajar di MA Salafiyah Syafi'iyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Semua guru sebelum menyampaikan materi pelajaran di harus berdo'a dan materi pelajaran nilai-nilai agama Islam serta ilmu pengetahuan, sehingga guru berkolaborasi antara satu dengan yang lain.⁴³⁶

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Untuk mencetak generasi masa depan yang cemerlang dan religious di buatlah kurikulum yang memuat ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam, artinya kemampuan akademik yang dijiwai ajaran agama Islam.⁴³⁷

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada kegiatan proses peningkatan mutu pendidikan madrasah bahwa:

Peningkatan mutu akademik agar siswa/wi memiliki kemampuan di bidang pengetahuan, menjadi orang pintar dan cerdas akan tetapi mereka tetap menjadi orang Islam yang ta'at pada sang pencipta semesta alam yaitu Allah SWT.⁴³⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan KH. Bahri tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

⁴³⁵ Wawancara pada tanggal 16 Juli 2014

⁴³⁶ Observasi pada tanggal 16 Juli 2014

⁴³⁷ Observasi pada tanggal 16 Juli 2014

⁴³⁸ Dokumentasi RKM pada tahun 2011

Saya tahu bahwa di MASS mental santri yang intelektual dan yang berjiwa santri atau Islam dengan harapan *fidhunya hasanah wafil 'akhirati hasanah waqinaa 'adzabannar*.⁴³⁹

Senada dengal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan *stakeholders* menjelaskan sebagai berikut :

Prestasi Akademik menjadi perhatian oleh semua komponen madrasah dan *stakeholders* untuk menghasilkan output dan outcome yang bermutu dan tetap berjiwa Islam.⁴⁴⁰

Paparan data di atas menggambarkan program peningkatan pendidikan madrasah memiliki kehasan yaitu ajaran agama Islam menjiwai semua kegiatan pembelajaran di madrasah.

c) Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga yang Islami.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam, merupakan perpaduan pendidikan pondok pesantren yang terkenal tradisional dan pendidikan sekolah yang dikenal modern.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Di Madrasah kami dalam kelangsungan pendidikan, kami melakukan shalat istikharah, melakukan istighatsah bersama dan mendidik siswa agar melakukan salat tahajjud, salat tasbih, membaca al-qur'an secara istiqamah.⁴⁴¹

Melakukan kegiatan yang Islami merupakan ciri has dari lembaga pendidikan madrasah terutama yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

⁴³⁹ Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

⁴⁴⁰ Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

⁴⁴¹ Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Kami sangat senang kerana pendidikan yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah itu lebih menekankan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran-ajaran Islam dengan tidak meninggalkan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia.⁴⁴²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua Dikjar menjelaskan sebagai berikut:

Kami berusaha agar pendidikan di madrasah mampu memberikan pembelajaran yang porsi keagamaannya lebih dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, agar anak didik menjadi *mundzirul ummah*, setelah mereka lulus.⁴⁴³

Paparan data di atas menunjukkan bakwa pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi lebih, karena madrasah merupakan lembaga yang mencetak kader-kader pemimpin ummat Islam yang akan datang menjadi *khairu ummah*.

d) Melakukan analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* dan pencapaian dan peningkatan 8 standar mutu pendidikan nasional.

Pencapaian dan peningkatan pendidikan di Negara Indonesia dapat terukur dengan melaksanakan proses minimal memenuhi 8 standar yang menjadi ketetapan pemerintah RI. Delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi Kelulusan, (4) Standar pendidik dan Tenaga

⁴⁴² Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

⁴⁴³ Wawancara pada tanggal 18 Juli 2014

Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan 8 Standar Penilaian Pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Saya telah melakukan pengelolaan pendidikan sesuai dengan delapan standar Nasional Pendidikan dan pendapat penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai : (1) Standar Isi dengan nilai 93, (2) Standar Proses dengan nilai 85, (3) Standar Kompetensi Kelulusan dengan nilai 78, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan nilai 85, (5) Standar Sarana dan Prasarana dengan nilai 83, (6) Standar Pengelolaan dengan 81, (7) Standar pembiayaan dengan nilai 95, (8) Standar Penilaian Pendidikan dengan nilai 89 dengan nilai akhir 87 A (Amat Baik).⁴⁴⁴

Tabel 4.6

Analisis SWOT sesuai dengan harapan *stakeholders* dalam pencapaian dan peningkatan 8 standards mutu nasional pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah

Bidang garapan 8 standar	Strength/ Kekuatan	Weakness/ kelemahan	Opportunity/ peluang	Treatment/ tantangan
Standar Isi	KTSP telah dibuat 3 tahun sekali	Tidak tersosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah	Semua komponen madrasah dapat diberdayakan	Perkembangan IPTEK
Standar Kompetensi Lulusan	Kulifikasi kemampuan lulusan, lulus 100% dengan nilai rata-rata 7,50	Kedisiplinan guru dan siswa	Guru dan siswa dapat dimotivasi untuk profesionalitas	Perkembangan IPTEK yang negatif beredar dan berkembang
Standar Proses	Madrasah membuat RKM dan RPP	Tidak semua guru memiliki media pembelajaran	Guru diikutkan pelatihan, workshop dan seminar	Model-model pembelajaran yang bervariasi

⁴⁴⁴ Wawancara pada tanggal 19 Juli 2014

			tentang KBM	
Standar Pendidik dan Ketenaga pendidika n	Didukung oleh para tenaga S1 dan S2	Tidak adanya kesempatan beasiswa dari pemerintah yang lebih memenuhi kebutuhan	Guru dan karyawan dapat diikutkan kuliah beasiswa dan biaya sendiri	Semua guru dituntut profesional
Standar Sarana Prasarana	Memiliki sarana prasarana yang memadai	Kurangnya bantuan dari pemerintah maupun masyarakat	Mengajukan proposal baik kepada kementerian agama pusat melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa timur	Tersedianya sarana prasarana sesuai dengan perkembangan zaman
Standar Pengelolaan	Dilaksanak an oleh MAN 1 Situbondo secara akuntabel	Kurangnya tenaga ahli	Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian Agama baik kabupaten maupun provinsi	Seluruh komponen madrasah agar terlibat aktif dalam semua kegiatan
Standar Pembiayaan	Biaya dari BOS,BSM dan sumbangan dari orang tua murid	BOS dan BSM belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan	Mengajukan bantuan dana dari Yayasan dan mengoptimalkan bantuan komite	Madrasah membiayai sebagian kegiatan pendidikan dengan dana apa adanya
Standar Penilaian	Penilaian menggunakan autentik	Tidak semua guru mahir untuk melaksanakan penilaian secara autentik	Kepala madrasah memotivasi semua guru terampil dalam penilaian	Guru yang senior banyak yang tidak mengikuti perkembangan penilaian

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Madrasah kami mengutamakan pelayanan pada masyarakat, baik pada peserta didik maupun pada orang tua murid dengan mengikuti petunjuk dari pengasuh pondok pesantren dan petunjuk pemerintah, 8 Standar minimal mutu pendidikan, akan tetapi madrasah menambah bahwa madrasah supaya mampu menyiapkan lulusannya memahami dan mahir mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴⁵

- e) Membangun kolaborasi, koordinatif, kolegal dan transparansi dengan seluruh komponen madrasah terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah

Dalam mengelola pendidikan madrasah, membangun kerja sama antara warga madrasah dengan *stakeholders* merupakan hal yang penting sesuai dengan karakteristik madrasah berdiri di dasari kebutuhan bersama antara masyarakat dengan lembaga madrasah, maka harus dibangun saling membantu dan kerjasama dan bertanggung jawab atas suksesnya peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Kami dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah selalu kerja sama dengan semua komponen madrasah dengan *stakeholders* dan ikut bertanggung jawab, memberi bantuan baik materiil maupun moril.⁴⁴⁶

⁴⁴⁵Wawancara pada tanggal 19 Juli 2014

⁴⁴⁶ Wawancara pada tanggal 19 Juli 2014

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan kolaborasi berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah telah tercipta kerja sama yang baik saling mendukung dan memberi kontribusi untuk suksesnya peningkatan mutu pendidikan.⁴⁴⁷

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Saya sebagai pengurus komite merasa senang sebab dalam seluruh program terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan terlibat secara langsung, dari merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi apakah berjalan sesuai rencana dan kendala apa serta bagaimana cara menyelesaikannya.⁴⁴⁸

Paparan data tersebut di atas menunjukkan adanya kolaborasi, koordinatif dan koligial serta transparansi telah berjalan dengan baik. Sebagaimana pernyataan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, berkerja berjama'ah merupakan sunnah Rasulullah dan diperintah oleh Allah SWT.

3. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

a. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan Mutu Pendidikan madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

⁴⁴⁷ Wawancara pada tanggal 19 Juli 2014

⁴⁴⁸ Wawancara pada tanggal 19 Juli 2014

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah sebelumnya diadakan perencanaan, supaya mudah dilaksanakan dan dievaluasi program tersebut. Maka perencanaan peningkatan mutu yang telah diputuskan dalam rapat oleh kepala MA Salafiyah Syafi'iyah dengan melibatkan *stakeholders* melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan melakukan shalat istikharah bersama, (2) Perencanaan melakukan istighosah bersama, (3) Perencanaan menetapkan standat mutu pendidikan madrasah dengan berpedoman pada 8 standar Nasional Pendidikan, (4) Perencanaan pembuatan visi, misi madrasah, (5) Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah, (6) Perencanaan peningkatan kompetensi guru, (7) Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, (8) Perencanaan pembinaan terhadap siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan melakukan shalat istikharah dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT, supaya program peningkatan mutu pendidikan yang akan dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo bisa lancar dan sukses.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

Kami dalam melaksanakan program-program di madrasah ini termasuk dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan,

maka kami awali dengan rapat bersama semua dewan guru dan dalam rapat tersebut diputuskan kami merencanakan mengawali kegiatan dengan melakukan shalat istikharah hal tersebut dilakukan dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT, bagaimana seharusnya kami melakukan kegiatan tersebut.⁴⁴⁹

Senada dengan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

Kami telah mendapatkan undangan dari kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo acaranya merencanakan shalat Istikharah sebelum memulai kegiatan program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, kami sangat mendukung dan kami juga akan melakukan shalat Istikharah agar supaya program tersebut bermanfaat serta mendapatkan ridho Allah SWT dan Rasulullah SAW.⁴⁵⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak H.

Dahri wali murid kelas XI menjelaskan sebagai berikut :

Pada perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, saya mengatasnamakan wali murid menyatakan setuju terhadap rencana tersebut yaitu mengawali program tersebut dengan melakukan shalat Istikharah.⁴⁵¹

Paparan data tersebut di atas menunjukkan keterlibatan *stakeholders* dalam perencanaan melakukan shalat Istikharah dalam rangka memohon petunjuk Allah SWT agar program peningkatan mutu terlaksana dengan ridho Allah dan sukses.

⁴⁴⁹Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

⁴⁵⁰Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

⁴⁵¹Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

2) Perencanaan melakukan istighatsah bersama

Dalam rangka memohon pertolongan kepada Allah agar program peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Berdoa/istighosah merupakan keharusan dan kebutuhan bagi kita sebagai orang yang beriman kepada Allah dan rasulullah SAW untuk selalu memohon pertolongan agar supaya apa yang kita laksanakan mendapatkan kemudahan, lancar, sukses, bermanfaat di dunia dan di akhirat.⁴⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

Istighosah kita laksanakan sebelum pelajaran dimulai dan sering dilakukan pada malam hari karena siswa dan dewan guru berada di pondok pesantren untuk melakukan istighosah tidak ada kesulitan dan dengan istighosah tersebut kita terasa hasilnya apa yang menjadi program kita selalu menemukan jalan keluarnya daripada rintangan, hambatan dan tantangan.⁴⁵³

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo menjelaskan sebagai berikut:

Istighosah merupakan permohonan kepada Allah SWT, seyogyanya kita selalu memohon kepada Allah agar supaya hidup kita selalu mendapatkan hidayah dan taufiq-Nya apalagi menyangkut pembinaan generasi mudah Islam/para santri agar supaya menjadi sebaik-baik ummat Nabi Muhammad SAW.⁴⁵⁴

⁴⁵²Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

⁴⁵³Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

⁴⁵⁴Observasi pada tanggal 13 Juni 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang alumni menerangkan sebagai berikut :

Kami sangat setuju setiap program yang akan dilaksanakan, supaya melakukan istighosah bersama seperti yang akan dilaksanakan oleh kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Saya sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut untuk dilaksanakan sebagai seorang muslim yang selalu mengharap ridho Allah SWT dan sukses dalam program tersebut.⁴⁵⁵

Dari paparan data di atas menunjukkan istighosah menjadi kebutuhan dan selalu dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan melibatkan semua komponen madrasah termasuk wali murid yang rumahnya tidak terlalu jauh dari pondok.

- 3) Perencanaan membuat standar mutu pendidikan madrasah di MA salafiyah Syafi'iyah Situbondo, berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan.

Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MA salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Telah diambil kesepakatan dalam rapat bersama oleh Kepala Madrasah dengan dewan guru, ketua komite dan Dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut:

“Kami telah berusaha bersama dewan guru dan *stakeholders* merumuskan tentang mutu pendidikan yang ingin di capai

⁴⁵⁵Wawancara pada tanggal 13 Juni 2014

yaitu minimal sesuai dengan standar nasional pendidikan bahkan kita telah merencanakan pendidikan yang dikelola oleh kita harus mampu mencetak siswa-siswi yang cerdas dan terampil sebagai kader muslim *khairu ummah* hal tersebut sesuai dengan visi madrasah ini”.⁴⁵⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa :

“Standar mutu pendidikan telah direncanakan bersama oleh kepala madrasah dan *stakeholders* yaitu semua siswa mahir berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar serta dalam ujian nasional mencapai nilai minimal lulus, terpenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan terbentuknya muslim yang *kaffah*”.⁴⁵⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite dan ketua Dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Melalui rapat bersama dengan pengasuh pondok pesantren kita telah menentukan tentang mutu pendidikan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo mencetak siswa-siswi yang mampu ber- *tafakhahu fiddin* yang menguasai ilmu agama baik dan benar dan menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan mereka supaya sukses dunianya dan berbahagia kelak di akhirat”.⁴⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nawawi Tabrani alumni PP. Salafiyah Safi'iyah Situbondo menuturkan sebagai berikut :

Mutu pendidikan madrasah ini tidak boleh kalah dengan SMA, SMK yang ada di pondok pesantren ini, oleh karena itu saya sangat antusias dan mendukung agar madrasah ini menetapkan standar minimal mutu pendidikan yang harus

⁴⁵⁶Wawancara pada tanggal 17 Juni 2014

⁴⁵⁷Wawancara pada tanggal 17 Juni 2014

⁴⁵⁸Wawancara pada tanggal 17 Juni 2014

dicapai yaitu semua para siswa harus mampu memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama Islam.⁴⁵⁹

Paparan data di atas menunjukkan peran serta antara kepala madrasah dengan *stakeholders* dalam merumuskan standar mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Ikut bertanggungjawab dan memberi dukungan (*supporting agency*) dalam perencanaan pembuatan atau penetapan standar mutu pendidikan di madrasah.

4) Perencanaan pembuatan Visi dan Misi.

Dalam perencanaan pembuatan visi misi melalui rapat kepala madrasah, guru, ketua penddikan dan kepala bidang pengajaran Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, dalam perencanaan diputuskan bersama visinya sebagai berikut: **Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah.** Setelah terkonsep dan mendapatkan kesepakatan visi misi tersebut diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yaitu KH. Raden Fawaid As'ad untuk mendapatkan restu dan doa barakah.⁴⁶⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

⁴⁵⁹Wawancara pada tanggal 17 Juni 2014

⁴⁶⁰ Observasi pada tanggal 17 Juni 2014

“Untuk pembuatan visi misi direncanakan bersama dewan guru, pengurus komite dan ketua dikjar hasilnya dilaporkan pada pengasuh untuk mendapatkan doa restu dan persetujuan”.⁴⁶¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan studi dokumen tentang profil MA Salafiyah Syafi'iyah tahun 2010 dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Visi, misi sangatlah penting, karena itu sama dengan niat, apabila niatnya baik maka pekerjaannya bahkan hasilnya insya Allah menjadi baik. Visi, misi MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebenarnya telah ada sejak K.H.R. As'ad Syamsul Arifin waktu beliau menjadi pengasuh pondok pesantren ini, beliau selalu menekankan bahwa belajar dan mengajar adalah ibadah kepada Allah SWT, sehingga kita dituntut untuk bekerja yang terbaik karena Allah”.⁴⁶²

Bagi seluruh guru di MA Salafiyah Syafi'iyah bekerja yang terbaik (belajar dan mengajar) merupakan sebuah tuntutan bagi kepala, para waka dan guru MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, termasuk pendidikan yang dikelola, maka harus berkualitas baik dalam proses maupun outputnya, karena setiap perbuatan kita akan ditanya dan dimintai tanggung jawab baik di dunia, lebih-lebih kelak di akhirat. Maka kiai berpesan sekali bekerja, belajar mengajar haruslah dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

⁴⁶¹Wawancara pada tanggal 25 Juni 2014

⁴⁶²Dokumentasi pada profil madrasah tahun pelajaran 2012/ 2013

“Visi MA Salafiyah Syafi’iyah yaitu Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah. Visi tersebut dibuat dan disusun oleh kepala madrasah beserta dewan guru, komite dan Dikjar melalui rapat bersama dan hasilnya disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren untuk mendapatkan restu dan doa barokahnya”.⁴⁶³

Senada dengan hal tersebut ketua Dikjar Pon. Pes Salafiyah Syafi’iyah menjelaskan bahwa:

“Visi, misi MA Salafiyah Syafi’iyah dalam penyusunannya dibahas dalam rapat bersama oleh kepala madrasah bersama para ustad-ustadah, komite madrasah akan tetapi hasilnya harus diajukan kepada pengasuh untuk mendapatkan restu dan ridhonya serta doa barokahnya”.⁴⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. H. Asnawi Fadli, M.Pd.I alumni PP. Salafiyah Syafi’iyah menyatakan sebagai berikut :

Pembuatan visi misi telah dilakukan melalui perencanaan dalam forum rapat bersama para peserta rapat dimintai usulan dan pendapatnya oleh kepala madrasah. Dari usulan-usulan tersebut kemudian diminta oleh pengasuh agar melakukan shalat istikharah dan istighosah dari hasil istikharah itulah yang dijadikan visi MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo.⁴⁶⁵

Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan peran serta *stakeholders* dalam memberi pertimbangan (*advisory agency*) dan dukungan (*supporting agency*) dalam perencanaan pembuatan visi misi madrasah.

5) Perencanaan pengembangan kurikulum MA Salafiyah Syafi’iyah

Situbondo

⁴⁶³Wawancara pada tanggal 25 Juni 2014

⁴⁶⁴Wawancara pada tanggal 25 Juni 2014

⁴⁶⁵Wawancara pada tanggal 25 Juni 2014

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu komponen penting disamping komponen-komponen yang lain seperti guru, sarana prasarana dan peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang dikembangkan, dengan prinsip sesuai dengan tingkat pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum yang dipergunakan oleh Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Situbondo mencakup mata pelajaran umum mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh Permendiknas No. 23 tahun 2005, mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al Qur'an dan Hadits, Aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab mengacu pada Permenag No 2 tahun 2008 dan juga mengacu pada kurikulum pondok pesantren seperti ushul fiqh, ulumul quran, mustalahul hadits, nahwu dan shorof. Sedangkan mata pelajaran muatan lokal seperti bimbingan baca kitab dan pelajaran aswaja mengacu pada KTSP MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menuturkan sebagai berikut:

“MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah merencanakan pengembangan kurikulum bersama para ustad-ustadah dan Dikjar. Khususnya mata pelajaran agama disesuaikan dengan tradisi pondok pesantren, diharapkan para alumninya mampu

membaca kitab kuning serta memahami ajaran agama Islam dengan benar dan sempurna”.⁴⁶⁶

Senada dengan hal tersebut di atas waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah ini direncanakan melalui *workshop* yang diikuti oleh dewan guru, kepala madrasah, dikjar dari pondok pesantren untuk melakukan pengembangan kurikulum, untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam mengacu kepada kurikulum pondok pesantren, sedangkan mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas dan Keputusan Menteri Agama”.⁴⁶⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengawas MA Salafiyah Syafi'iyah dari Kemenag Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Perencanaan pengembangan kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah dilaksanakan melalui rapat dan petunjuk dari pengasuh pondok pesantren. Pengembangan kurikulum yang telah direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat yaitu mencetak generasi yang mampu menguasai dan memahami ajaran agama Islam dengan benar dan memahami ilmu pengetahuan umum untuk masa depan peserta didik”.⁴⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Moh. Karsono Jalil, S.H.I menuturkan sebagai berikut :

Saya selaku alumni telah ikut berkontribusi terhadap rencana pengembangan kurikulum madrasah tentunya hal tersebut supaya dilaksanakan mengingat tantangan zaman ke depan terhadap anak didik sangat penting terutama pemantapan paham Ahlussunnah Waljama'ah dan era globalisasi.⁴⁶⁹

⁴⁶⁶Wawancara pada tanggal 2 Juli 2014

⁴⁶⁷Wawancara pada tanggal 2 Juli 2014

⁴⁶⁸ Wawanacara pada tanggal 2 Juli 2014

⁴⁶⁹Wawancara pada tanggal 2 Juli 2014

Dari paparan tersebut di atas menggambarkan peran serta *stakeholders* ikut memberikan pertimbangan (*advisory agency*) dan dukungan (*supporting agency*) serta ikut bertanggungjawab terhadap perencanaan pengembangan kurikulum madrasah. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

6) Perencanaan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berupaya untuk memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai untuk menjalankan kegiatan pendidikan madrasah, rencana yang telah diputuskan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain: (1) peningkatan mutu pendidik dengan program sertifikasi, (2) peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pengajaran meliputi perekrutan pendidik, pembinaan dan pemberdayaan pendidik dengan cara mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren, seminar, melakukan *team teaching*, studi banding, MGMP, studi lanjut, pelatihan/*workshop*.

Sebagaimana kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk peningkatan kemampuan guru di madrasah ini direncanakan melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh pengasuh Pondok Pesantren, agar semua guru memiliki aqidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam ala

ahlussunnah wal jama'ah dan agar memiliki kemampuan di bidang metode belajar mengajar para guru diikuti diklat, *workshop*, MGMP, dan studi lanjut”.⁴⁷⁰

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Ustad-ustadah yang ada di madrasah ini, tidak hanya mengutamakan kemampuan dan kecerdasan akal, akan tetapi juga memperhatikan kemampuan dan kematangan dalam aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* sehingga tidak semua orang bisa mengajar di madrasah ini”.⁴⁷¹

Salah seorang ustad MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Situbondo menyampaikan bahwa :

“Dalam peningkatan kompetensi guru di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah direncanakan beberapa program antara lain: mengikut sertakan guru/ustad-ustadah diikuti dalam program sertifikasi melalui kementerian agama, melakukan studi banding, melakukan *workshop*, MGMP dan studi lanjut”.⁴⁷²

Ketua Dikjar Pon.Pes Salafiyah Syafi'iyah Situbondo menuturkan bahwa:

“Telah kita bahas bersama melalui rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah,ustad-ustadah, komite madrasah dan salah seorang pembina atau majlis kiai untuk menyiapkan generasi *tafakhahum fiddin* maka sangat dibutuhkan pembina terhadap kompetensi para ustad-ustadah agar menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya”.⁴⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁷⁰Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

⁴⁷¹Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

⁴⁷²Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

⁴⁷³Wawancara pada tanggal 13 Juli 2014

“Hal-hal yang perlu ditingkatkan di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo diantaranya adalah: meningkatkan kualitas para guru dengan diklat, meningkatkan sarana prasarana belajar, menjalin komunikasi intensif dengan para alumni”.⁴⁷⁴

Senada dengan hal tersebut Peneliti melakukan studi dokumen tentang program peningkatan kualitas guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

“MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo dalam meningkatkan mutu pendidikan telah merencanakan pembinaan terhadap tenaga pendidik atau guru, karena hal tersebut menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan SDM guru yang profesional, dengan demikian dapat meningkatkan mutu madrasah.”⁴⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali santri kelas XI IPS menuturkan sebagai berikut :

Saya dari pulau madura diundang oleh Kepala madrasah untuk rapat yang membahas tentang rencana pengembangan kemampuan guru dengan cara mengikuti program kuliah S2 bahkan S3, ya saya senang dan saya dukung karena itu akan berdampak kepada anak saya yang sedang sekolah di madrasah itu, kalau gurunya pintar dan cerdas saya yakin anak didiknya akan pintar juga.⁴⁷⁶

Paparan data di atas menggambarkan adanya peran serta secara aktif antara warga madrasah, komite dan *stakeholders* dengan kepala madrasah, ikut memberikan pertimbangan dan dukungan bahkan siap memberi sumbangan dana yang dibutuhkan.

- 7) Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar yang memadai.

⁴⁷⁴Observasi pada tanggal 25 Agustus 2014

⁴⁷⁵Dokumentasi RKM tahun pelajaran 2013/2014

⁴⁷⁶Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014

Sarana prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merencanakan kelengkapan sarana prasarana pendukung seperti ruang belajar siswa, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang waka dan ruang kepala madrasah dan merencanakan tersedianya media pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Jumlah santri setiap tahunnya selalu bertambah sehingga dalam satu rombel bisa mencapai 50 siswa, maka direncanakan untuk menambah kelas dan sarana lainnya”.⁴⁷⁷

Senada dengan hal tersebut juga waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam penyediaan sarana prasarana pihak madrasah merencanakan melalui rapat, yang keputusannya disampaikan kepada ketua yayasan/pengasuh untuk menyediakan sehingga sarana prasarana tersebut menjadi wewenang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo”.⁴⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Dikjar ponpes menjelaskan sebagai berikut :

“Telah direncanakan melaui rapat bersama untuk melengkapi sarana prasarana belajar baik di kelas putra-putri seperti perencanaan pembangunan Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan media pembelajaran yang dibutuhkan”.⁴⁷⁹

⁴⁷⁷Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014

⁴⁷⁸Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2014

⁴⁷⁹Wawancara pada tanggal 10 September 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan IKSAS (Ikatan Keluarga Santri Salafiyah) menjelaskan sebagai berikut :

Kami para alumni sangat mendukung terhadap rencana penyediaan sarana prasarana yang dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan insyaallah kami siap untuk mengunpulkan dana.⁴⁸⁰

Paparan data di atas menunjukkan partisipasi semua komponen madrasah termasuk *stakeholders* dalam merencanakan penyediaan sarana prasarana kegiatan belajar mengajar. Dengan melengkapi sarana prasarana proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu proses pendidikan madrasah lebih baik dan memudahkan guru dan siswa dalam KBM.

8) Perencanaan pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi.

Perencanaan untuk pembinaan peserta didik akan dilaksanakan melalui beberapa program yang dicanangkan yaitu: (1) model program khusus, peserta didik yang mengikuti program kurikulum pondok pesantren, (2) model kelas khusus. Pada model ini bagi peserta didik yang mengikuti kurikulum kementerian Agama.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menyampaikan sebagai berikut:

Saya bersama dengan para waka dan guru telah merencanakan pembinaan terhadap siswa-siswi agar belajar

⁴⁸⁰Wawancara pada tanggal 12 September 2014

dengan tekun dan diharapkan dapat berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Program yang telah kami rencanakan sebagai berikut: (1) Menyiapkan individu-individu siswa yang unggul dan berkualitas melalui olimpiade sains dan keagamaan, (2) menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*, (3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap *tawadlu'* dan *ikhlas*, (5) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan, (6) mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains, (7) menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif, (8) meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik, (9) membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah, (10) menumbuhkan kembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.⁴⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa agar berprestasi direncanakan melalui pembinaan belajar aktif, istiqomah, melakukan *muhadoroh*, bimbingan baca kitab, pelajaran tambahan untuk mata pelajaran yang di ujikan baik tingkat nasional maupun madrasah”.⁴⁸²

Senada dengan hal tersebut salah seorang wali murid kelas X

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mengatakan bahwa :

“Perencanaan pembinaan terhadap siswa/santri agar supaya belajar dengan rajin dan aktif melalui kegiatan pembinaan di pagi hari wajib masuk madrasah pada siang hari mengikuti kegiatan Pondok Pesantren dan pada malam hari direncanakan pembinaan atau belajar bersama dengan metode *muhadoroh* dan pada malam harinya semua siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajjud, shalat tasbih, shalat hajat dan membaca al qur'an serta semua santri wajib shalat

⁴⁸¹ Wawancara pada tanggal 10 September 2014

⁴⁸² Wawancara pada tanggal 10 September 2014

berjamaah pada shalat maktubah. Saya sangat setuju rencana tersebut ”.⁴⁸³

Dari paparan data di atas menggambarkan adanya kerja sama yang sangat baik dari *stakeholders*, mereka telah memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga serta ikut terlibat dalam proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, maka teori sarah with peran serta *stakeholders* berada pada tingkat ke 2 yaitu: *Instrumental participation* (*Stakeholders* menganggap penting untuk berpartisipasi menyumbangkan dana, tenaga dan pikiran).

b. Peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Perencanaan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Supaya ditindak lanjuti dengan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kepala madrasah, guru, komite dan *stakeholders*. Untuk memperoleh gambaran bagaimanana perencanaan telah dilaksanakan dapat dijlaskan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan shalat istikharah

Shalat istikharah adalah satu cara bagi orang yang beriman pada Allah untuk memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT agar program peningkatan mutu pendidikan di

⁴⁸³Wawancara pada tanggal 10 September 2014

madrasah mendapatkan ridho dan barakah serta manfaat di dunia dan akhirat

Peneliti melakukan Observasi tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Di pondok ini setiap kita akan melakukan kegiatan lebih-lebih upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah maka kita awali dengan shalat istikharah bersama pengasuh Pondok Pesantren, dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT agar setiap langkah kita mendapatkan bimbingan dan ridha dari pada-Nya.⁴⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

Kita melakukan shalat istikharah bersama dewan guru dan pengasuh Pondok Pesantren sebelum melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dan ini merupakan suatu keharusan bagi kami agar supaya program tersebut berjalan dengan sukses manfaat di dunia dan di akhirat maka shalat istikharah yang merupakan sunnah Rasulullah SAW kita terapkan di lembaga ini.⁴⁸⁵

Senada dengan hal tersebut ketua dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan bahwa.

Dengan shalat istikharah kita akan dapat petunjuk dari Allah SWT dalam setiap program terutama yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan madrasah, supaya program kita sukses, bermanfaat dan di ridhoi oleh Allah SWT.⁴⁸⁶

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan shalat istikharah dapat di jelaskan sebagai berikut :

Seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* sangat mendukung terhadap kegiatan shalat istikharah yang

⁴⁸⁴ Observasi pada tanggal 16 September 2014

⁴⁸⁵ Wawancara pada tanggal 16 September 2014

⁴⁸⁶ Wawancara pada tanggal 20 September 2014

dilakukan oleh kepala MA Salafiyah Syafi'iyah. hal tersebut seharusnya dilaksanakan agar kita mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, sebagai insan madrasah yang Islami tidak akan pernah absen dalam memohon petunjuk dari Allah termasuk dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah.⁴⁸⁷

Paparan data di atas menunjukkan shalat istikharah dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan atau program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan hal tersebut telah menjadi ketetapan pengasuh pondok pesantren setiap akan melaksanakan kegiatan penting agar diawali shalat istikharah dan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* ikut menjadi pelaksana dan menumbangkan dana dalam kegiatan tersebut.

2) Melaksanakan istighatsah bersama

Dalam rangka memohon pertolongan kepada Allah agar program peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses, maka dikalangan Pondok Pesantren membuat acara bersama yaitu istighatsah

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Berdoa/istighosah merupakan keharusan dan kebutuhan bagi kita sebagai orang yang beriman kepada Allah dan rasulullah SAW untuk selalu memohon pertolongan agar supaya apa yang kita laksanakan mendapatkan kemudahan, lancar, sukses, bermanfaat di dunia dan di akhirat.⁴⁸⁸

⁴⁸⁷ Observasi pada tanggal 20 September 2014

⁴⁸⁸ Wawancara pada tanggal 16 September 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

Istighosah kita laksanakan sebelum pelajaran dimulai dan sering dilakukan pada malam hari karena siswa dan dewan guru berada di pondok pesantren untuk melakukan istighosah tidak ada kesulitan dan dengan istighosah tersebut kita teras hasilnya apa yang menjadi program kita selalu menemukan jalan keluarnya daripada rintangan, hambatan dan tantangan.⁴⁸⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh pengasuh pondok pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo :

Istighatsah merupakan permohonan kepada Allah SWT, seyogyanya kita selalu memohon kepada Allah agar supaya hidup kita selalu mendapatkan hidayah dan taufiq-Nya apalagi menyangkut pembinaan generasi mudah Islam/para santri agar supaya menjadi sebaik-baik ummat Nabi Muhammad SAW.⁴⁹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di lapangan tentang pelaksanaan istighatsah bersama.

Seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* ikut acara istighosah yang dilaksanakan oleh kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo juga yang dilaksanakan oleh pengasuh agar kita dalam melangkah atau bekerja lebih-lebih dalam rangka mencetak kader-kader *mundirul ummah* semoga sukses diberkahi oleh Allah dan mendapat syafaat dari baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.⁴⁹¹

Dari paparan data di atas menunjukkan istighatsah menjadi kebutuhan dan selalu dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Dengan diikuti oleh para guru, siswa, komite dan

⁴⁸⁹Wawancara pada tanggal 25 September 2014

⁴⁹⁰Wawancara pada tanggal 25 September 2014

⁴⁹¹ Observasi pada tanggal 25 September 2014

stakeholders dan pengasuh pondok pesantren serta wali santri setiap malam jum'at manis dalam satu bulan sekali.

- 3) Pelaksanaan terhadap standar mutu pendidikan madrasah, sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Standar mutu pendidikan madrasah. Maksudnya MA Salafiyah Syafi'iyah telah menetapkan mutu pendidikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dengan standar tersebut dapat diketahui apakah pendidikan yang dilaksanakan telah mencapai target yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Saya bersama dewan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berupaya semaksimal mungkin agar supaya pendidikan di madrasah ini dapat berjalan sesuai dengan peraturan dan target mutu yang telah ditentukan”. Yaitu siswa-siswi menguasai ilmu agama dengan baik dan benar dan menguasai ilmu pengetahuan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah serta pendidikan kami dapat memenuhi standar mutu minimal atau sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴⁹²

Selanjutnya penelitmelakukan observasi terhadap kegiatan pembinaan siswa/wi sebagai berikut :

“Di MA Salafiyah Syafi'iyah telah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti memberi tambahan pelajaran di sore hari dan malam hari semua siswa-siswi diwajibkan mengikuti *muhadarah* dan pada hari jum'at semua siswa-siswi mengikuti pembinaan bakat masing-masing seperti kegiatan tahsinul qiraah, tahsinul khottoth,

⁴⁹²Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2014

penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan bimbingan membaca kitab kuning.⁴⁹³

Senada dengan hal tersebut ketua komite dan ketua dikjar menjelaskan sebagai berikut :

“Berbagai upaya kita laksanakan bersama dalam meningkatkan mutu madrasah ini seperti melakukan pembinaan bimbingan baca kitab kuning, melakukan pembinaan berpidato bahasa Arab dan bahasa Inggris serta melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi persiapan menghadapi ujian nasional. Hal tersebut dilaksanakan agar target mutu pendidikan madrasah yang telah menjadi keputusan bersama dapat terwujud dengan baik”.⁴⁹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asnawi Fadli guru senior menjelaskan sebagai berikut :

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah saya ikut bertanggungjawab karena masyarakat akan lebih tahu dan transparan kalau pihak madrasah telah menyampaikan bahwa target mutu pendidikan MA Salafiyah Syafi'iyah yaitu semua siswa-siswi harus menguasai ilmu agama dengan baik ditandai dengan mahir baca kitab kuning dan menguasai ilmu pengetahuan dengan baik ditandai dengan menguasai bahasa Inggris. Telah disampaikan dalam forum rapat wali murid dan tokoh masyarakat (dewan pendidikan).⁴⁹⁵

Paparan data di atas merupakan gambaran telah terjadi kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan *stakeholders* dalam melaksanakan proses pendidikan agar mencapai target mutu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, masyarakat sangat antusias mendukung

⁴⁹³ Observasi pada tanggal 12 Oktober 2014

⁴⁹⁴ Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2014

⁴⁹⁵ Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2014

program tersebut dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan baik berupa matereal maupun moril.

4) Pelaksanaan visi dan Misi madrasah

Visi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim khairu ummah.

Visi misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki indikator cerdas dan trampil, yang dimaksud salah satunya adalah peserta didik dan pendidik (guru). Pendidik harus memiliki mutu yang bagus dan terus meningkat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik pun juga akan berkualitas. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“Visi MA Salafiyah Syafi'iyah wajib dilaksanakan dengan tulus dan ikhlas agar tidak hanya sekedar pajangan tulisan belaka akan tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dilaksanakan dengan mengacu kepada visi, misi yang sudah ditetapkan”.⁴⁹⁶

Dari misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada point ke 2 dari misi umum yang menyebutkan “menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta

⁴⁹⁶Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2014

mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*".

Yang dimaksud salah satunya adalah peserta didik yang *faqih fiddin*, sehingga sangat dibutuhkan program peningkatan mutu pendidikan agar pelayanan pendidikan yang diberikan madrasah diberikan sebaik mungkin. Sebagaimana pernyataan waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut:

"Visi dan misi merupakan hal yang penting untuk diwujudkan dengan cara didukung oleh semua komponen madrasah baik unsur pimpinan, ustad-ustadah dan pengurus komite madrasah serta Dikjar, karena hal tersebut merupakan tujuan inti yang harus tercapai".⁴⁹⁷

Bertolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan maka tujuan yang diharapkan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo antara lain: (1) mewujudkan pembelajaran yang mampu melaksanakan model pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan pembelajaran dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan menguasai substansi berorientasi kompetensi dengan metode berdimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dilakukan secara integral dan holistik, (2) mewujudkan pemanfaatan perpustakaan yang efektif melalui program pengembangan minat baca siswa/santri dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar, dimana semua guru/mu'allim dalam usaha pengayaan

⁴⁹⁷Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2014

materi yang terkait dengan program pembelajaran, memberikan tugas kepada mereka untuk membaca buku perpustakaan, merangkum dan mendiskusikan serta menyusun kapling secara sistematik dengan memanfaatkan koran, majalah, dan bahan tulis lainnya dari sumbangan masyarakat, (3) Mewujudkan pemanfaatan laboratorium IPA yang efektif melalui program peningkatan wawasan IPTEK bagi siswa yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik dan eksperimen, (4) mewujudkan peningkatan peran serta dan kepedulian masyarakat dalam memajukan lembaga pendidikan, (5) membentuk Badan Pertimbangan Pendidikan, seperti : Komite Sekolah, Tim penetapan Guru, Tim Supervisi Pendidikan, Tim Majelis Lulusan, Majelis Sekolah dan lainnya sebagai forum pengambilan keputusan bersama antara Pesantren, tokoh masyarakat dan orang tua peserta didik yang secara langsung berkepentingan dengan pendidikan.⁴⁹⁸

Senada dengan hal tersebut ketua Dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut:

“Visi, misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah dilaksanakan dengan baik sehingga apa yang menjadi visi madrasah kita kawal bersama walaupun ada kendala dan hambatan, akan tetapi dapat di atasi berkat kerja sama, kerja cerdas, kerja keras dan berkat ma'unah dari Allah SWT”.⁴⁹⁹

Salah seorang guru senior MA Salafiyah Syafi'iyah menjelaskan bahwa:

⁴⁹⁸Dokumentasi KTSP tahun ajaran 2013/ 2014

⁴⁹⁹Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2014

“Dengan kita memiliki dan melaksanakan visi, misi madrasah bekerja menjadi terarah dan dapat diukur sejauh mana kita bekerja dan keberhasilan yang telah dicapai sesuai dengan visi, misi yang telah menjadi keinginan dan ketetapan kita bersama untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas”.⁵⁰⁰

Pengurus OSIS MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mengatakan sebagai berikut:

“Semua siswa dan siswi diwajibkan memahami terhadap visi dan misi madrasah serta mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun di lingkungan pondok pesantren”.⁵⁰¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas X menjelaskan sebagai berikut :

Kami sangat setuju terhadap visi misi dari MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo karena dalam visinya bertujuan untuk membangun kader muslim *khairo umma* dan kami akan ikut berupaya supaya anak kami menjadi kader-kader muslim yang *khairo umma*.⁵⁰²

Dari paparan data di atas menunjukkan adanya komitmen serta keinginan yang sama dari seluruh komponen madrasah baik *stakeholders/komite* maupun Dikjar serta dewan guru, telah berupayamelaksanakan visi, misi madrasah, dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan madrasah semakin hari semakin mengalami perubahan menuju pendidikan yang bermartabat dan bermakna dalam rangka mencetak generasi yang islami secara kaffah.

⁵⁰⁰Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2014

⁵⁰¹Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2014

⁵⁰²Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2014

5) Pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Oleh sebab itu, kurikulum yang dipergunakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mencakup mata pelajaran umum yang mengacu pada standar isi yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2005 dan mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al Qur'an hadits, Aqidah akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab mengacu pada Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2008. Kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama R.I dan juga menggunakan kurikulum Kementerian Diknas pada bidang studi umum. Sedangkan mata pelajaran keterampilan bahasa, nahwu shorrof, ushul fiqih, ilmu kalam dan aswajah mengacu pada KTSP MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tahun 2009. MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam mengembangkan kurikulum selalu mengikuti perkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman. Pada setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara

terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Perubahan perangkat pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran setidaknya dikembangkan pada tiap semester. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia. Sistem penilaian yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada madrasah tersebut. Keterlibatan guru, komite madrasah, *stakeholders* dan pengurus madrasah sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan mata pelajaran, yakni: (1) mengembangkan Manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan efektif, (2) mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains, (3) menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif, (4) Menumbuh kembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kelompok mata pelajaran seperti:

1. Kelompok mata pelajaran Agama bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan: melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan, membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan keagamaan, akhlakul karimah, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi bertujuan: meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik, dan membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah, mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, keterampilan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.

4. Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketrampilan, dan muatan lokal yang relevan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Kami mengembangkan kurikulum di madrasah ini sesuai dengan kebutuhan agar supaya siswa-siswi dapat mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam penguasaan materi keagamaan melalui penguasaan baca kitab kuning merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh tawar menawar”.⁵⁰³

Peningkatan mutu pendidikan madrasah salah satu caranya adalah melaksanakan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan sosial budaya pun juga mengalami perkembangan, maka oleh sebab itu dalam rangka membekali anak didik seharusnya lembaga pendidikan, terutama madrasah harus menyiapkan dan melaksanakan pengembangan kurikulum madrasah yang mampu menjawab tantangan zaman ke depan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut:

“MA Salafiyah Syafi'iyah berdiri atas tuntutan umat Islam agar supaya memiliki generasi yang *tafaqqahu fiddin* dan diharapkan mereka setelah kembali ke daerah masing-

⁵⁰³Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2014

masing menjadi *mundirul ummah*, maka menjadi keharusankita memadukan kurikulum dan mengembangkannya seperti yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo".⁵⁰⁴

Hal tersebut senada dengan penjelasan salah seorang wali santri sebagai berikut:

"Kami merasa senang memondokkan anak kami di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan anak kami diterima di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang kurikulumnya memadukan antara kepentingan dunia dan akhirat, saya berharap anak saya sukses di dunia dan di akhirat".⁵⁰⁵

Dari paparan data diatas pengembangan kurikulum di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah berjalan dengan baik atas restu dan motivasi dari pengasuh pondok pesantren serta dari keikhlasan para ustad dan ustadzah yang mengabdikan dirinya kepada lembaga pendidikan tanpa pamrih. Dan para wali murid sangat mendukung dan merasa senang sekali karena salah satu keinginannya agar putra-putrinya menjadi orang yang bermanfaat hidupnya bagi orang lain dan untuk dirinya sendiri baik di dunia maupun kelak di akhirat.

6) Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru

Peningkatan mutu pendidik di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memerlukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan.

⁵⁰⁴Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2014

⁵⁰⁵Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2014

Pernyataan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut:

“Peningkatan mutu pendidik di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo perlu mendapatkan perhatian lebih, karena mayoritas pendidik di sini adalah bukan pegawai negeri dan mereka rata-rata niatnya mengabdikan pada perjuangan kyai, sehingga proses penerimaan guru harus mendapatkan restu dari pengasuh pondok pesantren”.⁵⁰⁶

Waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menuturkan bahwa:

“Penerimaan ustad-ustadzah baru merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidik karena berdasarkan semangat juang dan ikhlas semata-mata mengharapkan ridho Allah merupakan modal utama untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan mutu pendidik dan pendidikan”.⁵⁰⁷

Sebagaimana juga yang telah disampaikan oleh ketua komite bahwa :

“Pembinaan dan pemberdayaan pendidik merupakan keharusan dari proses peningkatan mutu pendidikan madrasah untuk peningkatan mutu pendidik melalui: (a) mengikutsertakan para pendidik pada program sertifikasi, (b) studi lanjut, (c) MGMP, (d) fasilitas mengakses informasi baru, (e) diklat/pelatihan dan *workshop*, (f) evaluasi dan pengawasan”.⁵⁰⁸

Selanjutnya sebagaimana yang telah disampaikan oleh waka kurikulum bahwa:

“Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik melalui: peningkatan kualitas pendidik dengan program sertifikasi dan peningkatan kemampuan pendidik antara lain: studi

⁵⁰⁶Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2014

⁵⁰⁷Wawancara pada tanggal 10 Nopember 2014

⁵⁰⁸Wawancara pada tanggal 10 Nopember 2014

lanjut, MGMP, fasilitas mengakses informasi baru, diklat, rapat koordinasi bulanan”.⁵⁰⁹

Merupakan sebuah keharusan bagi sebuah madrasah khususnya MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melakukan pembinaan terhadap kompetensi para guru baik dalam bidang agama dan bidang ilmu pengetahuan, karena kedua bidang ini sangatlah penting di dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan madrasah.

Peningkatan kualitas pendidik melalui program sertifikasi sebagai berikut:

Salah satu usaha peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah studi lanjut, studi lanjut dalam hal ini S2 memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh, memiliki gelar akademik magister. Adapun guru-guru yang telah mengikuti studi lanjut adalah sebagai berikut:

Peningkatan mutu pendidik yang dilakukan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang kedua ialah dengan cara memberi fasilitas kepada bapak ibu guru berupa komputer dan internet, dari media tersebut diharapkan para guru dapat mencari informasi baru untuk mengembangkan kompetensi diri agar materi yang disampaikan kepada peserta didik berkembang mengikuti zaman. Informasi baru bisa diperoleh oleh para guru melalui

⁵⁰⁹ Wawancara pada tanggal 10 Nopember 2014

embaca dan internet. Membaca dapat kita lakukan dengan membaca buku penunjang yang relevan melalui perpustakaan. Fasilitas internet yang ada di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dapat diakses dari lab. komputer yang memiliki akses internet. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan dikuatkan oleh waka sarana sebagai berikut:

“Guru-guru di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dapat mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru atau model-model pembelajaran yang terbaru sehingga para guru dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dengan baik dan benar”.⁵¹⁰

Media Elektronik (internet) sebagai salah satu sumber informasi yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Informasi dari internet memiliki beberapa kelebihan. Bentuk pembinaan yang lain adalah diklat para guru. Pelaksanaan diklat meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memberi bekal kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional pendidik, kedua hal tersebut memberi kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran karena kompetensi tersebut mencakup kemampuan antara lain kemampuan mendesain skenario pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik dan pendidik harus memiliki kepedulian kepada peserta didik dan kemampuan menggali dan mengembangkan potensi peserta

⁵¹⁰ Wawancara pada 15 Nopember 2014

didik. Pernyataan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut:

“Diklat yang dilakukan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah diklat yang disponsori oleh fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Sukorejo yang bertempat di aula pondok pesantren. Pelaksanaan diklat tersebut bertujuan untuk melatih pendidik membuat prota, promes, RPP, serta memahami dan mengembangkan kurikulum dan diharapkan dengan pemahaman yang baik terhadap silabus dan kurikulum pada tiap-tiap pelajaran guru tersebut menjadi profesional dan pada gilirannya bisa meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo”.⁵¹¹

Diklat yang dilakukan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo secara berkelanjutan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidik di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sehingga pendidik memiliki wawasan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan pendidik di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melalui MGMP yang dilaksanakan sesuai jadwal dan tempat yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan MGMP dibimbing dan diarahkan oleh pengawas dari Kementerian Agama pada bidang studi pendidikan Agama Islam sedangkan bidang studi umum dibimbing oleh pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Nasional.

Waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut:

⁵¹¹Wawancara pada 15 Nopember 2014

“Program peningkatan mutu pendidik di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo antara lain melalui MGMP yang dilaksanakan setiap bulan sekali baik antar guru di lingkungan pondok maupun antar madrasah atau KKM , madrasah negeri maupun swasta.”⁵¹²

Berkaitan dengan persoalan peningkatan kompetensi guru, bapak ketua komite dan ketua Dikjar menjelaskan sebagai berikut :

“Sebagaimana yang saya ketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah Safi’iyah Sukorejo diantaranya adalah melaksanakan pembinaan terhadap kompetensi guru dan staf sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar mereka profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya”.⁵¹³

Senada dengan hal tersebut di atas bapak Sukandi menuturkan bahwa :

Pembinaan terhadap kompetensi guru itu merupakan satu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan baik secara individu maupun yang dilaksanakan oleh lembaga kami selaku alumni ikut mendukung agar supaya pembinaan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru harus selalu ditingkatkan baik oleh lembaga maupun oleh instansi terkait.⁵¹⁴

Paparan data di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan program peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak yang terkait sehingga program tersebut mendapatkan dukungan dari ketua dikjar dan *stakeholders* baik berupa pendanaan maupun dukungan yang lain yang dapat menunjang keberhasilan program.

⁵¹² Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2014

⁵¹³ Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2014

⁵¹⁴ Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2014

- 7) Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana yang menunjang kesuksesan proses belajar mengajar .

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tersedianya sarana parasarana yang memadai. *Pertama*, dimulai dari ruang belajar sebagai tempat belajar. Ruang kelas yang ideal memiliki tata ruang yang baik serta dilengkapi dengan pengatur udara dan sarana visual yang memadai. *Kedua*, laboratorium, praktikum harus dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Laboratorium pendidikan yang ada harus mengacu pada perkembangan teknologi, yang berkembang pesat seiring dengan masuknya berbagai teknologi yang maju disertai dengan peralatan-peralatan yang canggih ke Indonesia. Saat ini bidang keilmuan agama dan ilmu pengetahuan tidak lepas dari perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK ini seharusnya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Ketiga*, media pengajaran harus sudah memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Staf pengajar harus sudah memanfaatkan teknologi komputer dan multimedia. Misalnya berbagai proses dalam tubuh akan lebih jelas bila diterangkan melalui animasi serta video-video yang sekarang banyak beredar dalam bentuk CD-ROM.

Dalam program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dilakukan dengan menyediakan

sarana prasarana yang memadai sehingga dengan sarana yang cukup baik bapak ibu guru maupun siswa akan dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat memacu semangat belajar siswa. MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

“Setiap tahun MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melakukan pengadaan sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, karena melihat kebutuhan lembaga terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan apalagi jumlah santri/siswa setiap selalu bertambah, maka saya bersama Kepala selalu koordinasi dan Pengasuh bagaimana caranya mendapat tambahan dan pemeliharaan sarana pendidikan yang dibutuhkan”.⁵¹⁵

Senada dengan hal tersebut ketua IKSAS menjelaskan bahwa:

Sebagai pengabdian kami kepada almamater PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sangat mendukung dan siap untuk mencari dana dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di madrasah tersebut.⁵¹⁶

Pandangan dan pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah bersama *stakeholders* dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Dilakukan dengan cara mengajukan usulan bangunan baik kepada pemerintah maupun kepada pengasuh Pondok Pesantren serta kepada pihak-pihak yang terkait serta bantuan dana dari orang tua siswa dan masyarakat, untuk pengadaan sarana prasarana, sehingga dengan adanya

⁵¹⁵Wawancara pada tanggal 20 Nopember 2014

⁵¹⁶Wawancara pada tanggal 20 Nopember 2014

aktifitas tersebut dapat membantu terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

8) Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Berdasarkan hasil observasi bahwa semua guru terlibat dalam menyusun program mengajar dengan berbagai kegiatan guru di kelas semakin memiliki tanggung jawab yang didasari niat tulus ikhlas, guru-guru melaksanakan tugas dengan rajin dan disiplin karena disadari rasa tanggung jawab yang tinggi dan niat yang tulus walaupun mereka tidak digaji dengan besar, akan tetapi istilahnya barakah bulanan. Dalam proses belajar mengajar MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan dorongan untuk selalu giat belajar karena sesuai dengan *dawuh* pengasuh, mondok untuk berkhidmat dan mengaji.

Pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan dengan memberikan pencerahan agar timbul kesadaran bahwa mereka belajar di pondok untuk berkhidmat dan mengaji atau belajar. Pemberian motivasi kepada siswa dilaksanakan secara berkala baik oleh kepala madrasah, guru-guru, dan *tausiyah* langsung dari pengasuh pondok pesantren. Untuk meningkatkan potensi peserta didik juga dilakukan bimbingan belajar secara intensif di luar kelas melalui kelompok-kelompok belajar atau *muhadhoroh* yang dibimbing atau diawasi oleh guru atau ustad-ustadzah yang telah

diberi tugas, melalui les tambahan untuk menghadapi UAMBN dan UN dan juga para siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dimotivasi dan dipantau agar selalu mentaati tata tertib pondok pesantren dan madrasah.

Hal tersebut sebagaimana kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada semua siswa-siswi agar belajar dengan rajin dan bersemangat serta mematuhi tata tertib pondok dan madrasah agar supaya ilmu yang didapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan bagi masyarakat dan terutama belajar itu adalah ibadah”.⁵¹⁷

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melaksanakan pembinaan terhadap peserta didiknya agar supaya rajin shalat berjama'ah 5 waktu dan juga rajin shalat tahajud, shalat tasbih, shalat hajat, dan shalat dhuha, juga dibimbing untuk aktif *istighosah* setiap malam jum'at bersama pengasuh. Untuk mata pelajaran umum dilaksanakan kursus yang dibimbing guru yang bersangkutan atau guru yang ditunjuk oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam rangka meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didiknya selalu melaksanakan pelajaran tambahan di luar kelas, dilaksanakan pada malam hari, disamping itu dibimbing mereka agar supaya rajin beribadah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik selama berada di

⁵¹⁷ Wawancara pada tanggal 22 Nopember 2014

pondok maupun di kala pulang ke rumah masing-masing”.⁵¹⁸

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah dapat mengantarkan siswanya ikut lomba ke tingkat nasional. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh waka kesisiwaan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, pada tahun ini murid saya juara 1 tingkat nasional dalam lomba baca kitab kuning yang bernama Muhammad Habiburrahman Haqiqi dan juara 1 tingkat provinsi Jawa Timur lomba pidato Bahasa Inggris. Khoirul Anam, juara 1 Kaligrafi Islami tingkat provinsi Jawa Timurdan Ghuftron Jayadi, juara 3 MTQ tingkat Nasional dan Ali Burhan, juara 1 MTQ provinsi Jawa Timur”.⁵¹⁹

Peneliti melakukan observasi lapangan bahwa: MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya dengan menerapkan tata tertib yaitu: (1) semua siswa/santri wajib belajar dengan niat yang benar yaitu semata-mata melaksanakan perintah Allah SWT dan menjunjung tinggi sunnah Rasulullah SAW, (2) sebelum pelajaran dimulai kelas dalam keadaan bersih dan rapi, (3) siswa berada di kelas 10 menit sebelum pelajaran dimulai, (4) siswa wajib *tadarus* Al Qur'an dan berdoa memohon kepada Allah SWT sebelum pelajaran pertama dimulai, dipandu langsung oleh guru/ ustad ustadzah yang mengajar pada jam pertama dan jam terakhir ditutup dengan doa bersama, (5) selama pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga

⁵¹⁸Wawancara pada tanggal 22 Nopember 2014

⁵¹⁹Dokumentasi sertifikat kejuaraan tahun 2013/ 2014

ketertiban, kebersihan dan keamanan kelas, (6) siswa dilarang makan dan minum di dalam kelas, (7) siswa wajib berpakaian rapi dan sopan, (8) siswa wajib mengikuti pelajaran dengan penuh semangat sampai akhir pelajaran, (9) siswa yang ingin meninggalkan kelas karena suatu hal harus meminta izin kepada guru yang mengajar atau wali kelas, (10) bila di kelas tidak ada guru maka ketua kelas harus menghubungi guru piket setelah 10 menit guru yang bersangkutan belum hadir, (11) bagi siswa yang terlambat 5 menit pada setiap pelajaran tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sebelum melapor pada guru piket atau guru kelas, (12) siswa harus menggunakan waktu istirahat dengan baik di luar kelas dan masuk kembali ke kelas sesuai dengan jadwal, (13) selama waktu istirahat siswa dilarang keluar dari lingkungan madrasah kecuali ada kepentingan yang mendesak dengan melalui perijinan kepada wali kelas atau guru piket.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua Dikjar menjelaskan sebagai berikut:

“Tata tertib siswa yang dibuat oleh MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo untuk meningkatkan disiplin peserta didik, agar mereka memahami dan menghayati tata tertib tersebut sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan semangat mengikuti proses pembelajaran”.⁵²⁰

Demikian juga sebagaimana penjelasan ketua komite MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo bahwa :

⁵²⁰ Wawancara pada tanggal 25 Nopember 2014

“Saya juga ikut memotivasi agar supaya para ustad dan ustadah memberikan bimbingan dan motivasi belajar terhadap semua siswa. Agar mereka rajin beribadah dan belajar supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, sesuai dengan motto Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo **“Mondok untuk mengaji dan berhitmat serta menuntut ilmu”**.⁵²¹

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Bahri menjelaskan sebagai berikut :

Saya merasa senang karena siswa-siswi di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo telah banyak yang berhasil menjadi juara dalam lomba yang diadakan oleh pondok sendiri maupun oleh Kabupaten, provinsi bahkan pada tingkat nasional telah menjadi juara I dalam lomba membaca kitab kuning. Ternyata juga menjadi juara pidato bahasa Inggris tingkat provinsi Jawa timur antar pondok pesantren.⁵²²

Dari paparan data di atas menunjukkan peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Salafiyah Syafi’iyah Situbondo ,menurut sebuah teori yang dibangun oleh Sarah White tingkat peran serta *Stakeholders* mencapai level ke 4 yaitu: *Transformative participation*, artinya *Stakeholders* menganggap penting untuk memberdayakan diri untuk terlibat aktif dalam memberi pendapat sumbangan berupa pendanaan serta berperan aktif dalam pengelolaan dan mersa memiliki program peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Menjalin hubungan yang proaktif dalam mewujudkan mutu pendidikan madrasah, serta berkeyakinan bahwa berperan aktif

⁵²¹Wawancara pada tanggal 26 Nopember 2014

⁵²²Wawancara pada tanggal 26 Nopember 2014

dalam memajukan pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah merupakan jihad fisabillah (berjuang di jalan Allah SWT).

c. Peran serta *stakeholders* dalam Pengendalian/Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Setelah melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Agar dapat diketahui apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang sudah menjadi keputusan bersama, maka harus melaksanakan pengendalian/pengawasan terhadap program-program tersebut ,untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut;

1) Peran serta *stakeholders* dalam pengendalian pelaksanaan standar mutu pendidikan madrasah

Standar mutu pendidikan madrasah yang telah dilaksanakan di MA Salafiyah Safi'iyah Sukorejo, perlu mendapatkan perhatian apakah sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Pengendalin terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melalui rapat-rapat dinas yang dilakukan oleh kepala madrasah,dewan guru, komite/*stakeholders* dan ketua dikjar minimal 1 semeter sekali dan bisa lebih melihat kebutuhan. Juga dilaksanakan melalui kontrol dari pengawas Kemenag Kab. Situbondo dan melalui rapat bersama wali murid untuk

menerima masukan terhadap mutu pendidikan madrasah yang telah dicapai”.⁵²³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengawas dari Kemenag Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selaku pengawas dari kemenag kab. Situbondo melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di madrasah ini setiap 2 bulan sekali. Untuk memberikan pembinaan dan juga menerima usulan-usulan dari kepala madrasah dan dewan guru dalam rangka meningkatkan kinerja, sehingga peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini sesuai dengan peraturan pemerintah dan keputusan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.”⁵²⁴

Peneliti melakukan studi dokumen tentang RKM maka dijelaskan sebagai berikut :

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah menetapkan standar mutu pendidikan diantaranya semua siswa lulus ujian nasional 100% dengan nilai dua angka di atas ketentuan lulus nasional dan semua para alumninya wajib menguasai bahasa Arab dan membaca kitab kuning. Maka untuk mengendalikan standar mutu tersebut kepala madrasah baik melalui rapat maupun keseharian jam dinas selalu bertanya sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh masing-masing guru sesuai dengan target dan setiap akhir semester ada pembagian rapot bahkan kepala madrasah melalui rapat bersama wali murid bertanya tentang keberhasilan yang dirasakan oleh wali murid. Dan meminta kepada semua pihak untuk berperan aktif melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap mutu pendidikan madrasah.⁵²⁵

Senada dengan hal tersebut di atas ketua IKSAS menjelaskan bahwa :

⁵²³Wawancara pada tanggal 26 Nopember2014

⁵²⁴Wawancara pada tanggal 28 Nopember 2014

⁵²⁵ Dokumentasi tentang RKM tahun 2010 pada tanggal 28 Nopember 2014

Kami selaku alumni yang telah berada ditengah-tengah masyarakat telah ikut memantau bahkan memberikan masukan kepada kepala madrasah agar supaya kualitas pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo terus ada upaya peningkatan tentunya hal tersebut tidak lepas dari kerjasamanya dengan semua komponen madrasah dengan *stakeholders* dalam mempertahankan mutu pendidikan madrasah.⁵²⁶

Paparan data tersebut di atas menunjukkan keterlibatan / peran serta *stakeholders* dalam ikut mengendalikan mutu pendidikan madrasah yang sedang berjalan dan yang akan datang, dengan berperan aktif melaksanakan kontrol terhadap mutu pendidikan madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan Visi dan Misi madrasah.

Melakukan evaluasi/pengawasan terhadap program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan menjadi hal yang sangat penting. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala apa yang terjadi terutama bisa mencari solusinya demikian juga dalam mewujudkan visi dan misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Sebagaimana penjelasan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi kami lakukan dengan melibatkan semua komponen madrasah melalui kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar dan setiap bulan kami melakukan rapat bersama, untuk menerima masukan dari peserta rapat apakah visi dan

⁵²⁶Wawancara pada tanggal 28 Nopember 2014

misi sudah dapat berjalan dengan baik dan mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala”.⁵²⁷

Senada dengan hal tersebut waka kesiswaan menjelaskan bahwa :

“Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi secara berkala dilakukan setiap minggu dan bulan melalui rapat bersama untuk mengetahui dan mendapatkan masukan dari semua peserta rapat apakah visi dan misi sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mencari solusi penyelesaiannya”.⁵²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XII menuturkan sebagai berikut :

Visi misi menurut saya itu sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua guru dan siswa agar mudah dikerjakan, nah kami selaku masyarakat tentunya ikut memantau apakah visi misi itu sudah berjalan sebagaimana yang telah menjadi keinginan madrasah.⁵²⁹

Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak memiliki tim khusus yang secara sengaja dibentuk oleh kepala madrasah, akan tetapi fungsi tersebut melekat pada semua komponen madrasah dan *stakeholders* dengan cara bersama-sama melakukan pengawasan dan disampaikan melalui rapat bersama apa yang telah terjadi di madrasah apakah hal tersebut merupakan tindakan yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan visi dan misi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, diharapkan semua pihak dapat mendukung dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan Visi dan Misi, sehingga

⁵²⁷Wawancara pada tanggal 28 Nopembe 2014

⁵²⁸Wawancara pada tanggal 28 Nopember 2014

⁵²⁹Wawancara pada tanggal 5 Desember 2014

dengan terwujudnya Visi tersebut akan terwujudlah pendidikan madrasah bermutu atau berkualitas.

3) Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Kegiatan pengendalian/pengawasan terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, dilakukan agar supaya mereka profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut :

“Pengendalian dan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan saya lakukan dengan cara mengontrol kehadiran guru dan staf melalui absen hadir dan untuk guru melalui jurnal mengajar untuk mengetahui, keaktifannya dan mengajar sesuai dengan silabus”.⁵³⁰

Senata dengan hal tersebut ketua komite menjelaskan sebagai berikut :

“Pengawasan terhadap kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan setiap pertemuan rutin pengurus komite, ketua Dikjar dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dilakukan setiap akhir semester. Dalam pertemuan tersebut disampaikan hal-hal yang menunjukkan kinerja guru dan staf disampaikan untuk dicarikan solusinya seperti metode mengajar, media pembelajaran yang dilaksanakan oleh para bapak-ibu guru dan administrasi pendidikan”.⁵³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengawas dari Kementerian Agama Kab. Situbondo menjelaskan sebagai berikut:

⁵³⁰ Wawancara pada tanggal 5 Desember 2014

⁵³¹ Wawancara pada tanggal 5 Desember 2014

“Setiap bulan sekali saya melakukan pembinaan, penilaian terhadap guru yang ada di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, bahkan saya melakukan pembinaan terhadap Kepala madrasah dan staf dalam rangka meningkat kinerja serta tertib adminitrasi sesuai petunjuk dari pemerintah. Melakukan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan cara melaksanakannya, membuat media pembelajaran dan membuat soal-soal sebagai evaluasi terhadap materi yang diajarkan dan setiap semester 3 kali kami melaksanakan pembinaan KKM (Kelompok Kerja Kepala madrasah)”.⁵³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak

Sukandi menjelaskan sebagai berikut :

Kemampuan guru dalam mengabdikan dirinya kepada lembaga supaya terus mendapatkan motivasi maka diperlukan kepala madrasah melakukan evaluasi bersama *stakeholders* untuk mendapatkan informasi-informasi yang disampaikan oleh siswa maupun oleh teman guru dan kepala madrasah, kemungkinan ada diantara guru yang menurun kinerjanya dan karena faktor usia ingatannya sering kali mendapatkan gangguan seperti pelupa, pemarah dan lain sebagainya hal tersebut perlu mendapatkan evaluasi dan mencari solusi.⁵³³

Paparan data tersebut di atas menunjukkan peran serta masyarakat dalam melakukan pengendalian terhadap kompetensi guru, agar tetap memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

4) Pengendalian/pengawasan terhadap pengembangan kurikulum madrasah.

Pengendalian dan pengawasan terhadap perkembangan kurikulum dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama dewan

⁵³² Wawancara pada tanggal 7 Desember 2014

⁵³³ Wawancara pada tanggal 7 Desember 2014

guru dan pengawas dari Kementerian Agama, agar supaya pelaksanaanya sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MA Salafiyah

Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan bahwa :

“Pengendalian dan pengawasan terhadap pengembangan kurikulum madrasah dilakukan melalui supervisi kelas baik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maupun pengawas dari kementerian Agama Kabupaten Situbondo termasuk pengasuh sering melakukan sidak ke madrasah maupun ke kelas disaat guru sedang mengajar”.⁵³⁴

Pengendalian dan pengawasan terhadap pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan, karena dengan melakukan pengendalian berarti melakukan evaluasi terhadap program pengembangan kurikulum. Ketua dikjar Pon.Pes Salafiyah Syafi'iyah menjelaskan bahwa :

“Pengembangan kurikulum dilaksanakan pada MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi perkembangan zaman terutama yang menyangkut pemahaman terhadap ajaran agama Islam, supaya tidak menyimpang dari paham *ahlussunnah wal jamaah serta menyiapkan generasi siap hidup*”.⁵³⁵

Zaman sekarang sudah berbeda dengan zaman ketika ajaran agama Islam pertama kali diterapkan. Di samping itu diyakini pula bahwa ajaran agama Islam berlaku disegala zaman dan tempat (*sholeh likullizaman wamakan*), di segala situasi dan kondisi lingkungan sosial. Kenyataan yang dihadirkan oleh perubahan

⁵³⁴Wawancara pada tanggal 10 Desember 2014

⁵³⁵Wawancara pada tanggal 10 Desember 2014

zaman dan perkembangan IPTEK menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat. Kehidupan ini meliputi berbagai aspek kehidupan individu dan sosial, seperti sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Kebutuhan pendidikan adalah kebutuhan yang terpenting karena ia menyangkut pembinaan generasi mendatang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab bagi para pengelola pendidikan Islam (madrasah) untuk selalu berupaya sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan perubahan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan bahwa :

“Pengendalian dan pengawasan terhadap perkembangan kurikulum telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan cara memanggil dan mengajak dialog para bapak-ibu guru untuk meminta dan memberi informasi tentang kemajuan/pelaksanaan pengembangan kurikulum”.⁵³⁶

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Muzakki menjelaskan sebagai berikut:

Saya merasa senang anak saya sekolah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo banyak kemajuan-kemajuan yang telah dicapai seperti kalau pulang kerumah rajin beribadah, membaca al-qur'an dan doa-doa yaumiyah yang telah diajarkan di pondok dan saya yakin kurikulum di madrasah itu telah dilaksanakan dengan baik karena saya tahu guru-guru yang mengajar disana karena panggilan pengabdian kepada agama dan pada pengasuh karena rata-rata mereka alumni dari pesantren tersebut. Iya saya ikut mendukung dan mendoakan semoga lancar dan sukses serta

⁵³⁶Wawancara pada tanggal 13 Desember 2014

mendapatkan ridho Allah dan safaat dari junjungan Nabi besar Muhammad SAW.⁵³⁷

Dengan paparan data di atas tampak jelas bahwa pengendalian/pengawasan terhadap pengembangan kurikulum telah dilaksanakan oleh semua komponen madrasah baik kepala madrasah, dikjar dan waka kurikulum, *stakeholders* sehingga dengan sikap tersebut sangatlah mudah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan pada MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

5) Pengendalian/pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana belajar

Pendidikan yang bermutu memerlukan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah melakukan pengawasan apakah sarana yang ada sudah memenuhi harapan atau fasilitas yang ada sudah dapat dimanfaatkan oleh semua guru dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan masalah tersebut kepala madrasah menjelaskan bahwa :

“Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini. Bahwa motivasi saya yang saya lakukan dalam memiliki sarana pembelajaran yang memadai adalah membangun gedung-gedung kelas, perpustakaan, lab. bahasa, lab. komputer dan menyediakan buku-buku yang menadahi baik agama maupun umum. Dan saya selalu menyampaikan kepada bapak-ibu guru agar supaya menggunakan sarana tersebut dengan sebaik-baiknya dan mengusulkan sarana yang belum ada. Dalam rangka memenuhi standar sarana

⁵³⁷Wawancara pada tanggal 13 Desember 2014

prasarana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional”.⁵³⁸

Senada dengan hal tersebut ketua komite menjelaskan bahwa:

“Kami bersama kepala madrasah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi sarana prasarana belajar dengan melakukan rapat bersama setiap tahun sekali pada setiap tahun ajaran baru. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut kami akan lebih mudah mengetahui dan akan lebih mudah dalam peningkatan mutu pendidikan dari segi peningkatan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai”.⁵³⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap sarana prasarana melalui rapat bersama yang dihadiri oleh kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite, Dikjar dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo”.⁵⁴⁰

Apa yang disampaikan oleh guru tersebut sangatlah membantu dalam kelengkapan pendataan yang diinginkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini. Memang dalam peningkatan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kepala madrasah berusaha dengan seoptimal mungkin untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, karena hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu madrasah.

⁵³⁸Wawancara pada tanggal 15 Desember 2014

⁵³⁹Wawancara pada tanggal 15 Desember 2014

⁵⁴⁰Wawancara pada tanggal 15 Desember 2014

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak

H. Bahri menjelaskan sebagai berikut :

Penggunaan sarana prasarana di pondok maupun di madrasah telah dibuat tata tertib dan sanksi bagi yang menyalagunakan, maka kami selaku masyarakat ikut mendukung dan memotivasi agar siswa bersikap terhadap sarana prasarana madrasah seperti miliknya sendiri, artinya harus ikut memelihara dan mengamankan fasilitas tersebut supaya tetap bermanfaat.⁵⁴¹

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pengendalian penggunaan sarana prasarana merupakan tanggungjawab bersama oleh komponen madrasah dan *stakeholders*.

- 6) Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi.

Melakukan pengawasan terhadap pembinaan siswa-siswi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan sebagai berikut :

“Saya selalu memberikan motivasi terhadap semua guru agar supaya terus berupaya melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi, agar supaya belajar dengan rajin sehingga bisa berprestasi. Saya melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut melihat secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam madrasah seperti melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa dan kemajuan belajar siswa berupa laporan dari guru bidang studi, kami lakukan seperti ini agar supaya ada rasa tanggung jawab baik dari guru maupun dari siswa, sehingga motivasi belajar tetap terjaga bahkan dapat ditingkatkan”.⁵⁴²

⁵⁴¹Wawancara pada tanggal 17 Desember 2014

⁵⁴²Wawancara pada tanggal 17 Desember 2014

Selanjutnya waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk mengukur kemajuan siswa dalam belajar, kita menggunakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak-ibu guru agar supaya siswa aktif belajar. Pada kesempatan yang lain mengikutkan siswa-siswi pada acara lomba baik ditingkat madrasah Pondok Pesantren, kabupaten, provinsi bahkan pada tingkat nasional. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memacu siswa supaya berprestasi sekaligus sebagai evaluasi lembaga terhadap prestasi siswa”.⁵⁴³

Hal senada dengan hal tersebut di atas bapak pengurus komite MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo menjelaskan bahwa :

“Dalam pengendalian dan pengawasan terhadap keaktifan siswa dalam belajar kami pun ikut berpartisipasi dengan cara kami menyampaikan kepada orang tua siswa agar supaya setiap kali orang tua siswa datang ke pondok untuk menanyakan kemajuan belajar anak-anak mereka dan bisa juga melalui surat terhadap anaknya bagi orang tua yang tidak bisa datang langsung kepondok”.⁵⁴⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas XI menjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku orang tua siswa kalau datang ke pondok mengirim bekal anak saya selalu memberi motivasi agar supaya rajin beribadah dan belajar serta tunduk dan patuh terhadap semua peraturan baik pondok maupun madrasah agar ilmu yang dipelajari itu bermanfaat, karena masa depan anak-anak itu banyak diwarnai dengan pendidikan pada waktu berada di pondok pesantren.⁵⁴⁵

⁵⁴³ Wawancara pada tanggal 17 Desember 2014

⁵⁴⁴ Wawancara pada tanggal 18 Desember 2014

⁵⁴⁵ Wawancara pada tanggal 18 Desember 2014

Dari paparan tersebut di atas, menunjukkan bahwa pengendalian/pengawasan terhadap keaktifan belajar siswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah: (a) memberikan motivasi terhadap semua guru agar supaya terus berupaya melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi, agar supaya belajar dengan rajin sehingga bisa berprestasi. (b) melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut melihat secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam madrasah. (c) melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa dan kemajuan belajar siswa. (d) mengukur kemajuan siswa dalam belajar, kita menggunakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak-ibu guru agar supaya siswa aktif belajar. (e) mengikutkan siswa-siswi pada acara lomba baik ditingkat madrasah Pondok Pesantren, kabupaten, provinsi bahkan pada tingkat nasional.

Di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo untuk pengendalian dan pengawasan program peningkatan mutu pendidikan tidak memiliki tim khusus yang secara sengaja dibentuk oleh madrasah, tetapi fungsi tersebut melekat pada kepala madrasah, guru-guru, dan ketua dikjar.

Kegiatan pengendalian diri dan evaluasi juga dilakukan dengan cara guru melaporkan dan pihak-pihak terkait tentang kejadian-kejadian yang kurang mendukung terhadap program

peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hal ini sebagai mana dinyatakan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Setiap pertemuan rutin dilaporkan bahkan setiap akhir semester hal-hal yang menghambat peningkatan mutu pendidikan dibahas secara serius untuk dicarikan solusinya oleh kepala madrasah, guru, dan ketua dikjar bahkan juga menghadirkan pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan *tausiyah* serta doanya”.⁵⁴⁶

Pengendalian dan pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo juga dilaksanakan dengan cara melakukan akreditasi yang dilaksanakan oleh tim asesor dari Kementerian Agama Kabupaten maupun Provinsi dan dapat pembinaan, pengawasan, dan penilaian dari pengawas Kementerian Agama Kabupaten Situbondo.⁵⁴⁷

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa peran serta *stakeholders* dalam pengendalian/pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan menurut Sarah White mencapai level ke 4 yaitu *Transformative participation*.

⁵⁴⁶ Wawancara pada tanggal 20 Desember 2014

⁵⁴⁷ Observasi pada tanggal 20 Desember 2014

4. Dampak manajemen peningkatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo membawa perubahan dan peningkatan terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan sebagai berikut:

- a). Hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah berstandar nasional mencapai nilai rata-rata 8.00 dan lulus 100%.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan usaha yang maksimal serta doa bersama yang dilakukan baik oleh kepala madrasah maupun pengasuh pondok pesantren serta para ustad-ustadah dan para siswa-siswi terus dimotivasi untuk rajin belajar dan beribadah maka hasil pendidikan yang kita peroleh tidak hanya nilai angka yang tinggi akan tetapi kemantapan para siswa dalam memahami ilmu dan yang menjadi harapan kita semuanya dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Prestasi siswa-siswi kami sangat menggembirakan terutama dari hasil perolehan nilai ujian nasional maupun nilai ujian madrasah dan alhamdulillah berkat upaya kita bersama dengan para dewan guru dan orang tua siswa, siswa kita lulus 100% dan mereka banyak yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri dan setiap tahun pasti ada yang keluar negeri baik biaya dari pondok pesantren maupun biaya dari pemerintah RI”.⁵⁴⁹

⁵⁴⁸ Wawancara pada tanggal 20 Desember 2014

⁵⁴⁹ Wawancara pada tanggal 20 Desember 2014

Senada dengan hal tersebut ketua Dikjar Pondok Pesantren menjelaskan sebagai berikut:

“Upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo telah terbukti dengan indikator : (a) semua siswa telah lulus dalam ujian nasional maupun ujian madrasah berstandar nasional dengan nilai di atas standar, (b) siswa-siswi yang lulus dari MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo dapat membaca kitab kuning dengan sempurna, (c) para alumni MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo banyak yang melanjutkan ke program S1. Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo (merupakan perguruan tinggi pondok pesantren sukorejo yang berbasis kitab kuning/bahasa Arab), (d) para alumni MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo ada yang diterima di Universitas Ummul Quro – Makkah, Universitas Madinah, Universitas Al-Azhar, Universitas Riyadh, Universitas Maroko dan lain-lain, (e) masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo yang datangnya dari dalam kota maupun luar kota Situbondo bahkan banyak dari luar Jawa seperti : NTB, Sumatera, Kalimantan, Papua, Sulawesi bahkan dari Malaysia”.⁵⁵⁰

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen tentang hasil ujian nasional dari tahun pelajaran 2011 sampai dengan 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai ujian Nasional yang telah dicapai mencapai rata-rata 8.00 dan lulus 100% serta dalam lingkungan KKM memiliki nilai terbaik.⁵⁵¹

Paparan data tersebut di atas menunjukkan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan memperoleh nilai ujian nasional dan ujian akhir madrasah yang setiap tahun dilaksanakan selalu memuaskan peserta didik dan pengguna lulusan.

⁵⁵⁰ Wawancara pada tanggal 20 Desember 2014

⁵⁵¹ Dokumentasi hasil ujian tahun ajaran 2012-2014

b). Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga semakin meningkat.

Berbicara masalah mutu pendidikan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Tidak diragukan lagi sebagaimana pengawas dari Kantor kementerian Agama Kab. Situbondo mengatakan bahwa :

“Di Situbondo telah berdiri Madrasah Aliyah sebanyak 50 lembaga. 2 lembaga berstatus negeri yaitu MAN 1 Situbondo dan MAN 2 Situbondo sedangkan yang lainnya berstatus swasta termasuk MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo yang berada dan didirikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang santrinya sekarang seluruhnya mencapai 15 ribu santri dan pondok pesantren ini selalu didatangi oleh pejabat negara mulai dari presiden sampai tingkat bawah. Untuk meminta pendapat nasehat dari kiyai. bahkan menjadi pusat pertemuan para ulama-ulama moderat tingkat Internasional pada tahun 2014”.⁵⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid menyampaikan sebagai berikut :

“Anak saya sekarang kelas XII di MA Salafiyah Safi'iyah Sukorejo, alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca kitab kuning dengan baik. Ini menunjukkan keberhasilan pendidikan di madrasah ini. Dan insya Allah nanti akan kami kuliahkan ke Universitas Al-Azhar (Mesir), mudah-mudahan berhasil menjadi ulama besar. Amin...”⁵⁵³

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang mendaftar setiap tahunnya bertambah, bahkan calon siswa yang akan siswa-siswi yang akan sekolah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo datangnya tidak hanya dari kabupaten Situbondo bahkan ada yang dari luar kabupaten Situbondo, seperti Madura, Kalimantan, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah bahkan ada yang dari Papua dan Malaysia”.⁵⁵⁴

⁵⁵² Wawancara pada tanggal 20 Desember 2014

⁵⁵³ Wawancara pada tanggal 23 Desember 2014

⁵⁵⁴ Wawancara pada tanggal 23 Desember 2014

Senada dengan hal tersebut salah seorang wali murid menjelaskan bahwa:

“Saya merasa yakin bahwa pendidika yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo yang semua siswanya harus bermukim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo dapat menguasai pelajaran pendidikan Agama Islam dengan baik seperti menguasai kitab kuning, sehingga kami tertarik menyekolahkan anak-anak kami ke lembaga ini”.⁵⁵⁵

Selanjutnya waka humas MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo menjelaskan bahwa:

“Setiap tahun MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo peminatnya semakin banyak, karena lembaga ini mampu melahirkan calon ulama yang *bertaqquahu fiddin* dan juga mampu menguasai ilmu pengetahuan umum sebagai bekal mereka hidup di dunia ini. Orang tua siswa yakin untuk di dunia memerlukan pengetahuan umum dan untuk mencapai kebahagiaan akhirat harus menguasai ilmu agama Islam dengan baik dan benar”.⁵⁵⁶

Paparan data tersebut di atas menggambarkan daya ketertarikan dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, sehingga jumlah peserta didik setiap tahunnya selalu meningkat.

- c). Prestasi siswa-siswi MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo baik akademik maupun non akademik.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah telah banyak prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo baik di bidang akademik maupun non akademik seperti hasil ujian nasional yang nilainya di atas rata-rata siswa-siswi dapat berbahasa

⁵⁵⁵ Wawancara pada tanggal 23 Desember 2014

⁵⁵⁶ Wawancara pada tanggal 24 Desember 2014

Inggris dan bahasa Arab secara aktif, beberapa siswa-siswi hafal Al Qur'an 30 juz dan dalam lomba olimpiade selalu mendapatkan juara minimal 10 besar".⁵⁵⁷

Selanjutnya ketua komite MA salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menyampaikan bahwa :

"Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh madrasah kami cukup banyak diantaranya : (a) Mohammad habiburrahman siswa kelas XI menjadi juara 1 tingkat nasional dalam lomba membaca kitab kuning, (b) Khairul Anam siswa kelas X juara 1 tingkat provinsi jawa timur lomba pidato bahasa Inggris, (c) Ali Burhan siswa kelas XI juara 1 tingkat provinsi jawa timur dalam lomba MTQ".⁵⁵⁸

Senada dengan hal tersebut Ketua dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjelaskan bahwa:

"Kita mendidik siswa-siswi targetnya bukan hanya menang dalam perlombaan akan tetapi semua dewan guru mendidik mereka agar supaya tahu dan paham dan mampu mengamalkan ilmunya untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup yang dialaminya. Belajar bukan untuk menghadapi ujian akan tetapi ditanamkan kepada mereka belajar agar supaya tahu dan bisa melakukan apa yang sudah diketahui sehingga mereka benar-benar paham terhadap ilmu yang dipelajari dan dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan baik dan benar".⁵⁵⁹

Dari paparan data di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan mutu yang telah dilaksanakan telah membawa pengaruh terhadap prestasi siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo baik pada bidang akademik maupun non akademik.

d). Iman dan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah SWT semakin meningkat.

⁵⁵⁷ Wawancara pada tanggal 24 Desember 2014

⁵⁵⁸ Wawancara pada tanggal 25 Desember 2014

⁵⁵⁹ Wawancara pada tanggal 25 Desember 2014

Upaya yang telah dilakukan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo secara terus menerus meningkatkan *output* pendidikan, terutama pada peningkatan iman dan taqwa pada Allah SWT yang merupakan tujuan pokok didirikannya pendidikan madrasah agar siswa-siswinya mampu memahami dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun ditengah-tengah keluarga dan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo bahwa:

“Pendidikan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo berupaya agar siswa-siswinya *taffaqqahu fiddin*. Siswa-siswi di madrasah ini didik rajin belajar agar menjadi orang yang tahu tujuan hidup di dunia. Dengan program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, mereka nampak semakin rajin beribadah dan belajar serta dalam kehidupan sehari-hari nampak semakin mantap keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, mereka rajin beribadah dan menunjukkan budi pekerti yang baik /akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo penekanannya pada aqidah *ahlussunah wal jama'ah* dan dalam ibadah mengikuti paham salah satu imam yang empat yaitu (1) Imam Abu Hanifah (2) Imam Malik (3) Imam Syafi'i dan (4) Imam Ahmad bin Hambal. Di madrasah ini fiqihnya mengikuti hasil ijtihad Imam Syafi'i dan di bidang aqidah mengikuti Syaikh Abu Hasan Al Asyari dan Imam Al Maturidi”.⁵⁶¹

⁵⁶⁰ Wawancara pada tanggal 25 Desember 2014

⁵⁶¹ Wawancara pada tanggal 25 Desember 2014

Dari kutipan wawancara di atas dapat peneliti tegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah mampu melahirkan siswa/wi yang aktif beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku Islami seperti rajin membaca al-qur'an sampai khatam, rajin berpuasa sunnah, berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

e). Nilai akreditasi madrasah mencapai peringkat A yaitu Amat Baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 2011 telah mendapatkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional dengan nilai A. Ini menunjukkan bahwa madrasah kami telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah Republik Indonesia, dalam penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi 8 standar sesuai dengan standar nasional pendidikan”.⁵⁶²

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan ketua komite sebagai berikut:

“Keberhasilan yang telah dicapai baik dalam bidang akademik maupun non akademik telah banyak seperti para alumninya banyak menjadi tokoh masyarakat formal maupun non formal, ada yang menjadi kyai, pengasuh pondok pesantren di daerah masing-masing pada sisi yang lain MA Salafiyah Syafi'iyah telah terakreditasi dengan peringkat terakreditasi A, dengan demikian MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam melakukan proses pembelajaran dan pendidikan telah memenuhi syarat 8 standar minimal sesuai ketentuan standar nasional pendidikan”.⁵⁶³

⁵⁶² Wawancara pada tanggal 25 Desember 2014

⁵⁶³ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

Berdasarkan observasi dan dokumentasi bahwa MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah mendapatkan penetapan status terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Nilai Akreditasi MA Salafiyah Syafi'iyah sebagai berikut: 1. Standar isi 93. 2) Standar Proses 85. 3) Standar Kompetensi Lulusan 78. 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 85. 5) Standar Sarana Prasarana 83. 6) Standar Pengelolaan 81. 7) Standar pembiayaan 95. 8) Standar Penilaian Pendidikan 89. Nilai akhir 87 dengan klasifikasi peringkat akreditasi A artinya Amat Baik.⁵⁶⁴

Paparan tersebut di atas menunjukkan keberhasilan lembaga yang telah berusaha bersama seluruh komponen madrasah dengan *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah secara terus menerus sehingga BANS/M menetapkan peringkat akreditasinya memperoleh A (Amat Baik).

f). Kemampuan guru dalam bidang pedagogik semakin baik

Program mutu pendidikan yang telah dilaksanakan telah berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Sebagaimana penjelasan bapak kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut :

⁵⁶⁴Dokumentasi sertifikat akreditasi 3 Nopember 2011

Dengan berkembangnya potensi guru dalam bidang pedagogik maka guru dapat menyampaikan pembelajaran kepada siswa-siswinya dengan baik, sehingga siswa-siswinya berprestasi, maka guru harus terus melakukan pengembangan, dengan workshop, MGMP, studi banding, studi lanjut dan lain sebagainya. Itulah yang menyebabkan guru menjadi profesional.⁵⁶⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

Guru-guru MA Salafiyah Syafi'iyah sukorejo selalu menggugah/memotivasi siswa-siswi untuk berfikir maju dan memberi tugas yang selalu menantang agar supaya siswa-siswinya kreatif dan rajin belajar. Ini salah satu dampak dari peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan kopetensi guru.⁵⁶⁶

Hal yang senada peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut :

Presetasi siswa di madrasah ini cukup mengembirakan setiap olimpiade, kopetensi sains madrasah dan dalam perlombaan yang dilaksanakan selalu mendapatkan nominasi. Siswa di dalam menempuh pelajaran di madrasah ini banyak mengalami kesuksesan. Salah satu faktor adalah kemampuan guru dalam menyampaikan penyampaian pembelajaran cukup kreatif dan inovatif sehingga siswa-siswinya menjadi senang belajar dan berprestasi.⁵⁶⁷

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti tentang prestasi siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Para orang tua siswa menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini berharap menjadi orang yang *tafaqqahu fiddin* dan bisa masuk ke perguruan tinggi yang favorit baik dalam negeri maupun di luar negeri, karena banyak wali murid menilai bahwa tammatan dari madrasah ini banyak yang masuk ke Ma'had Aly Sukorejo, UINSA, UNIBRAW, ITS bahkan banyak yang

⁵⁶⁵ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

⁵⁶⁶ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

⁵⁶⁷ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

meneruskan ke Al-Azhar -Cairo-Mesir, Ummul Quro'-Mekkah dan lain sebagainya. Madrasah ini memiliki guru yang dalam proses pembelajarannya penuh tanggungjawab serta menerapkan budaya ikhtiar lahir dan batin misalnya : melakukan istighosah bersama dan memotivasi siswa agar supaya rajin melakukan shalat tahajjud dan shalat hajat.⁵⁶⁸

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan pedagogik guru, maka guru akan mampu mengembangkan kurikulum dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- g). Kemampuan siswa-siswi berbahasa Arab, bahasa Inggris, dan kemampuan membaca kitab kuning.

Program peningkatan mutu pendidikan telah membawa dampak terhadap kemampuan siswa. Kunci dari keberhasilan tersebut adanya upaya dari madrasah yang selalu memusatkan pembelajaran pada siswa melalui metode *muhadarah*, diskusi, penugasan secara kelompok maupun individu. Sebagaimana bapak kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut :

Siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah sukorejo mengalami prestasi dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mampu membaca kitab kuning dengan baik. Penguasaan bahasa Arab dan membaca kitab kuning menjadi program prioritas dalam rangka menyiapkan lulusan dan generasi muda Islam yang mampu menjadi seorang yang alim pada zamannya.⁵⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

⁵⁶⁸ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

⁵⁶⁹ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah melakukan pengembangan kurikulum, yang salah satu tujuannya agar supaya siswa-siswi mempunyai kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan penguasaan / pemahaman terhadap kitab kuning seperti kitab fathul mu'in, kitab minhajul abidin, kitab ihya' ulumuddin, kitab tafsir al munir, kitab i'anat tholibin bahkan kitab alfiyah wajib hafal, harapan kita lulus MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo wajib bisa membaca kitab kuning, berbahasa Arab dan berbahasa Inggris dengan aktif.⁵⁷⁰

Hal yang senada peneliti melakukan observasi tentang kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, Inggris dan memahami kitab-kitab kuning dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kemampuan siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak dapat diragukan banyak orang tua siswa menyampaikan tanggapan positif bahkan jumlah siswa dari tahun ke tahun selalu bertambah, dikarenakan orang tua siswa merasa puas dengan hasil pendidikan yang telah dicapai dari madrasah ini. Mereka mengatakan dengan kemampuan bahasa Arab bahasa Inggris serta kemampuan baca kitab kuning anak-anak tidak hanya siap pakai akan tetapi siap hidup (siap menghadapi kehidupan di dunia ini dan kehidupan di akherat kelak).⁵⁷¹

Dari paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa lulusan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris di samping menguasai ilmu pelajaran yang lain. Bahkan lulusan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dijamin memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab kuning (sebagai literatur wajib pondok pesantren).

h). Para alumninya banyak melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi pavorit

⁵⁷⁰ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

⁵⁷¹ Wawancara pada tanggal 27 Desember 2014

Peneliti melakukan studi dokumen tentang para alumni yang meneruskan kuliah dan di benarkan oleh waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

Para alumni pada madrasah kami al-hamdulillah banyak yang di terima kuliah di Perguruan Tinggi yang favorit seperti UNAIR, UNEJ, UIN, UGM dan banyak keluar Negeri seperti ke Yaman, Mesir-Cairo, Madinah, Mekkah dan Sudan.⁵⁷²

Selanjutnya penelitmelakukan studi dokumen tentang data para alumni yang melanjutkan kuliah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Al-hamdulillah siswa/wi banyak yang meneruskan kuliah baik dalam Negeri maupun ke luar Negeri seperti UNAIR, UNEJ, UIN, keluar Negeri ke Mekah, Madinah, Sudan ,Yaman dll.⁵⁷³

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. H. Bahri salah satu tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut :

Saya tahu dan yakin alumni dari MASalafiyah Syafi'iyah para alumninya banyak yang kuliah ke Timur Tengah dan tidak sedikit yang pulang kampung mereka membantu masyarakat dalam pembina lembaga pendididkan Islam seperti Madrasah bahkan ada yang merintis mendirikan pondok pesantren.⁵⁷⁴

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah membawa hasil terhadap para alumninyadapat melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi yang favorit bahkan banyak yang kuliah di luar Negeri.

⁵⁷² Wawancara pada tanggal 30 Desember 2014

⁵⁷³ Dokumentasi tentang Alumni tahun 2010 -2014

⁵⁷⁴ Wawancara pada tanggal 30 Desember 2014

5. Temuan Penelitian pada kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Berdasarkan uraian data di atas mengenai peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo diperoleh temuan sebagai berikut: (a) konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, (b) peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, (c) dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

- a). Temuan penelitian mengenai konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yakni:

Pertama, Peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan mengacu pada Visi dan Misi madrasah,

Kedua, Melaksanakan peningkatan mutu akademik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mempengaruhi keluhuran moral para lulusannya,

Ketiga, Mewujudkan originalitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam,

Keempat, Melakukan analisis SWOT sesuai dengan harapan masyarakat atau *stakeholders* untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Kelima, Melaksanakan kolaborasi, berpartisipasi aktif serta transparansi dalam mengelola peningkatan mutu pendidikan madrasah.

b). Temuan penelitian mengenai peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo sebagai berikut :

Pertama, setiap merencanakan program selalu diawali dengan melakukan salat istikharah, semua komponen madrasah termasuk *stakeholders* telah berperan aktif,

Kedua, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan visi misi seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* telah berperan aktif.

Ketiga, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembinaan terhadap kompetensi guru telah mendapatkan dukungan dan respon dari seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*.

Keempat, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* telah ikut berperan aktif dan bertanggungjawab atas kelangsungan kurikulum tersebut.

Kelima, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sarana prasarana yang menunjang kesuksesan proses belajar mengajar seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* telah memberikan dukungan baik material maupun moral.

Keenam, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap pembinaan siswa-siswi *stakeholders* telah berperan sebagai motivator

dan melakukan kritikan-kritikan yang membangun agar pembinaan siswa-siswi benar-benar mendapatkan perhatian dari seluruh dewan guru dan kepala madrasah.

Ketujuh, stakeholders dan seluruh komponen madrasah ikut terlibat aktif dalam melakukan istighatsah.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, menurut Teori Sarah White berada pada level ke 2 yakni *Instrumental participation* sedangkan pada pelaksanaan dan pengendaliannya mencapai level ke 4 yakni *Tranformatif participation*.

c). Temuan penelitian yang tentang dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Berdasarkan paparan data tersebut di atas diperoleh temuan-temuan tentang dampak peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

Pertama, hasil Ujian Nasional dan UAMBN mencapai rata-rata nilai 8 dan lulus 100%,

Kedua, Masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya, mereka banyak dari luar kota Situbondo bahkan ada yang dari luar Negeri seperti Malasiya, Singapura dan Brunei Darusalam.

Ketiga, Keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat dibuktikan dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Semakin banyak siswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik seperti hasil ujian Nasional, menjadi juara dalam olimpiade MIPA,KSM dan juara Nasional baca kitab kuning dan MTQ serta MSQ.

Kelima, Madrasah terakreditasi dengan nilai A.

Keenam, Kemampuan Kepala madrasah semakin Visioner dan kompetensi guru serta staf semakin profesional,

Ketujuh, Para siswa dan siswi aktif dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris serta seluruh alumninya wajib mahir memahami kitab kuning,

Kedelapan, Para alumninya sebagian besar meneruskan kuliah ke Timur Tengah dan banyak mendirikan Pondok Pesantren sendiri.

Untuk memperjelas temuan penelitian di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo maka peneliti rangkum dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian pada Kasus ketiga di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	1. Berpedoman pada Visi,Misi dan tujuan madrasah. 2. Peningkatan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai Islami sehingga dapat membentuk keluhuran moral dan akhlak, 3. Mewujudkan originalitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang Islami, 4. Peningkatan mutu pendidikan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan,

		5. Melakukan kolaborasi serta tranpransi dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan madrasah.
2	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	<i>Stakeholders</i> berperan aktif/terlibat langsung dalam perencanaan mencapai pada level ke 2 sedangkan dalam pelaksanaan dan pengendalian progran mencapai pada ke 4 yaitu, <i>Tranformatif Participation</i> , melalui program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah..
3	Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada mutu pendidikan	1. Hasil ujian nasional di atas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%, 2. Masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya, 3. Keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat, 4. Semakin banyak siswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, 5. Klafikasi peringkat Akreditasi dengan nilai A, 6. Kemampuan Kepala madrasah dan pedagogik guru semakin profesional 7. Para siswa dan siswi fasih dalam berbahasa Arab dan Inggris dan menguasai Kitab kuning, 8. Para alumnnnya sebagian besar melanjutkan kuliah ke Timur Tengah dan banyak mendirikan Pondok Pesantren sendiri/Ulama'

D. Temuan Lintas Kasus (Kasus pertama, Kasus kedua, dan Kasus ketiga)

Untuk memudahkan pemahaman tentang temuan penelitian pada tiga kasus yang menjadi lokasi penelitian yaitu MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, peneliti menyajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Komparasi Temuan di Kasus pertama, kedua dan ketiga

No	Fokus Penelitian	MAN 1	MAN 2	MASS S
1	Konsep manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah	1. peningkatan mutu pendidikan berlandaskan kepada visi misi madrasah. 2. Peningkatan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai Islam sehingga dapat mewujudkan keluhuran moral peserta didiknya. 3. Menjaga originalitas madrasah sebagai ciri khas lembaga pendidikan yang Islami. 4. Peningkatan pendidikan madrasah dengan menggunakan analisis SWOT dalam pencapaian serta peningkatan mutu sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. 5. Melakukan Peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan membangun kolaborasi, koordinatif, koligial serta transparansi.	1. Visi dan misi menjadi pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. 2. Melakukan peningkatan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian siswa. 3. Memelihara originalitas pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya agar didiknya hidup secara Islam. 4. Menggunakan analisis SWOT dalam pencapaian dan peningkatan mutu sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan, 5. Melakukan kolaborasi, koordinatif, koligial dan transparansi dalam program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.	1. Peningkatan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai religious 2. Menetapkan Visi Misi dan tujuan sebagai pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. 3. Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memperjuangkan terwujudnya pola kehidupan Islam kaffah. 4. Menggunakan pendekatan analisis SWOT dalam pencapaian serta peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. 5. Membangun kolaborasi, koordinatif, koligial dan transparansi dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.
2.	Peran serta <i>stakeholders</i>	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan mencapai ke tingkat	Peran serta Stakeholer dalam

	dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	perencanaan mencapai tingkat ke 2 (<i>Instrumental Participation</i>) sedang dalam, pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, mencapai level ke 4 yaitu <i>Transformative participation</i> , sesuai program yang telah di tetapkan	2 (<i>Instrumental Participation</i>) sedangkan dalam, pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mencapai level ke 3 yaitu <i>refresmentatif participation</i> , sesuai program yang telah di tetapkan.	perencanaan mencapai tingkat ke 2 (<i>Instrumental Participation</i>) pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mencapai level ke 4 yaitu: <i>Transformative participation</i> , sesuai dengan program yang telah di jadwalkan.
3.	Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada peningkatan mutu pendidikan	1. Hasil UN dan UAMBN, nilai rata-rata mencapai 7,5 dan lulus 100%. 2. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat. 3. Siswa-siswi MAN 1 Situbondo banyak berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. 4. Para alumni MAN 1 Situbondo banyak menjadi tokoh masyarakat. 5. Para alumni MAN 1 Situbondo banyak yang melanjutkan	1. Hasil ujian nasional mencapai rata-rata 8 dan lulus 100% 2. Respon masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya terus meningkat. 3. Keimanan dan ketakwaan siswa-siswi semakin mantap dibuktikan dengan akhlakul karimah. 4. Siswa-siswi banyak berprestasi baik pada bidang akademik maupun pada bidang non akademik. 5. Status akreditasi mendapatkan nilai A. 6. Kemampuan pedagogik guru semakin profesional. 7. Siswa-siswi mampu berbahasa Arab dan bahasa Inggris dengan aktif. 8. Para alumninya banyak di terima di perguruan tinggi favorit.	1. Hasil ujian nasional di atas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%, 2. Masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya, 3. Keimanan dan ketakwaan siswa semakin meningkat, 4. Semakin banyak siswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik, 5. Madrasah terakreditasi dengan nilai A, 6. Kemampuan pedagogik guru semakin profesional 7. Para siswa dan siswi fasih dalam berbahasa Arab

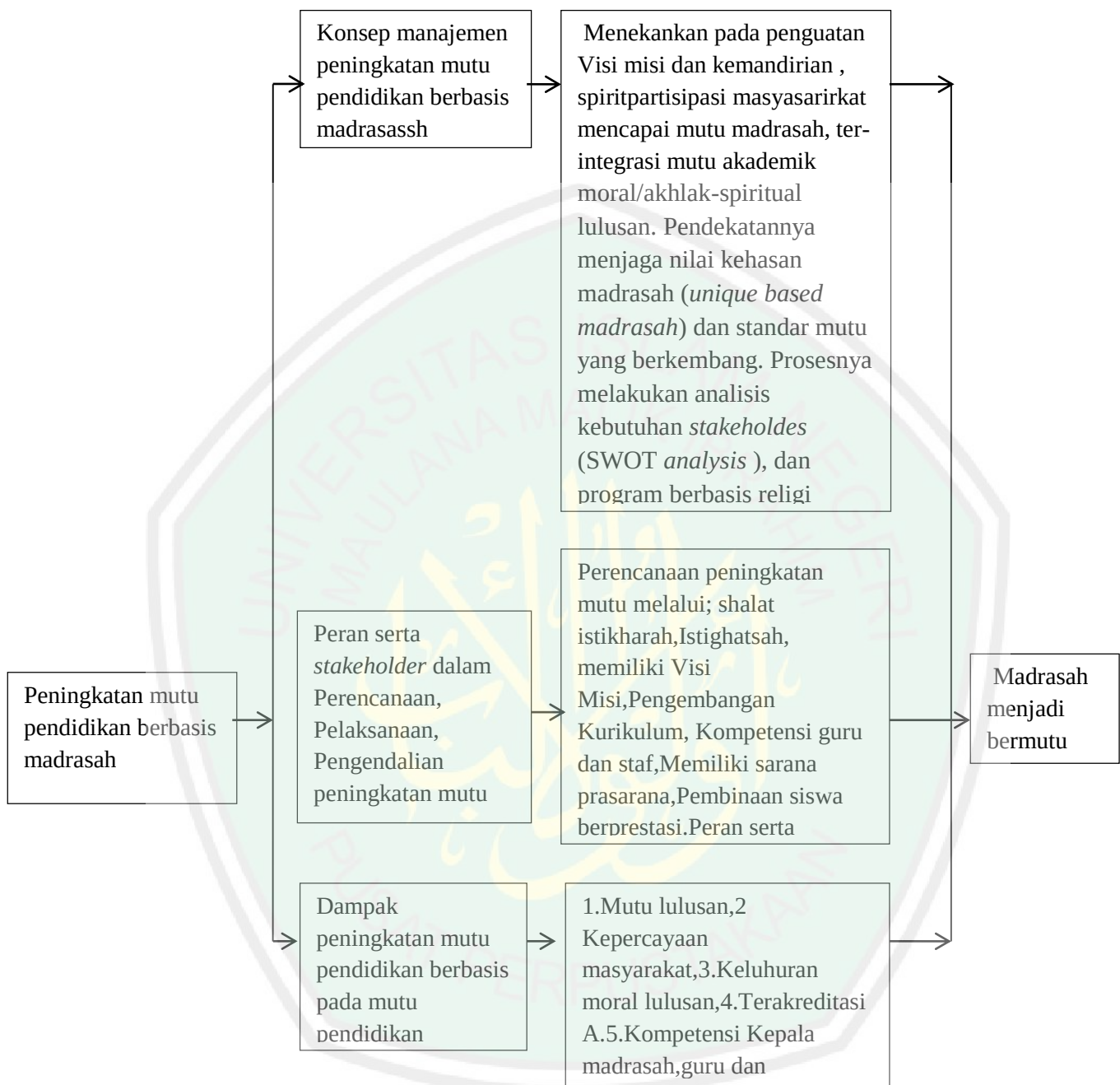
		studinya ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. 6. Iman dan ketaqwaan siswa-siswi, guru dan TU semakin mantap. 7. Nilai akreditasi adalah A. 8. sebagian besar para alumninya mampu membaca kitab kuning (kitab yang berbahasa Arab/ tanpa harakat dan terjemah).		dan bahasa Inggris, 8. Para alumni MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dapat mengauasai dan memahami kitab-kitab kuning (berbahasa Arab), 9. Para alumninya sebagian besar meneruskan kuliah ke Timur Tengah dan banyak mendirikan Pondok Pesantren sendiri.

Tabel 4.9
Perbedaan Temuan Pada Kasus pertama, kedua dan ketiga.

No	Fokus	MAN 1	MAN 2	MASS S
1.	Konsep manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah	Lebih memprioritaskan pada originalitas madrasah seabagi lembaga pendidikan Islam, Penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan IPTEK dengan bekal IMTAQ.	Lebih memprioritaskan pada pembentukan kerakter yang Islami dan lingkungan madrasah yang asri serta menerapkan manajemen tranparansi, kolektif kolegial, membangun mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan.	Memperioritaskan pola hidup Islami, ilmu itu harus di amalkan bukan hanya di pelajari. menerapkan manajemen kolektif kolegial untuk mencapai mutu pendidikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan..
2.	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian	Peran serta <i>stakeholders</i> dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu: <i>Intrumental participation</i> , sedangkan dalam pelaksanaan	<i>Stakeholders</i> telah berperan aktif dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu: <i>Intrumental participation</i> sedangkan dalam	<i>Stakeholders</i> telah berperan aktif dalam perencanaan mencapai tingkat ke 2 yaitu: <i>Intrumental participation</i> , sedangkan dalam

	peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah	dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan madrasah mencapai tingkat ke 4 yaitu <i>Tranformatif participation</i> .	pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mencapai tingkat ke 3 yaitu: <i>Refresentatif participation</i> .	pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mencapai tingkat ke 4 yaitu: <i>Tranformatif participation</i> .
3.	Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada peningkatan mutu pendidikan	1. Sebagian besar alumninya melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi negeri yang favorit seperti: Unej, Unair, ITS, UIN dll 2. Sebagian besar alumninya mampu membaca kitab kuning,	1. Para alumninya meneruskan kuliah ke perguruan tinggi negeri yang Unggul seperti UGM, UI, UNIBRAW, UIN dll. 2. Para alumninya sedikit yang mampu membaca kitab kuning.	1. Seluruh alumninya wajib menguasai kitab kuning, 2. Para alumninya banyak mendirikan Pondok Pesantren di daerah masing-masing. 3. Para alumninya banyak melanjutkan kuliah ke Mekah, Madinah dan Kuwait dan Yaman.

Temuan yang kami uraikan pada tabel di atas dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini :



Gambar 4. 1 Alur Manajemen Peningakatan Mutu Pendidikan berbasis madrasah.

Gambar di atas menjelaskan alur manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, diawali dengan membuat konsep dilanjutkan dengan membuat perencanaan, dikoordinasikan dengan baik dan dilaksanakan dengan tanggungjawab dan komitmen yang tinggi secara terus menerus melakukan peningkatan kualitas pelaksanaan dan melakukan pengendalian dengan baik. Dengan pola ini akan menghasilkan pendidikan yang bermutu/berkualitas.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memaparkan sejumlah data pada bab–bab sebelumnya, maka bab ini difokuskan untuk menjadi muara diskusi antara data, dan analisis tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di tiga madrasah aliyah tersebut. Salah satu tujuan utama bab ini untuk membahas manajemen yang sudah dipraktekkan pada tiga lembaga tersebut di atas. Jika pada bab II, III, dan IV berdiri sendiri-sendiri maka pada bab V ini, nilai-nilai itu dijembatani dan diulas secara bersama-sama sekaligus dilihat nilai mana yang dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Fungsionalisasi sejumlah teori yang dipaparkan pada bab II dilakukan pada bab V ini, kemudian tujuan lain dari bab ini adalah untuk menjadi ruang yang tepat bagi pemaparan pengelolaan peningkatan mutu pendidikan teoritik dari hasil penelitian ini. Ada beberapa bagian penting dalam bab ini, pada bagian pertama pembahasan diarahkan untuk melihat kembali peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah meliputi : konsep peningkatan mutu pendidikan madrasah, peran serta *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan uraian tentang dampak peningkatan mutu pendidikan madrasah. Terakhir, pembahasan ini ditutup dengan sebuah tawaran manajemen peningkatan mutu untuk pengelolaan mutu pendidikan madrasah sebagai implikasi teoritik, sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

A. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah berbasis madrasah dilakukan oleh kepala madrasah yang kolektif kolegial dan religius, dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai Islam merupakan basis madrasah dan memberdayakan seluruh komponen madrasah serta melibatkan *stakeholders* secara aktif. Nilai-nilai ajaran Islam diaktualisasikan dalam aktivitas, simbol-simbol serta seluruh komponen madrasah dengan tujuan; (1) menunjukkan bahwa basis religius madrasah bukan hanya melalui kurikulum yang termasuk PAI (Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI), tetapi juga melalui nilai-nilai Agama Islam yang selanjutnya menentukan perilaku dan seluruh aktivitas seluruh warga madrasah, (2) menunjukkan kekhasan madrasah dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Aktualisasi pendidikan berbasis madrasah Kepala madrasah dan *stakeholder* secara sistematis membangun kerjasama yang saling mendukung untuk peningkatan mutu madrasah, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan yang hendak dicapai lembaga, dapat diketahui dengan jelas dalam bentuk program kerja, baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program kerja jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Edmon yakni **“Teori effective school”** bahwa konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah sekolah/madrasah yang memiliki visi misi dan target mutu yang ingin dicapai dengan melibatkan seluruh komponen

madrasah dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya, demikian juga teori Abdul Manaf, menegaskan bahwa Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah merupakan terubusan baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam penyusunan konsep peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah melibatkan semua pihak yang terkait seperti : para waka, dewan guru, staf TU, komite madrasah dan *stakeholders*. Keterlibatan *stakeholders* menjadi sangat penting dalam proses penyusunan program peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjadikan madrasah yang unggul dan berdaya saing yang tinggi. Dalam peningkatan mutu madrasah dikembangkan dengan nilai-nilai spiritual agar kinerjanya mampu menyeimbangkan antara emosi dan pikiran. Mengingat pentingnya mutu pendidikan maka kepala madrasah harus menyusun konsep peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Konsep peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan nilai transparansi, humanis dan religius.

Sebagaimana temuan penelitian bahwa di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, menetapkan langkah-langkah mulai menyusun konsep peningkatan mutu pendidikan madrasah yaitu: (1) meningkatkan mutu akademik terintegrasi nilai-nilai keluhuran moral lulusan berakhlakul karimah, (2) menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga yang Islami, (3) Membangun kolaborasi, koordinatif, kolektif kolegal dan Tranparansi dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan

madrasah. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah yaitu : (1) Melakukan shalat istikhoroh memohon petunjuk kepada Allah SWT agar program peningkatan mutu pendidikan di madrasah mendapatkan ridho dan barakah serta manfaat di dunia dan akhirat, segala persoalan atau program yang akan dilaksanakan sepatutnya diawali memohon petunjuk kepada Allah SWT, karena apa yang dikerjakan tanpa petunjuk dan bimbingan dari Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT, maka hasilnya tidak akan maksimal, bahkan tidak membawa manfaat untuk kebahagiaan kelak di akhirat, (2) Melakukan istighatsah bersama dalam rangka memohon pertolongan kepada Allah agar program peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses, berdoa merupakan keharusan dan kebutuhan bagi orang yang beriman kepada Allah SWT, sebab tanpa pertolongan-Nya terutama dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan madrasah tidak akan membawa pengaruh apa-apa terhadap peningkatan iman dan takwa pada Allah SWT. Hidup yang tidak berlandaskan pada iman dan takwa akan menjadi sia-sia hidup tidak bermakna, (3) Berpedoman pada visi, misi dan tujuan, karenavisimisi merupakan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh ketiga lembaga tersebut oleh sebab itu visi misi harus dipahami oleh semua komponen madrasah agar mendapatkan dukungan dan upaya untuk merealisasikan dalam setiap kegiatan dan program madrasah dalam rangka membumikan visi dan misi tersebut di tiga lembaga tersebut berulang kali disampaikan kepada pemangku kepentingan dalam berbagai kesempatan, terutama jika ada rapat-rapat atau

pertemuan baik rapat intern dengan guru-guru dan staf maupun dengan komite madrasah dan *stakeholders* kepala madrasah berusaha mensosialisasikan visi dan misi madrasah tersebut agar semua kegiatan yang berjalan selalu mengarah pada visi dan misi yang sudah dibuat. Pada tiga lembaga tersebut kepala madrasah sangat berharap adanya komitmen bersama dan dukungan penuh dari seluruh warga madrasah untuk mendukung program-program madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut. Penetapan visi dan misi madrasah disesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat di era global saat ini, meskipun otak amerika tapi moral tetap Islam.

Dengan demikian diharapkan semua pemangku kepentingan tidak ragu-ragu dalam mengambil satu tindakan sepanjang masa dalam koridor untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, (4) Melakukan pembinaan kopetensi guru. Guru yang profesional menjadi mudah di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar maupun pendidik. Agar kopetensi guru itu semakin profesional maka dilakukan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan-pelatihan/diklat, melakukan studi lanjut, guru yang bertambah tinggi pendidikannya akan merubah meanset terhadap tugas yang dihadapi akan semakin bertambah kopetensinya dan semakin profesional dalam melaksanakan tugas yang dimanahkan kepadanya, tak kalah pentingnya kepala madrasah agar melakukan pengembangan kurikulum karena kurikulum merupakan arah tujuan termasuk target pendidikan yang ingin

dicapai tentunya hal tersebut perlu didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

Peningkatan mutu pendidikan madrasah menurut Hendiyat Soetopo bertumpu pada seluruh komponen madrasah itu sendiri. Berorientasi pada input, proses dan output/lulusan, input pendidikan meliputi pemberdayaan sumber daya yang tersedia yang siap pakai seperti sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran, memberikan bimbingan dan beberapa petunjuk yang jelas kepada semua pemangku kepentingan, merincikan tugas yang jelas, menempatkan personil sesuai dengan kompetensinya, selalu berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan semua pemangku kepentingan, kepala madrasah terbuka dalam menerima masukan baik kritik maupun saran-saran, dan berupaya dalam mengatasi kekurangan sarana dan fasilitas. Kepala madrasah memberi bimbingan dan petunjuk serta pembinaan sebelum RKM disusun dalam rapat-rapat guru dan staf. Jadi penyusunan RKM hendaknya memperhatikan asas pemenuhan kebutuhan, pengembangan potensi dan memanfaatkan peluang yang ada, daya dukung dari sumber yang dimiliki, tuntutan masyarakat dan karakteristik madrasah dan kemampuan peserta didik. Analisis situasi pendidikan saat ini penting untuk mengetahui dimana posisi riil pendidikan madrasah pada saat ini. Hal ini terutama berkaitan dengan input yang ada saat ini mencakup kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan dan output yang kita capai saat ini. Secara kuantitas jumlah siswa yang mendaftar ke madrasah cukup banyak dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan jumlah

peserta didik. Sedangkan tenaga pendidik yang dibutuhkan adalah tenaga pendidik yang profesional karena guru yang profesional diharapkan mampu menggali potensi peserta didik dan mengembangkannya sehingga berprestasi,(5) Melakukan peningkatan mutu secara terus menerus berlandaskan kepada komitmen, kompeten dan konsistensi dalam program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara terjadwal. Hasil monitoring itu digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menentukan kebijakan tindak lanjut. Semua program yang ada di madrasah khususnya peningkatan mutu pendidikan harus selalu di monev oleh kepala madrasah. Semua penanggungjawab program diminta membuat laporan tertulis secara berkala sejauh mana program peningkatan mutu pendidikan yang telah disusun dapat mencapai sasaran dan mengetahui hambatan-hambatan serta menentukan strategi untuk pemecahan masalah berdasarkan temuan atau laporan yang masuk, karena monitoring itu untuk mengetahui konsistensi antara program dengan implementasi untuk menentukan kebijakan tindak lanjut, maka program monitoring ini disusun dalam bentuk rencana program yang sistematis, mulai dari latar belakang monitoring, tujuan monitoring, manfaat, sasaran, indikator keberhasilan, tim pelaksana dan pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, telah dilaksanakan walaupun ada perbedaan antara satu dengan yang lain seperti MAN 1 Situbondo yang berada ditengah-tengah Pondok Pesantren setiap

merancang program selalu melakukan istighosah, beda dengan MAN 2 Situbondo yang pendekatannya mengikuti manajemen kinerja, bahwa segala sesuatu itu harus diawali dengan rencana-rencana yang matang dan melaksanakan rencana tersebut dengan penuh semangat dan tanggungjawab. MAN 2 Situbondo merupakan binaan langsung dari Kementerian Agama Kab. Situbondo tidak menjadikan kegiatan shalat Istikharah itu menjadi kewajiban, sedangkan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo setiap akan membuat program selalu diawali dengan shalat istikharah dan melakukan istighosah, dan menggunakan manajemen barakah artinya (segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa barakah dari Allah SWT maka apapun hasilnya dari sesuatu pekerjaan maka tidak ada nilainya di hadapan Allah SWT), selain itu MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo juga menggunakan teori manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders*, sehingga semua warga madrasah ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab.

B. Peran serta *Stakeholders* dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 2 Situbondo

1. Peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, kepala madrasah melibatkan semua komponen madrasah seperti para waka, dewan guru, Kaur TU, komite maupun para praktisi, pakar dan *stakeholders*. Peran serta *stakeholders* menjadi sangat penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjadikan madrasah unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peningkatan mutu madrasah, maka kepala madrasah harus menyusun program peningkatan mutu yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang sementara ini banyak orang berpendapat bahwa pendidikan madrasah tidak bermutu.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan semua komponen madrasah dan *stakeholders*. Sebagaimana temuan penelitian bahwa di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, ketiga lembaga tersebut telah melakukan perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan *stakeholders* melalui 7 langkah yaitu (1) melakukan shalat istikharah, (2)

membuat analisis situasi dan kondisi dengan menggunakan analisis SWOT, (3) merencanakan pembuatan visi, misi madrasah, (4) merencanakan pengembangan kurikulum madrasah, (5) merencanakan pembinaan kompetensi guru, (6) merencanakan penyediaan sarana prasarana, (7) merencanakan pembinaan siswa agar mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

Proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah dibuat bersama oleh kepala madrasah secara sistematis mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan yang harus dicapai lembaga dapat diketahui dengan jelas dan disusun dalam bentuk program kerja baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program kerja jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori J.M Joran, bahwa perencanaan pendidikan harus melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan.

Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, terdapat perbedaan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, di MAN 1 Situbondo melakukan perencanaan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, komite dan *stakeholders* dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul wafa yang merupakan bentuk peran serta *stakeholders* dalam merencanakan mutu pendidikan madrasah.

Sedangkan di MAN 2 Situbondo dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membentuk komisi pengembang/penjamin mutu madrasah yang merupakan pemikir peningkatan dan penjamin mutu pendidikan madrasah. Penjamin mutu madrasah dibentuk secara khusus sebagai gambaran kepemimpinan kolektif kolektif dengan program terencana dan sistematis serta dapat diukur juga memiliki *job description* sehingga programnya mudah dilakukan dan dievaluasi. Adapun tugas penjamin mutu madrasah antara lain : (1) merumuskan kriteria peningkatan mutu madrasah, (2) melakukan evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik, (3) melakukan penelitian dan pengembangan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut program yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan pihak-pihak terkait.

Sedangkan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah diawali melakukan shalat istikharah dan istighosah bersama *stakeholders* dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. kepala madrasah mengikutsertakan semua pihak yang terkait seperti waka, guru, staf TU, komite madrasah/*stakeholders*. Keikutsertaan seluruh komponen madrasah (*stakeholders*) menjadi penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah perencanaan dikembangkan dengan nilai-nilai

spiritual supaya kerjanya mampu menyeimbangkan antara pikiran, perasaan dan hati. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah memerlukan situasi madrasah yang kondusif didasari senasib dan seperjuangan oleh karena itu kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah sangat dibutuhkan.

Faktor utama dalam pengelolaan ketiga MA tersebut, direncanakan sepenuhnya untuk meningkatkan mutu lulusan serta prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik yang bertumpu pada tiga prinsip. *Pertama*, proses belajar mengajar untuk mempersiapkan peserta didik mampu menguasai berbagai bidang ilmu dan ketrampilan agar berprestasi secara optimal. *Kedua*, mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan lanjutan yang berkualitas tinggi. *Ketiga*, madrasah memiliki visi, misi yang kuat dengan mencurahkan segala kekuatan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ketiga madrasah tersebut melakukan asas-asas pengelolaan manajemen yaitu *principles of cooperative management* yaitu melibatkan semua unsur seperti kepala madrasah, dewan guru, komite dan *stakeholders* dan siswa untuk membangun dan membentuk serta menguatkan peran serta *stakeholders* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Caldwell dan Spinke berpendapat bahwa kepala sekolah/madrasah yang dinilai sukses tidak hanya bersifat *transaksional* yang bertujuan semata-mata memuaskan kebutuhan para anggotanya,

melainkan juga bersifat *transformasional* yang menekankan prestasi sekolah/madrasah pada taraf *excellent*.⁵⁷⁵ Peningkatan mutu pendidikan madrasah oleh kepala madrasah pada umumnya dilakukan dengan menstimulus dan memotivasi staf. Bersama staf, kepala madrasah mengembangkan sistem objektif dan realistis tentang pertanggung jawaban untuk belajar. Bersama staf kepala madrasah mengembangkan prosedur perkiraan dan alternatif perbaikannya. Lebih dari itu, bersama staf kepala madrasah juga mengembangkan dan mengimplementasikan sistem evaluasi dan kemajuan belajar siswa, menjalin kemitraan dengan masyarakat, mengembangkan kepemimpinan siswa dalam organisasi siswa, dan menetapkan sumber belajar profesional dengan memperlancar penggunaannya.⁵⁷⁶

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat Ken Blanchard bahwa kepala madrasah/sekolah harus memperlakukan pengikutnya sesuai dengan kematangan para pengikutnya (guru, staf dan *stakeholders*). Kematangan pengikut ditentukan oleh tingkat kompetensi dan motivasi yang dimilikinya. Faktor motivasi dalam diri pengikut menjadi faktor penentu apakah pekerjaan akan diselesaikan dengan baik atau tidak.⁵⁷⁷

Dalam konteks penelitian ketiga madrasah, baik MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo,

⁵⁷⁵ Caldwell and Spink, J.M. *Leading The Shif Management School*, (London: The Planners Press, 1993) hlm. 47

⁵⁷⁶ Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Lasbang Presindo, 2010) hlm. 25

⁵⁷⁷ Ken Blanchard. *Leading at Higher level* (New Jersey: Prentice Hall, 2007), hlm 101

dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dengan aktivitas dirinya yang merupakan seorang manajer dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketiga madrasah telah mengelola lembaga tersebut secara profesional. Hal itu dilakukan dengan prinsip bahwa mengelola pendidikan madrasah merupakan jihad fii sabilillah dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, sehingga dilaksanakannya penuh semangat dan tanggungjawab dan bekerja dengan sepuh hati. Prinsip semacam ini dapat menjadikan lembaga yang dipimpinnya dapat meningkatkan mutu pendidikannya dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut, maka dapat dianalisa bahwa peran serta *stakeholders* dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah telah berjalan dengan baik. Berdasarkan teori Sarah Whiteperan serta *stakeholders* dalam perencanaan program dibagi menjadi empat tingkatan yaitu : (1) *nominal participation* artinya bentuk peran serta *stakeholders* cukup hadir dalam rapat yang diadakan oleh madrasah, (2) *instrumental participation* artinya bentuk peran serta *stakeholders* berkontribusi berbentuk tenaga, matrial dan uang, (3) *Refresentaif participation* artinya bentuk peran serta *stakeholders* memberi sumbangan pemikiran berupa usulan dan pendapat dalam mendukung program, (4) *Transformative participation* artinya bentuk

peran serta stakeholders keterlibatan dirinya dalam mengatur, membuat keputusan dan menjalankan kegiatan serta bertanggungjawab atas keberhasilan program tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Operasionalisasi Peran serta Strakeholders dalam Perencanaan Peningkatan Mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

No	Faktor yang diamati	Hasil penelitian ukuran tingkat peran serta <i>stakeholders</i>			Alasan pembeda
		MAN 1	MAN 2	MASS	
1.	Shalat Istikharah		-	2	<i>Stakeholders</i> berperan serta secara aktif dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan madrasah pada level ke 2 (<i>Instrumental participation</i>).
2.	Istighosah bersama	2	2	2	
3.	Penbuatan Visi misi	2	2	2	
4.	Analisis situasi, kondisi madrasah saat ini	2	2	2	
5.	Pengembangan kurikulum	2	2	2	
6.	Pembinaan kompetensi guru	2	2	2	
7.	Penyediaan sarana pra-sarana	2	2	2	
8.	Pembinaan siswa	2	2	2	

Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa tingkat partisipasi *Stakeholders* seperti tabel di atas.

2. Peran Serta Stakeholders dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pelaksanaan program peningkatan

mutu pendidikan melalui beberapa program kegiatan yaitu : (1) berdasarkan pada visi misi madrasah, (2) peningkatan kompetensi guru, (3) pengembangan kurikulum, (4) sarana prasarana pendidikan, (5) pembinaan terhadap prestasi siswa, (6) pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kerja.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun belum maksimal akan tetapi telah banyak yang diperbuat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk tampil sebagai seorang muslim-muslimah yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT sehingga mampu berperilaku Islami juga menjadi orang-orang yang berilmu pengetahuan. Pendidikan yang bermutu dikatakan sebagaimana yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, bermutu dimaknai dengan indikator sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi, (2) memiliki rancangan pengembangan yang visioner, (3) memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dsb, (4) memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi, (5) menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar PAIKEMI, (6) memiliki keunggulan dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan, (7)

mengembangkan kemampuan bahasa asing, (8) memberikan ketrampilan teknologi.⁵⁷⁸

Dalam konteks penelitian ini pada tiga lembaga tersebut dalam pelaksanaan/mengelola lembaga pendidikan tidak lepas dari prinsip-prinsip seorang muslim dan muslimah bahwa bekerja itu adalah beribadah kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut menjadi motivasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, prinsip semacam ini menjadikan lembaga madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek, baik dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum yang digunakan, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya dari beberapa temuan di tiga madrasah tersebut bahwa pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yaitu menjadikan visi misi madrasah sebagai acuan dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah dan visi misi tersebut terasa dan terwujud di dalam proses belajar mengajar pada madrasah tersebut seperti tampak pada kepala madrasah dan guru dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap keimanan dan ketaqwaannya serta *akhlakul karimah* di madrasah. Hal tersebut karena motivasi spiritual sehingga mampu menggerakkan potensi semua warga madrasah dalam masalah gagasan perasaan, semangat, sikap dan perilaku yang Islami. Selain itu, juga mereka memiliki visi dan misi untuk memajukan madrasah sehingga menjadi madrasah yang bermutu. Mutu

⁵⁷⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010) hlm 16-17.

pendidikan madrasah dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik *internal* maupun *eksternal* yaitu: (1) siswa puas dengan layanan madrasah, (2) orang tua siswa merasa puas dengan layanan pendidikan terhadap anaknya, (3) pihak pemakai atau penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas baik sesuai dengan harapan dan kebutuhan, pendidikan yang bermutu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (4) guru dan karyawan puas dengan layanan madrasah dalam bentuk pembagian kerja, hubungan kerja berjalan dengan kondusif serta dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, masyarakat serta hidup manusia sehingga pendidikan madrasah dapat berkontribusi terhadap masyarakat.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo telah melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan didukung oleh semua komponen madrasah, komite dan *stakeholders* serta pengasuh Pondok Pesantren Nurul wafa. Pada prinsipnya partisipasi atau peran serta *stakeholders* sangat diharapkan untuk membangun pendidikan madrasah menjadi bermutu atau berkualitas, hal tersebut sesuai dengan teori Sarah White dan teori Masrohan bahwa pran serta *stakeholders* cukup besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2, telah dilaksanakan dengan melibatkan semua kelompok yang berkepentingan terhadap mutu pendidikan madrasah, dengan melakukan program peningkatan mutu pendidikan di madrasah merupakan sebuah keharusan dan kewajiban dalam rangka *izzul Islam* (menjunjung tinggi ajaran agama Islam) meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan pelatihan, *workshop*, seminar, MGMP, mengakses internet untuk menunjang proses belajar mengajar, melakukan studi banding dan studi lanjut, melakukan pengembangan kurikulum melalui KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan, melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh para guru dan *stakeholders* melalui rapat rutin bulanan dan supervisi berkala dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama, Kabupaten, melakukan pembinaan secara efektif dan efisien seluruh peserta didiknya agar mampu mengembangkan bakat dan potensinya.

Sedangkan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah menggunakan prinsip manajemen barakah yaitu berdasarkan pada ajaran agama Islam secara *kaffah* niscaya ridho dan pertolongan Allah SWT akan kita peroleh, oleh sebab itu pendekatan kepada Allah itu sangat penting. Di

madrasah ini dikembangkan pembinaan rohani dan menciptakan budaya religius. Dalam melaksanakan aktifitas kepala madrasah menggunakan pendekatan humanis, pribadi dan komunikatif, konstruktif, sentuhan hati dan nilai-nilai Islami.

Pelaksanaan program peningkatan mutu madrasah diperlukan peran serta seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* melalui pendekatan komunikasi, personil sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa kata Nabi “sayangilah apa yang ada di bumi niscaya Allah akan menyayangnya”, berarti kepala madrasah dengan dewan guru dan *stakeholders* seharusnya berperan serta dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan madrasah, karena hal tersebut akan mampu meningkatkan suasana kerja yang nyaman dan pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja dan semangat *ukhuwah Islamiyah*, dan mampu meningkatkan kualitas/mutu pendidikan madrasah.

Untuk lebih jelasnya hasil analisa peneliti pada tingkat peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.2

Hasil operasionalisasi peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

No	Faktor yang diamati	Hasil penelitian tingkat peran serta <i>stakeholders</i>			Alasan pembenar
		MAN 1	MAN 2	MASS S	
1.	Pelaksanaan Istighosah	Level 4	Level 3	level 4	Peran serta <i>stakeholders</i> berada pada level 4

					(<i>Transformative participation</i>)
2.	Pelaksanaan visi misi madrasah	Level 4	level 3	Level 4	Sedangkan pada level 3 (<i>Refresentative participation</i>)
3.	Pelaksanaan pembinaan peningkatan kopetensi guru	Level 4	level 3	level 4	
4.	Pelaksanaan pengembangan kurikulum	level 4	level 3	level 4	
5.	Pelaksanaan penyediaan sarana prasarana	level 4	Level 3	level 4	
6.	Pelaksanaan pembinaan siswa-siswi	Level 4	level 3	level 4	

(Berdasarkan analisis peneliti)

Berdasarkan pada tabel 5.2 faktor yang diamati dalam menganalisis tingkat peran serta *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah berada pada level 4 disebut *Transformative participation* maksudnya *stakeholders* ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut, Hal tersebut sesuai dengan teori Sarah White dan teori H.R.Terry. Sedangkan peran serta *stakeholders* yang berada pada level 3 disebut *Refresentatif participation* artinya peran serta *stakeholders* ikut memberikan dorongan berupa bantuan pemikiran dan dana, akan tetapi tidak ikut menjadi panitia dan penanggung jawab. Semuanya dominan dikerjakan oleh Kepala Madrasah dan dewan guru.

3. Peran Serta *Stakeholders* dalam Pengendalian/Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Situbondo, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah dilakukan melalui pertemuan-pertemuan formal yang diikuti oleh kepala madrasah, guru, dan *stakeholders* untuk mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan dan menerima usulan dan masukan dari peserta rapat. Selain dengan mengadakan rapat rutin, pengendalian dan pengawasan dilakukan dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh tim pengendali mutu dari madrasah tersebut dan oleh pengawas Kementerian Agama Kab. Situbondo, juga mendapat pemantauan dan evaluasi dari kepala kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo melalui Kasi Pendidikan Madrasah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah disusun diawal kegiatan. Hal itu dilakukan melalui komunikasi yang harmonis oleh semua warga madrasah, ketiga madrasah tersebut saling mendukung dan memberikan masukan dan solusi yang terbaik untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Menurut analisis peneliti pembentukan tim khusus evaluasi akan lebih baik untuk proses pengendalian yang lebih efektif, untuk tim pengendalian dapat melakukan sistem evaluasi khusus untuk mengukur keberhasilan peningkatan mutu pendidikan ke depan, dengan mengukur

tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik. Pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan madrasah juga dilakukan dengan menyusun laporan tiap semester atau setahun sekali, dilaporkan kepada Kementerian Agama Kab.Situbondo. Juga memberikan laporan kepada orang tua siswa dalam bentuk informasi hasil belajar peserta didik yang diberikan setiap semester.

Robert. J Mukler yang dikutip oleh H.B Siswanto mengatakan bahwa: Pengendalian/evaluasi adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikasi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan secara efisien dan efektif guna mencapai sasaran, sebagaimana teori Kozd Denial bahwa pengendalian atau pengawasan terhadap program supaya dilaksanakan dengan terprogram agar mencapai sasaran secara efektif dan efisien.sebagaimana juga dikatan oleh G.R.Terry bahwa pengawansan dan pengendalian merupakan kegiatan manajemen.

Kegiatan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan merupakan kegiatan pengontrolan yaitu fungsi kontrol yang diperlukan untuk menghasilkan output yang baik dari sebuah perencanaan dan pelaksanaan

program. Kegiatan pengendalian dalam bentuk evaluasi hasil belajar merupakan aplikasi yang relevan.

Bentuk pengendalian/pengawasan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2, MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak terbatas dalam bentuk monitoring, pengawasan, serta kegiatan evaluasi melalui rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah maupun pengurus komite atau *stakeholders*. Pelaksanaan pengendalian mutu pendidikan di tiga madrasah telah dilaksanakan melalui akreditasi madrasah oleh Badan Akreditasi Nasional. Lembaga tersebut termasuk salah satu lembaga yang mengontrol mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis tingkat peran serta *stakeholders* dalam pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah sebagai berikut.

Tabel 5.3
Hasil Operasionalisasi faktor peran serta *stakeholders* pengendalian peningkatan mutu di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

No	Faktor yang diamati	Hasil penelitian ukuran tingkat partisipasi/peran serta <i>stakeholders</i>			Alasan pembenar
		MAN 1	MAN 2	MASS	
1.	Pengendalian pelaksanaan Visi misi Madrasah.	level 4	level 3	level 4	Peran serta <i>stakeholders</i> mencapai level 4 yaitu: <i>Tranformatif participation</i> . Sedangkan yang mencapai level 3 yaitu: <i>Refresmentatif participation</i> . .
2.	Pengendalian peningkatan kompetensi guru.	level 4	level 3	level 4	
3.	Pengembangan kurikulum Madrasah.	level 4	level 3	level 4	

4.	Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran.	level 4	level 3	level 4	
5.	Pembinaan terhadap siswa/wi agar berprestasi.	level 4	level 3	level 4	

Berdasarkan analisis peneliti

Berdasarkan tabel di atas faktor yang diamati dalam menganalisis tingkat peran serta *stakeholders* meliputi faktor perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. *Pertama*, faktor perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah mencakup adanya keterlibatan *stakeholders* dalam rapat-rapat yang diadakan oleh kepala madrasah untuk merencanakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah. *Kedua*, faktor keterlibatan *stakeholders* dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah berupa kehadiran dalam pelaksanaan, sumbangan pemikiran dan sumbangan berupa dana serta kesiapan masyarakat untuk ikut menjadi pelaksana semua program dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Ketiga*, faktor pengawasan/pengendalian mencakup keterlibatan *stakeholders* dalam pelaksanaan pengawasan terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Keterlibatan dalam rapat evaluasi terhadap program tersebut. Bentuk peran serta *stakeholders* berada tingkat 4 itu adanya unsur *stakeholders* terlibat langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Dukungan dari *stakeholders* yang berupa komitmen, bersedia hadir dalam rapat, memberikan sumbangan pemikiran dan bersedia menyumbangkan dananya serta ikut terlibat dalam kepanitiaan disebut *Transformative participation* dalam proses ini *stakeholders* memiliki rasa tanggung jawab terhadap terwujudnya mutu pendidikan madrasah.

Dalam teori *framework for community participation*, upaya madrasah untuk mendorong *stakeholders* terlibat dalam rapat, sosialisasi perencanaan pendanaan merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh madrasah. Kegiatan tersebut dalam teori ada Sarah white berada pada level 4, disebut *Transformative participation* yaitu madrasah menganggap penting melibatkan *stakeholders* sebagai pengelola program. Adapun berdasarkan sudut pandang masyarakat, peran serta *stakeholders* dalam penyediaan sarana prasarana adalah sangat dibutuhkan / penting.

Berdasarkan analisa di atas dapat diketahui bahwa tingkat peran serta *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo berada pada level 4 (*Tranformatif participation*). Pada tingkatan ini menunjukkan bahwa bentuk peran serta *stakeholders* tidak sebatas sumbangan dana pada meningkat pada sumbangan pemikiran akan tetapi ikut terlibat berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan serta ikut melakukan pengawasan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan target pendidikan madrasah menjadi bermutu setara dengan

pendidikan sekolah umum, bahkan pendidikan madrasah memiliki nilai lebih, sedangkan di MAN 2 Situbondo berada pada level 3. Pada level ini menunjukkan bentuk peran serta *stakeholders* ikut hadir dalam rapat-rapat membahas program serta memberikan sumbangan pemikiran bahkan siap menyumbangkan dana yang dibutuhkan, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan program. Pada level ini disebut *Refresentatif Participation*.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui pembuatan konsep, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program dengan pendekatan komunikatif, kolektif kolegal dan Transparansi menghasilkan kerja sama yang baik, seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* telah menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan madrasah bermutu atau berkualitas.

4. Dampak Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Dalam setiap manajemen peningkatan mutu pendidikan pasti menimbulkan dampak yaitu pendidikan yang dikelolanya semakin baik mutunya atau nilainya. Suatu organisasi yang ingin berhasil haruslah memiliki *Competitive Advantage* (keunggulan kompetitif). Untuk mencapai keunggulan itu, maka setiap organisasi harus siap berubah. Dan untuk menjalani perubahan tersebut, setiap organisasi harus memiliki agen perubahan. Proses peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah

menimbulkan dampak positif. Adapun dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo adalah pada lembaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin baik, dibuktikan jumlah pendaftar untuk belajar di madrasah semakin banyak antara tahun ke tahun, mutu akademik maupun non akademik melalui prestasi-prestasi yang diperoleh madrasah. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT semakin kuat dan mantab dengan dibuktikan hidup dengan akhlakul karimah.

Dampak dari manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah tersebut di atas dapat terwujud manakala seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* melakukan kolaborasi dan partisipasi dengan pendekatan religius dan humanistik. Pendekatan religius dan humanistik melahirkan dampak positif, misalnya hubungan kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah dan *Stakeholders* bukan hubungan birokrasi tetapi lebih pada hubungan kemitraan dalam rangka kesuksesan bersama dengan mengedepankan aspek-aspek nilai, misalnya merasa dihargai, merasa saling membutuhkan, merasa puas dan bangga dalam bekerja, merasa tanggung jawab terhadap terwujudnya nilai-nilai Agama Islam bagi masa depan generasi. Sebagai dampak dari Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Bebas Madrasah yaitu pendidikan madrasah menjadi bermutu dan berkualitas yang dapat diperoleh dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dengan pendekatan religius humanis sebagai berikut:

Pertama dampak manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada mutu lulusan dalam menempuh ujian nasional lulus 100% dengan nilai rata-rata 8,00. Mahir berbahasa Arab, Inggris dan mahir membaca kitab kuning, keimanan ketaqwaan terhadap Allah SWT semakin mantab dengan menunjukkan akhlakul karimah serta para alumninya banyak melanjutkan kuliah di perguruan tinggi pavorit bahkan keluar negeri.

Kedua adalah pada kelembagaan terlihat dari penilaian Badan Akreditasi Nasional untuk Sekolah/Madrasah memperoleh nilai A (amat baik) dengan status Akreditasi tersebut menunjukkan mutu madrasah tersebut telah mencapai target Pemerintah yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan.

Ketiga adalah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga madrasah semakin baik dibuktikan jumlah pendaftar siswa baru secara signifikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun bahkan peserta didiknya banyak dari luar kota dan luar negeri.

Keempat adalah pada kompetensi pendidik dan kependidikan meningkat. Kompetensi guru mengalami peningkatan, kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori Hamalik yang mengungkapkan bahwa tenaga pendidik atau guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanggung jawab gurulah untuk mendidik dan mengajar, oleh

karena itu peningkatan mutu pendidikan madrasah seharusnya didukung terlebih dahulu dengan peningkatan potensi gurunya.

Kelima adalah pada peran serta *Stakeholders* dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah, dengan pendekatan humanis dan religius dari Kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah dan sesuai dengan teori Sarah White yang menyatakan bahwa *Stakeholders* merasa penting untuk ikut merasa bertanggung jawab dan memiliki program peningkatan mutu pendidikan madrasah, karena madrasah merupakan pendidikan yang islami dan mencetak generasi tafaqqahu fiddin, maka peran serta *stakeholders* dalam program peningkatan mutu madrasah mencapai level ke 4 yaitu; Tranpormatif participation.

Menurut teori Al Farabi bahwa setiap sesuatu ada kaitannya dengan hasil yang dicapai artinya mutu pendidikan mengalami peningkatan baik akademik maupun non akademik. Proses peningkatan mutu pendidikan madrasah yang telah dilakukan oleh MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, akan menghasilkan dampak positif bagi peningkatan mutu madrasah, dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat di antaranya; terhadap mutu lulusan, meningkatnya kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan semakin profesional, menaikkan grade madrasah dengan terakreditasi dengan nilai A (Amat Baik) dan meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

C. Proposisi-proposisi yang Diajukan

Berdasarkan analisis secara lintas kasus di atas, maka diperoleh konstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Rekonstruksi konsep tersebut disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai berikut:

Proposisi I

1. Peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di nyatakan berhasil dengan baik, manakala Kepala madrasah bersama-sama *Stakeholders* membuat konsep peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan memperhatikan kehasan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam. Melakukan manajemen koordinatif, kolektif,kolegial dan transparan dalam menyusun program peningkatan mutu pendidikan madrasah baik akademik maupun non akademik dengan terintegrasi nilai-nilai ajaran agama Islam dan akhlakul karimah para lulusannya..

Proposisi II

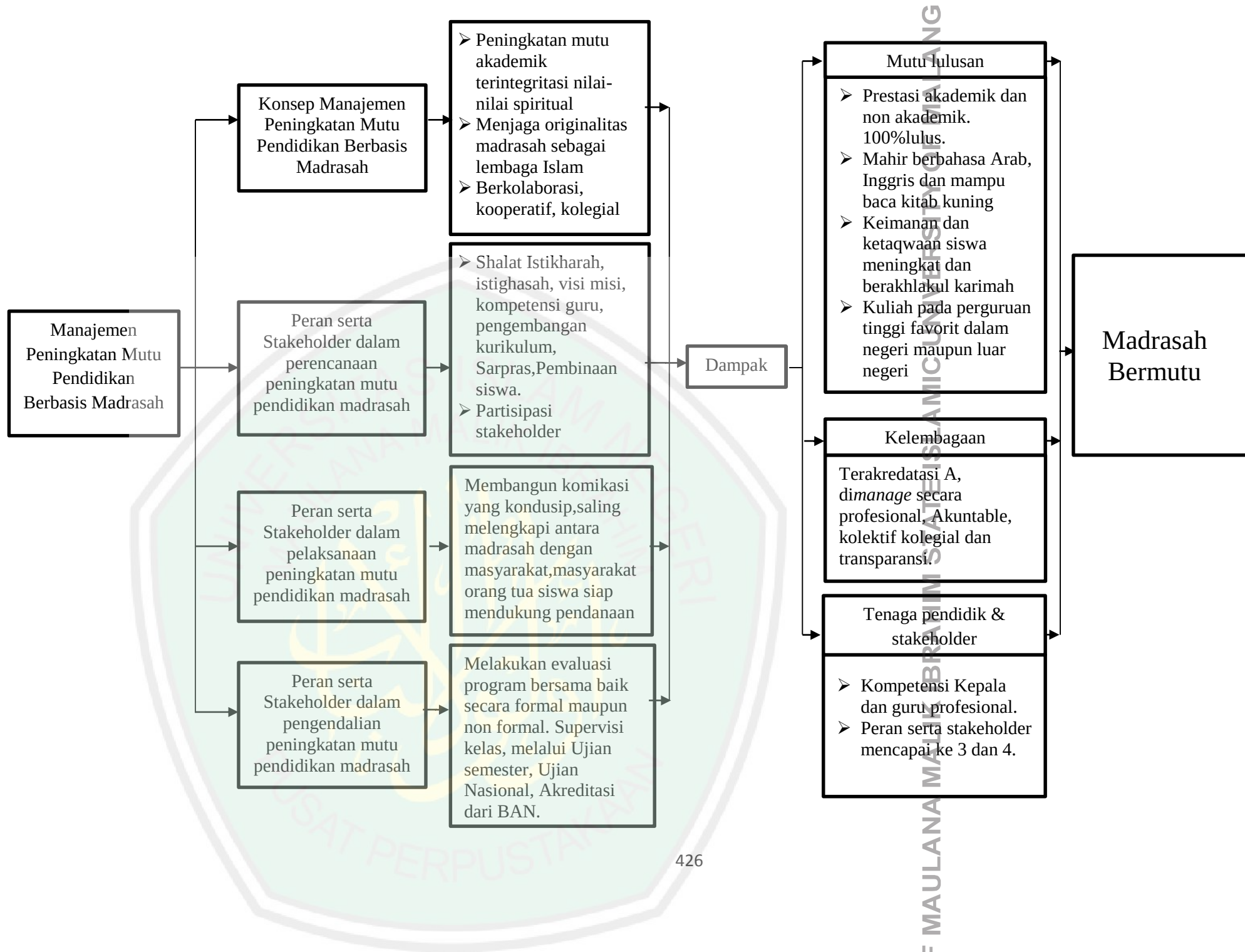
1. Peningkatan mutu pendidikan madrasah bisa tercapai sesuai dengan harapan masyarakat/*stakeholders* manakalaseluruh komponen madrasah diberdayakan dengan berperan serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program peningkatan mutu pendidikan madrasah.
2. Partisipasi masyarakat akan semakin tinggi manakala pendekatannya memperhatikanfaktor-faktor yang mempengaruhi pada pandangan masyarakat terhadap pendidikan madrasah,berupa sandaran nilai agama Islam, yang bernilai ibadah kepada Allah SWT dan Kepala Madrasah

berkolaborasi,koordinatif dengan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* secara terus menerus dalam pengendalian/pengawasan terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan dan disepakati bersama warga madrasah.

Proposisi III

Mutu pendidikan madrasah secara akademik maupun non akademik akan terwujud manakalaKepala Madrasah mampu memberdayakan seluruh komponen madrasah termasuk dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan pengendalian terhadap program-program tersebut berjalan sesuai dengan keputusan Kepala madrasah,dewan guru dan *stakeholders* yaitu pendidikan madrasah bermutu atau berkualitas.Dan pendidikan madrasah dikatakan bermutu minimal memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan proposisi dari berbagai fokus masalah di atas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah sebagai temuan-temuan konseptual dari informasi empiris, temuan-temuan ini dikembangkan sebagai konstruksi konsep atau temuan teori substantif dari analisis lintas kasus guna memperoleh temuan formal berupa *thesis statement* maka untuk mempermudah pemahaman peneliti menjelaskan sebagaimana gambar dibawah ini :**Model Cooperatif Participation Management Based Relegious.**



Gambar di atas menjelaskan alur manajemen peningkatan mutu pendidikan madrasah yang diawali dengan memahami konsep peningkatan mutu pendidikan madrasah. Selanjutnya melakukan perencanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. Dikoordinasikan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlancar dan suksesnya pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dengan terus menerus melakukan peningkatan kualitas pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta evaluasi yang terencana dengan baik dan membangun kerja sama dan partisipasi dari seluruh warga madrasah, komite/*stakeholders*, dengan pola ini program peningkatan mutu akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengajukan temuan yang bersifat substantif yang mencerminkan model manajemen yang diterapkan oleh MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai tempat penelitian. Peneliti menemukan bahwa manajemen yang diterapkan oleh MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan oleh para pakar ahli manajemen. Disamping itu manajemen yang dijalankan oleh ketiga madrasah tersebut mempertimbangkan aspek-aspek religiusitas, solidaritas, kecerdasan, kebersamaan, akuntabel. Maka berdasarkan analisis tersebut peneliti dapat

menemukan sebuah teori model manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yaitu; ***Cooperative Participation Management Based Relegius***.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan kasus individu serta pembahasan lintas kasus hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 Situbondo dan MA Salafiyah Safi'iyah Situbondo, dilakukan oleh Kepala madrasah dengan melibatkan semua komponen madrasah dan *stakeholders* menggunakan pendekatan religius dan humanis, sebagai originalitas madrasah dengan melakukan Peningkatan kolaborasi, koordinatif dan tranparansi dalam mencapai minimal 8 Standar Nasional Pendidikan. Konsep Peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang sistematis kontekstual, terukur, bertahap dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak terkait yang diwujudkan dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah telah dirancang dengan mengacu pada originalitas madrasah sebagai lembaga islami yang ada dan tumbuh dari masyarakat.
2. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA salafiyah Syafi'iyah Situbondo dilakukan oleh kepala madrasah secara Tranpormatif participation, melalui pendekatan nilai

humanis dan religius. Perencanaan peningkatan mutu madrasah melibatkan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dengan mengacu pada kejelasan Visi dan Misi madrasah, melakukan shalat istikharah, melakukan istighatsah, melakukan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, melalui mengikuti diklat, seminar, mengikuti pertemuan MGMP, mengakses internet dan studi banding dan studi lanjut. Melakukan pengadaan sarana prasarana serta melakukan pembinaan siswa supaya belajar aktif dan berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. peran serta *stakeholders* dalam perencanaan mencapai level ke 2 (*Instrumental participation*)

3. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah dan pengendalian dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dilakukan melalui beberapa program kegiatan yaitu : (a) melaksanakan shalat istikharah, (b) melaksanakan istighatsah (c) melaksanakan Visi dan Misi (d) melaksanakan pengembangan kurikulum (d) melaksanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (e) melaksanakan Standar mutu madrasah sesuai 8 standar Nasional Pendidikan (f) melaksanakan penyediaan sarana prasarana belajar mengajar (g) melaksanakan pembinaan siswa agar berprestasi. Pengendalian dilakukan melalui monitoring, penilaian kinerja, pembinaan oleh kepala madrasah, supervisi kelas oleh pengawas dari Kementerian Agama, untuk kelanjutan dan keberhasilan program tersebut kepala madrasah telah memberdayakan

seluruh komponen madrasah termasuk *stakeholders* berpartisipasi dalam program peningkatan mutu madrasah, sedangkan bentuk partisipasi *stakeholders* berada pada level ke 4 yaitu: *Tranformative participation*. Sedangkan di MAN 2 Situbondo mencapai pada 3 yaitu: *Resentatif participation*.

4. Dampak manajemen peningkatan mutu pendidikan di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo berimplikasi pada penguatan tiga aspek yaitu secara kelembagaan, penguatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta prestasi akademik maupun non akademik yaitu: *pertama*, Secara kelembagaan dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah terakreditasi A, maka kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap pendidikan yang di kelola oleh madrasah, *Kedua* Penguatan kompetensi Kepala madrasah dan guru pada bidang pedagogik guru yaitu terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa pada akhirnya siswa mengalami peningkatan prestasi akademik maupun non akademik, *Ketiga* mutu lulusannya yaitu mampu berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning dan memperoleh nilai UN rata-rata 8.00. serta bisa melanjutkan kuliah pada perguruan tinggi Negerimaupun swasta yang favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kelima peran serta masyarakat / *stakeholders* dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo telah terlaksana koordinatif,

kolaboratif dan tranparansi ,sehingga masyarakat serta seluruh komponen madrasah ikut bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Terkait dengan fenomena lapangan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menambahkan teori kerjasama milik Zainuddin dalam website www.etd.library.ums.ac.id kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang menguntungkan semua pihak dengan,menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah.prinsip saling percaya tercermin dalam suatu kegiatan yang memberikan implikasi maka peneliti menambahkan teoretik yaitu memperkuat dan menyempurnakan teoritentang manajemen berbasis sekolah/madrasah ditingkatkan menjadi manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah. Ia menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah yaitu memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori peningkatan mutu pendidikan, teori peran serta *stakeholders* dalam mengelola pendidikan dan teori dampak dari program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah. Teori partisipasi atau

peran serta dibagi atas empat kriteria yaitu tingkat 1 antusias *stakeholders* untuk hadir pada acara rapat. Pada tingkat 2 partisipasi atau peran serta *stakeholders* dalam bentuk menyumbangkan dana, tenaga dan material. Berada pada tingkat 3 partisipasi *stakeholders* terlibat aktif dalam perencanaan. Sedangkan pada tingkat ke 4 partisipasi atau peran serta *stakeholders* dengan melibatkan diri sebagai pengelola program peningkatan mutu pendidikan madrasah, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program untuk menjalankan peran dan fungsi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan untuk melaksanakan berbagai perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah secara bertahap yang didiskripsikan dengan **teori perubahan Bernard** yang menggambarkan sebagai berikut: (1) mengupayakan visi dan misi yang diterima sebagai kebenaran dan dikerjakan tanpa pertentangan, (2) mengembangkan visi dan misi untuk mengelola dan menghasilkan daya saing yang positif, (3) memobilisasi energi para *stakeholders* untuk mendukung perubahan, (4) mengkonsolidasi perubahan melalui kebijakan strategi yang diformulasikan, struktur, sistem, dan sebagainya, (5) memantau terus menerus kegiatan dan memberikan respon tahapan umpan balik dan masalah yang direncanakan akan muncul.

Mengenali keinginan untuk berubah, menentukan cara baru untuk memenuhi kebutuhan, mengevaluasi hasil uji coba manajemen peningkatan mutu pendidikan maka kepala madrasah dengan menggunakan keahlian dan kekuasaanya mengajak agar *stakeholders*

berperan aktif untuk melakukan perubahan-perubahan dalam mewujudkan pendidikan madrasah yang bermutu.

Bertolak dari hasil implikasi maka dapat ditegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di temukan model: Cooperative Participation Managemen Based Religius.

2. Implikasi praktis

Peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada lembaga pendidikan madrasah tentu diharapkan oleh semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu, diperlukan konsep peningkatan mutu pendidikan yang berciri khas madrasah sebagai lembaga yang berusaha keras untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Serta memberdayakan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan dengan pendekatan religius dalam prosesnya.

Peningkatan mutu pendidikan melalui : *pertama*, kepala madrasah memberdayakan seluruh komponen madrasah dan *stakeholders* melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan melibatkan dewan guru, staf TU, komite madrasah dan *stakeholders*, *kedua*, kepala madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan humanis, religius dan akhlakul karimah dan melakukan pembinaan terhadap guru dan TU melalui kegiatan diklat, workshop, seminar, studi lanjut, MGMP dan studi

banding, *ketiga*, dengan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberdayakan seluruh kelompok yang berkepentingan secara terus menerus melakukan perbaikan dan tidak pernah berhenti untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah, yang berdampak positif bagi mutu lulusan /out put, profesionalisme guru dan menepis pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan serta lulusan madrasah tidak bermutu/ tidak mampu memenuhi kebutuhan bursa kerja, padahal lulusan madrasah telah banyak mengukir prestasi baik pada tingkat Nasional maupun Internasional.

C. Saran-saran

Berdasarkan keseluruhan uraian dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan dan dikemukakan beberapa saran berikut :

1. Kepada para pelaku praktisi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia hendaknya memperhatikan teori-teori yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan rujukan sekaligus untuk memperkaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada aspek-aspek yang belum dikaji dalam kajian ini.
2. Lembaga madrasah yang ada di Kabupaten Situbondo khususnya, agar menerapkan manajemen pengelolaan madrasah dengan sebaik-baiknya, dengan melibatkan seluruh komponen madrasah untuk berperan serta aktif dan ikut bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan madrasah.

3. Kepada semua pengelola madrasah hendaknya terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan melaksanakan program-program yang sistematis dan terukur melibatkan berbagai pihak dan unsur-unsur terkait (*stakeholders*) yang ada.
4. Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah hendaknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan, pendekatan yang religius, komunikatif dan konstruktif serta akhlakul karimah.
5. Kepada pemerintah (Kementerian Agama) baik kabupaten maupun provinsi agar melakukan pembinaan dan penilaian serta kontrol agar madrasah mengelola dengan manajemen yang benar, melakukan pembinaan secara terus menerus baik kepada kepala madrasah, guru dan staf agar dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih transparan dan akuntable sehingga terwujud penyelenggaraan pengelolaan madrasah dengan benar dan baik serta bermutu.
6. Pemerintah diharapkan mengembangkan kemandirian madrasah negeri, maupun madrasah dibawah naungan yayasan. Sebab bila ketergantungan terhadap pemerintah masih sangat besar serta ruang gerak untuk inovasi dan kreasi terbatas maka dalam jangka panjang madrasah akan ditinggalkan oleh pengguna pendidikan.
7. Kepada peneliti yang akan datang pada bidang manajemen pendidikan Islam agar melakukssan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan persoalan-persoalan madrasah/lembaga pendidikan yang

bernuansa Islam yang masih dirasakan rendah mutunya oleh sebagian masyarakat sehingga dapat dicarikan solusinya.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. 1997. Peningkatan Kualitas Madrasah : dalam *jurnal madrasah* vol 1, No. 2.
- Al-Din al Qurtubi Syamsu. 2005. *Jami' Al bayan Li Al ahkam Al-qur'an*, juz 1, mauqu al tafasir : dalam software maktabah samilah.
- Ainurrafiq, Dawam. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lastafarista Putra.
- Anonim. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anonim. 2002. *Manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah, Depdiknas*, hand out pelatihan calon kepala sekolah, Direktorat Sekolah lanjutan Pertama, Jakarta.
- Arcaro, Jerome S. *Quality in Education : (An Implementation Handbook)* Alih bahasa. Yosol Iriantara : *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan)* Yogyakarta, 2007: Cet : IV, hal 75
- Arep Ishak dan Tanjung Hendri. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Trisakti.
- Arifin I. 1996. *Penelitian kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press.
- Asrin, 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu di Sekolah*. Disertasi UM malang,
- Amin, M. 1989. *Kurikulum Madrasah*, Makalah disampaikan dalam lokakarya di Universitas Islam Malang tanggal 2 Maret.
- Amin, M. 1997. *Pengaruh Timur Tengah dan Pendidikannya di Indonesia*. Surabaya : Sumber Ilmu.
- Amir, F. 'Menyikapi SKB Tiga Menteri' dalam *Jurnal Madrasah*. Vol. 3.
- Anwar, M. 2004. *Pengembangan Sistem Sekolah Unggulan : Penerapan dan Kendalanya di Tingkat Sekolah*. Makalah disampaikan pada semiloka sehari. Makassar, Mei
- Arcaro, J.S. 1999. *Quality in Education : an Implementation handbook*. St. Lucie Press (ed. Bahasa Indonesia).

- Ary, D: Jacobs, L.C, & Razavieh, A. 2002. *An Introduntion to Research in Education*. USA : Wardsworth Thomson Learning.
- Anderson, J.R. 1982 'Aquistion of Congnitive Skills, *Psychological Review*. American Psychological Association Inc, Vol. 89, (4) 369-416.
- Ardhana, W. 1987. *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek (edisi III)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, I. 1995. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelolah Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi, Studi Multi Kasus pada MIN Malang, MI Mamna'ul Ulum dan SDN Ngaglik 1 Batu di Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : IKIP Malang.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan No. 23 Tahun 2006)*. Jakarta: PT. Bina Tamaraya.
- Baedhowi, 2004. *Manajemen pendidikan yang Efektif dalam Mencapai Keunggulan Mutu Pendidikan*. Makalah Disajikan pada Seminar Internasional Menggali manajemen Pendidikan yang Efektif. Hotel Cempaka : Jakarta, 29-31 Agustus.
- Bafadal, Ibrahim, 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (dalam rangka peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah)*, Jakarta.
- , 1995. "Proses Perubahan Di Sekolah Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Yang Baik Di Sumekar", Disertasi, Malang : Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Basith Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. Malang : UIN Malang Press.
- Danim Sudarman. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawan, Cecep. 2006. *Kiat sukses manajemen Rasulullah: Manajemen sumber daya insani berbasis nilai-nilai ilahiya*. Bandung: Hazanah Intelektual.
- Rosyada Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.

- Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2010. *Rencana strategik Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Jakarta: t.p.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1978. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : PT. Bumi Restu.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Rencana Strategik Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014* Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, Jakarta Dirjen Pendaia, Kementerian Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tentang Standar Pengelolaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat PLP, Dikjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)*, Jakarta: t.p.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Instrumen Akreditasi SMA/MA*, Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M).
- Dzauzah Ahmad. 1996. *Petunjuk peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Faisal, Sanafiyah. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Dasar-dasar dan aplikasi, IKIP Malang.
- Fadjar A. Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Moderitas*. Bandung: Mizan.
- Fattah, N. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Hafidhudin Didin dan Tanjung Hendry. 2003. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hasyim, Farid. 2009. *Strategi Madrasah Unggul*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hallinger & K. Lethwood, INTRODUCTION. EXPLORING the impact of principal leadership school Effectiveness and school improvement (London: tep 1994).
- Islam, R.N. 2001. Meningkatkan Kualitas Madrasah : dalam *jurnal madrasah* vol 5, No. 1.
- Islamy, et.al. 2001. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Malang : UM Press dan FIA Unibraw.
- Jalal, F & dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Jamas, Nurhayati, dkk. *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- J. M. Morse (ed), *Critical Issus in Qualitative Research Methods*, London : SAGE Publication Ltd, 1994.
- Junaidi, 2011, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, Yogyakarta : PT. Teras.
- J. Moleong Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Gramedia.

- Maimun Agus dan Zainul Fitri Agus, 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN-Maliki press.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran, Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*, Malang : Wineka Media.
- _____. 2003. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* , Malang : Wineka Media.
- Milles dan Haberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : UI-Press.
- Mikkelsen, Beritha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan : Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Muhaimin. 2005. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan rencana Pengembangan Sekolah/Madarasah*, Jakarta : Kencana.
- . 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- “Akselerasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”. Makalah Seminar Nasional di STAIN Tulungagung, 7 Nopember 2009.
- Muhajir, N. 1990. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhajir Nueng. 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kare Sarasin.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*, Malang : UIN MALIKI, Press.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perlembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Nanang Fattah. 2014. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (dalam konteks penerapan MBS)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar, H. 2004. *Peranan motivasi dan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delta Press.

- Nasution, M.N. 2004, *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2003. *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Oswald, L.J. *School Based Management* : ERIC Digest Number 99, Eugene : ERIC Clearinghouse on Education Management Eugene OR, 1955,
- Ogawa, Rodney, T, and Paula A. White, *School based management: an Overview*: dalam *School Based Management*, Jossey Bass, 1994.
- Philip. B Crosby,. 1979. *Quality is Free*. New York: New American Library
- Prabowo, Sugeng Listiyo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN-Maliki press.
- Prawirosentono Suryadi. 2002. *Filosofi baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Pullan Michael. 1982. *The Morning of Educational Change*, USA: OISE Press.
- Purnomo, Hadi, M. 2005. *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Tsanawiyah (Penelitian Kualitatif pada Strategi Peningkatan Mutu MTsN)* di kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, Disertasi, PPs UPI Bandung.
- Qomar, Mujammil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- , 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya : Erlangga.
- , 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- R. Terry George. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Raharjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahim, Husni, dkk. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- , 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc, 1992.

- Robert K. Yin, *Case Studi Research Design and Methods*. California : SAGE Publication, Inc, 1984.
- Siswanto H.B.. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- , 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sallis, Edward, 2008. *Total Quality Management In Education* (Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan), Yogyakarta.
- Soetopo, Hendiyat. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (bunga rampai pokok pikiran pembaharuan pendidikan di Indonesia). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soetopo, Hendiyat. 2004. *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahn dan Praktek Pendidikan*. Malang: Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan.
- Sonhadji, A.K.H. *Penerapan Total Quality Management Dalam Pendidikan*. Makalah disajikan pada Kurikulum Manajemen Pendidikan di Semarang : 1 November 2003.
- Sonhadji, A.K.H. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Makalah. Disampaikan pada seminar metode penelituian kuantitatif & kualitatif, Program Pasca sarjana IKIP Malang, tanggal 9 september.
- Sonhadji A.K.H, "Penerapan Total Quality Management dan ISO 9000 dalam Pendidikan Teknik". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Februari 1999.
- Susilo, Joko.M. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Strauss, A & Corbin, J. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-tehnik Teorisi Data*, Terjemahan oleh Muhammad Shodiq.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang : Aditya Media dan UIN Malang.
- , 2011. *Membangun Pendidikan dalam Bingkai Islam Lintas Batas*. Malang: UIN Maliki Press.

- Supriono & Sapari, 2001. *Perubahan positif dan Konstruktif dalam penyelenggaraan dasar dan menengah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suryadi, A. 2003. *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah : Mewujudkan Sekolah-sekolah yang mandiri dan otonom*, Makalah disampaikan pada Sosialisasi Pemberdayaan Dewan pendidikan dan komite Sekolah Selama juni 2003.
- Sugiyanto. 2007. *Total Quality Manajemen dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi kasus di MAN Kendal*, tesis Semarang: IAIN Wali Songo.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Kajian Al Qur'an*. Jakarta: Betawi Sarana Grafia.
- Taruna, 2003. *Otonomi Pendidikan di Indonesia : Suatu jangkauan logis*. Semarang : University Press.
- Tilaar, H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian pendidikan Masa Depan* Bandung : Remaja Kosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad ke 21*, Jakarta : Tera Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umaedi. 1999& 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah pendekatan Baru dalam pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu* Jakarta: Depdikbut, Direktotar Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, Jakarta : Penerbit BP : Cipta Jaya.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang *pemerintahan daerah*, Jakarta : Penerbit BP : Cipta Jaya.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta : Depdiknas RI.
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahid Abdul. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah: Ikhtiar menuju madrasah yang mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : Gaung Persada.

-----, 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

Yvonna S. Lincoln, Egon G, Guba. *Naturalistic Inquiry*. CA : SAGE Publication, Inc, 1985.

Zulkarnaen. 2008. *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam: Manajemen berorientasi link and match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zarkasi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zazin Nur, 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

s



LAMPIRAN – LAMPIRAN



PROFIL MAN 1 SITUBONDO

a. Lokasi

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo
2. Nama Kepala Madrasah : Drs. Puji Pinarto, M.Pd.I
3. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. PG Demaas No. 08
 - b. Desa/Kelurahan : Demung
 - c. Kecamatan : Besuki
 - d. Kabupaten : Situbondo
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 68356
 - g. Telepon : (0338) 891513
 - h. Fax. : (0338) 891513
 - i. Email : mansitubondo1@gmail.com
 - j. Website : -
4. Status madrasah : Negeri
5. NSM : 131135120001
6. NPSN : 20522938
7. Tahun Berdiri : 1991

b. Sejarah berdirinya MAN 1 Situbondo

Sejak tahun 1991 Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo di Negerikan berdasarkan SK. Menteri Agama No.137 tahun 1991 dengan alamat di jalan Semeru No.08 situbondo. Kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di desa Demung Kecamatan Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Wafa sampai dengan tahun ajaran sekarang tercatat jumlah siswa sebanyak 544 siswa.

Sesuai hasil rapat para Dewan Guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa MAN I Situbondo tidak lagi beralamat di Situbondo tetapi pindah lokasi di desa Demung Kecamatan Besuki, sehingga alamat lama termasuk gedung yang ada di Situbondo tidak terpakai lagi.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Situbondo

Visi

“Insan Religius yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat (3B)”.

Indikatornya :

1. Memiliki kualitas Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mantap dalam bidang ketertiban dan kedisiplinan.
3. Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis.
4. Berkemauan kuat untuk berprestasi dan bernalar sehat.
5. Menguasai ketrampilan memimpin ritual keagamaan yang hidup dimasyarakat(Khotib, merawat jenazah, Tahlil, dan Istighozah).
6. Lancar berbahasa Inggris dan berbahasa Arab serta menguasai program komputer.
7. Berprestasi dalam bidang olahraga, seni yang bernuansa Islami.
8. Berprestasi dalam K PIR dan K KIR.
9. Berbudi pekerti luhur bertata krama dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.
10. Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Misi

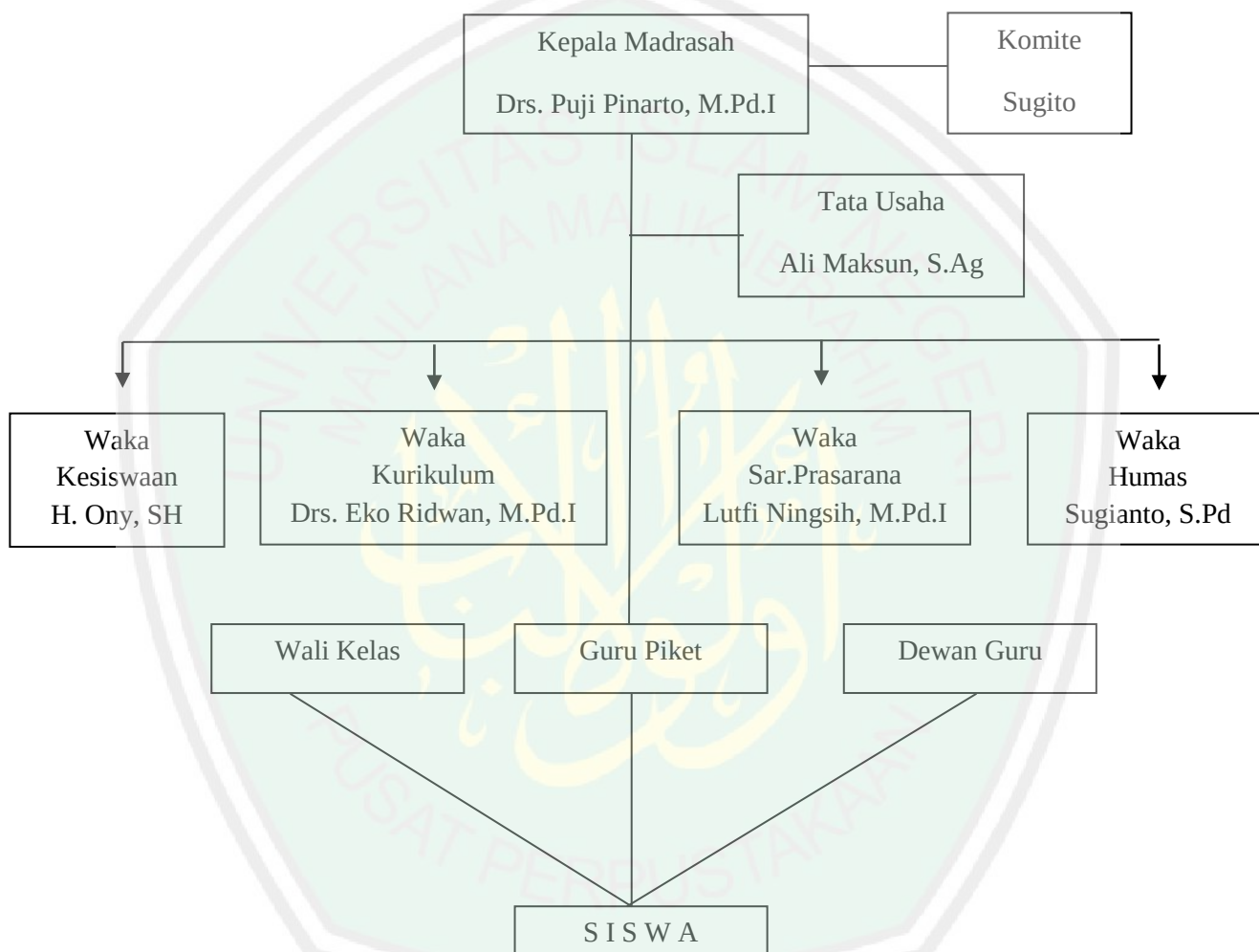
1. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama Islam secara konsisten (baik dan benar).
2. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
3. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi/pembaharuan pembelajaran yang menggunakan multi media.
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat.
5. Membentuk / mengangkat Waka Keagamaan yang diperlukan masyarakat.
6. Membentuk klub bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kelompok penggemar Komputer.
7. Membentuk Tim Olah raga yang professional.
8. Membentuk tim KPIR (Kelompok Penelitian Ilmiah Remaja) dan K KIR yang tangguh, inovatif dan kreatif.
9. Membudayakan kehidupan yang saling asah, asih, asuh (3A).
10. Membentuk lingkungan MAN I Situbondo yang ASRI (Aman, Sejuk, rapi, dan Indah).

Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi diatas sudah jelas bahwa MAN Besuki Situbondo ingin mencetak siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kepada Allah dan lingkungannya. Dengan tujuan tersebut sebagai sasaran yang perlu diselesaikan pertama kali adalah semua siswa yang ada disekolah untuk dididik dengan pendidikan yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat. Sehingga lulusan

MAN Besuki Situbondo dapat dibutuhkan dan diterima oleh masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing dengan dilandasi budi pekerti yang luhur serta iman dan taqwa kepada Allah SWT.

d. Struktur Organisasi MAN 1 Situbondo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Situbondo

e. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Jumlah Guru dan Tata Usaha Tahun Pelajaran 2013-2014

TABEL 4.1
DAFTAR GURU DAN TATA USAHA MAN 1 SITUBONDO

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NIP	PANGKAT
1	Drs. Puji Pinarto, M.Pd.I	Kediri, 15/07/1964	196407151992031005	IV B
2	Drs. Eko Susilo Ridwanto, M.Pd.I	Bondowoso, 31/05/1967	196705311994031001	IV A
3	Lutfia Ningsih, S.Ag, M.Pd.I	Situbondo, 23/01/1971	197101232000032002	III D
4	H. Ony Triyanto, SH	Situbondo, 28/08/1976	197608282007101006	III B
5	Sugianto, S.Pd, M.Pd.I	Kediri, 26/12/1974	197412262005011002	III C
6	Bambang Tanyono, S.Pd, M.Pd.I	Jember, 12/10/1968	196810121998031003	III D
7	Dra. Nunuk Sudarmanti Ismurdiningtyas	Surabaya, 06/03/1967	196703062005012001	III C
8	Lili Setiyawati Ariyani, S.Pd	Surabaya, 27/10/1973	197310272005012002	III C
9	Suryati, S.Pd, M. Pd	Situbondo, 10/07/1975	197507102005012003	III C
10	Lilik Rustiana, S.Pd	Situbondo, 22/09/1971	197109222007012020	III B
11	Mujarotin, S.Pd	Sidoarjo, 20/10/1975	197510202007012032	III B
12	Mohammad Sukri, S.Pd	Situbondo, 10/11/1968	196811102007011067	III B
13	Ririn Sariyati, S.Pd, M.M. Pd	Situbondo, 17/06/1970	197006172007012023	III B
14	Samsul Hediarto, S. Ag, M.Pd.I	Situbondo, 28/02/1971	197102282007011022	III B
15	Ummi Kulsum, S. Ag	Situbondo, 22/06/1971	197106222009012004	III B
16	Rafika, S.Pd	Situbondo, 13/11/1974	197411132005012003	III C
17	Drs. Rusdi	Situbondo, 05/09/1966	196609052006041008	III B
18	Winarni, S.Pd	Situbondo, 12/08/1976	19608122007102005	III B
19	Edy Purwanto, S.Pd, M.M.Pd	Situbondo, 12/09/1968	196809122007011040	III B
20	Sunarji, S.Pd.I	Situbondo, 21/12/1975	197512212005011001	III C
21	Nur Hidayati, S.Pd	Situbondo, 13/03/1971	131135120001110022	-
22	Misrap, S.Pd	Probolinggo, 12/01/1968	131135120001110037	III A
23	Mohammad Djupri, S.P	Sampang, 12/08/1968	131135120001140026	-
24	Mahmud, S.Ag	Situbondo, 16/05/1976	131135120001180028	-
25	Amir hamidani	Situbondo, 15/01/1971	131135120001160025	-
26	Roys fathony Luthfi, S.HI, S.Pd	Bondowoso, 22/06/1979	131135120001090012	III A
27	Efan Romi R, S.Kom	Situbondo, 07/09/1979	131135120001280027	-
28	Yuliandi Azis, S.Pd	Situbondo, 05/07/1974	131135120001060032	-
29	Qudsiyatul, M.SS	Situbondo, 15/06/1980	131135120001080029	III B
30	Nuraini makrufa, M.Pd.I	Situbondo, 24/07/1983	131135120001080034	III B
31	Evelien Eka Jayanti, SH	Probolinggo, 12/12/1981	131135120001060033	III A
32	Muhammad husni, SS	Situbondo, 18/05/1982	131135120001090038	-
33	Yuniatin, S.Pd	Situbondo, 21/01/1984	131135120001090041	-
34	Cucuk Faisal, S.Pd	Situbondo, 01/02/1985	131135120001270040	-
35	Ali maksun, S.Pd.I	Jombang, 06/02/1961	196102061988011001	III C

36	Zuhri, S.Pd	Kudus, 18/12/1968	196812182006041011	II B
37	Supandri	Situbondo, 17/06/1982	131135120001330050	-
38	Misno	Wongsorejo, 16/08/1964	131135120001330049	-
39	Nasrulla Hasan	Situbondo, 18/03/191984	131135120001330053	-
40	H. Moh. Hafidz, SH	Situbondo, 06/08/1980	131135120001080035	-
41	Nur Wakhid, S.Sos.I	Demak, 18/04/1982	131135120001280009	-
42	Najiatus Sa'adah, S.Pd	Situbondo, 18/01/1985	131135120001090042	-
43	Nevi Ramadhani, S.Pd	Situbondo, 26/07/1981	131135120001140044	-
44	Mukhlis, S.Pd.I	Sumenep, 05/07/1981	131135120001040013	-
45	Heni Indarwati, ST	Situbondo, 02/01/1977	131135120001150045	-
46	Anton Wijoyo, S.Pd	Situbondo, 04/10/1984	131135120001270047	-
47	Innawati, S.Pd	Situbondo, 16/04/1971	131135120001310052	-
48	Musaffa, S.Pd.I	Situbondo, 12/07/1969	131135120001050051	-
49	Yanti Wulandari, S.Pd	Situbondo, 05/07/1984	131135120001330039	-
50	Kurnaidi Abbas, S.Ag	Situbondo, 05/07/1978	131135120001080043	-
51	Elim Rulia Rifandi, S.Pd	Situbondo, 05/07/1978	131135120001070046	-
52	Iriantini	Situbondo, 14/05/1963	13113512000260036	-
53	Sigit Agung Prayogi, S.Pd, Si	Situbondo, 04/04/1987	-	-

f. Kesiswaan

Perlu diketahui bahwa jumlah siswa Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 550 siswa dan seluruhnya aktif dalam semua kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini kami paparkan beberapa data siswa yang ada di MAN Besuki Situbondo.

1. Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2013/2014

Tabel 4.2
JUMLAH PENDAFTAR PENERIMAAN SISWA BARU

MTs			SLTP		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
77	56	133	99	67	166

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA YANG DITERIMA

MTs			SLTP		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
38	30	68	73	39	112

Pada tahun pelajaran 2013-2014 ini Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo tidak dapat menampung seluruh siswa yang mendaftar karena keterbatasan ruang kelas yang tersedia.

TABEL 4.4
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA DARI TAHUN KE TAHUN

No.	TAHUN	JUMLAH
1	2007/2008	466
2	2008/2009	466
3	2009/2010	466
4	2010/2011	472
5	2011/2012	524
6	2012/2013	544

TABEL 4.5
DAFTAR KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN JUMLAH PESERTA

No.	Kegiatan	Jumlah
1	PMR	75
2	Pramuka	472
3	Pecinta Alam	50
4	Olah raga	150
5	Kesenian	50
6	Ketrampilan Agama	472
7	Ketrampilan Otomotif	171
8	Ketrampilan Tata Busana	94

Diantara sekian siswa yang ada, ada beberapa yang kurang mampu sehingga kami mengupayakan untuk mendapatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan beasiswa prestasi. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 4.6
DAFTAR JUMLAH SISWA PENERIMA BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

No.	TAHUN	JUMLAH SISWA	JUMLAH UANG
1	2006	10 orang	Rp. 3.000.000;
2	2007	40 orang	Rp. 17.900.000;
3	2008	113 orang	Rp. 44.070.000;
4	2009	125 orang	Rp. 95.000.000,-
5	2010	110 orang	Rp. 83.600.000,-
6	2011	125 orang	Rp. 95.000.000,-
7	2012	125 orang	Rp. 95.000.000,-

PROFIL MAN 2 SITUBONDO

a. Lokasi

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo
Status	: Reguler
Nomor telpon/faximale	: (0338) 671983
Kecamatan	: Panji
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68322
e-mail	: mansitubondo@plasa.com
Tahun Berdiri	: 1965
Program yang diselenggarakan	: - Formal : (IPA, IPS Dan Agama) - Ekstra : Keterampilan dan kesenian
Waktu Belajar	: Pagi (6.45 - 13.15)

b. Sejarah Singkat berdirinya MAN 2 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang usianya cukup tua di Kabupaten Situbondo. Letaknya yang cukup strategis di tengah kota menjadikannya tetap eksis hingga sekarang dan masih cukup diminati oleh masyarakat situbondo-bahkan dari luar kabupaten situbondo, meskipun MAN Situbondo-seperti juga lembaga pendidikan Islam yang lain-masih menjadi sekolah nomor dua setelah sekolah negeri.

MAN Situbondo berdiri pada tahun 1964 dengan terlebih dahulu dirintis sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun (bukan MAN seperti sekarang), setidaknya ada lima tokoh yang sangat berjasa dalam pendirian MAN Situbondo sejak masih bernama sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA). Mereka adalah Bapak Abbas (pernah menjabat kepala Kispenda Situbondo), Wildan Sujoto (pernah menjabat Kepala Urusan Agama Situbondo) Drs. Soeparno Hamsi (pernah menjadi Guru Agama SLTP di Situbondo), KH. Chudori NR (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muaallimin Jl. Madura Situbondo) dan KH. Abdur Rachman (tokoh dari masyarakat waktu itu).

Pada awal berdirinya, PGA Situbondo (Sekarang MAN Situbondo) masih belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan baik fasilitas gedung maupun peralatan lain yang dibutuhkan. Ruang belajar yang digunakan hanya satu kelas dengan 40 siswa dengan

4. Drs. Anies Malady	Januari 1990 s.d 30 Juni 1994
5. Drs. Ashadi	Juli 1994 s.d. 31 Juli 2001
6. Drs. H. Achmad Makmur, SH	Agust 2001 s.d. 31 Des. 2003
7. Drs. Adi Ariyanto, M.Pd.I	9 Desember 2003 s/d 21 Oktober 2010.
8. H. Halik Wijaya, S.Ag, M.Pd.I	1 Oktober 2010 s/d Sekarang

c. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo :

V i s i

Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan”

M i s i

1. Melaksanakan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya secara konsisten
2. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami di madrasah
3. Meningkatkan prestasi akademik
4. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni
5. Meningkatkan penguasaan keterampilan vocational
6. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan
7. Menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat
8. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
9. Menumbuhkan minat dan kemampuan bahasa asing
10. Mengembangkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan
11. Mengembangkan penghijauan di lingkungan madrasah

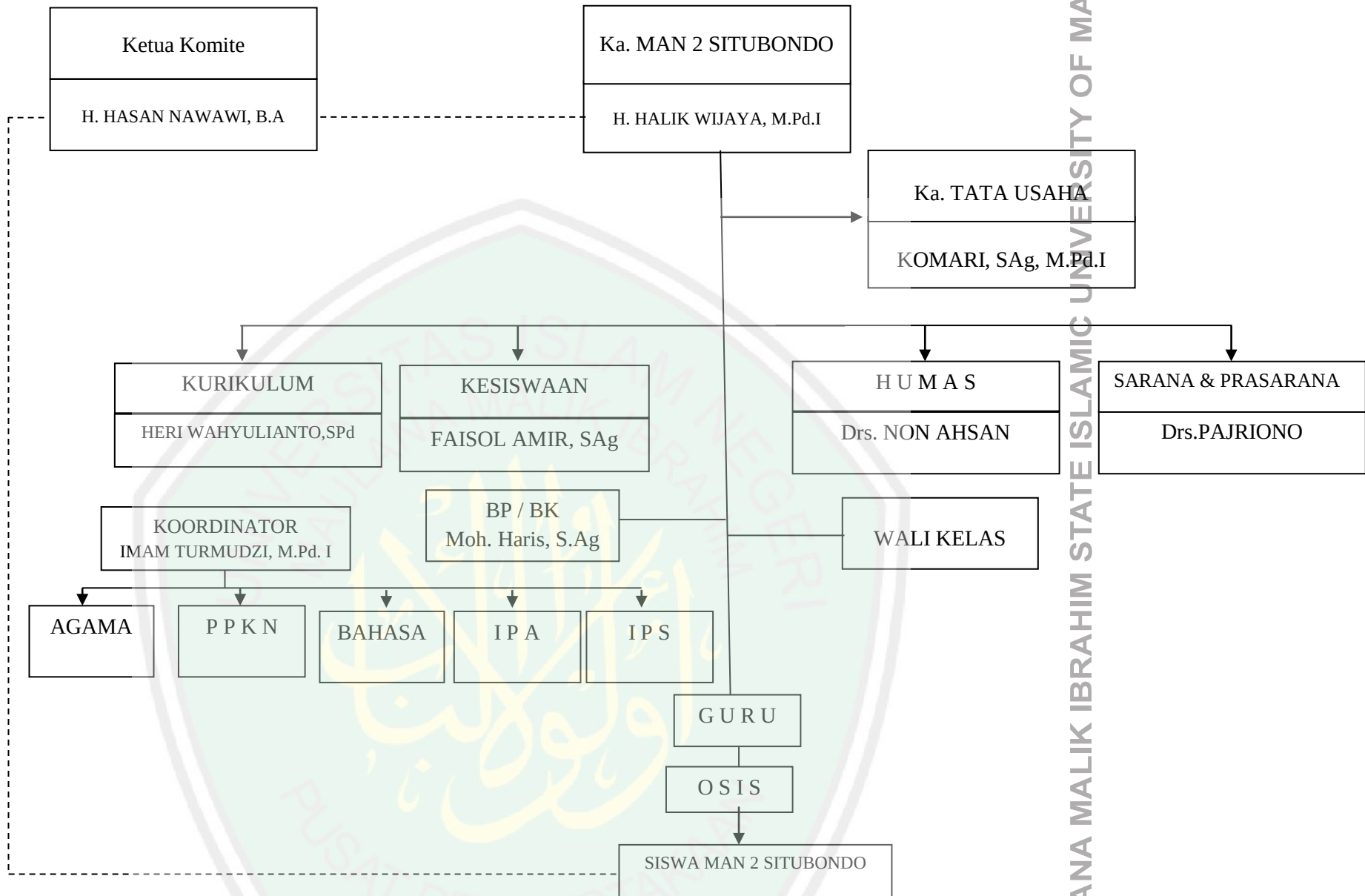
Tujuan

1. Meningkatkan pengamalan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di madrasah
2. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
3. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional secara berkesinambungan
4. Mewujudkan tim olimpiade Matematika, IPA, IPS, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan provinsi
5. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Inovaif, Kreatif, Efekif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
6. Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing regional dan nasional

7. Meningkatkan penguasaan ketrampilan vocational
8. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap kedisiplinan, kebersihan dan keindahan
9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan masyarakat kabupaten
10. Meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi
11. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup
12. Mewujudkan Madrasah Adiwiyata



d. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Situbondo

e. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MAN 2 Situbondo

TABEL 4. 12

DATA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN MAN 2 SITUBONDO

NO	N A M A	NIP	GOL/ RUANG	PEND IDIK AN	MAPEL YANG DIAMPU
1	H. Halik Wijaya, S.Ag. M.Pd.I	195804041986031003	IV / A	S2	Fiqih
2	Dra.Hj Komariyah Mardiana	196607101991032001	IV / A	S1	Biologi
3	Hj.Wiwik Muzdalifah, S.Pd	195706171981032001	IV / A	S1	Ekonomi
4	Dra. Luluk Triwinarsih	196306301993032001	IV / A	S1	Ekonomi
5	Drs. Edy Susanto	196407141993031004	IV / A	S1	B. Indonesia
6	Drs. Hafidi	196508041994031003	IV / A	S1	Matematika
7	Drs. Non Ahsan, M.Pd	196708171994031003	IV / A	S2	Bhs. Arab
8	Drs. Pajriono	196201101993031001	IV / A	S1	B. Inggris
9	Drs. H. Ahmad Basri	196103151994031002	IV / A	S1	Matematika
10	Heri Wahyulianto, S. Pd	197108281997031001	IV / A	S1	Matematika
11	Siti Rufi'ah, S. Pd	196903061997032001	IV / A	S1	Biologi
12	Moh. Yamin, A. Ma	195612191981031002	III / D	D2	Penjaskes
13	Ahmad Yasin, S. Ag	196306121994031004	III / D	S1	Qurdist
14	Dra. Sri Andayani	196711082002122001	III / D	S1	Matematika
15	Faisol Amir, S. Ag	197011291991031002	III / D	S1	Qurdist
16	Dra. Nura Nurmiyatin	196605142005012001	III /C	S1	Matematika
17	Diah Luthfah Z, S. Pd	198102212005012006	III /C	S1	Sejarah
18	Nurhayati, Ss	197908022005012004	III /C	D3	B. Inggris
19	Abu Yamin	195306201980031004	III /B	D2	Seni Budaya
20	H.Sudarmaji, S. Pd	197611262005011001	III /B	S1	Kimia
21	Dra. Emi Sumiarni	196503142005012001	III /B	S1	BK
22	Dra. Sri Rahayu Ningsih	196606082005012002	III/B	S1	BK
23	Dra. Asminingngati	196508052006042006	III /B	S1	PPKn
24	Imam Turmudi, M.Pd.I	197007212006041013	III /B	S2	Fiqih
25	Mahmudir Rahman,S,Ag	197101152006041019	III /B	S1	B. Arab
26	Akhmad Yasin, S. Ag	197306302003121003	III /A	S1	Fiqih
27	Achmad Fauzi,S,Ag	197311262006041007	III /A	S1	Seni Budaya
28	Abd Wasi',S,Ag	197601202007011017	III /A	S1	Qurdist
29	Drs.Rudy Subiantoro	196710092007101001	III /A	S1	Ekonomi

30	M Hanif, S.Ag. M.Pd.I	197501072007101002	III /A	S2	B. Arab
31	Nimo Wahyuliadi,S.Pd	197407112007101002	III/A	S1	Ekonomi
32	Mohammad Faris, S.Ag.	197506052007101003	III /A	S1	B. Arab
33	Fitriyah Rachmawati,Sp	198005012007102008	III /A	S1	Sosiologi
34	Reny Andreas Tutik,S.Pd	198012302007102008	III /A	S1	Fiqih
35	Ika Zailiyah, S.Pd.	19830909209012008	III/A	S1	B. Indonesia
36	Hary Swendy,S.Pd	19720804200710004	III /A	S1	B. Indonesia
37	Fitratul Imaniyah S.Pd	198307122006420215		S1	Matematika
38	Wahyu Nurul Hamdani, S.Pd			S1	Sejarah
39	Dra. Hosniatun			S1	Bhs. Indonesia
40	Tina Hidayah, S.Pd			S1	Biologi
41	Karisma Perdana Rahman, S.Pd			S1	Olahraga/Penjas
42	Achmad Firdaus, S.Pd			S1	Tek. Pendidikan
43	Vidya Pratiwi, S.Pd			S1	Fisika
44	Wahyu Effendi, S.Pd			S1	Seni Rupa
45	Moh. Romli, S.Pd.			S1	Geografi
46	Citra Nanda F, S.Pd			S1	Kimia
47	Puspita Sari, S.Pd.			S1	Bhs. Inggris
48	Komari,S.Ag. M.Pd.I	196302111988021001	III /C	S2	Kepala TU
49	Ulutfi	196711141986031001	II/D	S1	Pegawai TU
50	Mudayana			SMA	
51	Annur Shofiyah, S.Pd			SMA	
52	Amirul Hadi, S.Pd			S1	
53	Sugianto, S.Pdi			S1	
54	Armady, S.Pd			S1	
55	Sutiono			SMA	
56	Doni Hartono			SMA	
57	Suharto			SMA	
58	Edi Hariyono			SMA	
59	Iskandar Hadi C.			SMA	
60	Sukarto Setiawan			SMA	
61	Hendra Permana			SMA	
62	Fendi Kurniawan			SMA	

a) Kesiswaan

TABEL 4.13
JUMLAH SISWA DAN RUANG BELAJAR DALAM EMPAT TAHUN
TERAKHIR

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
TAHUN PELAJARAN 2011/2012							
1	Jumlah Siswa	139	173	135	160	107	133
2	Ruang Belajar	8		8		7	
TAHUN PELAJARAN 2012/2013							
1	Jumlah Siswa	113	201	123	167	126	163
2	Ruang Belajar	8		8		8	
TAHUN PELAJARAN 2013/2014							
1	Jumlah Siswa	144	182	109	193	120	156
2	Ruang Belajar	8		8		8	

g. Fasilitas

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang diprogramkan MAN 2 Situbondo. Kepala sekolah berupaya melengkapi fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebagai upaya menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi Sekolah.

Fasilitas yang dimiliki sekolah antara lain :

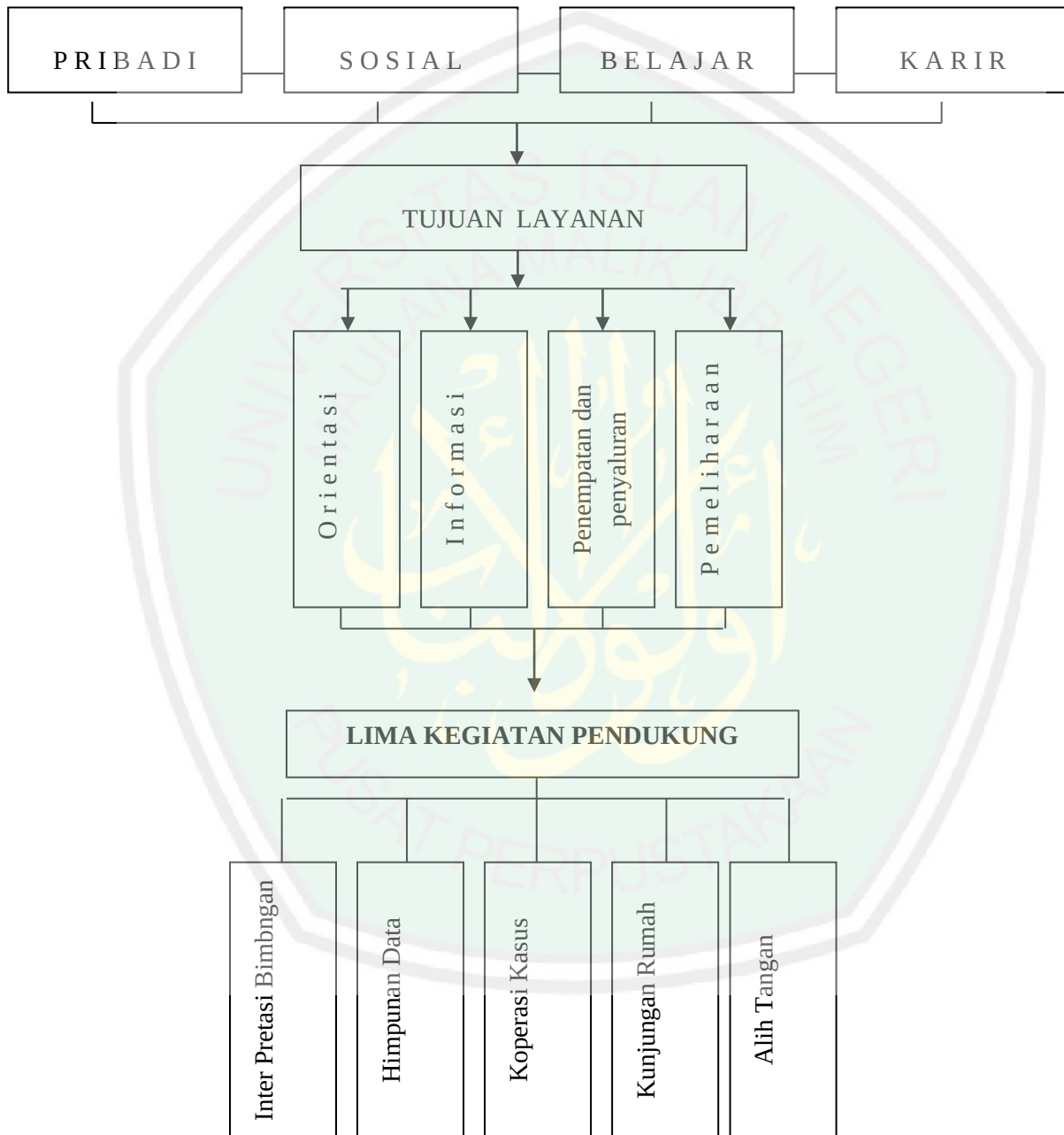
TABEL 4. 14
DATA SUMBER TANAH MAN 2 SITUBONDO

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan M ²	Belum digunakan M ²
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	12065 M ²	-	6357	-
Wakaf / Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam Sewa	-	-	-	-

Fasilitas Lainnya :

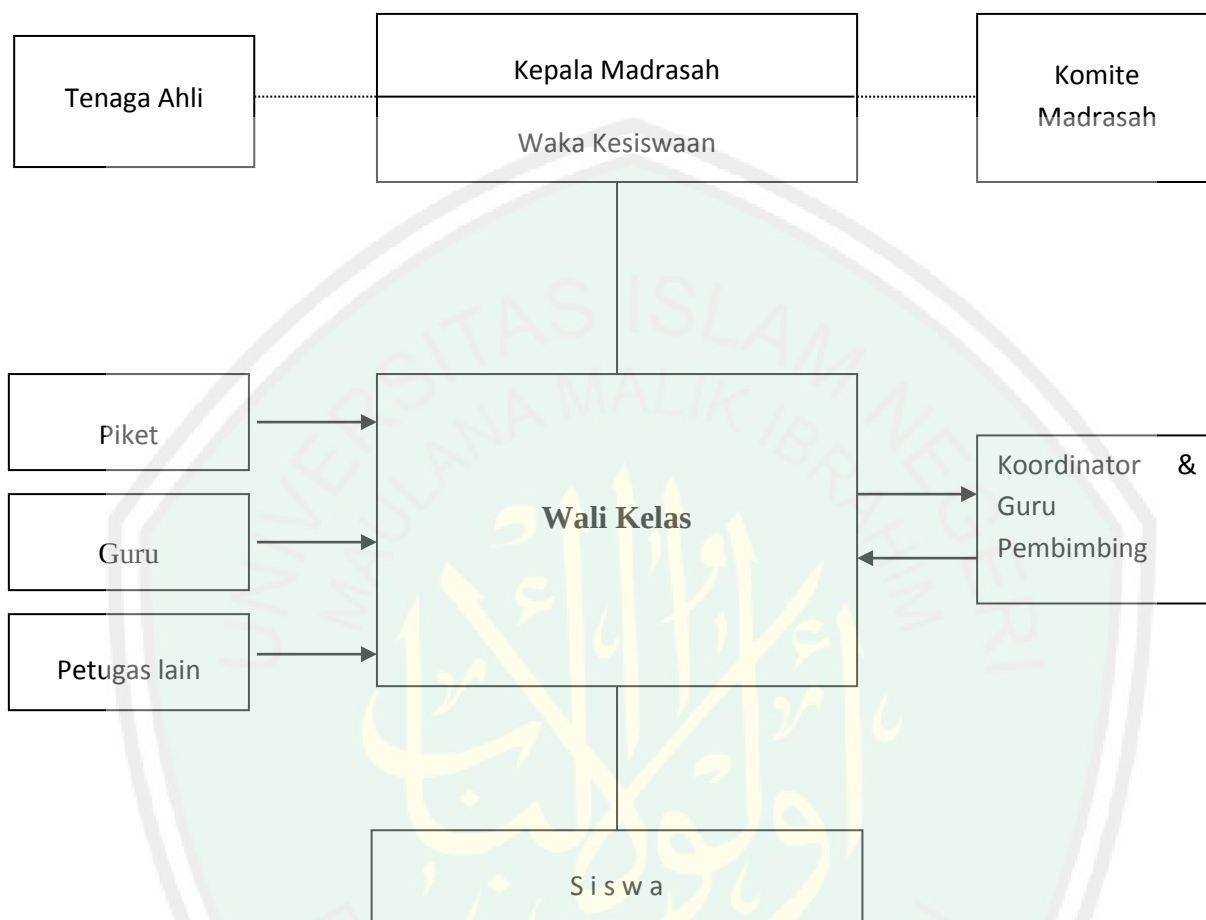
a. Telpn : (0338) 671983

h. Pelayanan Bimbingan Konseling



Gambar 4.3 Skema Pelayanan Bimbingan Konseling

i. Mekanisme Program siswa yang bermasalah di Madrasah



Gambar 4.4 Mekanisme Program Siswa yang Bermasalah di Madrasah

PROFIL MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO**a. Lokasi**

1. Nama Sekolah	: MA Salafiyah Syafi'iyah
2. Alamat	: Jln. KHR. Syamsul Arifin
Desa / Kelurahan	: Sumberejo
RT/RW	: 01 / 16
Kecamatan	: Banyuputih
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68374
Nomor Telephone	: (0338) 452666 (hunting-121)
3. Nama Yayasan	: Pontren Salafiyah Syafi'iyah
4. Status Sekolah	:
Terdaftar	: 1978
Diakui	: SK. B/E.IV/MA/0186/1994 Tgl. 24/Maret/1994
Terakreditasi B	: Kd.13.12/4/PP.03.2/782/2004 Tgl. 02 Januari 2004
Terakreditasi B	: SK. B/Kw.13.4/MA/621/2007 Tgl. 08 Januari 2007
Terakreditasi A	: 03 Nopember 2011
5. SK Kelembagaan	: 01 Agustus 2006
6. NPWP	: 02.478.280.7-656.016
7. NPSN	: 20584659
8. SK Izin Oprasional	: L.m./3/261/C1982
9. Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235120015
10. Tahun Didirikan / Beroperasi	: 01 April 1965
11. Status Tanah	: Milik Yayasan
12. Luas Tanah	: 18.875 M ²
13. Nama Kepala Sekolah	: Anwaruddin, S. PdI.
14. SK. Kepala Sekolah	: 0828/136/M.3.a/VIII/2014
15. Nomor Rekening	: 0292210906 / Bank Jatim

16. Atas Nama

: MA Salafiyah Syafi'iyah /

Cq Drs. H. Abd. Aziz Noer M. Pd.I.

b. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Semula Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga Pendidikan Islam menerapkan pendidikan kepada para santrinya dengan sistem pengajian sorogan atau *wetonan* yang dilaksanakan di surau-surau, masjid dan tempat-tempat lain. Namun demikian, setelah perkembangan berikutnya dimana pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencetak kader *ulama'* dan *zu'ama'* yang *muttaqien* dan *mukhlisin* sesuai dengan tuntutan zaman, akhirnya Pondok Pesantren Salafiyah berada pada satu kesimpulan untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran salaf yang dianggap baik dan relevan serta tidak menutup kemungkinan mengambil dan menerapkan sistem dan metode baru yang dianggap lebih baik dan mapan, "*al-Muhafadhah 'ala al-Qadim al-Shaleh, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*".

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka alternatif yang dipilih tidak ada lain kecuali membuka dan mendirikan pendidikan formal klasikal tingkat pertama. Akan tetapi harapan untuk membuka pendidikan sistem klasikal tersebut baru dapat terwujud setelah tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah diterima oleh putera mahkota sang pendiri dan pengasuh pertama, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ditandai dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1945.

Dua puluh tahun kemudian dari berdirinya lembaga tersebut, dirasakan banyak (siswa/santri) lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, di samping semakin tingginya anemo dan kepercayaan masyarakat kepada pesantren, maka dalam keadaan

terdesak pada tahun 1965 dibuka jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan keadaan dan sarana gedung yang masih setengah permanen.

Dari tahun ketahun, perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah semakin mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari pengadaan sarana prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Dan setelah melalui beberapa kali proses akreditasi, maka pada tanggal 18 Januari 2007 secara resmi lembaga ini beralih status dari TERDAFTAR dan DIAKUI menjadi TERAKREDITASI B, sebagaimana yang dituangkan melalui Piagam Jenjang Akreditasi, Nomor: B/KW.13.4/MA/621/2007 oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan pada tahun 2011 sesuai dengan Badan Akreditasi Nasional mendapatkan Status Akreditasi A, sebagaimana yang ada pada piagam Akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN pada tanggal 03 Nopember 2011.

c. Visi, Misi, Tujuan dan sasaran

Visi

Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakulkarimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah.

Misi

a. Misi Umum

1. Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas.
2. Menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat.
5. Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga.

6. Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap *tawadlu'* dan *ikhlas*.
- b. Misi Pengelolaan
 1. Mengembangkan Manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan efektif;
 2. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan;
 3. Mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains;
 4. Menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif;
 5. Meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik;
 6. Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah;
 7. Menumbuhkan kembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

Tujuan

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah bertujuan untuk mencetak insan-insan muslim yang bertanggung jawab dan berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlak al-Karimah).

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran/target yang ingin dicapai oleh madrasah adalah;

1. Meningkatkan mutu, kualifikasi dan kompetensi profesionalisme guru melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dengan standar pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional.
3. Mengembangkan penguasaan kitab kuning (*Fath al-qarib*) secara komprehensif (*lafdan, ma'nan wa murad*).
4. Meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui pembinaan dan bimbingan secara maraton dengan sistem skor.
5. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar, peringkat sekolah yang telah dicapai sebelumnya dan juara dalam setiap ajang kompetisi

dengan lebih mengintensivkan bidang studi Ujian Nasional dan materi lokal yang pokok, seperti Bahasa Arab, Nahwu-Sharraf, Fiqh dan Tauhid.

d. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

TABEL 4. 22
DATA GURU MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Nama / NIP	Ijazah / Lulusan	Mata Pelajaran
1.	Anwaruddin, M.Pd.I	S. 2	Bahasa Arab
2.	Moh.Karsono Djalil, S. HI.	S.1 / AS	B M K
3.	Asdimio, S. HI.	S.1 / AS	Bahasa Arab
4	Drs. H. Asnawi Fadli M. Pd. I	S.1/PAI	Bahasa Arab
5	M. Zaini	Sarmud/T. Hadist	Nahwu
6	Drs. M. Zainal Abidin	S1 /M.j	Sejarah
7	Dr. M. Hasyim	S 3/ Manag	Bahasa Arab
8	Drs. Marzuqi Sahwan	S 1/ T. Hadist	Tauhid
9	Djuhari	D3 /Fisip	Ekonomi
10	Drs. Abdulloh, M. Pd. I	S 2/Std. Islam	Nahwu
11	Abdullah Hasan, BA	Sarmud/T. Hadist	Tafsir
12	Nuruddalam, S. If.	S 1/I. Fiqh	U. Fiqh
13	Misnoto S. If	S 1/I. Fiqh	U. Qur'an
14	Suryadi S. If.	S 1/I. Fiqh	Q. Fiqh
15	Sukandi, S. Pd.I	S 1/I. Fiqh	Fiqh
16	Hasanuddin, M. Pd. I	S 2/Std Islam	Nahwu
17	Mustofa, S. H. I	S 1 /M	Tafsir A.
18	Jonwari, M. H. I	S 2/ H. Islam	Tauhid
19	Ahmad Hafid S. H. I	S 1/Muamalat	U. Qur'an
20	Nurul Ma'rifah S. Pd. I	S 1 / P A I	Tauhid
21	Dra. Hj. Umi Khairiyah, M. Ag.	S 2 / Std Islam	Hadist
22	Ny. Muyassiroh Mahally	MA/ Agama	Bahasa Arab
23	Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M. Pd. I	S 2 /Std Islam	Aqidah Akhlaq

24	Azizah	MA/Agama	Nahwu
25	Aizatul Mustafida, S. Ag.	S 1/Muamalat	Bahasa Inggris
26	Musarrofah, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	Sosiologi
27	Ali As'ad, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	BP
28	Ali Murtadho, M.Pd.I	S 2 / Std. Islam	Fiqih
29	Moh. Sholeh, M.Pd.I	S 2 / Std. Islam	Hadits

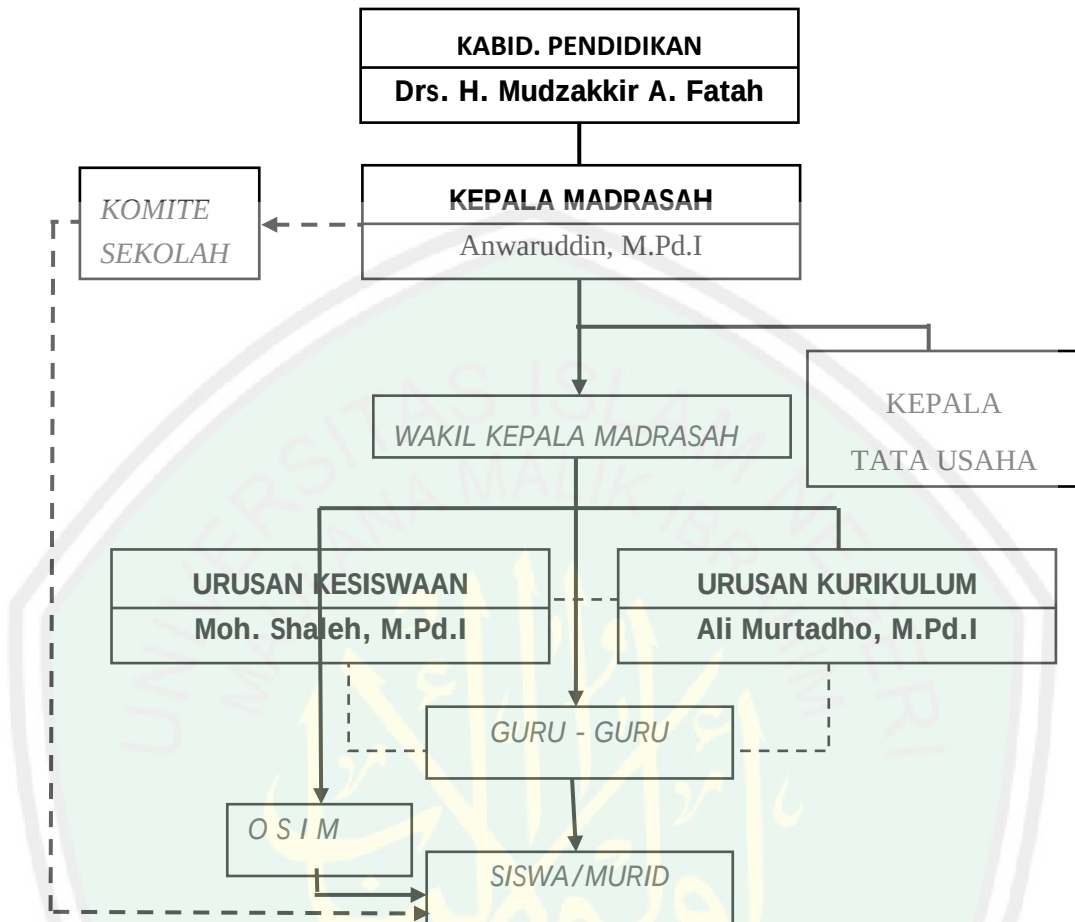
TABEL 4. 23
SUSUNAN ORGANISASI MASALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Nama	Gol	Ijasah/Lulusan	Jabatan
1	Anwaruddin, M.Pd.I		S. 2	Kepala
2	Ali Murtadho, M.Pd.I		S.2	Kaur.Kurikulum
3	Moh. Sholeh, M.Pd.I		S.2	Kaur. Kesiswaan
4	Ach. Sayadi, S. Pd. I		S.1 / PAI	KTU
5	Nurul Ma'rifah, S. Pd I.		S.1 /Std. Islam	Kaur Keputrian
6	Mukhlishin		MA	Staf
7	Halili		D 1 / IT	Staf
8	Hermanto, S. Kom		S 1 / Kom	Staf
9	Halili, S. Pd. I		S 1	Staf
9	Afwah Maqbula S. Ag.		S 1 / P A I	Staf
10	Malia Firdaus, S. Pd. I		S 1	Staf
11	Hj. Masruroh, S. Pd. I		S 1	Staf

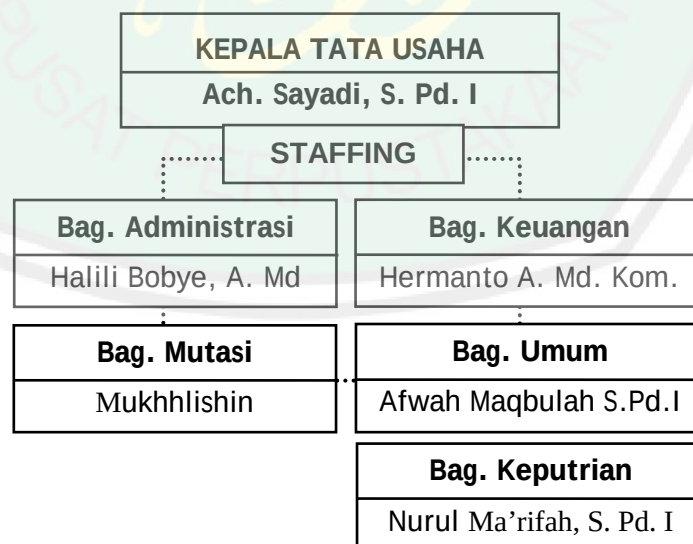
Tabel 4. 24
Rekapitulasi Jumlah Guru dan Karyawan

GURU					KARYAWAN				
Jumlah	GTP		GTTP		Jumlah	GTP		GTTP	
	L	P	L	P		L	P	L	P
29	15	7	7	-		7	3	-	-

e. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.5 Struktur Organisasi MA Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo



Gambar 4.6 Struktur Organisasi Ketatausahaan di MA Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo

f. Kesiswaan

Penerimaan Siswa Baru (Input)

a. Program Depag (KURNAS)

TABEL 4.25
REKAPITULASI PENERIMAAN SISWA BARU PROGRAM DEPAG

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Diterima			Tidak Diterima	Ket
		L	P	JML		
2006-2007	36	29	07	36	-	
2007-2008	50	31	19	50	-	
2008-2009	36	22	14	36	-	
2009-2010	43	19	24	43	-	
2010-2011	40	24	16	40	-	
2011-2012	36	22	14	36	-	
2012-2013	42	26	16	42	-	
2013-2014	50	28	22	50	-	

TABEL 4.26
REKAPITULASI PENERIMAAN SISWA BARU PROGRAM DINIYAH (LOKAL)

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Diterima			Tidak Diterima	Ket
		L	P	JML		
2006-2007	147	86	64	147	-	
2007-2008	105	44	61	105	-	
2008-2009	165	91	74	165	-	
2009-2010	114	47	67	114	-	
2010-2011	169	90	70	169	-	
2011-2012	193	86	107	193	-	
2012-2013	637	301	336	637	-	
2013-2014	793	358	435	793	-	

TABEL 4. 27
PERKEMBANGAN JUMLAH KESELURUHAN SISWA DARI
TAHUN KE TAHUN

Tahun Ajaran	Program Depag (Kurnas)			Program Diniyah (Lokal)			Jumlah (Kur+Lok)	Ket
	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh		
2006-2007	29	07	36	86	64	147	183	
2007-2008	31	19	50	44	61	105	155	
2008-2009	22	14	36	91	74	165	201	
2009-2010	19	24	43	47	67	114	157	
2010-2011	24	16	40	90	70	169	209	
2011-2012	22	14	36	86	107	193	229	
2012-2013	26	16	42	301	336	637	679	
2013-2014	28	22	50	358	435	793	840	

TABEL 4.28
REKAPITULASI JUMLAH PESERTA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA			TOTAL
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1.	PMR				
2.	Pramuka				
3.	Pecinta Alam				
4.	Olah Raga				
5.	Class Meeting				
6.	Less Siswa			25	25
7.	BMK khusus	208	149	138	495
JUMLAH		208	149	138	465

**GEDUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**PIALA KEJUARAN PRESTASI SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**SISWA BERPRESTASI DALAM JUARA OLIMPIADE MIPA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



GEDUNG MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO



SISWA BERPRESTASI DALAM JUARA OLIMPIADE MIPA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO



**GEDUNG MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH
SUKOREJO**



**SARANA IBADAH
MADRASAH ALIYAH SAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
DAN WAKA KURIKULUM MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH
SYAFI'İYAH SUKOREJO SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN
MADRASAH ALIYAH SAFI'İYAH SUKOREJO SITUBONDO**



PIALA PRESTASI SISWA
MADRASAH ALIYAH SAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO



PUSAT PERPUSTAKAAN

Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MAN 1 Situbondo
 (Drs, Puji Pinarto, M.Pd. I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ? *3 tahun*
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ? *Insan Religius yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat (3B)*
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *tuntutan masyarakat dan pemerintah, saya selaku PNS mempunyai kewajiban untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini*
4. Bagaimana perencanaan Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah? *Kami merencanakan bersama dewan guru dan komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 ini dengan berkomitmen pada visi misi yang telah disepakati, menyediakan sarana prasarana yang memadai, melakukan pengembangan kurikulum dalam KTS, mendorong dewan guru agar profesional dan untuk seluruh siswa-siswi agar rajin belajar dan disiplin*
5. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *melakukan rapat dinas dengan para dewan guru untuk menerima masukan dan dukungan, agar supaya mutu pendidikan di madrasah ini memuaskan siswa dan para wali murid*
6. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *sangat mendukung dan berharap agar MAN 1 Situbondo setara dengans ekolah umum*
7. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendpatkan juara, baik akademik maupun non akademik ? *cukup menyenangkan, itu merupakan hasil kerja sama yang baik dan kerja cerdas dan keras dari guru-guru dan siswa-siswi MAN 1 Situbondo*

8. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ? *100% lulus*
9. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ? *Alhamdulillah anak-anak banyak yang meneruskan kuliah baik ke perguruan tinggi negeri maupun swasta*
10. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ? *iya, dengan nilai akreditasi A*
11. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ? *melalui tes akademik dan non akademik*
12. Bagaimana sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak? *Melalui pengangkatan CPNS yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI dan menerima tenaga honorer sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing*
13. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ? *setiap tahunnya terus meningkat artinya jumlah pendaftar terus bertambah*
14. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *dukungan pemerintah memberi bantuan dalam pembangunan fisik berupa kelas belajar, lokal lab dengan peralatannya serta pengadaan lab computer dan wali murid tiap bulannya memberi bantuan dana operasional kegiatan belajar mengajar*
15. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *iya pernah, studi banding ke MAN 3 Malang, MAN Bondowoso*

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Situbondo
 (Drs. Eko Ridwan, M.Pd.I)
 Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *Pendidikan selalu berkembang*
2. Bagaimana strategi Bapak setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *buat komitmen semua, pelaku pendidikan terutama guru sebagai subjek penentu keberhasilan madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *membuat kolom-kolom tagihan-tagihan dan target pencapaian*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *setiap rapat bulanan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *Tahun lalu ada tim pengendali mutu, namun kurang efektif bekerja sehingga saya bagi semua bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program pengiriman siswa ke kediri*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *mendukung dan membiayai*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *melalui rapat dinas dan rapat komite*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *bagus dan dimotori bagian kesiswaan*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *saling mendukung dan menguatkan*

11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada 8 standar, utamanya standar proses dan standar isi*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program ekstra yang saling mendukung yang utama seperti English club, KIR, dll dan mendukung proses kewirausahaan seperti lukis/design grafis*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *kami selalu mengirim guru-guru diklat, workshop, dll untuk pengembangan mutu*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *input tidak begitu masalah, untuk mencapai output lebih baik, kita harus mengutamakan proses sehingga jelas tingkat keberhasilannya*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *sangat mendukung terutama sikap kewirausahaannya*

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Sarana MAN 1 Situbondo
 (Lutfi Ningsih, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *karena tuntutan pendidikan dan tuntutan zaman untuk mempersiapkan anak didik kita untuk bersaing di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *dengan menggunakan strategi Reward kepada mereka yang bisa membawa nama MAN 1 Situbondo baik itu siswa maupun guru. Selain itu, juga mengadakan studi kunjungan ke MAN terdekat/maju dan menerapkan sesuai dengan keadaan MAN 1 Situbondo*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat kemudian saling membantu dan mendukung program untuk merealisasikan misalnya sharing dengan maple serumpun dan membantu mencari informasi*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *ketika rapat, ketika duduk bersama sekedar mengusulkan program yang akan diluncurkan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *iya ada adalah tim pengembangan mutu sekarang menjadi tim sarana dan prasarana*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *tim pengendali mutu dalam pelaksanaannya masih tumpang tindih*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selalu merapat untuk melaksanakan program*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga

madrasah ? mengadakan pertemuan waka, kemudian ke guru, kemudian ke murid dan wali murid dan komite

9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? baik akan tetapi perlu dikawal atau dikontrol untuk peningkatannya
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? semua berjalan dengan baik
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Ibu pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? semua dimulai dari diri sendiri berbekal kemauan, keinginan dan melaksanakan
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? sangat mendukung, misalnya tentang disiplin, keuangan dan semangatnya
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? hasilnya sangat mendukung peningkatan SDM dan yang terpenting ada kemauan untuk melaksanakan hasilnya dan mau berbagi ilmu dan tidak pernah putus semangat karena tidak adanya teman shering
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Bu? IAIN, UNEJ, UNESA, UNIBRAW, UNM, UNARS, dll
15. Bagaimana dukungan Ibu terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? saya mendukung PPDB, lomba-lomba (input) dan melaksanakan KBM dengan kondusif (proses) dan mengawal dan mengantarkan siswa ke PT melalui jalur undangan
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah bu? berupa lancarnya pembayaran infaq (dari masyarakat) dan banyaknya bantuan baik berupa sarana dan prasarana. Apabila diundang rapat wali murid dan stakeholder respon menghadiri undangan dan ikut memberikan sumbangan pemikiran dan diantara mereka ada yang ikut terlibat dalam kepanitiaan

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Humas MAN 1 Situbondo
 (Sugianto, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *yang mendasari melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan tentu kebutuhan dan tuntutan zaman untuk bersaing dengan madrasah /sekolah lain di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah dan dewan guru setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *strategi dalam menetapkan madrasah ini berkualitas dan bermutu dengan membuat komitmen dan reward semua unsur/komponen madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, komite madrasah dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat dengan komitmen dan reward bagi yang berprestasi menjalankan atau merealisasikan program sekolah dengan penuh tanggung jawab*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *forum yang digunakan dalam menyampaikan program-program yaitu rapat dinas, diskusi guru MGMP dalam kesempatan yang tak terbatas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *ketika mutu pendidikan menjadi tujuan utama tentu tim pengendali mutu adalah kita semua akan tetapi secara tersurat ada dibawah kendali kepala madrasah dan komite*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program pengendalian mutu seperti olimpiade mapel, pertukaran pelajar, magang. Komentar saya harus diberdayakan lebih agar semua pihak ikut andil dalam peran masing-masing*

7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *dalam menguatkan para waka di madrasah ini yang dilakukan bapak kepala madrasah, selalu ada koordinasi rapat waka setiap minggu dan rapat yang sifatnya incidental, silaturahmi*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu yaitu rapat waka, rapat dinas dan komite*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini berjalan sesuai tata kelola madrasah tepat waktu dalam berbagai kegiatan*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan harmonis dan dinamis, semua berjalan dengan baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *Rancangan program dimulai dari yang kecil, dimulai dari diri sendiri, dan dimulai saat ini. Kita tanamkan kepada semua pihak termasuk masyarakat mendukung program sekolah*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu berjalan seiringan dan saling mendukung satu sama lain*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *kita sangat mendukung pengembangan kurikulum melalui workshop, seminar, diklat, dll untuk peningkatan SDM madrasah*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UNEJ, UNIBRAW, UNAIR, UNMUH JEMBER, STKIP PGRI, UNARS*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *dukungan terhadap peningkatan input dengan*

sosialisasi yang berkelanjutan. Proses dengan menjalankan program sekolah dengan baik. Output dengan kerja sama yang solid antar perguruan tinggi (Bidik Misi)

16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *berupa saran yang membangun, juga bantuan material yang tidak terbatas. Pemerintah memberi ruang yang cukup besar terhadap program madrasah dengan bantuan-bantuan BOS, BKSM, BSM, dll.*



Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Situbondo
(H. Ony, S.H)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini? *yang mendasari madrasah melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 50 ayat 5 dan pasal 51 ayat 1 yang pada intinya pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, tuntutan zaman di era globalisasi agar bisa bersaing secara positif dengan manajemen peningkatan mutu madrasah bisa menentukan arah dan tujuan madrasah bersama warga madrasah secara luwes/fleksibel dengan otonomi sehingga madrasah memiliki kemandirian*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *sebagai pelayan masyarakat khususnya di dunia pendidikan tentunya mengharapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, semua ini bisa terlaksana dengan adanya komitmen dari warga madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, ketua komite dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *jika komitmen atau kesepakatan telah dibuat maka sebagai guru tentunya melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun sebagai suatu amanat*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *rapat komite, program wakasis, dan di forum rapat dinas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *mutu pendidikan tergantung kita sebagai pemegang amanah. Tentunya kepala*

madrasah dan komite madrasah sebagai kontrol komitmen yang telah disepakati (program) untuk dilaksanakan

6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program magang dalam kegiatan Pramuka untuk kenaikan tingkat siswa diwajibkan magang di sekolah dasar di wilayah Besuki, ini bertujuan untuk melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. program kami tahun depan kami tingkatkan magang ke SMP, kenapa? Karena terselip program kami sebagai wakasis untuk PPDB*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selama ini yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu mendukung program dari wakasis dan selalu memantau program kegiatan dalam bentuk LPJ*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *biasanya sebelum rapat dinas dilaksanakan rapat tingkat waka dan mendiskusikan program*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan bersih di MAN 1 Situbondo sudah berjalan meskipun masih sebagian warga madrasah yang kadang belum mentaatinya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan kekeluargaan berjalan harmonis*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada standar proses yaitu bagaimana kita sebagai wakasis memfasilitasi dan mengontrol kegiatan siswa secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat*

12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasiekstra di MAN 1 Situbondo untuk peningkatan mutu seperti OSIS dan Pramuka yaitu untuk melakukan/melatih jiwa kepemimpinan*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pelatihan dan workshop tenaga pendidikan yang dilakukan cukup baik untuk peningkatan mutu pendidikan*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, UNARS, IKIP Situbondo dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sebagai waksis yang sering berkecimpung dengan PPDB untuk peningkatan input kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti latihan bersama volibal, kegiatan baksos dan promosi drumband dalam acara yang diadakan oleh masyarakat. Proses melaksanakan komitmen program yang telah disepakati. Output tetap melakukan hubungan silaturahmi dengan alumni meskipun hanya di dunia maya seperti facebook.*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *memberikan ruang dan waktu kepada anak didik kami khususnya program kesiswaan*

Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Ririn Sariyati, S.Pd, M.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah Ibu ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Ibu? *betul, sebab setiap siswa bertambah terus karena masyarakat memandangnya MAN 1 itu sekolah keagamaan dan masyarakat percaya bahwa siswa siswi yang lulus dari MAN bisa dipercaya (ada bukti)*
2. Menurut Ibu apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *benar, karena BSNP merupakan peraturan untuk proses kegiatan belajar mengajar di madrasah*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *dilihat dari outputnya pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan madrasah dan kurikulumnya. Madrasah kami yang lebih penting lagi tentang sikap dan perilaku serta tindakan siswa-siswa yang ada di MAN, terutama hormat pada gurunya dan saling berkomunikasi serta silaturahmi setiap pagi*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *selalu ditanamkan dan pasti ada peningkatan serta berusaha untuk kedepan, terutama dalam segi keilmuan, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, walaupun masih ada sedikit terlihat tingkah laku siswa dalam keseharian dan masih melakukan kesalahan*
5. Bagaimana respon Ibu terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *saya selalu siap dalam usaha dan upaya untuk peningkatan yang dilakukan oleh sekolah dan merupakan kewajiban serta keharusan bagi saya seorang pendidik demi memajukan pendidikan siswa atau generasi bangsa ke depan*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *ada, kalau ada rapat dinas selalu ada masukan ide atau pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan*

di MAN seperti tata tertib yang ada, dimana dimulai dari gurunya terlebih dahulu belajar disiplin baru diikuti siswa-siswinya

7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ada, seperti tim penegak disiplin, pejalan/piket diantaranya menangani siswa yang terlambat dan tidak sesuai dengan tata tertib contohnya seragam tidak dimasukkan*
8. Apakah para Waka, warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ya, karena kualitas dan kuantitas pendidikan memang harus ditangani bersama, apalagi dalam satu lembaga, saling berkoordinasi dan berkomunikasi antara kepala, waka, staf TU beserta guru dan siswa*
9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakan tim peningkatan mutu pendidikan ? *selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi ketika ada problem selalu dipecahkan bersama di MAN (raker)*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ? *ada slogannya yaitu MANIS (MAN 1 Situbondo)*
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *untuk tahun ini, MAN untuk peserta PPDB disesuaikan dengan kurikulum 2013 dimana peminatan lebih dahulu, keagamaan dan ekstra*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *selama saya di MAN ada 2 kali revisi tentang visi dan misi*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *ya*
14. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ? *selalu bersama-sama dalam forum rapat dinas dan selalu ada evaluasi tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di MAN*
15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? *Kepercayaan masyarakat: dilihat dari bertambahnya siswa /pendaftar yang ingin menjadi*

siswa-siswiMAN dan selalu ada pemberitahuan kepada wali murid atau berkomunikasi dengan wali murid. Kepercayaan pemerintah: dengan adanya akreditasi , supervise, monitoring dari Irjen MAN selalu baik dan itu pun selalu mendapatkan bantuan



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Edy Purwanto, S.Pd, M.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ? *syukur Alhamdulillah, memang benar madrasah ini berkualitas atau mutu pendidikan semakin meningkat, ini karena kerja sama semua pihak baik pihak sekolah, pemerintah, mauoun masyarakat saling bahu membahu dalam meberikan dukungan baik dukungan material maupun immaterial sehingga kepercayaan semakin hari semakin menunjukkan hasilnya*
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *madrasah yang bermutu tidak memenuhi yang distandarkan BSNP, akan tetapi apabila standar BSNP sudah dipenuhi dan proses belajar mengajar dijalankan dengan baik sehingga antara input, proses, dan output seimbang maka akan terlihatlah mutu pendidikan di masyarakat*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *ukuran praktis tentang mutu pendidikan dapat dilihat dari output madrasah melalui dua hal yaitu: (a) secara akademik, banyak alumni madrasah yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan membawa nama baik madrasah ditunjukkan dengan nilai akademik yang sangat memuaskan dan segudang prestasi akademik yang lain, (b) secara non akademik, akan terlihat dari sikap dan perilaku serta bentuk kepatuhan terhadap norma dan aturan baik pemerintah maupun agamanya, nilai ini akan ditunjukkan dengan budi pekerti yang luhur*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, semakin tinggi ilmu seseorang semakin tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki*

akhlakul karimah, bisa menjadi teladan bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Ada peningkatan dan ada kemauan untuk selalu meningkatkan keberhasilan yang sudah dicapai dengan berpedoman siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan bisa (man jadda wa jada)

5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *respon saya terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini, kami selalu apresiasi dengan usaha dan kerja keras yang dilakukan kita bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan ambil bagian sesuai job deskripsi kami, kami menjalankan dengan ketulusan dan kesungguhan untuk cita-cita bersama, dan juga kami akan tuangkan segenap daya piker dan tenaga untuk kesuksesan madrasah ini.*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *tentu ada ide atau gagasan yang bersumber dari semua pihak termasuk guru, ide itu dituangkan dalam rapat dinas lalu dilaksanakan bersama-sama. Namun demikian, ide untuk peningkatan mutu pendidikan terkadang hanya sebagai ide saja karena terkait dengan modal yang ada, sehingga ide itu terhenti sampai batas waktu yang tidak tentu*
7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ada tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Salah satunya dibentuk waka, wakil kepala yang tugas dan tanggung jawabnya membantu sesuai dengan bidangnya, juga ada tim khusus untuk kedisiplinan, untuk akademik maupun non akademik semuanya demi peningkatan mutu sekolah*
8. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *para waka dan stakeholder selalu dilibatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini karena para waka membantu secara khusus dibidangnya masing-masing sebagai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, selalu ada koordinasi dan keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, ini terkait erat dengan semangat kebersamaan demi tercapainya tujuan bersama*

9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ? *sikap kepala madrasah terhadap tim peningkatan mutu pendidikan selalu memberi motivasi dan memberi masukan saran dan kritik yang membangun dan selalu mengontrol jalannya belajar pembelajaran sehingga segala permasalahan dapat dipecahkan bersama dengan berkoordinasi dengan semua pihak guru, TU, wali murid dan komite*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *yang dilakukan madrasah dalam mensukseskan program dengan seleksi bakat dan minat akademik, seleksi prestasi dan pemilihan kompetensi siswa lalu dilakukan penanganan khusus untuk diikutsertakan dalam kegiatan yang sifatnya berkompetensi, olimpiade. Mereka digembleng secara khusus yang melibatkan masing-masing guru maple untuk didril khusus menghadapi kompetisi baik nasional maupun daerah*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *perubahan visi dan misi madrasah sudah dilakuakn hampir 3 kali. Jadi yang sekarang baru 2 kali akan ada penyempurnaan-penyempurnaan menuju perubahan yang meningkat lagi*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *hampir semua visi dan misi madrasah sudah sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan sehingga madrasah ini akan menemukan jati dirinya sebagai madrasah yang unggul dan bermartabat dan berakhlakul karimah*
14. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ? *strategi yang dilakukan madrasah agar bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama dengan evaluasi program , baik bulanan, semester maupun tahunan.*
 - *Bulanan dengan diadakan rapat dinassetiap bulan yang didalamnya ada evaluasi dan koordinasi program yang sudah dijalankan*
 - *Semester, dalam capaian satu semester dapat diketahui dari peningkatan proses belajar mengajar melalui hasil semesteran yaitu raport semester*
 - *Tahunan dengan rapat kenaikan kelas dapat dilihat keberhasilan secara akademik siswa yang berprestasi maupun yang harus ditingkatkan lebih lanjut*

15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? (a) kepercayaan masyarakat: ditandai dengan input madrasah yang mau bersekolah di MAN 1 Situbondo ini semakin meningkat atau secara kuantitas jumlah siswa yang mendaftar terus bertambah. Dari output madrasah banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta bermutu sehingga masyarakat semakin tidak ragu untuk putra-putrinya disekolahkan di MAN 1 Situbondo, juga lulusan /alumni bisa bekerja dengan baik dan tanggung jawab. (b) kepercayaan pemerintah: melalui adanya akreditasi, melalui pelaksanaan monitoring dari Irjen dan evaluasi dari pengawas (c)keimanan dan ketakwaan siswa-siswi semakin mantab dibuktikan dengan akhlakul karimah



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Drs. Rusdi)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikannya cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?
Ya, karena mutu pendidikan relatif tergantung dimana lembaga pendidikan itu berlokasi dan fasilitas atau prasarana yang dimiliki
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?
Ya, karena BNSP merupakan landasan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan di Indonesia secara Nasional
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?
Semakin meningkatnya lulusan MAN di terima di Perguruan Tinggi baik swasta maupun Negeri yang berkualitas dan berperan di masyarakat
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Nilai-nilai keagamaan merupakan substansi yang dapat mempengaruhi keilmuan, kepribadian dan keimanan kepada anak didik serta sebagai tolak ukur MAN
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?
Sangat mendukung dan antusias karena sebagai pendidik seharusnya memberikan kontribusi terhadap generasi bangsa melalui pendidikan ini
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?
Ada, kemajuan pendidikan madrasah ini berorientasi kepada lingkungan dan masyarakat
7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ?
Melalui rapat dinas yang diadakan oleh kepala madrasah bersama para wakil kepala madrasah, dewan guru, dan komite madrasah

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ya / ada

9. Apakah para Waka warga madrasah dan *stakeholder* selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ya, karena mereka merupakan wakil-wakil dari berbagai komponen yang bisa menampung aspirasi dan menyusun program untuk kemajuan madrasah ini

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Senantiasa memberikan motivasi kepada pendidik dan memposisikan diri sebagai kontrol dalam KBM serta mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?*kompak*

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Seleksi minat, seleksi kemampuan minat, seleksi prestasi-prestasi dan pemilihan-pemilihan kemampuan siswa dari segi akademik maupun extra kulikuler dan kemudian dilakukan penanganan secara khusus dan pengayaan kemampuan untuk di ikut sertakan dalam kegiatan yang sifat kompetitif

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

2 kali revisi visi dan misi

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Benar adanya

15. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Selalu berkoordinasi dari berbagai komponen yang ada dan mengadakan evaluasi terhadap segala pelaksanaan program yang dilaksanakan

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?
- a. Kepercayaan masyarakat terlihat dari semakin bertambahnya calon siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa MAN 1 Situbondo, Pada setiap ajaran baru, adanya jalur komunikasi dari wali murid ketika anaknya berhalangan masuk baik melalui surat, telephon ataupun hadir ke sekolah secara langsung.
- b. kepercayaan pemerintah melalui adanya status, akreditasi, monitoring dan evaluasi dari pengawas madrasah yang berlangsung secara rutin dan berkala kemudian pembangunan fasilitas, sarana prasarana baik fisik maupun non fisik lebih diperhatikan
17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo?
- Melakukan diklat baik ditempat kerja maupun mengirim tenaga pendidik dan kependidikan ke tempat yang dituju, menghadiri seminar, workshop, mengikuti MGMP setiap bulan sekali dan mengikuti studi banding dan studi lanjut baik biaya sendiri maupun biaya dinas
18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?
- Kepala madrasah bersama komite terus berupaya melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar bahkan juga menyediakan internet yang bisa digunakan oleh para guru dan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi yang baru

Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Syukri, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?
Iya/benar, karena makin hari makin tahun siswa selalu bertambah berarti kepercayaan masyarakat pada sekolah kami berkualitas/kualitasnya dapat dipercaya
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?
Iya/benar, karena 8 standar (BSNP) merupakan tuntutan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah kami dan harus terpenuhi
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?
a. Secara akademik pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan sekolah/madrasah dan kurikulum pendidikan nasional, ternyata banyak alumni yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang bermutu.
b. secara non akademik terlihat dari sikap dan tabi'at serta kreatifitas siswa/alumni yang tetap pada madrasah dan hormat serta salim berkomunikasi dan tetap menjalin silaturahmi dengan gurunya
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Selalu terlihat ada peningkatan dan selalu ada usaha meningkatkan visi dari segi keilmuan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan terlihat dari tingkah laku keseharian siswa meskipun juga ada penyimpangan dari tingkah laku siswa
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?
Saya selalu apresiatif terhadap usaha dan upaya peningkatan yang dilakukan oleh sekolah dan ini memang merupakan kewajiban dan suatu keharusan bagi saya menunjukkan serta meningkatkan taraf pendidikan siswa dan generasi bangsa yang berkualitas dan islami sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW

6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?

Ada, apabila rapat guru selalu melahirkan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini diantaranya seperti mengajak disiplin pada siswa maka guru-guru harus disiplin terlebih dahulu, memberi motivasi belajar, menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan perkembangan kurikulum

7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ?

Melalui rapat dewan guru dan komite untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dan mendapatkan kesepakatan sehingga dapat mempermudah program tersebut dilaksanakan

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ada, diantaranya seperti tim penegak disiplin, penjaga/piket diantaranya menangani jam-jam kosong dan penanganan kegiatan-kegiatan akademik maupun ekstra

9. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Iya/benar, karena tingginya mutu pendidikan memang harus ditangani bersama dan satu lembaga pendidikan, saling berkoordinasi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya tentu sesuai dengan job dan tugasnya masing-masing

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan keompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Selalu memberi motivasi, selalu mengapresiasi dan selalu mengontrol jalannya KBM dan kemudian ada kendala dipecahkan bersama dalam rapat guru/rapat bulanan

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan

pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Seleksi minat, seleksi kemampuan minat, seleksi prestasi dan pemilihan-pemilihan kemampuan siswa dari segi akademik maupun ekstra dan dilakukan penanganan khusus untuk dijadikan dalam kegiatan yang sifatnya berkompetisi, seperti dibuatkan olimpiade, pelatihan-pelatihan di tingkat daerah maupun regional

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

Selama yang kami ketahui dua kali dan satu kali perbaikan/revisi

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Iya /benar

15. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Selalu bertemu dalam forum rapat dan melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan dan dicetuskan bersama

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?

a. Kepercayaan masyarakat : terlihat selalu bertambahnya siswa/pendaftar ingin menjadi siswa MAN 1 Situbondo. Adanya saling komunikasi dari wali murid apabila anaknya berhalangan masuk baik melalui surat maupun melalui telepon dan antusias yang tinggi dan mendorong apabila sekolah/madrasah punya program.

b. kepercayaan pemerintah : melalui adanya akreditasi, melalui pelaksanaan monitoring dari irjen dan evaluasi dari pengawas madrasah selalu baik dan bagus maka setiap program yang diajukan oleh sekolah/madrasah selalu mendapat respon yang baik dan dipenuhi seperti pengajuan kelengkapan sarana dan prasarana untuk kelengkapan proses belajar mengajar

17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo?

Mengikuti diklat sesuai dengan undangan dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional, melakukan studi banding, mengikuti seminar, mengikut sertakan guru sertifikasi dan melakukan studi lanjut

18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?

sampai sekarang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan terutama dalam menunjang proses belajar mengajar

**Transkrip wawancara dengan pengurus OSIS dan Siswa MAN 1
Situbondo**

Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apakah yang mendasari saudara-saudara masuk pada madrasah ini ?

Hal yang mendasari kami kami masuk Madrasah ini adalah : (a) materi pelajaran yang diajarkan selain materi pelajaran umum juga ada materi keagamaan yang lebih terperinci seperti aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqih dan sebagainya. (b) selain itu, fasilitasnya juga sudah lengkap dan dibawah naungan Pondok Pesantren.

2. Bagaimana yang kalian rasakan terhadap situasi dan kondisi di madrasah ini ?

Situasi dan kondisi di madrasah ini selain cukup religius juga damai dan tentram.

3. Bagaimana proses belajar mengajar di madrasah ini ?

Situasi dan kondisi di Madrasah cukup aktif dan kondusif.

4. Bagaimana sikap dan perilaku kepala madrasah, para guru dan staf serta para siswa-siswi di madrasah ini ?

Perilaku kepa sekolah, staf TU dan para guru serta siswa-siswinya cukup baik dan saling membaaur satu sama lain namun tetap saling menghargai dan menghormati.

5. Bagaimana sikap saudara terhadap program-program madrasah ini dengan selalu melakukan inovatif, kreatifitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Program-programnya cukup menyenangkan dan cukup memuaskan para siswa dalam menunjukkan dan mengembangkan bakatnya.

6. Apa harapan saudara setelah lulus dari madrasah ini ?

Harapan kami setelah lulus adalah : madrasah kami semakin maju dan terus menjadi madrasah terfavorit di daerah besuki dan sekitarnya.

Transkrip Wawancara
Dengan Ketua Komite MAN 1 Situbondo
 (Sugito, BA)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apakah bapak tahu bahwa menurut masyarakat MAN 1 Situbondo termasuk salah satu madrasah yang bermutu ? *ya banyak orang menyatakan seperti itu dan yang saya rasakan benar karena peminat yang sekolah ke MAN 1 semakin meningkat dari tahun ke tahun dan lulusannya ternyata banyak bermanfaat di masyarakat seperti berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan di masyarakat*
2. Apa kunci keberhasilan MAN 1 Situbondo mampu meningkatkan mutu pendidikannya ? *kuncinya adalah kita membangun kebersamaan dan kekompakan serta bertanggung jawab baik pihak madrasah maupun stakeholder, bahu membahu di dalam melaksanakan program madrasah. Jadi kita menciptakan madrasah yang kondusif, humanis dan religius sehingga semua komponen dapat melaksanakan sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing*
3. Bagaimana menurut bapak tentang masalah pendanaan di MAN 1 Situbondo ? *karena madrasah kami statusnya negeri maka pendanaan di biayai oleh pemerintah dan juga masyarakat ikut berpartisipasi seperti membayar infaq bulanan setiap siswa dan ada dana infaq insidental tergantung kebutuhan madrasah dan itu berdasarkan hasil rapat bersama wali murid*
4. Apa benar tanah yang ditempati merupakan tanah wakaf dari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa ? *ya benar bahkan tidak hanya itu wali murid bersama masyarakat dan pengasuh gotong royong membangun sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah*
5. Bagaimana hasil program peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ? *menurut yang saya tahu dan yang saya yakini adalah (a) nilai ujian nasional dan ujian madrasah mengalami peningkatan dan lulus 100% (b) masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya,*

sehingga jumlah peserta didik dari tahun ke tahun terus meningkat jumlahnya (c) nilai akreditasi yang diperoleh adalah A (d) guru-guru MAN 1 Situbondo menjadi profesional sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan (e) siswa-siswi MAN 1 Situbondo sebagian besar mampu membaca kitab kuning



Transkrip Wawancara
Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa
 (KH. Syibawe sadily)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana pendapat kiyai tentang MAN 1 Situbondo ? *MAN 1 Situbondo memang berstatus negeri tapi berada di lingkungan pondok pesantren kami, maka segala programnya tidak terlepas dari program pondok pesantren sesuai dengan tujuan kami mewakafkan tanah untuk MAN 1 Situbondo agar siswa-siswi di MAN 1 Situbondo bisa mondok dan dapat memahami pengetahuan umum serta pengetahuan agama Islam dengan baik, para alumninya mampu mengintegrasikan kedua ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari*
2. Bagaimana kerjasamanya Pondok Pesantren dengan MAN 1 Situbondo ? *peran serta pondok pesantren dan stakeholder melibatkan diri secara aktif baik menghadiri undangan rapat serta memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan madrasah dan ikut memberikan infaq berupa dana bahkan ikut aktif dalam kepanitiaan program-program madrasah seperti upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo*
3. Bagaimana menurut pak kiyai peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Situbondo ? *itu tidak lepas dari peran serta stakeholder dan seluruh komponen madrasah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan langkah-langkah yang kita laksanakan yaitu melakukan istighosah, membuat analisis SWOT, berpedoman pada visi misi madrasah, melakukan pembinaan terhadap guru agar memiliki kompetensi pedagogik, melakukan pengembangan kurikulum, menyediakan sarana prasarana pembelajaran, terus berupaya melakukan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi*
4. Apa benar menurut pak kiyai bahwa siswa-siswi MAN 1 Situbondo mampu membaca kitab kuning ? *iya menurut pengetahuan saya seperti itu karena mereka banyak berada di Pondok Pesantren Nurul Wafa dan kita melakukan kerjasama dengan kepala MAN 1 Situbondo agar alumninya*

dapat membaca kitab kuning serta melakukan ajaran agama Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari



PAPARAN HASIL OBSERVASI DI MAN 1 SITUBONDO

Di mulai bulan mei 2014 s/d agustus 2015

Peneliti melakukan observasi secara obyektif di MAN 1 Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasil observasi :

1. Peneliti menemukan konsep peningkatan mutu sebagai berikut : (a) membangun budaya mutu madrasah secara terus menerus dengan berorientasi pada input, proses dan outcome (b) memperjelas visi misi madrasah (c) pengembangan kurikulum dan kompetensi guru sesuai dengan harapan stakeholder (d) pembudayaan mutu pendidikan madrasah dengan mengubah budaya apa adanya menjadi budaya unggul dengan berlandaskan pada 8 standar nasional pendidikan.
2. Peran serta stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan berada pada peringkat 4 yaitu *transformatif partisipation* maksudnya keterlibatan masyarakat dalam mengatur, membuat keputusan dan menjalankan kegiatan sangat tinggi sekali. Jadi mereka terlibat langsung sampai kepada pelaksanaan dan pengendalian program.
3. Dampak peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat dijabarkan sebagai berikut :(a) Pedagogik guru meningkat, (b) siswa dapat nilai ujian nasional diatas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%, (c) keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat, (d) madrasah terakreditasi dengan nilai A dan para alumni MAN 1 Situbondo mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif serta sebagian besar mampu membaca kitab kuning

Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MAN 2 Situbondo
 (H. Halik Wijaya, S.Ag, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ? *3 tahun*
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ? *Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan*
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *tuntutan dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya*
4. Bagaimana perencanaan Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah? *Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo kami lakukan dalam beberapa tahapan:*
 - *Tahapan 1 → peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui jalur workshop, pelatihan, tugas mandiri, study banding dan studi lanjut.*
 - *Tahapan 2 → upaya pemenuhan sarana dan prasarana*
 - *Tahapan 3 → melaksanakan ketentuan-ketentuan baru baik yang ada hubungannya dengan akademik maupun non akademik dengan melibatkan semua unsur seperti: (1) tokoh pendidikan, (2) tokoh agama, (3) instansi pemerintah terkait, (4) tim evaluasi MAN 2 Situbondo, (5) Tim pengembang MAN 2 Situbondo*
5. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *strategi yang kami gunakan adalah melakukan perencanaan bersama para waka, dewan guru, pengurus OSIS, pengurus komite madrasah dan wali murid serta tokoh masyarakat/stakeholder. Setelah itu kita melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan melakukan evaluasi/monitoring terhadap program yang sudah dilaksanakan. Apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran/target atau belum*
6. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *paartisipasi dan*

respon masyarakat/stakeholder terhadap hal tersebut sangat baik dan mendukung untuk memajukan madrasah ke depan

7. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendapatkan juara, baik akademik maupun non akademik ? *sebagai pucuk pimpinan tentu kami sangat bangga atas antusias masyarakat, kemudian untuk mempertahankan dan memperbanyak prestasi-prestasi lain yang diperoleh baik pada guru maupun siswa yang berprestasi kami menyiapkan hadiah/reward yang wajar*
8. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ? *hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah dari tahun ke tahun selama ini terus meningkat*
9. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ? *alumni MAN 2 Situbondo melalui sistem penjangkaran masuk Perguruan Tinggi (PT) yang ada, banyak yang diterima Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta*
10. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ? *nilai akreditasi MAN 2 Situbondo tahun 2010 adalah A*
11. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ? *sistem penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Situbondo ada 2 cara: (1) akademik, (2) non akademik (tes)*
12. Bagaimana sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak? *Sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Situbondo selama ini dengan cara sistem kontrak*
13. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ? *cukup antusias (tinggi) perhatian masyarakat, sampai tahun ini siswa kami kelas X 8 lokal, kelas XI 8 lokal, dan kelas XII 8 lokal*
14. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di

madrasah Bapak ? *peran serta pemerintah dan masyarakat cukup baik, walaupun belum sesuai dengan apa yang kami harapkan*

15. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *pernah melakukan study banding ke MAN Bondowoso dalam rangka persiapan membuka jurusan baru (keagamaan) tahun 2012*



Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Situbondo
 (Hery Wahyudianto, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah untuk melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *untuk lebih memberdayakan sumber daya yang ada di madrasah seperti infrastruktur (program kurikulum), sumber daya manusia, sumber daya fisik, dll.*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *mensosialisasikan dan mengajak semua komponen untuk semangat membangun madrasah kedepan*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *memantau pelaksanaan proses belajar mengajar, memotivasi untuk disiplin, dan kerja sama dengan semua komponen madrasah*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *lewat rapat dinas, rapat-rapat bersama wali kelas, Pembina di upacara, dll*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *tim pengendali mutu pendidikan tercakup dalam tugas waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana. Melalui rapat bersama membahas mutu pendidikan di madrasah*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program seperti : (1) memperbaiki sistem penilaian khususnya kelas X yang menggunakan kurikulum 2013, (2) membentuk program bimbingan belajar untuk kelas XII, dll*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *sering koordinasi lewat rapat-rapat untuk menentukan langkah-langkah bersama memajukan madrasah*

8. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ini? (1) *Melakukan analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini,* (2) *menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya,* (3) *melakukan istighosah bersama, memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak,* (4) *melakukan analisis kebutuhan madrasah yang meliputi ketenagaan, sarana prasarana dan fasilitas lainnya,* (5) *menyusun rencana anggaran untuk pembiayaan program peningkatan mutu pendidikan,* (6) *menyusun rencana kegiatan monitoring dan evaluasi.*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan budaya bersih berjalan dengan baik. Disiplin masuk kelas, membangun disiplin ketika upacara, dll. Jum'at bersih, membiasakan buang sampah pada tempatnya, dll*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan warga madrasah baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *dengan berpegang pada 8 standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program-program ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah sangat mendukung*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pengembangan program kurikulum melalui pelatihan dan workshop pendidik dan tenaga kependidikan sering dilakukan baik yang merupakan program kanwil, pusat ataupun program dari madrasah sendiri*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UNIBRAW, UNEJ, UNARS, STKIP, AKBID, dll*

15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sangat mendukung ditambah lagi untuk kurikulum 2013, input, proses, dan output masuk dalam penilaian Authentic (Authentic Assesment)*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *banyak, seperti tahun 2014 ada buku untuk siswa , BOS, BSM, dukungan moril dari masyarakat, dll*



Transkrip Wawancara
Dengan Kepala TU MAN 2 Situbondo
 (Komari, S.Ag, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ? *itu merupakan sebuah apresiasi bagi kami, namun apapun pencapaian yang telah kami raih saat ini tidak lepas dari hasil kerja keras warga madrasah dan tentunya masih akan terus kami tingkatkan sampai memenuhi target maksimal*
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *harusnya iya. Pada dasarnya kami sudah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa memenuhi 8 standar tersebut. Hanya saja ketika ke 8 standar belum bisa kami penuhi , maka kami prioritaskan dulu ke beberapa standar yang kami anggap bisa dipenuhi*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *banyaknya peserta didik yang meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *nilai keagamaan disekolah ini sudah di tanamkan sejak masa orientasi siswa. Hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan serta suksesnya proses pendidikan di madrasah ini*
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *kami sangat merespon positif upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, agar kedepan output dari madrasah ini benar-benar sesuai dengan apa yang di harapkan masyarakat*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *pada dasarnya kepala madrasah merupakan top leader di lembaga ini, ide dan terobosan untuk kemajuan madrasah tentunya kepala madrasah harus lebih berkompeten,*

tetapi bagi kami sebagai bagian dari lembaga ini juga harus bisa menyampaikan ide-ide cemerlang guna peningkatan mutu madrasah

7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *kalau tim khusus memang belum ada kan tetapi kepala madrasah selaku top leader bersama kami selaku stakeholder di madrasah ini selalu berkoordinasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan*
8. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *dilibatkan mulai perencanaan sampai pencapaian program madrasah*
9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ? *kepala madrasah selalu menyerap aspirasi dari bawah serta merealisasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif, melakukan monitoring, kontroling, mendatangkan motivator dan nara sumber yang berkompeten dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah dalam bentuk workshop serta mengevaluasi hasil kegiatan tersebut secara kontinu*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ? *menyatukan semangat untuk mencapai tujuan dalam perbedaan kepentingan*
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *melakukan bimbingan serta penyaringan nilai terbaik*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *3 kali*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *belum karena saat ini sistem pendidikan di negara kita berkembang secara pesat sehingga apa yang sudah menjadi visi dan misi sebelumnya masih harus disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini*
14. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

menjalin hubungan kerja sama yang baik antar ekstra dan intra madrasah dan meningkatkan kedisiplinan di segala bidang

15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? (1) *semakin tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah, (2) kelulusan siswa yang banyak di terima PTN, (3) semakin banyak perhatian pemerintah untuk pengembangan MAN kedepan, (4) semakin banyak siswa yang paham agama akan berpengaruh ke akhlak mulia akhirnya bisa memperbaiki keterpurukan Bangsa dan Negara*



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 2 Situbondo
 (Drs. Edy Susanto)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?

Menurut saya memang madrasah kami mutunya cukup menggembirakan, walaupun masih perlu pembenahan-pembenahan seperti ketersediaan buku-buku pelajaran sebagai penunjang yang seharusnya ada di perpustakaan

2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?

Menurut saya madrasah bermutu selain harus memenuhi 8 standar BSNP juga harus memenuhi apa yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat sekitar lingkungan madrasah secara khusus

3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?

Ukuran praktis mutu pendidikan jika dilihat dari output madrasah secara akademik yakni banyaknya jumlah peserta didik yang melanjutkan dan diterima atau berkesempatan belajar di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang berkualitas. Sedangkan Output madrasah ukuran praktis mutu pendidikan non akademik peserta didik diterima bekerja di Instansi pemerintah atau swasta sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Nilai-nilai keagamaan mutlak sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat mutu pendidikan akan terarah dan memiliki nilai jual yang tinggi di masyarakat

5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?

Respon saya sangat positif dan baik bagi diri saya pribadi karena saya harus membekali diri untuk menjadi guru yang punya kualitas tinggi di madrasah

ini. Karena salah satu mutu pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru selain faktor-faktor yang ada

6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?

Ada ide-ide dalam peningkatan mutu pendidikan yang tidak bersumber dari kepala madrasah, karena guru-guru diberi ruang dan waktu yang cukup luas untuk mencetuskan ide-ide yang segar guna mutu pendidikan

7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 2 Situbondo ?
Kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru dan komite menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam program peningkatan mutu pendidikan agar mutu pendidikan madrasah mengalami peningkatan dengan berpedoman pada visi misi madrasah

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Kepala madrasah masih belum membentuk atau mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini

9. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Kepala madrasah selalu melibatkan para waka dan warga madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Sikap kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini antusias sekali menciptakan kekompakan misalnya melakukan koordinasi dalam kegiatan rapat-rapat dan setiap melakukan koordinasi dalam kegiatan rapat-rapat selalu mengedepankan kebersamaan

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?

Slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan “marilah kita bekerja sesuai dengan tupoksi”

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Yang dilakukan madrasah dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi terkait dengan olimpiade yakni dilakukan seleksi antar kelas dan peserta didik yang lulus seleksi mengikuti program jam belajar tambahan

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

Visi dan misi madrasah ini 3 kali melaksanakan perubahan yakni :

- a. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi.*
- b. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi dan berdaya saing tinggi.*
- c. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan*

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Visi dan misi madrasah ini sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan

15. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Strategi yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang setelah diputuskan bersama, yakni warga madrasah harus ikut serta merencanakan, merumuskan dan menetapkan program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?

Dampak dari keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah yakni kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk menipkan putra-putrinya untuk bisa menuntut ilmu di madrasah ini dan pemerintah akan lebih besar perhatian serta kepeduliannya dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dari segi finansial serta pengakuan melalui sertifikasi dan penghargaan lainnya

17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo?

Kepala madrasah mengikut sertakan seminar, workshop dan diklat serta memotivasi guru untuk melakukan studi lanjut, memotivasi guru agar aktif mengikuti MGMP yang dilaksanakan se-KKM MAN 2 Situbondo

18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?

Iya, kepala madrasah melakukan penyediaan sarana prasarana kerja sama dengan Kasi Mapenda dan kepala Kementerian Agama Kab. Situbondo mengajukan proposal kepada kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur



Transkrip Wawancara
Dengan waka kesiswaan MAN 2 Situbondo
 (Faisol Amir, S.Ag)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *yang mendasari madrasah melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 50 ayat 5 dan pasal 51 ayat 1 yang pada intinya pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, tuntutan zaman di era globalisasi agar bisa bersaing secara positif dengan manajemen peningkatan mutu madrasah bisa menentukan arah dan tujuan madrasah bersama warga madrasah secara luwes/fleksibel dengan otonomi sehingga madrasah memiliki kemandirian*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *sebagai pelayan masyarakat khususnya di dunia pendidikan tentunya mengharapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, semua ini bisa terlaksana dengan adanya komitmen dari warga madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, ketua komite dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *jika komitmen atau kesepakatan telah dibuat maka sebagai guru tentunya melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun sebagai suatu amanat*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *rapat komite, program wakasis, dan di forum rapat dinas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *mutu pendidikan tergantung kita sebagai pemegang amanah. Tentunya kepala*

madrasah dan komite madrasah sebagai kontrol komitmen yang telah disepakati (program) untuk dilaksanakan

6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program magang dalam kegiatan Pramuka untuk kenaikan tingkat siswa diwajibkan magang di sekolah dasar di wilayah Besuki, ini bertujuan untuk melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. program kami tahun depan kami tingkatkan magang ke SMP, kenapa? Karena terselip program kami sebagai wakasis untuk PPDB*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selama ini yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu mendukung program dari wakasis dan selalu memantau program kegiatan dalam bentuk LPJ*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *biasanya sebelum rapat dinas dilaksanakan rapat tingkat waka dan mendiskusikan program*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan bersih di MAN 2 Situbondo sudah berjalan meskipun masih sebagian warga madrasah yang kadang belum mentaatinya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan kekeluargaan berjalan harmonis*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada standar proses yaitu bagaimana kita sebagai wakasis memfasilitasi dan mengontrol kegiatan siswa secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat*

12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasiekstra di MAN 1 Situbondo untuk peningkatan mutu seperti OSIS dan Pramuka yaitu untuk melakukan/melatih jiwa kepemimpinan*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pelatihan dan workshop tenaga pendidikan yang dilakukan cukup baik untuk peningkatan mutu pendidikan*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, UNARS, IKIP Situbondo dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sebagai waksis yang sering berkecimpung dengan PPDB untuk peningkatan input kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti latihan bersama volibal, kegiatan baksos dan promosi drumband dalam acara yang diadakan oleh masyarakat. Proses melaksanakan komitmen program yang telah disepakati. Output tetap melakukan hubungan silaturahmi dengan alumni meskipun hanya di dunia maya seperti facebook.*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *memberikan ruang dan waktu kepada anak didik kami khususnya program kesiswaan*

Transkrip Wawancara
Dengan waka sarana prasarana MAN 2 Situbondo
 (Drs. Pajriono)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *karena tuntutan pendidikan dan tuntutan zaman untuk mempersiapkan anak didik kita untuk bersaing di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *dengan menggunakan strategi Reward kepada mereka yang bisa membawa nama MAN 2 Situbondo baik itu siswa maupun guru. Selain itu, juga mengadakan studi kunjungan ke MAN terdekat/maju dan menerapkan sesuai dengan keadaan MAN 2 Situbondo*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat kemudian saling membantu dan mendukung program untuk merealisasikan misalnya sharing dengan maple serumpun dan membantu mencari informasi*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *ketika rapat, ketika duduk bersama sekedar mengusulkan program yang akan diluncurkan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *iya ada adalah tim pengembangan mutu sekarang menjadi tim sarana dan prasarana*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *tim pengendali mutu dalam pelaksanaannya masih tumpang tindih*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selalu merapat untuk melaksanakan program*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga

madrasah ? mengadakan pertemuan waka, kemudian ke guru, kemudian ke murid dan wali murid dan komite

9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *baik akan tetapi perlu dikawal atau dikontrol untuk peningkatannya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *semua berjalan dengan baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *semua dimulai dari diri sendiri berbekal kemauan, keinginan dan melaksanakan*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *sangat mendukung, misalnya tentang disiplin, keuangan dan semangatnya*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *hasilnya sangat mendukung peningkatan SDM dan yang terpenting ada kemauan untuk melaksanakan hasilnya dan mau berbagi ilmu dan tidak pernah putus semangat karena tidak adanya teman shering*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja pak? *IAIN, UNEJ, UNESA, UNIBRAW, UNM, UNARS, dll*
15. Bagaimana dukungan Ibu terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *saya mendukung PPDB, lomba-lomba (input) dan melaksanakan KBM dengan kondusif (proses) dan mengawal dan mengantarkan siswa ke PT melalui jalur undangan*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah pak? *berupa lancarnya pembayaran infaq (dari masyarakat) dan banyaknya bantuan baik berupa sarana dan prasarana. Apabila diundang rapat wali murid dan stakeholder respon menghadiri undangan dan ikut memberikan sumbangan pemikiran dan diantara mereka ada yang ikut terlibat dalam kepanitiaan*

PAPARAN HASIL OBSERVASI DI MAN 2 SITUBONDO

Di mulai bulan mei 2014 s/d juni 2015

Peneliti melakukan observasi secara obyektif di MAN 2 Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasil observasi pada fokus penelitian :

Pertama, konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Memperjelas visi misi madrasah
2. Peningkatan mutu pendidikan melalui input, proses, dan output dengan berorientasi pada 8 standar nasional pendidikan
3. Melakukan pembinaan kompetensi guru serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan stakeholder
4. Menyusun rencana anggaran untuk pembiayaan program peningkatan mutu pendidikan
5. Melakukan budaya mutu pendidikan secara terus menerus dengan melibatkan *stakeholder*.

Kedua, peran serta stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Tranparansi dalam melaksanakan program RKAM dan RKJM, merancang program peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan MAN 2 Situbondo.
2. Menetapkan standar mutu pendidikan melalui: melaksanakan 8 standar nasional pendidikan, menjadikan MAN 2 Situbondo sebagai madrasah rujukan di kabupaten situbondo.
3. Mengimplementasikan visi misi madrasah sehingga nampak sekali dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti siswa-siswi disiplin belajar dan sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dan dilakakun shalat dhuhur berjama'ah.
4. Melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan pengembangan kurikulum. Peningkatan kualitas pendidikan baik secara

- kuantitatif maupun kaulitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga MAN 2 Situbondo maju dengan prestasi yang baik dan dapat dibanggakan di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.
5. MAN 2 Situbondo melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan menjadikan MAN 2 Situbondo sebagai madrasah rujukan atau madrasah percontohan di kab. Situbondo.
 6. MAN 2 Situbondo ingin mensejajarkan madrasah dengan sekolah umum sehingga terus melakukan pembenahan-pembenahan dan pembinaan peningkatan kompetensi guru melalui diklat, *workshop*, studi lanjut, studi banding, dll.
 7. Menyampaikan permasalahan madrasah secara terbuka pada rapat guru dan melakukan pengelolaan lembaga pendidikan MAN 2 ini dengan membuat program RKAM dan RKJM.
 8. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti melakukan renovasi dan membuat sarana penunjang pembelajaran baik berupa fisik maupun non fisik seperti membuat suasana madrasah kondusif.
 9. Guru-guru MAN 2 Situbondo menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran, metode mengajar ketrampilan, menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran PAKEMI.
 10. Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti olimpiade baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
 11. Mengaktifkan siswa-siswi berbahasa Inggris dan bahasa Arab, memanfaatkan laboratorium serta menggunakan bel tanda masuk atau bel informasi menggunakan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia.
 12. Membuat program D1 komputer yang bekerja sama dengan ITS Surabaya sehingga siswa-siswi MAN 2 Situbondo begitu lulus dari MAN 2 mendapatkan 2 ijazah.

Ketiga, dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Pedagogik guru meningkat, siswa dapat nilai ujian nasional diatas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%,
2. keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat,
3. madrasah terakreditasi dengan nilai A
4. para alumni MAN 2 Situbondo mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif serta sebagian kecil mampu membaca kitab kuning.



Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Anwaruddin, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ?
Kurang lebih 5 tahun
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ?
Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakulkarimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Agama Islam memerintahkan bahwa kita hidup hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, tentunya pendidikan yang kita kelola harus terus meningkat mutunya atau kualitasnya. Semakin hari semakin meningkat pemahaman kita terhadap agama Islam dan pengetahuan yang lainnya
4. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang bapak pimpin? Peningkatan mutu menurut kami, melalui program yaitu :melakukan shalat Istikharah (memohon petunjuk kepada Allah), melakukan Istighosah bersama dalam rangka memohon bantuan kepada Allah SWT, memiliki visi misi yang jelas, berdasarkan kepada kurikulum yang berbasis Pondok Pesantren dan memiliki guru yang profesional (amanah, ikhlas dan bertanggung jawab)
5. Bagaimana langkah-langkah yang telah ditempuh dalam program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah ?(1) memperjelas visi misi, (2) membuat standar mutu pendidikan madrasah, (3) melakukan pengembangan kurikulum, (4) melakukan pembinaan kompetensi guru, (5) melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi agar berprestasi, (6) mengupayakan penyediaan sarana prasarana yang dapat memperlancar KBM
6. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ?

Melibatkan seluruh potensi yang ada di madrasah dan menyamakan persepsi sehingga mereka mendukung dan berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini melalui kerja disiplin, kerja cerdas, dan kerja keras dan penuh tanggung jawab

7. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?

Cukup baik dan proaktif untuk memajukan pendidikan madrasah ini

8. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendapatkan juara, baik akademik maupun non akademik ?

Kami selaku kepala madrasah sangat bangga atas antusias masyarakat dan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk belajar yang rajin agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi pada acara lomba-lomba

9. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ?

Hasil ujian nasional Alhamdulillah berjalan dengan jujur, kredibel, hasilnya sesuai dengan target yang diinginkan

10. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ?

Para alumni madrasah ini, Alhamdulillah banyak diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta bahkan ada yang kuliah di luar negeri dan para alumni di madrasah ini memiliki kemampuan di dalam berbahasa arab, inggris dan memahami kitab-kitab kuning

11. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ?

Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional dengan nilai A

12. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ?

Dengan cara tes masuk pengetahuan agama Islam seperti baca Al Qur'an dan membaca kitab kuning tingkat dasar seperti membaca kitab Taqrib

13. Bagaimana sistem recruitmen tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak?

Mendapatkan rekomendasi dari pengasuh pondok pesantren atau dari kepala Dikjar bahwa calon guru tersebut layak baik secara keilmuan maupun perilaku bahwa orang tersebut dapat diterima menjadi guru atau ustadz-ustadzah

14. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ?

Masyarakat banyak menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini baik dari dalam kota maupun luar kota seperti dari Bali, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat bahkan dari Malaysia

15. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?

Cukup baik dan mendukung terhadap program peningkatan mutu dengan memberi bantuan berupa gedung dan sarana prasarana dari orang tua murid memberi bantuan berupa dana penunjang untuk kegiatan setiap bulan berupa iuran syahriyah

16. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?*ya ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Tambak beras Jombang dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*

Transkrip Wawancara
Dengan waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Ali Murtadlo, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah ? *kami bersama dewan guru yang niatnya mengajar di madrasah ini berkeinginan untuk menyiapkan kader-kader ummat yang tafaqahu fiddin, tentunya kami sangat merespon positif dan memang kita harus lebih baik dari tahun ke tahun sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa : hari ini harus lebih baik dari hari kemarin minimal sama dengan hari kemarin namun hal tersebut termasuk golongan orang yang rugi apalagi lebih jelek dari hari kemrin. Pendidikan madrsah harus lebih bermutu daripada yang lain, karena kita akan mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT tidak hanya kepada pemerintah dan masyarakat*
2. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *menurut yang saya tahu adalah melakukan : (1) shalat istikharah itu dilakukan di madrasah ini dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT, (2) melakukan istighosah bersama dengan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan diikuti oleh semua dewan guru serta para siswa dalam rangka memohon pertolongan pada Allah SWT, (3) memiliki fungsi misi yang jelas, (4) memiliki kurikulum yang berbasis Pondok Pesantren, (5) memiliki guru yang profesional*
3. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ? *adapun respon dewan guru, komite dan masyarakat/stakeholder sangat respon dengan bukti mereka selalu menghadiri undangan rapat yang diadakan oleh kepala madrasah maupun pengasuh pondok pesantren dan mereka siap berinfraq sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing*
4. Upaya apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *melakukan beberapa kebijakan antara lain : memotivasi dan memberangkatkan para guru untuk mengikuti kegiatan diklat baik yang diadakan pemerintah maupun pondok pesantren, melakukan kegiatan MGMP, workshop, seminar, study banding dan melakukan study lanjut*
5. Apa yang bapak ketahui terhadap hasil pendidikan yang telah dilaksanakan di madrasah ini ? *madrasah ini telah menghasilkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta bahkan banyak yang melanjutkan ke timur tengahdan para alumni madrasah ini mampu berbahasa arab dan membaca kitab-kitab kuning*

6. Bagaimana hasil akreditasi madrasah bapak ? *alhamdulillah madrasah kami telah terakreditasi dengan nilai komulatif A. Berarti yang kami lakukan selama ini sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan*



Transkrip Wawancara
Dengan waka kesiswaan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Moh. Soleh, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap program peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *kami sangat setuju dan itu menjadi harapan dari pengasuh Pondok Pesantren dan merupakan kewajiban kita untuk menciptakan pendidikan Islam berkualitas agar supaya kita mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak*
2. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *konsep peningkatan mutu menurut kami bagaimana menjadikan madrasah bermutu tentunya kita berpedoman pada perencanaan yaitu melalui shalat istikharah, melakukan istighosah, memiliki kurikulum, memiliki guru yang profesional serta memiliki visi misi madrasah*
3. Bagaimana peran serta masyarakat, komite/stakeholder terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah ? *yang saya tahu respon masyarakat terhadap mutu madrasah ditunjukkan dengan bersedia memberi infaq pada madrasah untuk kelancaran proses belajar mengajar dan sebagian mereka menyumbangkan dananya untuk pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga*
4. Bagaimana hasil program peningkatan mutu madrasah terhadap hasil lulusan ? *Alhamdulillah atas pertolongan Allah dan kerjasama semua dewan guru setiap tahun siswa kami lulus 100% dan banyak melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dalam negeri maupun luar negeri dan lulusan kami insyaallah menguasai membaca kitab-kitab kuning dan berbahasa arab*
5. Bagaimana upaya yang telah ditempuh oleh madrasah dalam pembinaan terhadap siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah ? *kami telah melakukan pembinaan melalui belajar kelompok (muhadarah), melakukan pelajaran tambahan pada malam hari serta melakukan bimbingan baca kitab*
6. Apakah bapak tahu bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru ? *ya dengan melakukan pembinaan terhadap guru agar supaya disiplin baik dalam kehadiran maupun dalam proses pembelajaran, memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop, mengikuti MGMP dan melakukan study lanjut*

Transkrip Wawancara
Dengan Dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Drs. KH. Mudzakkir fatah)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana menurut bapak tentang peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ? *menurut saya untuk meningkatkan mutu pendidikan kuncinya ada pada kompetensi guru atau keprofesionalan sang guru, kurikulum yang berbasis mutu atau unggul namun kami tidak lupa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT yaitu dengan cara shalat Istikharah dan melakukan Istighosah bersama*
2. Bagaimana tentang mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ? *menurut saya pihak madrasah telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :*
(a) melibatkan semua warga madrasah dan stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah, (b) melakukan pembinaan terhadap para guru agar kompetensinya terus mengalami peningkatan dalam rangka mempermudah jalannya KBM, (c) menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana pembelajaran untuk mempermudah proses KBM, (c) terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran
3. Apakah yang bapak ketahui tentang keberhasilan peningkatan mutu di madrasah ini ? *yang saya ketahui di madrasah ini telah mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi seperti menjadi juara MTQ di tingkat nasional, juara membaca kitab antar Pondok Pesantren tingkat nasional dan banyak prestasi-prestasi lain, madrasah ini telah mendapatkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional dengan predikat A*
4. Bagaimana peran serta masyarakat / stakeholder pada MA Salafiyah Syafi'iyah ? *ya sangat positif dan respon terhadap program madrasah dan pihak wali murid juga berinfak untuk kepentingan kemajuan pendidikan di madrasah ini*
5. Bapak selaku dikjar, apa perannya terutama dalam program peningkatan pendidikan di madrasah ini ? *saya banyak memberi motivasi dan melakukan evaluasi terhadap program peningkatan mutu seperti melakukan rapat bersama untuk evaluasi program serta memberikan solusi dalam menghadapi hambatan dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh madrasah, serta saya mengkomunikasikan tentang persoalan-persoalan yang dihadapi kepada pengasuh Pondok Pesantren*

PAPARAN HASIL OBSERVASI DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO

Di mulai bulan mei 2014 s/d september 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara obyektif di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasilnya sebagai berikut :

Pertama, konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah sebagai berikut :

1. Melakukan shalat istikhoroh
2. Melakukan istighosah bersama
3. Membangun budaya mutu melalui pengembangan kurikulum dan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan stakeholder
4. Memperjelas visi misi madrasah
5. Melakukan peningkatan mutu secara terus menerus dengan melibatkan *stakeholder*

Kedua, peran serta stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu berbasis madrasah sebagai berikut :

1. Ikut serta melakukan shalat Istikharah dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT.
2. Ikut melakukan istighosah bersama kepala madrasah, dewan guru, siswa, komite, dikjar dan para simpatisan serta tokoh masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.
3. Melakukan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pada visi misi madrasah yang telah disepakati bersama dengan cara menyiapkan kader-kader yang faqih fiddin baik secara teoritis maupun praktis serta mampu melaksanakan dakwah Islamiyah, meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta layanan optimal pada masyarakat.
4. Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari: (a) kelompok mata pelajaran Agama, (b) kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian, (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kelompok mata pelajaran estetika, (e) kelompok mata pelajaran olahraga dan kesehatan.
5. Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan umat islam/wali murid agar supaya putra-putrinya menjadi generasi yang *tafaqqahu fiddin*.

6. Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan cara mengikut sertakan mereka pada program sertifikasi, mengikutsertakan diklat, seminar, *workshop*, MGMP, dan studi lanjut.
7. Melaksanakan penyediaan sarana prasarana yang menunjang kesuksesan belajar mengajar seperti merenovasi kelas, bangku siswa, dan ruang perpustakaan.
8. Melakukan pembinaan secara intensif terhadap peserta didik agar mampu berprestasi dengan berbagai cara yang telah ditempuh antara lain: memberi pelajaran tambahan pada sore hari dan pada malam harinya mereka belajar bermuhadharah dan bimbingan khusus ibadah dan baca kitab kuning serta mendapatkan nilai UN satu angka diatas rata-rata dan lulus 100%.

Ketiga, dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut :

1. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo telah berpengaruh besar terhadap antusias masyarakat untuk memondokkan dan menyekolahkan putra-putrinya untuk bersekolah atau menimba ilmu dari MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Para lulusan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo 100% bisa membaca kitab kuning (berbahasa arab) dan banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UIN Sunan Ampel, UIN Maulana Malik Ibrahim, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga, IAI Ibrahimy Sukorejo, UNISMA, PTIQI Jakarta, Universitas Airlangga, Universitas Jember, bahkan ada yang kuliah keluar negeri seperti ke Mekkah, Madinah, Tunisia, Mesir, Sudan, Maroko, Yaman dan Riyadh.
3. Mendapat perhatian dari pemerintah daerah, provinsi dan pusat berupa bantuan baik berupa bangunan maupun berupa buku-buku, media pembelajaran bahkan satu-satunya madrasah yang gurunya dapat sertifikasi pada mata pelajaran *nahwu* dan *aswaja (ahlussunnah wal jama'ah)*.
4. Berdasarkan ketetapan Badan Akreditasi Nasional sekolah/madrasah. MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah terakreditasi dengan peringkat A. Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 3 November 2011, dengan nilai 87. Dengan demikian MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah memenuhi standar nasional pendidikan.
5. Siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah semakin mantap dan istiqomah menjalankan ibadah kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah, sehingga para alumninya banyak menjadi tokoh masyarakat dan *mundirul ummah*.

CURRICULUM VITAE PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama : Moh Zaini
 NIM : 10730015
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 1 Oktober 1958
 Status : Menikah
 Pekerjaan : PNS Kemenag Kab. Situbondo
 Jabatan : Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMP/SMA/SMK Kab. Situbondo
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV/b
 NIP : 19581001 198903 1 002
 Alamat rumah : Jalan Semeru No. 189 Kel. Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo
 No. Hp : 081 336 298 668



KELUARGA

Bapak : KH. Sirajuddin (Alm)
 Ibu : Hj. Fatimah (Alm)
 Bapak mertua : KH. Moh. Ridwan (Alm)
 Ibu mertua : Hj. Umayyah (Alm)
 Istri : Hj. Hayinah, M.Pd.I
 Anak : 1. Dr. Moh. Rasikhul Islam, M.HI
 2. Nina Sa'idah Fitriyah, M.SI
 3. Moh. Nur Hidayatullah, M.Pd.I
 4. Moh. Shabirun Rahmatullah, S.Pd
 Menantu : 1. Nuril Khazinah, M.Pd.I
 2. Adi Purwanto, SE
 3. Nur Diana Purnamawati, S.Pd.I
 Cucu : 1. Nura Faizah El Khalidah
 2. Rani Izzah Hayati
 3. Moh. Basyir Abdel Bari

RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulus	Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan/Konsentrasi
1970	SD	SDN 1 Tenggir, Panji	-
1974	SLTP	PGAN 4 Tahun Situbondo	-
1976	SLTA	SP IAIN Sunan Ampel, Situbondo	-
1985	S1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Syariah / Tafsir Hadits
2002	S2	STIE ABI Surabaya	Manajemen Pemasaran
2007	S2	Universitas Darul Ulum Jombang	Manajemen Pendidikan Islam
2010	S3	Masuk program S3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Manajemen Pendidikan Islam

PENGALAMAN LUAR NEGERI

1. Makkah (2005, 2007 dan 2013) dalam rangka menunaikan ibadah haji
2. Madinah (2005, 2007 dan 2013) dalam rangka menunaikan ibadah haji
3. Malaysia (2011) dalam rangka study banding tentang manajemen peningkatan mutu sekolah
4. Singapura (2011) dalam rangka study banding tentang manajemen peningkatan mutu sekolah

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Mengajar	Nama Lembaga	Tempat	Ket
1	PAI	SMP Karya Widya	Surabaya	1983-1987
2	B. Inggris	SMP Tri Dharma	Surabaya	1982-1988
3	B. Inggris	SMP Bina Putra	Surabaya	1982-1986
4	PAI	STM Yesta	Surabaya	1980-1988
5	PAI	STM Berdikari	Surabaya	1983-1988
6	PAI	SMA Triyasa	Surabaya	1983-1986
7	PAI	SMEA Panca Utama	Surabaya	1984-1987
8	Agama	IKIP PGRI	Surabaya	1987-1993
9	Hadits Ahkam	STAI Al Azhar	Surabaya	1987-1989
10	Agama, MSDM	Universitas Abdurrahman Saleh	Situbondo	2002- sekarang
11	ManajemenStartegi	IAI Ibrahimy	Situbondo	2013-

	dan Etika Bisnis Islami			sekarang
12	Hukum Pidana Islam, Manajemen Media Massa	STAI Nurul Huda	Situbondo	2010-sekarang

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	Surat Keputusan	Tempat tugas	Tahun
1	Kepala KUA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Kec. Jangkar	1993- 1996
2	Kepala KUA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Kec. Asembagus	1996-1999
3	Kasubsi kepenghuluhan	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	1999-2000
4	Kasi Penerangan Agama Islam	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2001-2002
5	Kasi Pendaiss	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2002-2003
6	Kasi Mapenda	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2003-2004
7	Kepala MAN 1 Situbondo	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2004-2006
8	Pengawas PAI pada SLTP-SLTA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2006-2008
9	Kepala MTsN 1 Situbondo	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2008-2011
10	Pengawas PAI pada SLTP-SLTA	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Kemenag Kab. Situbondo	2011-sekarang

LAMPIRAN – LAMPIRAN



PROFIL MAN 1 SITUBONDO

a. Lokasi

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo
2. Nama Kepala Madrasah : Drs. Puji Pinarto, M.Pd.I
3. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jl. PG Demaas No. 08
 - b. Desa/Kelurahan : Demung
 - c. Kecamatan : Besuki
 - d. Kabupaten : Situbondo
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 68356
 - g. Telepon : (0338) 891513
 - h. Fax. : (0338) 891513
 - i. Email : mansitubondo1@gmail.com
 - j. Website : -
4. Status madrasah : Negeri
5. NSM : 131135120001
6. NPSN : 20522938
7. Tahun Berdiri : 1991

b. Sejarah berdirinya MAN 1 Situbondo

Sejak tahun 1991 Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo di Negerikan berdasarkan SK. Menteri Agama No.137 tahun 1991 dengan alamat di jalan Semeru No.08 situbondo. Kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 membuka kelas jauh yang berlokasi di desa Demung Kecamatan Besuki tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Wafa sampai dengan tahun ajaran sekarang tercatat jumlah siswa sebanyak 544 siswa.

Sesuai hasil rapat para Dewan Guru dan Kantor Kementerian Agama Kab. Situbondo bahwa MAN I Situbondo tidak lagi beralamat di Situbondo tetapi pindah lokasi di desa Demung Kecamatan Besuki, sehingga alamat lama termasuk gedung yang ada di Situbondo tidak terpakai lagi.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Situbondo

Visi

“Insan Religius yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat (3B)”.

Indikatornya :

1. Memiliki kualitas Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mantap dalam bidang ketertiban dan kedisiplinan.
3. Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis.
4. Berkemauan kuat untuk berprestasi dan bernalar sehat.
5. Menguasai ketrampilan memimpin ritual keagamaan yang hidup dimasyarakat(Khotib, merawat jenazah, Tahlil, dan Istighozah).
6. Lancar berbahasa Inggris dan berbahasa Arab serta menguasai program komputer.
7. Berprestasi dalam bidang olahraga, seni yang bernuansa Islami.
8. Berprestasi dalam K PIR dan K KIR.
9. Berbudi pekerti luhur bertata krama dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.
10. Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Misi

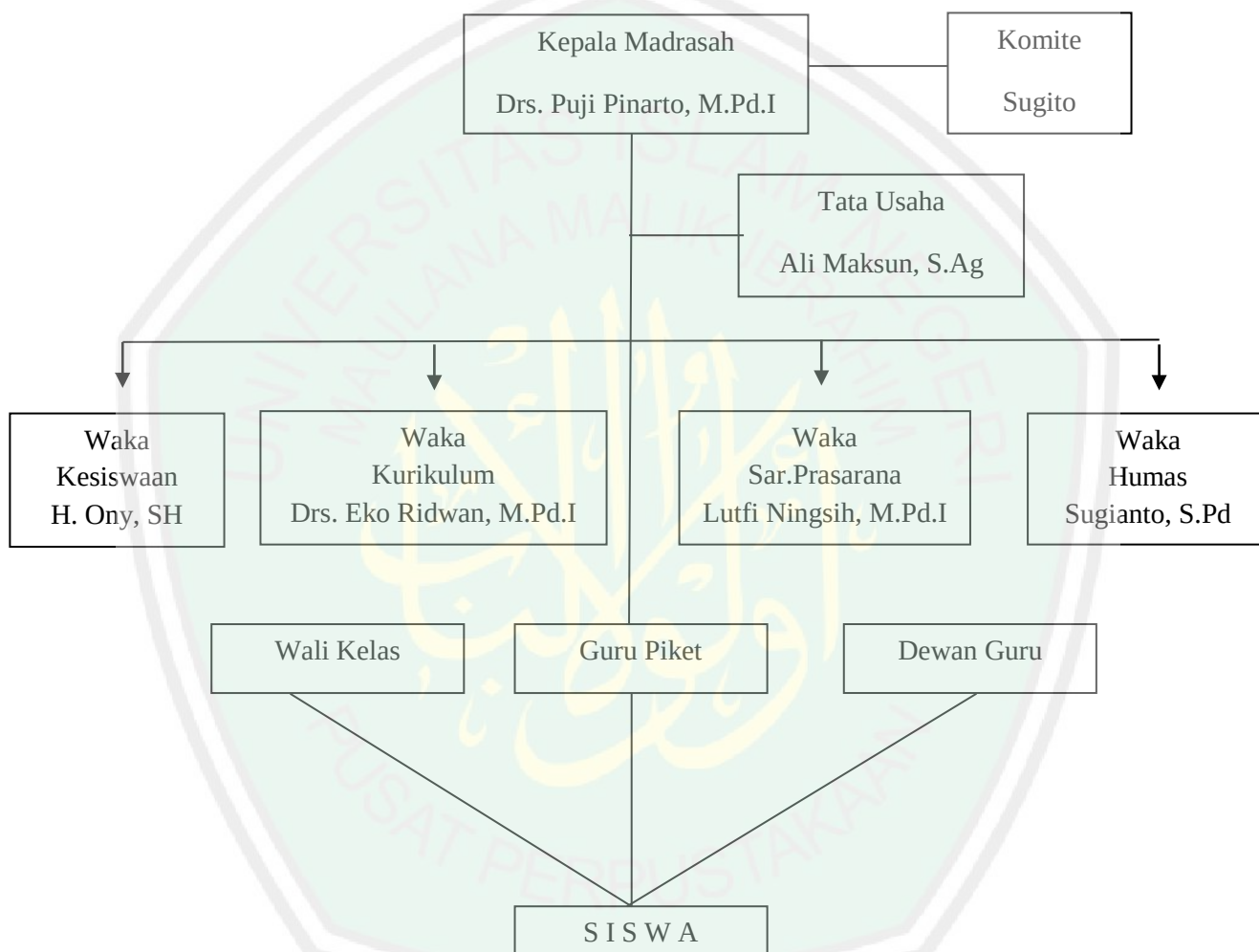
1. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama Islam secara konsisten (baik dan benar).
2. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
3. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi/pembaharuan pembelajaran yang menggunakan multi media.
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat.
5. Membentuk / mengangkat Waka Keagamaan yang diperlukan masyarakat.
6. Membentuk klub bahasa Inggris dan bahasa Arab serta kelompok penggemar Komputer.
7. Membentuk Tim Olah raga yang professional.
8. Membentuk tim KPIR (Kelompok Penelitian Ilmiah Remaja) dan K KIR yang tangguh, inovatif dan kreatif.
9. Membudayakan kehidupan yang saling asah, asih, asuh (3A).
10. Membentuk lingkungan MAN I Situbondo yang ASRI (Aman, Sejuk, rapi, dan Indah).

Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi diatas sudah jelas bahwa MAN Besuki Situbondo ingin mencetak siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kepada Allah dan lingkungannya. Dengan tujuan tersebut sebagai sasaran yang perlu diselesaikan pertama kali adalah semua siswa yang ada disekolah untuk dididik dengan pendidikan yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat. Sehingga lulusan

MAN Besuki Situbondo dapat dibutuhkan dan diterima oleh masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing dengan dilandasi budi pekerti yang luhur serta iman dan taqwa kepada Allah SWT.

d. Struktur Organisasi MAN 1 Situbondo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Situbondo

e. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Jumlah Guru dan Tata Usaha Tahun Pelajaran 2013-2014

TABEL 4.1
DAFTAR GURU DAN TATA USAHA MAN 1 SITUBONDO

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NIP	PANGKAT
1	Drs. Puji Pinarto, M.Pd.I	Kediri, 15/07/1964	196407151992031005	IV B
2	Drs. Eko Susilo Ridwanto, M.Pd.I	Bondowoso, 31/05/1967	196705311994031001	IV A
3	Lutfia Ningsih, S.Ag, M.Pd.I	Situbondo, 23/01/1971	197101232000032002	III D
4	H. Ony Triyanto, SH	Situbondo, 28/08/1976	197608282007101006	III B
5	Sugianto, S.Pd, M.Pd.I	Kediri, 26/12/1974	197412262005011002	III C
6	Bambang Tanyono, S.Pd, M.Pd.I	Jember, 12/10/1968	196810121998031003	III D
7	Dra. Nunuk Sudarmanti Ismurdiningtyas	Surabaya, 06/03/1967	196703062005012001	III C
8	Lili Setiyawati Ariyani, S.Pd	Surabaya, 27/10/1973	197310272005012002	III C
9	Suryati, S.Pd, M. Pd	Situbondo, 10/07/1975	197507102005012003	III C
10	Lilik Rustiana, S.Pd	Situbondo, 22/09/1971	197109222007012020	III B
11	Mujarotin, S.Pd	Sidoarjo, 20/10/1975	197510202007012032	III B
12	Mohammad Sukri, S.Pd	Situbondo, 10/11/1968	196811102007011067	III B
13	Ririn Sariyati, S.Pd, M.M. Pd	Situbondo, 17/06/1970	197006172007012023	III B
14	Samsul Hediarto, S. Ag, M.Pd.I	Situbondo, 28/02/1971	197102282007011022	III B
15	Ummi Kulsum, S. Ag	Situbondo, 22/06/1971	197106222009012004	III B
16	Rafika, S.Pd	Situbondo, 13/11/1974	197411132005012003	III C
17	Drs. Rusdi	Situbondo, 05/09/1966	196609052006041008	III B
18	Winarni, S.Pd	Situbondo, 12/08/1976	19608122007102005	III B
19	Edy Purwanto, S.Pd, M.M.Pd	Situbondo, 12/09/1968	196809122007011040	III B
20	Sunarji, S.Pd.I	Situbondo, 21/12/1975	197512212005011001	III C
21	Nur Hidayati, S.Pd	Situbondo, 13/03/1971	131135120001110022	-
22	Misrap, S.Pd	Probolinggo, 12/01/1968	131135120001110037	III A
23	Mohammad Djupri, S.P	Sampang, 12/08/1968	131135120001140026	-
24	Mahmud, S.Ag	Situbondo, 16/05/1976	131135120001180028	-
25	Amir hamidani	Situbondo, 15/01/1971	131135120001160025	-
26	Roys fathony Luthfi, S.HI, S.Pd	Bondowoso, 22/06/1979	131135120001090012	III A
27	Efan Romi R, S.Kom	Situbondo, 07/09/1979	131135120001280027	-
28	Yuliandi Azis, S.Pd	Situbondo, 05/07/1974	131135120001060032	-
29	Qudsiyatul, M.SS	Situbondo, 15/06/1980	131135120001080029	III B
30	Nuraini makrufa, M.Pd.I	Situbondo, 24/07/1983	131135120001080034	III B
31	Evelien Eka Jayanti, SH	Probolinggo, 12/12/1981	131135120001060033	III A
32	Muhammad husni, SS	Situbondo, 18/05/1982	131135120001090038	-
33	Yuniatin, S.Pd	Situbondo, 21/01/1984	131135120001090041	-
34	Cucuk Faisal, S.Pd	Situbondo, 01/02/1985	131135120001270040	-
35	Ali maksun, S.Pd.I	Jombang, 06/02/1961	196102061988011001	III C

36	Zuhri, S.Pd	Kudus, 18/12/1968	196812182006041011	II B
37	Supandri	Situbondo, 17/06/1982	131135120001330050	-
38	Misno	Wongsorejo, 16/08/1964	131135120001330049	-
39	Nasrulla Hasan	Situbondo, 18/03/191984	131135120001330053	-
40	H. Moh. Hafidz, SH	Situbondo, 06/08/1980	131135120001080035	-
41	Nur Wakhid, S.Sos.I	Demak, 18/04/1982	131135120001280009	-
42	Najiatus Sa'adah, S.Pd	Situbondo, 18/01/1985	131135120001090042	-
43	Nevi Ramadhani, S.Pd	Situbondo, 26/07/1981	131135120001140044	-
44	Mukhlis, S.Pd.I	Sumenep, 05/07/1981	131135120001040013	-
45	Heni Indarwati, ST	Situbondo, 02/01/1977	131135120001150045	-
46	Anton Wijoyo, S.Pd	Situbondo, 04/10/1984	131135120001270047	-
47	Innawati, S.Pd	Situbondo, 16/04/1971	131135120001310052	-
48	Musaffa, S.Pd.I	Situbondo, 12/07/1969	131135120001050051	-
49	Yanti Wulandari, S.Pd	Situbondo, 05/07/1984	131135120001330039	-
50	Kurnaidi Abbas, S.Ag	Situbondo, 05/07/1978	131135120001080043	-
51	Elim Rulia Rifandi, S.Pd	Situbondo, 05/07/1978	131135120001070046	-
52	Iriantini	Situbondo, 14/05/1963	13113512000260036	-
53	Sigit Agung Prayogi, S.Pd, Si	Situbondo, 04/04/1987	-	-

f. Kesiswaan

Perlu diketahui bahwa jumlah siswa Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 550 siswa dan seluruhnya aktif dalam semua kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini kami paparkan beberapa data siswa yang ada di MAN Besuki Situbondo.

1. Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2013/2014

Tabel 4.2
JUMLAH PENDAFTAR PENERIMAAN SISWA BARU

MTs			SLTP		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
77	56	133	99	67	166

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA YANG DITERIMA

MTs			SLTP		
L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
38	30	68	73	39	112

Pada tahun pelajaran 2013-2014 ini Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo tidak dapat menampung seluruh siswa yang mendaftar karena keterbatasan ruang kelas yang tersedia.

TABEL 4.4
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA DARI TAHUN KE TAHUN

No.	TAHUN	JUMLAH
1	2007/2008	466
2	2008/2009	466
3	2009/2010	466
4	2010/2011	472
5	2011/2012	524
6	2012/2013	544

TABEL 4.5
DAFTAR KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN JUMLAH PESERTA

No.	Kegiatan	Jumlah
1	PMR	75
2	Pramuka	472
3	Pecinta Alam	50
4	Olah raga	150
5	Kesenian	50
6	Ketrampilan Agama	472
7	Ketrampilan Otomotif	171
8	Ketrampilan Tata Busana	94

Diantara sekian siswa yang ada, ada beberapa yang kurang mampu sehingga kami mengupayakan untuk mendapatkan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan beasiswa prestasi. Dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 4.6
DAFTAR JUMLAH SISWA PENERIMA BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

No.	TAHUN	JUMLAH SISWA	JUMLAH UANG
1	2006	10 orang	Rp. 3.000.000;
2	2007	40 orang	Rp. 17.900.000;
3	2008	113 orang	Rp. 44.070.000;
4	2009	125 orang	Rp. 95.000.000,-
5	2010	110 orang	Rp. 83.600.000,-
6	2011	125 orang	Rp. 95.000.000,-
7	2012	125 orang	Rp. 95.000.000,-

TABEL 4.2
DIKLAT YANG DIKUTI OLEH PENDIDIK MAN 1 SITUBONDO

No	Jenis diklat	Pendidik	Pelaksanaan
1	Program kerja kurikulum	Drs. Eko Susilo Ridwanto, M.Pd.I	Surabaya, 2011, 10 hari
2	Kepemimpinan	Drs. Puji Pinarto, M. Pd.I	Surabaya, 2010, 5 hari
3	Peningkatan kinerja pendidikan Bahasa Indonesia	Dra. Nunuk Sudarmanti Ismurdiningtyas	Surabaya, 2010, 10 hari
4	Peningkatan kinerja pendidikan Bahasa Inggris	Roys Fathony Luthfi, S.HI, S.Pd	Surabaya, 2011, 10 hari
5	Peningkatan kinerja pendidikan Biologi	Rafika, S.Pd	Surabaya, 2012, 10 hari
6	Peningkatan kinerja pendidikan Sosiologi	Sugianto, S.Pd, M.Pd.I	Surabaya, 2012, 10 hari
7	Peningkatan kinerja pendidikan Matematika	Edy Purwanto, S.Pd, M.M.Pd	Surabaya, 2012, 10 hari
8	Peningkatan kinerja pendidikan Antropologi	Mohammad Sukri, S.Pd	Surabaya, 2011, 10 hari

9	Peningkatan keinerja pendidikan PKN	H. Ony Triyanto, SH	Surabaya, 2011, 10 hari
10	Fisika dasar	Bambang Tanyono, S.Pd, M.Pd.I	Surabaya, 2011, 10 hari
11	Peningkatan kinerja pendidikan Al Qur'an Hadits	Samsul Hediarto, S. Ag, M.Pd.I	Surabaya, 2013, 10 hari
12	Peningkatan kinerja pendidikan Aqidah Akhlak	Ummi Kulsum, S. Ag	Surabaya, 2013, 10 hari
13	Peningkatan kinerja pendidikan Bahasa Arab	Sunarji, S.Pd.I	Surabaya, 2014, 10 hari
14	Peningkatan kinerja pendidikan fiqih	Lutfia Ningsih, S.Ag, M.Pd.I	Surabaya, 2014, 10 hari
15	Peningkatan kinerja pendidikan penjas	Mohammad Djupri, S.P	Surabaya, 2013, 10 hari
16	Peningkatan kinerja pendidikan TIK	Efan Romi R, S.Kom	Surabaya, 2014, 10 hari

TABEL 4.3
STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPA
MAN 1 SITUBONDO

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Matematika	5	5	5	5
7. Fisika	5	5	5	5

8. Kimia	5	5	5	5
9. Biologi	5	5	5	5
10. Sejarah	2	2	2	
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
13. TIK	2	2	2	2
B. Muatan lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan diri	2	2	2	2
JUMLAH	51	51	51	51

Sumber: dokumentasi kurikulum MAN 1 Situbondo

TABEL 4.4
STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII PROGRAM IPS
MAN 1 SITUBONDO

Mata Pelajaran	Alokasi Wktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Matematika	5	5	5	5
7. Sejarah	2	2	2	2
8. Geografi	5	5	5	5
9. Ekonomi	5	5	5	5
10. Sosiologi	5	5	5	5
11. Seni Budaya	2	2	2	2

12. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Muatan lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan diri	2	2	2	2
JUMLAH	51	51	51	51

Sumber: dokumentasi kurikulum MAN 1 Situbondo

TABEL 4.6
STRUKTUR KELOMPOK MATA PELAJARAN WAJIB DALAM
KURIKULUM 2013 MAN 1 SITUBONDO

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2		
	b. Akidah akhlak	2		
	c. Fikih	2		
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2		
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2		
3	Bahasa Indonesia	4		
4	Bahasa Arab	4		
5	Matematika	4		
6	Sejarah	2		
7	Bahasa Inggris	2		
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	2		
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3		
3	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	2		

Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu	33		
Kelompok peminatan	12		
Mata Pelajaran Peminatan Akademik	6		
Jumlah jam yang harus di tempuh per minggu	51		

Sumber: dokumentasi kurikulum MAN 1 Situbondo

TABEL 4.7
STRUKTUR MATA PELAJARAN KELOMPOK PEMINATAN
MAN 1 SITUBONDO

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			33		
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3		
	2	Biologi	3		
	3	Fisika	3		
	4	Kimia	3		
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3		
	2	Sejarah	3		
	3	Sosiologi & Antropologi	3		
	4	Ekonomi	3		
Mata pelajaran pilihan dan peminatan					
		Pilihan lintas minat dan/atau peminatan minat	6		
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu					
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			51		

Sumber: dokumentasi kurikulum MAN 1 Situbondo

TABEL 4. 8
DATA RUANGAN DAN LUAS RUANGAN (DALAM M²)

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI		KET
				BAIK	RUSAK	
1	Ruang Kepala	1	16	1	-	
2	Ruang TU	1	59	1	-	
3	Ruang Guru	1	24	1	-	
4	Ruang Kelas	13	985	13	-	
5	Ruang OSIS	1	8	1	-	
6	Kamar Mandi/WC	4	7	4	-	
7	Gudang	2	4	1	1	
8	Ruang Koperasi	1	2	1	-	
9	Ruang Perpustakaan	1	80	1	-	

TABEL 4.9
DAFTAR INVENTARIS MAN 1 SITUBONDO

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI	KET
1	Meja Guru	24	Baik	
2	Kursi Guru	33	Baik	
3	Meja Siswa	240	Baik	
4	Kursi Siswa	430	Baik	
5	Lemari TU	2	Baik	
6	Filing Kabinet	1	Baik	
7	Lemari Rak	9	Baik	
8	Papan Tulis	13	Baik	
9	Komputer	3	Baik	
10	Mesin Ketik	3	Baik	
11	Kipas Angin	3	Baik	
12	Sound System	2 set	Baik	

13	Alat Kesenian/band	2 set	Baik	
14	Mesin Jahit	2	Baik	
15	Mesin Bordir	1	Baik	
16	Televisi 21 Inch	1	Baik	
17	VCD Player	1	Baik	

TABEL 4.10
DATA BUKU PERPUSTAKAAN MAN 1 SITUBONDO

NO	JENIS BUKU	JUMLAH	KONDISI
1	Buku Paket Rujukan	960	Baik
2	Buku Ilmu Pengetahuan Alam	213	Baik
3	Buku Penunjang	136	Baik
4	Buku Cerita, Sastra Sejarah	96	Baik
5	Buku Pengetahuan Agama	235	Baik
6	Buku Kamus	45	Baik
7	Media Kaset	95	Baik
8	Buku Ilmu Pendidikan Sosial	26	Baik
9	Al qur'an dan Terjemah	60	Baik
10	Ensiklopedia	25	Baik
11	Buku Pengetahuan Penunjang	300	Baik
12	Buku Pelajaran KBK 2004	1400	Baik
13	Kaset Tartil Al-qur'an 30 juz	1 set	Baik
14	CD MP KBK Kls. X, XI, XII	1 set	Baik

TABEL 4.11
DATA SISWA BERPRESTASI MAN 1 SITUBONDO

No	Nama	Kejuaraan	Tingkat
1	Rantika Islamiah	Juara 1 Lomba Samroh	Provinsi

2	Siti Syamsiah	Juara 2 Geografi	Provinsi
3	Nur Dini Maharani	Juara 1 Bahasa Inggris	Kabupaten
4	Trias Wakil Nugroho	Juara 3 POPDA	Kabupaten
5	Lailiyah Alfiah	Juara 2 Bahasa Inggris	Kabupaten
6	Yosi Eka Pujihartono	Juara 2 Kimia	Kabupaten
7	Hana Saniyah	Juara 3 Fisika	Kabupaten
8	Agustin Noviyanti	Juara 3 Geografi	Kabupaten
9	Aditya	Juara 1 Matematika	Provinsi
10	MAN 1 Situbondo	Juara 2 Sutradara terbaik	Kabupaten
11	Afriyanti	Juara 1 lari marathon	Jakarta
12	MAN 1 Situbondo	Juara 2 Qasidah Gambus	Kabupaten
13	MAN 1 Situbondo	Juara 1 lomba catur	Kabupaten
14	Dina Milatul Qamariyah	Juara 2 Olimpiade Teknolgi Informatika	Kabupaten

PROFIL MAN 2 SITUBONDO

a. Lokasi

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo
Status	: Reguler
Nomor telpon/faximale	: (0338) 671983
Kecamatan	: Panji
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68322
e-mail	: mansitubondo@plasa.com
Tahun Berdiri	: 1965
Program yang diselenggarakan	: - Formal : (IPA, IPS Dan Agama) - Ekstra : Keterampilan dan kesenian
Waktu Belajar	: Pagi (6.45 - 13.15)

b. Sejarah Singkat berdirinya MAN 2 Situbondo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Situbondo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang usianya cukup tua di Kabupaten Situbondo. Letaknya yang cukup strategis di tengah kota menjadikannya tetap eksis hingga sekarang dan masih cukup diminati oleh masyarakat situbondo-bahkan dari luar kabupaten situbondo, meskipun MAN Situbondo-seperti juga lembaga pendidikan Islam yang lain-masih menjadi sekolah nomor dua setelah sekolah negeri.

MAN Situbondo berdiri pada tahun 1964 dengan terlebih dahulu dirintis sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun (bukan MAN seperti sekarang), setidaknya ada lima tokoh yang sangat berjasa dalam pendirian MAN Situbondo sejak masih bernama sekolah persiapan Pendidikan Guru Agama (PGA). Mereka adalah Bapak Abbas (pernah menjabat kepala Kispenda Situbondo), Wildan Sujoto (pernah menjabat Kepala Urusan Agama Situbondo) Drs. Soeparno Hamsi (pernah menjadi Guru Agama SLTP di Situbondo), KH. Chudori NR (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muaallimin Jl. Madura Situbondo) dan KH. Abdur Rachman (tokoh dari masyarakat waktu itu).

Pada awal berdirinya, PGA Situbondo (Sekarang MAN Situbondo) masih belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan baik fasilitas gedung maupu peralatan lain yang dibutuhkan. Ruang belajar yang digunakan hanya satu kelas dengan 40 siswa dengan

diasuh dan dibina tujuh orang guru. Sedangkan kepala sekolah dijabat langsung oleh Kepala Kispenda Kabupaten Situbondo, Bapak Abbas.

Berkat usaha keras Kepala Sekolah bersama masyarakat, maka keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 39/1965 tanggal 7 Juni 1965 tentang Penegerian Pendidikan Pendidikan Guru Agama 4 Situbondo (PGAN 4 tahun). Barulah pada tanggal 1 Oktober 1965 PGAN 4 tahun Situbondo resmi berdiri, dengan diresmikan oleh Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur yang pada saat itu dijabat oleh Bapak R. Soedarkoun Reksoatmodjo.

Sejak saat itulah PGAN 4 tahun Situbondo semakin lama semakin bertambah maju dan berkembang dan sarana dan prasaranapun semakin lengkap. Selanjutnya, pada tahun 1977 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 19/1977 tanggal 16 Maret 1977 tentang Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri di seluruh Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 1978, yang mengatur tentang perubahan PGAN 4 tahun menjadi MTsN. Namun demikian ada sebagian kecil PGAN 4 tahun ditingkatkan menjadi PGAN saja dengan program enam tahun (PGAN 6 tahun), termasuk PGAN Situbondo yang ditingkatkan.

Barulah pada tanggal 25 April 1990 lahir Surat Keputusan Menteri Agama RI No.64/1990 tentang alih fungsi PGAN (PGAN 6 tahun) menjadi MAN Situbondo. Perubahan PGAN 6 Tahun Situbondo menjadi MAN Situbondo terhitung mulai tahun pelajaran 1992/1993 sampai sekarang.

Sebetulnya sebelum menjadi MAN Situbondo, Sekolah yang saat ini memiliki 17 ruang belajar ini bernama MAN 2 Situbondo karena saat itu di lokasi yang tidak terlalu jauh dari MAN 2 terdapat madrasah yang bernama MAN 1 Situbondo sebelum sekolah yang berada di JL. Semeru tersebut dipindahkan ke Besuki. Hingga Akhirnya sejak tahun pelajaran 2003-2004 sampai sekarang MAN 2 berganti menjadi MAN Situbondo saja.

Selama 41 tahun MAN Situbondo berdiri, ada 7 orang yang pernah menjabat sebagai kepala MAN Situbondo yaitu :

1. Bapak Abbas (Kepala Kandispenda 1996 s.d. 1966
Kabupaten Situbondo merangkap
sebagai kepala PGAN 4 tahun
2. Drs. Soeparno Hamsyi 1967 s.d. 31 Agustus 1975
3. Suatmaji, BA Januari 1975 s.d. 31 Des. 1989

4. Drs. Anies Malady	Januari 1990 s.d 30 Juni 1994
5. Drs. Ashadi	Juli 1994 s.d. 31 Juli 2001
6. Drs. H. Achmad Makmur, SH	Agust 2001 s.d. 31 Des. 2003
7. Drs. Adi Ariyanto, M.Pd.I	9 Desember 2003 s/d 21 Oktober 2010.
8. H. Halik Wijaya, S.Ag, M.Pd.I	1 Oktober 2010 s/d Sekarang

c. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo :

V i s i

Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan”

M i s i

1. Melaksanakan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya secara konsisten
2. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islami di madrasah
3. Meningkatkan prestasi akademik
4. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni
5. Meningkatkan penguasaan keterampilan vocational
6. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan
7. Menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat
8. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
9. Menumbuhkan minat dan kemampuan bahasa asing
10. Mengembangkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan
11. Mengembangkan penghijauan di lingkungan madrasah

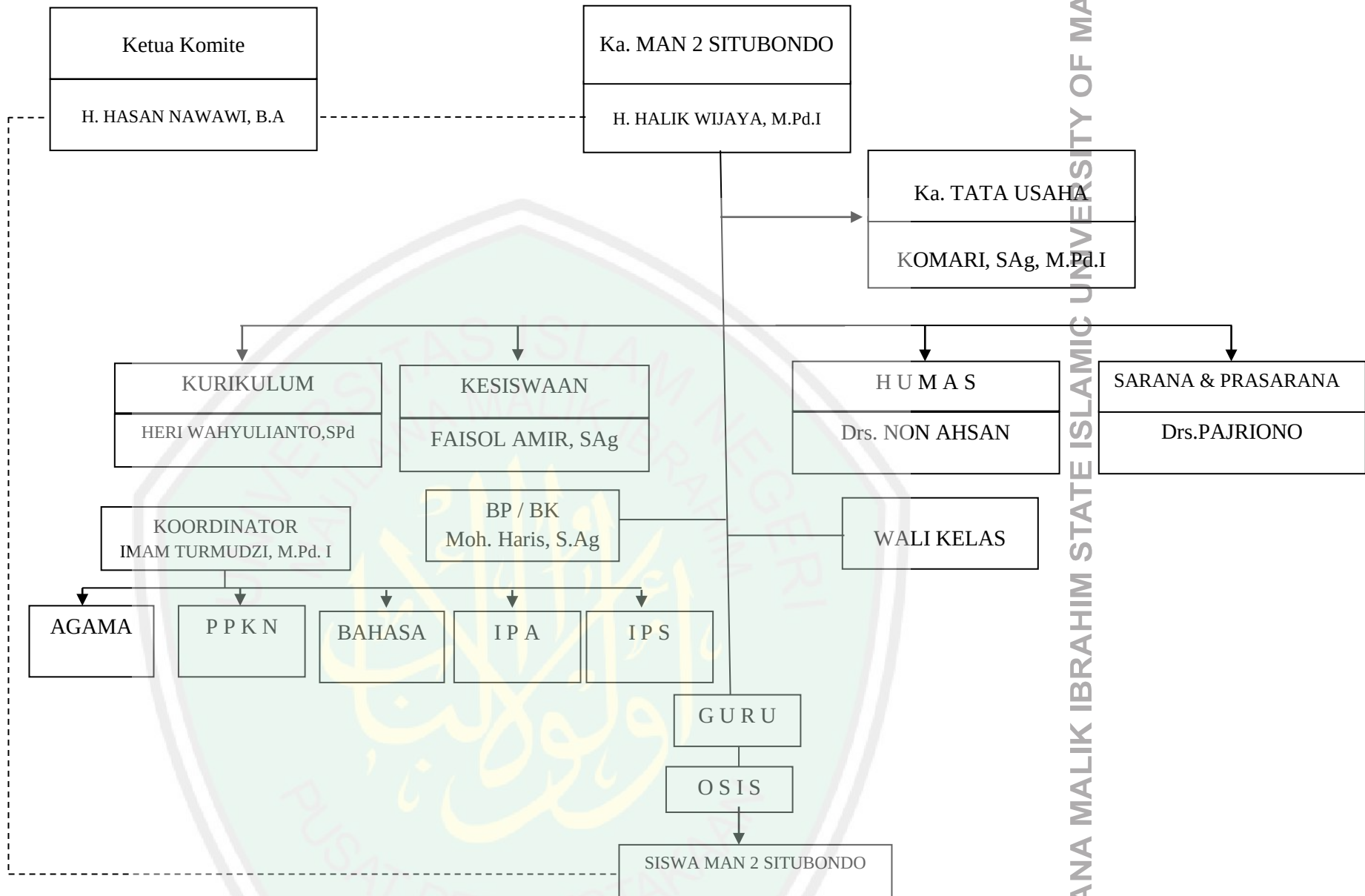
Tujuan

1. Meningkatkan pengamalan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di madrasah
2. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
3. Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional secara berkesinambungan
4. Mewujudkan tim olimpiade Matematika, IPA, IPS, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan provinsi
5. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang Aktif, Inovaif, Kreatif, Efekif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
6. Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing regional dan nasional

7. Meningkatkan penguasaan ketrampilan vocational
8. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap kedisiplinan, kebersihan dan keindahan
9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan masyarakat kabupaten
10. Meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi
11. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup
12. Mewujudkan Madrasah Adiwiyata



d. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Situbondo

e. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MAN 2 Situbondo

TABEL 4. 12

DATA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN MAN 2 SITUBONDO

NO	N A M A	NIP	GOL/ RUANG	PEND IDIK AN	MAPEL YANG DIAMPU
1	H. Halik Wijaya, S.Ag. M.Pd.I	195804041986031003	IV / A	S2	Fiqih
2	Dra.Hj Komariyah Mardiana	196607101991032001	IV / A	S1	Biologi
3	Hj.Wiwik Muzdalifah, S.Pd	195706171981032001	IV / A	S1	Ekonomi
4	Dra. Luluk Triwinarsih	196306301993032001	IV / A	S1	Ekonomi
5	Drs. Edy Susanto	196407141993031004	IV / A	S1	B. Indonesia
6	Drs. Hafidi	196508041994031003	IV / A	S1	Matematika
7	Drs. Non Ahsan, M.Pd	196708171994031003	IV / A	S2	Bhs. Arab
8	Drs. Pajriono	196201101993031001	IV / A	S1	B. Inggris
9	Drs. H. Ahmad Basri	196103151994031002	IV / A	S1	Matematika
10	Heri Wahyulianto, S. Pd	197108281997031001	IV / A	S1	Matematika
11	Siti Rufi'ah, S. Pd	196903061997032001	IV / A	S1	Biologi
12	Moh. Yamin, A. Ma	195612191981031002	III / D	D2	Penjaskes
13	Ahmad Yasin, S. Ag	196306121994031004	III / D	S1	Qurdist
14	Dra. Sri Andayani	196711082002122001	III / D	S1	Matematika
15	Faisol Amir, S. Ag	197011291991031002	III / D	S1	Qurdist
16	Dra. Nura Nurmiyatin	196605142005012001	III /C	S1	Matematika
17	Diah Luthfah Z, S. Pd	198102212005012006	III /C	S1	Sejarah
18	Nurhayati, Ss	197908022005012004	III /C	D3	B. Inggris
19	Abu Yamin	195306201980031004	III /B	D2	Seni Budaya
20	H.Sudarmaji, S. Pd	197611262005011001	III /B	S1	Kimia
21	Dra. Emi Sumiarni	196503142005012001	III /B	S1	BK
22	Dra. Sri Rahayu Ningsih	196606082005012002	III/B	S1	BK
23	Dra. Asminingngati	196508052006042006	III /B	S1	PPKn
24	Imam Turmudi, M.Pd.I	197007212006041013	III /B	S2	Fiqih
25	Mahmudir Rahman,S,Ag	197101152006041019	III /B	S1	B. Arab
26	Akhmad Yasin, S. Ag	197306302003121003	III /A	S1	Fiqih
27	Achmad Fauzi,S,Ag	197311262006041007	III /A	S1	Seni Budaya
28	Abd Wasi',S,Ag	197601202007011017	III /A	S1	Qurdist
29	Drs.Rudy Subiantoro	196710092007101001	III /A	S1	Ekonomi

30	M Hanif, S.Ag. M.Pd.I	197501072007101002	III /A	S2	B. Arab
31	Nimo Wahyuliadi,S.Pd	197407112007101002	III/A	S1	Ekonomi
32	Mohammad Faris, S.Ag.	197506052007101003	III /A	S1	B. Arab
33	Fitriyah Rachmawati,Sp	198005012007102008	III /A	S1	Sosiologi
34	Reny Andreas Tutik,S.Pd	198012302007102008	III /A	S1	Fiqih
35	Ika Zailiyah, S.Pd.	19830909209012008	III/A	S1	B. Indonesia
36	Hary Swendy,S.Pd	19720804200710004	III /A	S1	B. Indonesia
37	Fitratul Imaniyah S.Pd	198307122006420215		S1	Matematika
38	Wahyu Nurul Hamdani, S.Pd			S1	Sejarah
39	Dra. Hosniatun			S1	Bhs. Indonesia
40	Tina Hidayah, S.Pd			S1	Biologi
41	Karisma Perdana Rahman, S.Pd			S1	Olahraga/Penjas
42	Achmad Firdaus, S.Pd			S1	Tek. Pendidikan
43	Vidya Pratiwi, S.Pd			S1	Fisika
44	Wahyu Effendi, S.Pd			S1	Seni Rupa
45	Moh. Romli, S.Pd.			S1	Geografi
46	Citra Nanda F, S.Pd			S1	Kimia
47	Puspita Sari, S.Pd.			S1	Bhs. Inggris
48	Komari,S.Ag. M.Pd.I	196302111988021001	III /C	S2	Kepala TU
49	Ulutfi	196711141986031001	II/D	S1	Pegawai TU
50	Mudayana			SMA	
51	Annur Shofiyah, S.Pd			SMA	
52	Amirul Hadi, S.Pd			S1	
53	Sugianto, S.Pdi			S1	
54	Armady, S.Pd			S1	
55	Sutiono			SMA	
56	Doni Hartono			SMA	
57	Suharto			SMA	
58	Edi Hariyono			SMA	
59	Iskandar Hadi C.			SMA	
60	Sukarto Setiawan			SMA	
61	Hendra Permana			SMA	
62	Fendi Kurniawan			SMA	

a) Kesiswaan

TABEL 4.13
JUMLAH SISWA DAN RUANG BELAJAR DALAM EMPAT TAHUN
TERAKHIR

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
TAHUN PELAJARAN 2011/2012							
1	Jumlah Siswa	139	173	135	160	107	133
2	Ruang Belajar	8		8		7	
TAHUN PELAJARAN 2012/2013							
1	Jumlah Siswa	113	201	123	167	126	163
2	Ruang Belajar	8		8		8	
TAHUN PELAJARAN 2013/2014							
1	Jumlah Siswa	144	182	109	193	120	156
2	Ruang Belajar	8		8		8	

g. Fasilitas

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang diprogramkan MAN 2 Situbondo. Kepala sekolah berupaya melengkapi fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebagai upaya menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi Sekolah.

Fasilitas yang dimiliki sekolah antara lain :

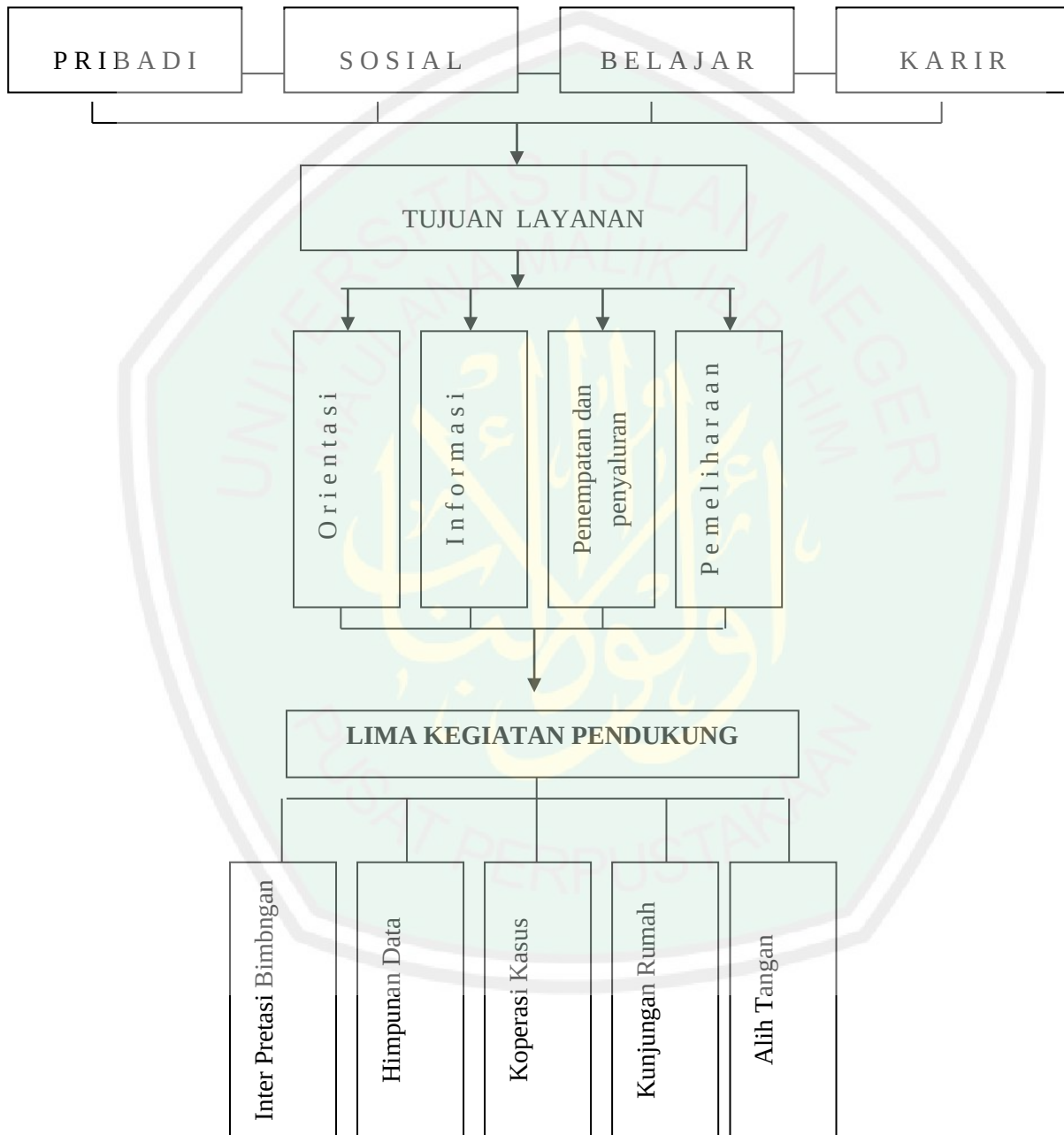
TABEL 4. 14
DATA SUMBER TANAH MAN 2 SITUBONDO

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan M ²	Belum digunakan M ²
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	12065 M ²	-	6357	-
Wakaf / Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam Sewa	-	-	-	-

Fasilitas Lainnya :

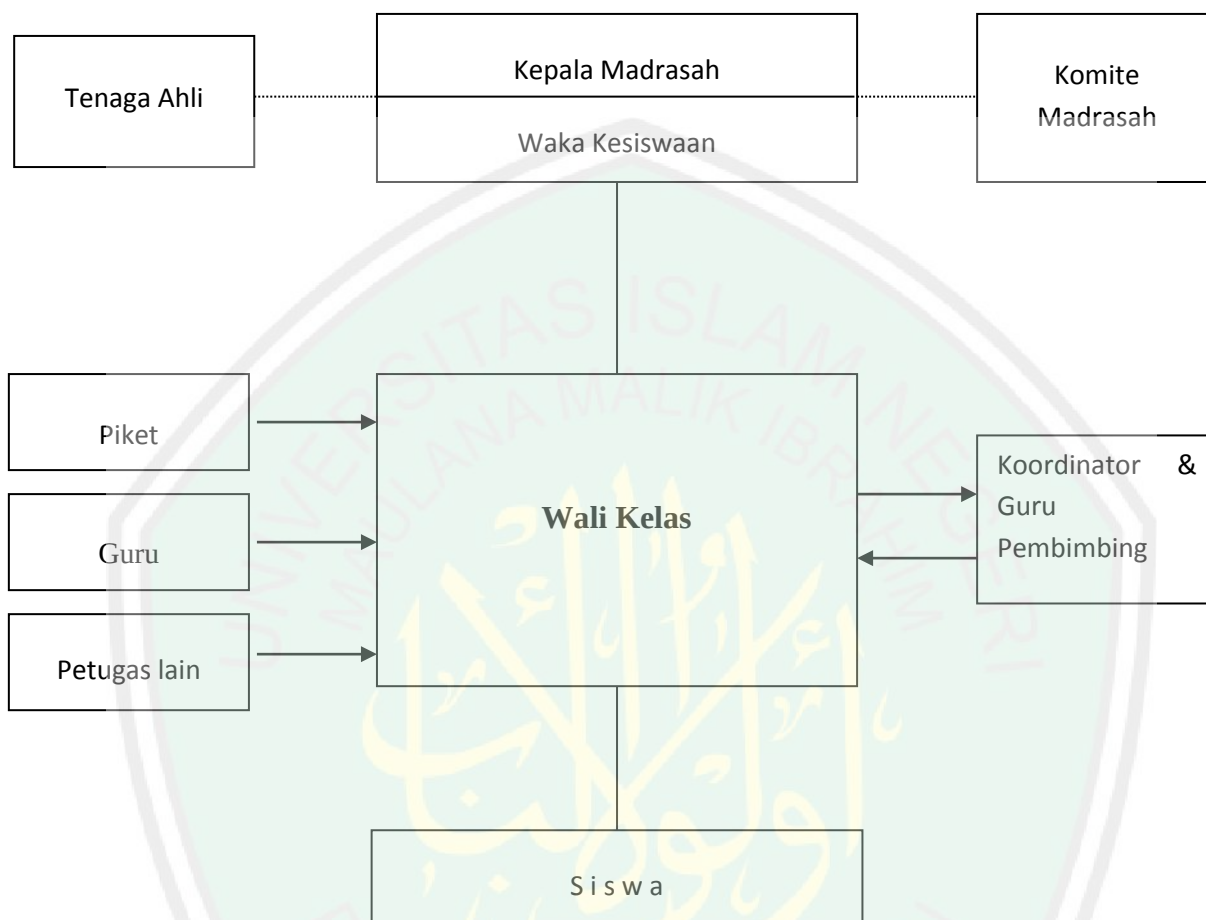
a. Telpn : (0338) 671983

h. Pelayanan Bimbingan Konseling



Gambar 4.3 Skema Pelayanan Bimbingan Konseling

i. Mekanisme Program siswa yang bermasalah di Madrasah



Gambar 4.4 Mekanisme Program Siswa yang Bermasalah di Madrasah

TABEL 4.13

DIKLAT YANG DIDIKUTI OLEH PENDIDIK MAN 2 SITUBONDO

No	Jenis diklat	Pendidik	Pelaksanaan
1	Kepemimpinan	H. Halik Wijaya, S.Ag, M.Pd.I	Surabaya, 4-9 Agustus 2011
2	Peningkatan kinerja pendidikan Biologi	Siti Rofi'ah, S. Pd	Surabaya, 21-29 Februari 2011
3	Peningkatan kinerja pendidikan Bahasa Arab	Drs. Non Ahsan	Surabaya, 20-29 Juni 2011
4	Peningkatan kinerja pendidikan Matematika	Drs. Ahmad Basri	Surabaya, 9-18 April 2011
5	Peningkatan kinerja	Citra Nanda, S.Pd	Surabaya, 23 Mei

	pendidikan Geografi		– 5 Juni 2011
6	Pelatihan teknis peningkatan kompetensi olimpiade	Heri Wahyulianto, S. Pd	Jakarta, 9-13 Juli 2013
7	Pengembangan pendidikan tata busana	Dra. Asminingngati	Surabaya, 19-23 November 2013
8	Peningkatan kinerja pendidikan Fiqih	Reny Andreas tutik, S.Pd.I	Surabaya, 2-11 Mei 2012
9	Peningkatan kinerja pendidikan kimia	H.Sudarmaji, S. Pd	Surabaya, 12-23 Mei 2013
10	Evaluasi pendidikan guru MA	Heri Wahyulianto, S. Pd	Surabaya, 12-21 Juni 2014
11	Pengembangan kurikulum 2013	Dra. Sri Andayani	Situbondo, 26-29 November 2013
12	Pengembangan TIK	Wahyu Nurul Hamdani, S.Pd	Surabaya, 19-23 November 2013
13	Pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia	Drs. Edi Susanto	Surabaya, 20-24 Maret 2013
14	Pengembangan pendidikan Al Qur'an hadits	Ahmad Fauzi, S. Ag	Surabaya, 19-24 Mei 2014
15	Pengembangan pendidikan Aqidah Akhlak	Ahmad Yasin, S.Ag	Surabaya, 19-24 Mei 2014
16	Pelatihan Administrasi madrasah	Qamari, S.Ag, M.Pd.I	Surabaya, 10-15 Januari 2013
17	Pelatihan Ketatausahaan	M. Lutfi	Situbondo, 5 – 11 Maret 2013

TABEL 4.14
DATA KOORDINATOR MGMP MAN 2 SITUBONDO

No	Nama Pendidik	Mata Pelajaran
1	Ahmad Yasin, S.Ag	Al Qur'an Hadits
2	Imam Turmudi, M.Pd.I	Aqidah Akhlak
3	Reny Andreas Tutik, S.Pd.I	Fiqih
4	M. Hanif, M.Pd.I	SKI
5	M. Mahmudi Rahman, S.Ag	Bahasa Arab
6	Dra. Asminingngati	PPKN
7	Drs. Edy Susanto	Bahasa Indonesia
8	Drs. Fajriono	Bahasa Inggris
9	Drs. Hafidi	Matematika
10	Dra. Hj. Komariyah Mardiana	Biologi
11	H. Sudarmadji, S.Pd	Kimia
12	Wahyu Efendi	Fisika
13	Hj. Wiwik Musdalifah, S.Pd	Ekonomi
14	Dyah Luthifah Z, S.Pd	Sejarah
15	Fitria Rahmawati, S.P	Sosiologi

16	Citra Nanda, S.Pd	Geografi
17	Ahmad Fauzi, S.Ag	Seni Budaya

TABEL 4.15
DATA GURU MAN 2 SITUBONDO DENGAN PENDIDIKAN TERAKHIR S2

No	Nama	Lulusan	Mata Pelajaran yang diampu
1	H. Halik Wijaya, M.Pd.I	IAI Ibrhimy	Fiqih
2.	Imam Turmudi, M.Pd.I	STAIN Jember	Fiqih
3	M. Hanif, S.Ag. M.Pd.I	IAI Ibrahmy	Bahasa Arab
4	Komari, S.Ag. M.Pd.I	Undar	Ka. TU

TABEL 4.16
STRUKTUR KURIKULUM KELAS X MAN 2 SITUBONDO

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	e. Al Qur'an Hadits	2		
	f. Akidah akhlak	2		
	g. Fikih	2		
	h. Sejarah Kebudayaan Islam	2		
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	2		
3	Bahasa Indonesia	4		
4	Bahasa Arab	4		
5	Matematika	4		
6	Sejarah	2		
7	Bahasa Inggris	2		
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	2		
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3		
3	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	2		

Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu	33		
Kelompok peminatan	12		
Mata Pelajaran Peminatan Akademik	6		
Jumlah jam yang harus di tempuh per minggu	51		

TABEL 4.9
STRUKTUR MATA PELAJARAN KELOMPOK PEMINATAN
MAN 2 SITUBONDO

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			33		
A. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3		
	2	Biologi	3		
	3	Fisika	3		
	4	Kimia	3		
Peminatan Sosial					
II	1	Geografi	3		
	2	Sejarah	3		
	3	Sosiologi & Antropologi	3		
	4	Ekonomi	3		
Mata pelajaran pilihan dan peminatan					
		Pilihan lintas minat dan/atau peminatan minat	6		
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu					
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			51		

TABEL 4.17
STRUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII MAN 2 SITUBONDO

Mata Pelajaran	Alokasi Wktu	
	Kelas XI	Kelas XII

	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
Al Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
Aqidah dan Akhlaq	2	2	1	1
Fiqih	2	2	2	2
SKI	-	-	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4	4
Bahasa Arab	2	2	2	2
Bahasa Inggris	4	4	4	4
Matematika	4	4	4	4
Fisika	4	4	4	4
Kimia	4	4	4	4
Biologi	4	4	4	4
Sejarah	1	1	1	1
Seni Budaya	2	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
TIK	2	2	2	2
Ketrampilan / Bahasa Asing	2	2	2	2
Muatan lokal	2	2	2	2

Pengembangan diri	2	2	2	2
JUMLAH	45	45	45	45

Sumber : Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Situbondo

TABEL 4.18
DATA BANGUNAN DI MAN 2 SITUBONDO

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangunan	Permanen		Semi Permanen	
					Baik	Rusak	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	5	320	1969	√			
	Ruang Kelas	7	448	1971	√			
	Ruang Kelas	3	275	1999	√			
	Ruang Kelas	2	84	1991	√			
	Ruang Kelas	3	216	2005	√			
	Ruang Kelas	1	42	2012				
	Ruang Kelas	3	382	1985/1987	√			
2	Ruang Kepala Madsah	1	100	1969	√			
3	Ruang Guru	1	100	1987	√			
4	Ruang Tata Usaha	1	42	1969	√			
5	Perpustakaan	1	100	2006	√			
6	Laboratorium :							
	Al-Qu'ran							
	Komputer	1	90	1999	√			
	Fisika	1	66	2006	√			
	Kimia	1	66	2006				
	Biologi	1	66	2006				
	Bahasa	1	100	1985	√			
7	Ruang Keterampiln	1	45	2002	√			
8	Ruang BP/BK	1	32	1971	√			
9	Ruang Aula	1	390	1972	√			
10	Masjid/Mushalla	1	117	1981	√			
11	Rumah Dinas	1	70	1972	√			
	Rumah Dinas	1	140					
12	Kantin	1	28	1996	√			

13	Asrama	1	310	82	√			
14	Kamar mandi Guru	2	5		√			
15	Kamar mandi murid	5	25		√			
16	Micro Teaching							

TABEL 4.19
DATA SISWA BERPRESTASI DI MAN 2 SITUBONDO

No	Nama	Kejuaraan	Tingkat
1	Rovita Dwi Mardianti	Juara 1 KSBAM	Kabupaten
2	Heri Winarso	Juara 1 MTQ	Kabupaten
3	Husein	Juara 1 Tenis Meja	Kabupaten
4	Ambarwati	Juara 1 Cipta dan Baca Puisi	Kabupaten
5	Rayunda Nur Dini M	Juara 1 Bahasa Inggris	Kabupaten
6	Ahmad Ainul Yaqin	Juara 1 Kimia	Kabupaten
7	Baiq Synthia M R	Juara 1 Fisika	Kabupaten
8	Siti Syamsiah	Juara 1 Geografi	Kabupaten
9	Diana Hanafiyah	Juara 1 Matematika	Kabupaten
10	MAN 2 Situbondo	Juara 1 Sutradara terbaik	Kabupaten
11	Aurora Vanda Jayanti	Juara 1 Nyanyi tunggal	Kabupaten
12	MAN 2 Situbondo	Juara 1 Qasidah remaja	Kabupaten
13	Nugroho Tri Aditya	Juara 1 Bulu tangkis	Kabupaten
14	Zaki Mubarok	Juara 1 Olimpiade Teknolgi Informatika	Kabupaten
15	Zainal Hasan	Juara 1 lari 800 m	Kabupaten

PROFIL MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

a. Lokasi

1. Nama Sekolah	: MA Salafiyah Syafi'iyah
2. Alamat	: Jln. KHR. Syamsul Arifin
Desa / Kelurahan	: Sumberejo
RT/RW	: 01 / 16
Kecamatan	: Banyuputih
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68374
Nomor Telephone	: (0338) 452666 (hunting-121)
3. Nama Yayasan	: Pontren Salafiyah Syafi'iyah
4. Status Sekolah	:
Terdaftar	: 1978
Diakui	: SK. B/E.IV/MA/0186/1994 Tgl. 24/Maret/1994
Terakreditasi B	: Kd.13.12/4/PP.03.2/782/2004 Tgl. 02 Januari 2004
Terakreditasi B	: SK. B/Kw.13.4/MA/621/2007 Tgl. 08 Januari 2007
Terakreditasi A	: 03 Nopember 2011
5. SK Kelembagaan	: 01 Agustus 2006
6. NPWP	: 02.478.280.7-656.016
7. NPSN	: 20584659
8. SK Izin Oprasional	: L.m./3/261/C1982
9. Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131235120015
10. Tahun Didirikan / Beroperasi	: 01 April 1965
11. Status Tanah	: Milik Yayasan
12. Luas Tanah	: 18.875 M ²
13. Nama Kepala Sekolah	: Anwaruddin, S. PdI.
14. SK. Kepala Sekolah	: 0828/136/M.3.a/VIII/2014
15. Nomor Rekening	: 0292210906 / Bank Jatim

16. Atas Nama

: MA Salafiyah Syafi'iyah /

Cq Drs. H. Abd. Aziz Noer M. Pd.I.

b. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Semula Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga Pendidikan Islam menerapkan pendidikan kepada para santrinya dengan sistem pengajian sorogan atau *wetonan* yang dilaksanakan di surau-surau, masjid dan tempat-tempat lain. Namun demikian, setelah perkembangan berikutnya dimana pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencetak kader *ulama'* dan *zu'ama'* yang *muttaqien* dan *mukhlisin* sesuai dengan tuntutan zaman, akhirnya Pondok Pesantren Salafiyah berada pada satu kesimpulan untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran salaf yang dianggap baik dan relevan serta tidak menutup kemungkinan mengambil dan menerapkan sistem dan metode baru yang dianggap lebih baik dan mapan, "*al-Muhafadhah 'ala al-Qadim al-Shaleh, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*".

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka alternatif yang dipilih tidak ada lain kecuali membuka dan mendirikan pendidikan formal klasikal tingkat pertama. Akan tetapi harapan untuk membuka pendidikan sistem klasikal tersebut baru dapat terwujud setelah tongkat estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah diterima oleh putera mahkota sang pendiri dan pengasuh pertama, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ditandai dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1945.

Dua puluh tahun kemudian dari berdirinya lembaga tersebut, dirasakan banyak (siswa/santri) lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, di samping semakin tingginya anemo dan kepercayaan masyarakat kepada pesantren, maka dalam keadaan

terdesak pada tahun 1965 dibuka jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan keadaan dan sarana gedung yang masih setengah permanen.

Dari tahun ketahun, perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah semakin mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari pengadaan sarana prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Dan setelah melalui beberapa kali proses akreditasi, maka pada tanggal 18 Januari 2007 secara resmi lembaga ini beralih status dari TERDAFTAR dan DIAKUI menjadi TERAKREDITASI B, sebagaimana yang dituangkan melalui Piagam Jenjang Akreditasi, Nomor: B/KW.13.4/MA/621/2007 oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan pada tahun 2011 sesuai dengan Badan Akreditasi Nasional mendapatkan Status Akreditasi A, sebagaimana yang ada pada piagam Akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN pada tanggal 03 Nopember 2011.

c. Visi, Misi, Tujuan dan sasaran

Visi

Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakulkarimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah.

Misi

a. Misi Umum

1. Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas.
2. Menyiapkan kader-kader yang *faqih fi al-Din*, baik secara *teoritis* maupun *praktis* serta mampu melaksanakan dakwah *ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat.
5. Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga.

6. Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap *tawadlu'* dan *ikhlas*.
- b. Misi Pengelolaan
 1. Mengembangkan Manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan efektif;
 2. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan;
 3. Mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains;
 4. Menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif;
 5. Meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik;
 6. Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah;
 7. Menumbuhkan kembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

Tujuan

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah bertujuan untuk mencetak insan-insan muslim yang bertanggung jawab dan berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlak al-Karimah).

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran/target yang ingin dicapai oleh madrasah adalah;

1. Meningkatkan mutu, kualifikasi dan kompetensi profesionalisme guru melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dengan standar pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional.
3. Mengembangkan penguasaan kitab kuning (*Fath al-qarib*) secara komprehensif (*lafdan, ma'nan wa murad*).
4. Meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui pembinaan dan bimbingan secara maraton dengan sistem skor.
5. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar, peringkat sekolah yang telah dicapai sebelumnya dan juara dalam setiap ajang kompetisi

dengan lebih mengintensivkan bidang studi Ujian Nasional dan materi lokal yang pokok, seperti Bahasa Arab, Nahwu-Sharraf, Fiqh dan Tauhid.

d. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

TABEL 4. 22
DATA GURU MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Nama / NIP	Ijasah / Lulusan	Mata Pelajaran
1.	Anwaruddin, M.Pd.I	S. 2	Bahasa Arab
2.	Moh.Karsono Djalil, S. HI.	S.1 / AS	B M K
3.	Asdimio, S. HI.	S.1 / AS	Bahasa Arab
4	Drs. H. Asnawi Fadli M. Pd. I	S.1/PAI	Bahasa Arab
5	M. Zaini	Sarmud/T. Hadist	Nahwu
6	Drs. M. Zainal Abidin	S1 /M.j	Sejarah
7	Dr. M. Hasyim	S 3/ Manag	Bahasa Arab
8	Drs. Marzuqi Sahwan	S 1/ T. Hadist	Tauhid
9	Djuhari	D3 /Fisip	Ekonomi
10	Drs. Abdulloh, M. Pd. I	S 2/Std. Islam	Nahwu
11	Abdullah Hasan, BA	Sarmud/T. Hadist	Tafsir
12	Nuruddalam, S. If.	S 1/I. Fiqh	U. Fiqh
13	Misnoto S. If	S 1/I. Fiqh	U. Qur'an
14	Suryadi S. If.	S 1/I. Fiqh	Q. Fiqh
15	Sukandi, S. Pd.I	S 1/I. Fiqh	Fiqh
16	Hasanuddin, M. Pd. I	S 2/Std Islam	Nahwu
17	Mustofa, S. H. I	S 1 /M	Tafsir A.
18	Jonwari, M. H. I	S 2/ H. Islam	Tauhid
19	Ahmad Hafid S. H. I	S 1/Muamalat	U. Qur'an
20	Nurul Ma'rifah S. Pd. I	S 1 / P A I	Tauhid
21	Dra. Hj. Umi Khairiyah, M. Ag.	S 2 / Std Islam	Hadist
22	Ny. Muyassiroh Mahally	MA/ Agama	Bahasa Arab
23	Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M. Pd. I	S 2 /Std Islam	Aqidah Akhlaq

24	Azizah	MA/Agama	Nahwu
25	Aizatul Mustafida, S. Ag.	S 1/Muamalat	Bahasa Inggris
26	Musarrofah, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	Sosiologi
27	Ali As'ad, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	BP
28	Ali Murtadho, M.Pd.I	S 2 / Std. Islam	Fiqih
29	Moh. Sholeh, M.Pd.I	S 2 / Std. Islam	Hadits

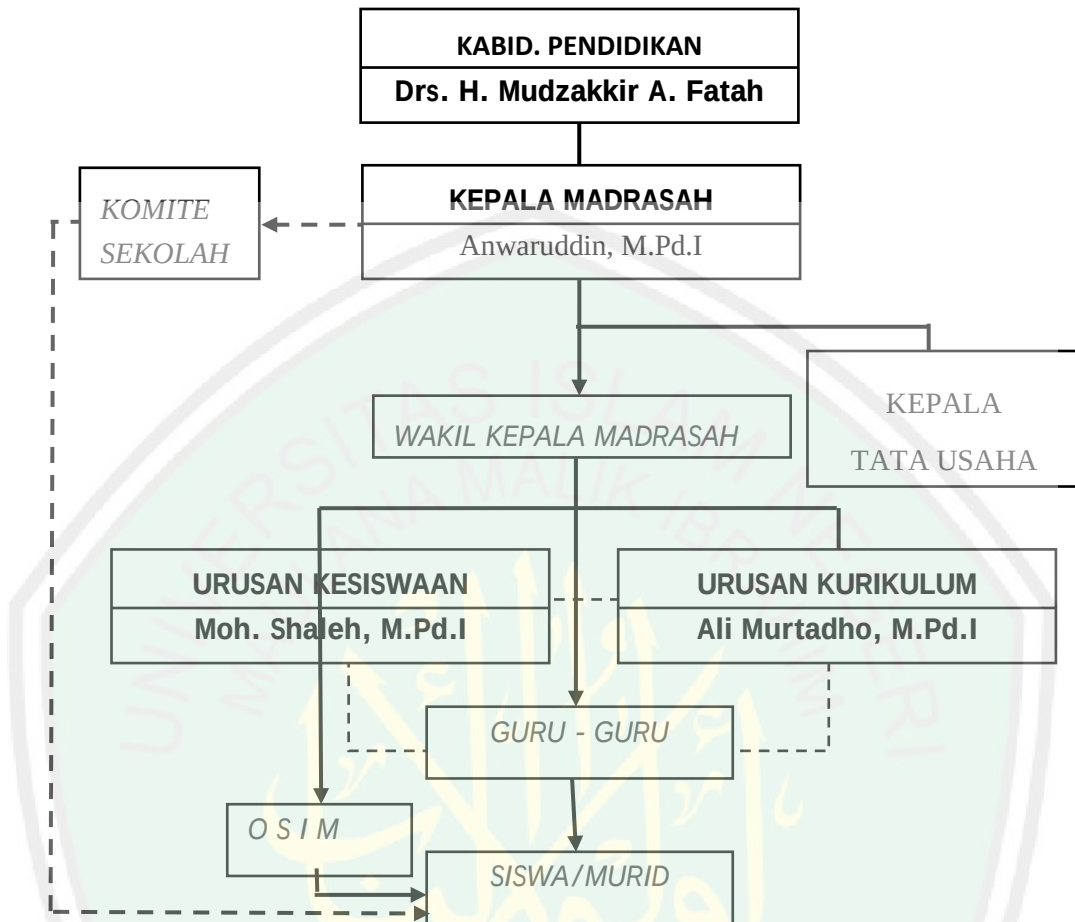
TABEL 4. 23
SUSUNAN ORGANISASI MASALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Nama	Gol	Ijasah/Lulusan	Jabatan
1	Anwaruddin, M.Pd.I		S. 2	Kepala
2	Ali Murtadho, M.Pd.I		S.2	Kaur.Kurikulum
3	Moh. Sholeh, M.Pd.I		S.2	Kaur. Kesiswaan
4	Ach. Sayadi, S. Pd. I		S.1 / PAI	KTU
5	Nurul Ma'rifah, S. Pd I.		S.1 /Std. Islam	Kaur Keputrian
6	Mukhlishin		MA	Staf
7	Halili		D 1 / IT	Staf
8	Hermanto, S. Kom		S 1 / Kom	Staf
9	Halili, S. Pd. I		S 1	Staf
9	Afwah Maqbula S. Ag.		S 1 / P A I	Staf
10	Malia Firdaus, S. Pd. I		S 1	Staf
11	Hj. Masruroh, S. Pd. I		S 1	Staf

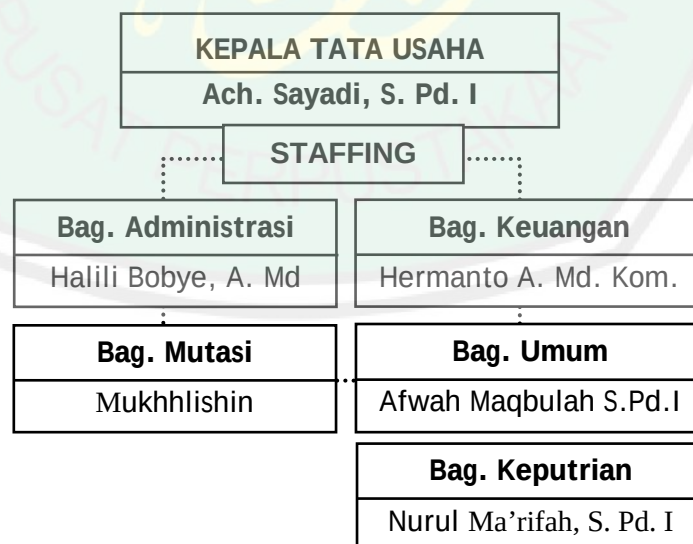
Tabel 4. 24
Rekapitulasi Jumlah Guru dan Karyawan

GURU					KARYAWAN				
Jumlah	GTP		GTTP		Jumlah	GTP		GTTP	
	L	P	L	P		L	P	L	P
29	15	7	7	-		7	3	-	-

e. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.5 Struktur Organisasi MA Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo



Gambar 4.6 Struktur Organisasi Ketatausahaan di MA Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo

f. Kesiswaan

Penerimaan Siswa Baru (Input)

a. Program Depag (KURNAS)

TABEL 4.25
REKAPITULASI PENERIMAAN SISWA BARU PROGRAM DEPAG

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Diterima			Tidak Diterima	Ket
		L	P	JML		
2006-2007	36	29	07	36	-	
2007-2008	50	31	19	50	-	
2008-2009	36	22	14	36	-	
2009-2010	43	19	24	43	-	
2010-2011	40	24	16	40	-	
2011-2012	36	22	14	36	-	
2012-2013	42	26	16	42	-	
2013-2014	50	28	22	50	-	

TABEL 4.26
REKAPITULASI PENERIMAAN SISWA BARU PROGRAM DINIYAH (LOKAL)

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Diterima			Tidak Diterima	Ket
		L	P	JML		
2006-2007	147	86	64	147	-	
2007-2008	105	44	61	105	-	
2008-2009	165	91	74	165	-	
2009-2010	114	47	67	114	-	
2010-2011	169	90	70	169	-	
2011-2012	193	86	107	193	-	
2012-2013	637	301	336	637	-	
2013-2014	793	358	435	793	-	

TABEL 4. 27
PERKEMBANGAN JUMLAH KESELURUHAN SISWA DARI
TAHUN KE TAHUN

Tahun Ajaran	Program Depag (Kurnas)			Program Diniyah (Lokal)			Jumlah (Kur+Lok)	Ket
	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh		
2006-2007	29	07	36	86	64	147	183	
2007-2008	31	19	50	44	61	105	155	
2008-2009	22	14	36	91	74	165	201	
2009-2010	19	24	43	47	67	114	157	
2010-2011	24	16	40	90	70	169	209	
2011-2012	22	14	36	86	107	193	229	
2012-2013	26	16	42	301	336	637	679	
2013-2014	28	22	50	358	435	793	840	

TABEL 4.28
REKAPITULASI JUMLAH PESERTA KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA			TOTAL
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1.	PMR				
2.	Pramuka				
3.	Pecinta Alam				
4.	Olah Raga				
5.	Class Meeting				
6.	Less Siswa			25	25
7.	BMK khusus	208	149	138	495
JUMLAH		208	149	138	465

TABEL 4.21
STRUKTUR KURIKULUM MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO

No	Mata Pelajaran	Alokasi Wktu					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran Agama							
1	Aqidah dan Akhlaq	2	2	2	2	2	2
2	Fiqh	2	2	2	2	2	2
3	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Nahwu	2	2	2	2	2	2
6	Bimbingan Membaca Kitab	3	3	3	3	3	3
7	Ushul fiqh	2	2	2	2	2	2
8	Tauhid	2	2	2	2	2	2
9	Tafsir Ahkam	2	2	2	2	2	2
10	<i>Qawaidul fiqqiyah</i>	2	2	2	2	2	2
11	Hadits / <i>ulumul hadits</i>	2	2	2	2	2	2
12	Shorrof	2	2	2	2	2	2
A. Mata Pelajaran Umum							
13	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
14	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2
15	Akuntansi	2	2	2	2	2	2
16	Ekonomi	2	2	2	2	2	2
17	Geografi	2	2	2	2	2	2
18	Matematika	4	4	4	4	4	4
19	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
20	Sosiologi	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal							
21	Aswaja	2	2	2	2	2	2
22	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
23	Bimbingan Baca Kitab	2	2	2	2	2	2
24	Khitobah	-	-	2	2	2	2

JUMLAH	46	46	48	48	48	48

Struktur mata pelajaran tersebut diatas berdasarkan dokumentasi dari waka kurikulum.

TABEL 4.22
DATA GURU MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO YANG BERSERTIFIKASI

No	Nama / NIP	Ijasah / Lulusan	Mata Pelajaran
1.	Drs.H. Abd Aziz Noer, M. Pd. I	S. 2	Bahasa Arab
2.	Moh.Karsono Djalil, S. HI.	S.1 / AS	PPKN
3	Drs. H. Asnawi Fadli M. Pd. I	S.1/PAI	Bahasa Arab
4	Drs. M. Zainal Abidin	S1 /M.j	Sejarah
5	DR. M. Hasyim	S 3/ Malang	Aswaja
6	Drs. Marzuqi Sahwan	S 1/ T. Hadist	Tauhid
10	Drs. Abdulloh, M. Pd. I	S 2/Std. Islam	Nahwu
12	Nuruddalam, S. If.	S 1/I. Fiqh	U. Fiqh
13	Misnoto S. If	S 1/I. Fiqh	U. Qur'an
14	Suryadi S. If.	S 1/I. Fiqh	Q. Fiqh
15	Sukandi, S. Pd.I	S 1/I. Fiqh	Fiqh
17	Mustofa, S. H. I	S 1 /M	Tafsir A.
18	Jonwari, M. H. I	S 2/ H. Islam	Tauhid
20	Nurul Ma'rifah S. Pd. I	S 1 / P A I	Tauhid
22	Ny. Muyassiroh Mahally	MA/ Agama	Bahasa Arab
23	Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M. Pd. I	S 2 /Std Islam	Aqidah Akhlaq
25	Aizatul Mustafida, S. Ag.	S 1/Muamalat	Bahasa Inggris
26	Musarrofah, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	Sosiologi
27	Ali As'ad, M. Pd. I	S 2 / Std, Islam	BP

Sumber : waka humas MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Tabel 4.23
Data Guru yang mengikuti studi lanjut

No	Nama / NIP	Ijasah / Lulusan	Mata Pelajaran

1.	Drs. H. Abd Aziz Noer, M. Pd. I	S. 2/ AS	Bahasa Arab
2.	Moh.Karsono Djalil, S. HI, M.H.I	S.2 / AS	B M K
3.	Anwaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I	S.2 / PAI	Bahasa Arab
4.	Drs. H. Asnawi Fadli M. Pd. I	S.2/PAI	Bahasa Arab
5.	Ahmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I	S2 / PAI	Aqidah akhlak
6.	DR. M. Hasyim	S 3/ Manag	Aswaja
7.	Drs. Abdulloh, M. Pd. I	S 2/Std. Islam	Nahwu
8.	Hasanuddin, M. Pd. I	S 2/Std Islam	Nahwu
9.	Mustofa, S. H. I, M. H. I	S 2 /M	Tafsir A.
10.	Dr. Hj. Umi Khairiyah, M. Ag.	S 2 / Std Islam	Hadist
11.	Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M. Pd. I	S 2 /Std Islam	Aqidah Akhlaq
12.	Musarrofah, M. Pd. I	S 2 / Std. Islam	Sosiologi
13.	Ali As'ad, M. Pd. I	S 2 / Std. Islam	BP

Tabel 4.24
Jumlah Bangunan dan Ruang Berdasarkan Konstruksi dan Kondisi

NO.	RUANG / BANGUNAN	PERMANEN			Jumlah	LUAS (M ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	14			14	6x6
2.	Ruang Ka. Madrasah	1			1	2x2
3.	Ruang Guru	1			1	2x3
4.	Ruang Tata Usaha	1			1	2x3
5.	Laboratorium IPA	1			1	8x7
6.	Laboratorium komputer	1			1	8x7
7.	Perpustakaan	1			1	6x4
8.	Ruang Keterampilan	1			1	8x7
9.	Masjid pondok	1			1	50x25
10.	WC Guru	1			1	2x2
11.	WC Siswa	5			5	2x2

Tabel 4.25 Jumlah dan Kondisi Furniture

NO.	FURNITURE	KONDISI	
		Baik	Rusak
1.	Meja Murid	420	
2.	Kursi Murid	420	
3.	Bangku Murid	40	
4.	Papantulis	14	
5.	Meja Pengajar	14	
6.	Kursi Pengajar	14	
7.	Lemari Pengajar	7	

Tabel 4.26 Perlengkapan Olahraga

NO.	PERLENGKAPAN	KONDISI	
		Baik	Rsk
1.	Bola Voli	1	
2.	Bola Basket		
3.	Bola Sepak	1	
4.	Perleng. Bdmntn		
5.	Perleng.Tns Meja	1	
6.	Perleng. Kasti		
7.	Lainnya		

Tabel 4.27 Perlengkapan Administrasi/TU

NO .	PERLENGKAPAN	KONDISI	
		Baik	Rusak
1.	Mesin Ketik	-	1
2.	Komputer	2	
3.	Printer	1	
4.	Kalkulator	1	

Sumber : Ka. TU MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

**GEDUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**PIALA KEJUARAN PRESTASI SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



**SISWA BERPRESTASI DALAM JUARA OLIMPIADE MIPA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO**



GEDUNG MAN 2 SITUBONDO



SISWA BERPRESTASI DALAM JUARA OLIMPIADE MIPA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SITUBONDO



GEDUNG MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO



SARANA IBADAH MADRASAH ALIYAH SAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DAN WAKA KURIKULUM



WAWANCARA WAKA KESISWAAN MADRASAH ALIYAH SAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO



PIALA PRESTASI SISWA
MADRASAH ALIYAH SAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO



Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MAN 1 Situbondo
 (Drs, Puji Pinarto, M.Pd. I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ? *3 tahun*
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ? *Insan Religius yang Beriman, Berilmu, dan Bermartabat (3B)*
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *tuntutan masyarakat dan pemerintah, saya selaku PNS mempunyai kewajiban untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini*
4. Bagaimana perencanaan Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah? *Kami merencanakan bersama dewan guru dan komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 ini dengan berkomitmen pada visi misi yang telah disepakati, menyediakan sarana prasarana yang memadai, melakukan pengembangan kurikulum dalam KTS, mendorong dewan guru agar profesional dan untuk seluruh siswa-siswi agar rajin belajar dan disiplin*
5. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *melakukan rapat dinas dengan para dewan guru untuk menerima masukan dan dukungan, agar supaya mutu pendidikan di madrasah ini memuaskan siswa dan para wali murid*
6. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *sangat mendukung dan berharap agar MAN 1 Situbondo setara dengans ekolah umum*
7. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendpatkan juara, baik akademik maupun non akademik ? *cukup menyenangkan, itu merupakan hasil kerja sama yang baik dan kerja cerdas dan keras dari guru-guru dan siswa-siswi MAN 1 Situbondo*

8. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ? *100% lulus*
9. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ? *Alhamdulillah anak-anak banyak yang meneruskan kuliah baik ke perguruan tinggi negeri maupun swasta*
10. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ? *iya, dengan nilai akreditasi A*
11. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ? *melalui tes akademik dan non akademik*
12. Bagaimana sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak? *Melalui pengangkatan CPNS yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI dan menerima tenaga honorer sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing*
13. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ? *setiap tahunnya terus meningkat artinya jumlah pendaftar terus bertambah*
14. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *dukungan pemerintah memberi bantuan dalam pembangunan fisik berupa kelas belajar, lokal lab dengan peralatannya serta pengadaan lab computer dan wali murid tiap bulannya memberi bantuan dana operasional kegiatan belajar mengajar*
15. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *iya pernah, studi banding ke MAN 3 Malang, MAN Bondowoso*

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kurikulum MAN 1 Situbondo
 (Drs. Eko Ridwan, M.Pd.I)
 Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *Pendidikan selalu berkembang*
2. Bagaimana strategi Bapak setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *buat komitmen semua, pelaku pendidikan terutama guru sebagai subjek penentu keberhasilan madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *membuat kolom-kolom tagihan-tagihan dan target pencapaian*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *setiap rapat bulanan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *Tahun lalu ada tim pengendali mutu, namun kurang efektif bekerja sehingga saya bagi semua bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program pengiriman siswa ke kediri*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *mendukung dan membiayai*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *melalui rapat dinas dan rapat komite*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *bagus dan dimotori bagian kesiswaan*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *saling mendukung dan menguatkan*

11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada 8 standar, utamanya standar proses dan standar isi*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program ekstra yang saling mendukung yang utama seperti English club, KIR, dll dan mendukung proses kewirausahaan seperti lukis/design grafis*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *kami selalu mengirim guru-guru diklat, workshop, dll untuk pengembangan mutu*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *input tidak begitu masalah, untuk mencapai output lebih baik, kita harus mengutamakan proses sehingga jelas tingkat keberhasilannya*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *sangat mendukung terutama sikap kewirausahaannya*

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Sarana MAN 1 Situbondo
 (Lutfi Ningsih, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *karena tuntutan pendidikan dan tuntutan zaman untuk mempersiapkan anak didik kita untuk bersaing di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *dengan menggunakan strategi Reward kepada mereka yang bisa membawa nama MAN 1 Situbondo baik itu siswa maupun guru. Selain itu, juga mengadakan studi kunjungan ke MAN terdekat/maju dan menerapkan sesuai dengan keadaan MAN 1 Situbondo*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat kemudian saling membantu dan mendukung program untuk merealisasikan misalnya sharing dengan maple serumpun dan membantu mencari informasi*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *ketika rapat, ketika duduk bersama sekedar mengusulkan program yang akan diluncurkan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *iya ada adalah tim pengembangan mutu sekarang menjadi tim sarana dan prasarana*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *tim pengendali mutu dalam pelaksanaannya masih tumpang tindih*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selalu rapat untuk melaksanakan program*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga

madrasah ? mengadakan pertemuan waka, kemudian ke guru, kemudian ke murid dan wali murid dan komite

9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? baik akan tetapi perlu dikawal atau dikontrol untuk peningkatannya
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? semua berjalan dengan baik
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Ibu pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? semua dimulai dari diri sendiri berbekal kemauan, keinginan dan melaksanakan
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? sangat mendukung, misalnya tentang disiplin, keuangan dan semangatnya
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? hasilnya sangat mendukung peningkatan SDM dan yang terpenting ada kemauan untuk melaksanakan hasilnya dan mau berbagi ilmu dan tidak pernah putus semangat karena tidak adanya teman shering
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Bu? IAIN, UNEJ, UNESA, UNIBRAW, UNM, UNARS, dll
15. Bagaimana dukungan Ibu terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? saya mendukung PPDB, lomba-lomba (input) dan melaksanakan KBM dengan kondusif (proses) dan mengawal dan mengantarkan siswa ke PT melalui jalur undangan
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah bu? berupa lancarnya pembayaran infaq (dari masyarakat) dan banyaknya bantuan baik berupa sarana dan prasarana. Apabila diundang rapat wali murid dan stakeholder respon menghadiri undangan dan ikut memberikan sumbangan pemikiran dan diantara mereka ada yang ikut terlibat dalam kepanitiaan

Transkrip Wawancara
Dengan Waka Humas MAN 1 Situbondo
 (Sugianto, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *yang mendasari melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan tentu kebutuhan dan tuntutan zaman untuk bersaing dengan madrasah /sekolah lain di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah dan dewan guru setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *strategi dalam menetapkan madrasah ini berkualitas dan bermutu dengan membuat komitmen dan reward semua unsur/komponen madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, komite madrasah dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat dengan komitmen dan reward bagi yang berprestasi menjalankan atau merealisasikan program sekolah dengan penuh tanggung jawab*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *forum yang digunakan dalam menyampaikan program-program yaitu rapat dinas, diskusi guru MGMP dalam kesempatan yang tak terbatas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *ketika mutu pendidikan menjadi tujuan utama tentu tim pengendali mutu adalah kita semua akan tetapi secara tersurat ada dibawah kendali kepala madrasah dan komite*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program pengendalian mutu seperti olimpiade mapel, pertukaran pelajar, magang. Komentar saya harus diberdayakan lebih agar semua pihak ikut andil dalam peran masing-masing*

7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *dalam menguatkan para waka di madrasah ini yang dilakukan bapak kepala madrasah, selalu ada koordinasi rapat waka setiap minggu dan rapat yang sifatnya incidental, silaturahmi*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu yaitu rapat waka, rapat dinas dan komite*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini berjalan sesuai tata kelola madrasah tepat waktu dalam berbagai kegiatan*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan harmonis dan dinamis, semua berjalan dengan baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *Rancangan program dimulai dari yang kecil, dimulai dari diri sendiri, dan dimulai saat ini. Kita tanamkan kepada semua pihak termasuk masyarakat mendukung program sekolah*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu berjalan seiringan dan saling mendukung satu sama lain*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *kita sangat mendukung pengembangan kurikulum melalui workshop, seminar, diklat, dll untuk peningkatan SDM madrasah*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UNEJ, UNIBRAW, UNAIR, UNMUH JEMBER, STKIP PGRI, UNARS*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *dukungan terhadap peningkatan input dengan*

sosialisasi yang berkelanjutan. Proses dengan menjalankan program sekolah dengan baik. Output dengan kerja sama yang solid antar perguruan tinggi (Bidik Misi)

16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *berupa saran yang membangun, juga bantuan material yang tidak terbatas. Pemerintah memberi ruang yang cukup besar terhadap program madrasah dengan bantuan-bantuan BOS, BKSM, BSM, dll.*



Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Situbondo
 (H. Ony, S.H)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini? *yang mendasari madrasah melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 50 ayat 5 dan pasal 51 ayat 1 yang pada intinya pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, tuntutan zaman di era globalisasi agar bisa bersaing secara positif dengan manajemen peningkatan mutu madrasah bisa menentukan arah dan tujuan madrasah bersama warga madrasah secara luwes/fleksibel dengan otonomi sehingga madrasah memiliki kemandirian*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *sebagai pelayan masyarakat khususnya di dunia pendidikan tentunya mengharapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, semua ini bisa terlaksana dengan adanya komitmen dari warga madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, ketua komite dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *jika komitmen atau kesepakatan telah dibuat maka sebagai guru tentunya melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun sebagai suatu amanat*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *rapat komite, program wakasis, dan di forum rapat dinas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *mutu pendidikan tergantung kita sebagai pemegang amanah. Tentunya kepala*

madrasah dan komite madrasah sebagai kontrol komitmen yang telah disepakati (program) untuk dilaksanakan

6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program magang dalam kegiatan Pramuka untuk kenaikan tingkat siswa diwajibkan magang di sekolah dasar di wilayah Besuki, ini bertujuan untuk melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. program kami tahun depan kami tingkatkan magang ke SMP, kenapa? Karena terselip program kami sebagai wakasis untuk PPDB*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selama ini yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu mendukung program dari wakasis dan selalu memantau program kegiatan dalam bentuk LPJ*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *biasanya sebelum rapat dinas dilaksanakan rapat tingkat waka dan mendiskusikan program*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan bersih di MAN 1 Situbondo sudah berjalan meskipun masih sebagian warga madrasah yang kadang belum mentaatinya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan kekeluargaan berjalan harmonis*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada standar proses yaitu bagaimana kita sebagai wakasis memfasilitasi dan mengontrol kegiatan siswa secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat*

12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasiekstra di MAN 1 Situbondo untuk peningkatan mutu seperti OSIS dan Pramuka yaitu untuk melakukan/melatih jiwa kepemimpinan*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pelatihan dan workshop tenaga pendidikan yang dilakukan cukup baik untuk peningkatan mutu pendidikan*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, UNARS, IKIP Situbondo dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sebagai waksis yang sering berkecimpung dengan PPDB untuk peningkatan input kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti latihan bersama volibal, kegiatan baksos dan promosi drumband dalam acara yang diadakan oleh masyarakat. Proses melaksanakan komitmen program yang telah disepakati. Output tetap melakukan hubungan silaturahmi dengan alumni meskipun hanya di dunia maya seperti facebook.*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *memberikan ruang dan waktu kepada anak didik kami khususnya program kesiswaan*

Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Ririn Sariyati, S.Pd, M.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah Ibu ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Ibu? *betul, sebab setiap siswa bertambah terus karena masyarakat memandangnya MAN 1 itu sekolah keagamaan dan masyarakat percaya bahwa siswa siswi yang lulus dari MAN bisa dipercaya (ada bukti)*
2. Menurut Ibu apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *benar, karena BSNP merupakan peraturan untuk proses kegiatan belajar mengajar di madrasah*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *dilihat dari outputnya pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan madrasah dan kurikulumnya. Madrasah kami yang lebih penting lagi tentang sikap dan perilaku serta tindakan siswa-siswa yang ada di MAN, terutama hormat pada gurunya dan saling berkomunikasi serta silaturahmi setiap pagi*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *selalu ditanamkan dan pasti ada peningkatan serta berusaha untuk kedepan, terutama dalam segi keilmuan, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, walaupun masih ada sedikit terlihat tingkah laku siswa dalam keseharian dan masih melakukan kesalahan*
5. Bagaimana respon Ibu terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *saya selalu siap dalam usaha dan upaya untuk peningkatan yang dilakukan oleh sekolah dan merupakan kewajiban serta keharusan bagi saya seorang pendidik demi memajukan pendidikan siswa atau generasi bangsa ke depan*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *ada, kalau ada rapat dinas selalu ada masukan ide atau pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan*

di MAN seperti tata tertib yang ada, dimana dimulai dari gurunya terlebih dahulu belajar disiplin baru diikuti siswa-siswinya

7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ada, seperti tim penegak disiplin, pejalan/piket diantaranya menangani siswa yang terlambat dan tidak sesuai dengan tata tertib contohnya seragam tidak dimasukkan*
8. Apakah para Waka, warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ya, karena kualitas dan kuantitas pendidikan memang harus ditangani bersama, apalagi dalam satu lembaga, saling berkoordinasi dan berkomunikasi antara kepala, waka, staf TU beserta guru dan siswa*
9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakan tim peningkatan mutu pendidikan ? *selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi ketika ada problem selalu dipecahkan bersama di MAN (raker)*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ? *ada slogannya yaitu MANIS (MAN 1 Situbondo)*
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *untuk tahun ini, MAN untuk peserta PPDB disesuaikan dengan kurikulum 2013 dimana peminatan lebih dahulu, keagamaan dan ekstra*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *selama saya di MAN ada 2 kali revisi tentang visi dan misi*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *ya*
14. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ? *selalu bersama-sama dalam forum rapat dinas dan selalu ada evaluasi tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di MAN*
15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? *Kepercayaan masyarakat: dilihat dari bertambahnya siswa /pendaftar yang ingin menjadi*

siswa-siswiMAN dan selalu ada pemberitahuan kepada wali murid atau berkomunikasi dengan wali murid. Kepercayaan pemerintah: dengan adanya akreditasi , supervise, monitoring dari Irjen MAN selalu baik dan itu pun selalu mendapatkan bantuan



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Edy Purwanto, S.Pd, M.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ? *syukur Alhamdulillah, memang benar madrasah ini berkualitas atau mutu pendidikan semakin meningkat, ini karena kerja sama semua pihak baik pihak sekolah, pemerintah, mauoun masyarakat saling bahu membahu dalam meberikan dukungan baik dukungan material maupun immaterial sehingga kepercayaan semakin hari semakin menunjukkan hasilnya*
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *madrasah yang bermutu tidak memenuhi yang distandarkan BSNP, akan tetapi apabila standar BSNP sudah dipenuhi dan proses belajar mengajar dijalankan dengan baik sehingga antara input, proses, dan output seimbang maka akan terlihatlah mutu pendidikan di masyarakat*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *ukuran praktis tentang mutu pendidikan dapat dilihat dari output madrasah melalui dua hal yaitu: (a) secara akademik, banyak alumni madrasah yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan membawa nama baik madrasah ditunjukkan dengan nilai akademik yang sangat memuaskan dan segudang prestasi akademik yang lain, (b) secara non akademik, akan terlihat dari sikap dan perilaku serta bentuk kepatuhan terhadap norma dan aturan baik pemerintah maupun agamanya, nilai ini akan ditunjukkan dengan budi pekerti yang luhur*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, semakin tinggi ilmu seseorang semakin tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki*

akhlakul karimah, bisa menjadi teladan bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Ada peningkatan dan ada kemauan untuk selalu meningkatkan keberhasilan yang sudah dicapai dengan berpedoman siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan bisa (man jadda wa jada)

5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *respon saya terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini, kami selalu apresiasi dengan usaha dan kerja keras yang dilakukan kita bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan ambil bagian sesuai job deskripsi kami, kami menjalankan dengan ketulusan dan kesungguhan untuk cita-cita bersama, dan juga kami akan tuangkan segenap daya piker dan tenaga untuk kesuksesan madrasah ini.*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *tentu ada ide atau gagasan yang bersumber dari semua pihak termasuk guru, ide itu dituangkan dalam rapat dinas lalu dilaksanakan bersama-sama. Namun demikian, ide untuk peningkatan mutu pendidikan terkadang hanya sebagai ide saja karena terkait dengan modal yang ada, sehingga ide itu terhenti sampai batas waktu yang tidak tentu*
7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *ada tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Salah satunya dibentuk waka, wakil kepala yang tugas dan tanggung jawabnya membantu sesuai dengan bidangnya, juga ada tim khusus untuk kedisiplinan, untuk akademik maupun non akademik semuanya demi peningkatan mutu sekolah*
8. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *para waka dan stakeholder selalu dilibatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini karena para waka membantu secara khusus dibidangnya masing-masing sebagai bentuk tugas dan tanggung jawabnya, selalu ada koordinasi dan keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, ini terkait erat dengan semangat kebersamaan demi tercapainya tujuan bersama*

9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ? *sikap kepala madrasah terhadap tim peningkatan mutu pendidikan selalu memberi motivasi dan memberi masukan saran dan kritik yang membangun dan selalu mengontrol jalannya belajar pembelajaran sehingga segala permasalahan dapat dipecahkan bersama dengan berkoordinasi dengan semua pihak guru, TU, wali murid dan komite*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *yang dilakukan madrasah dalam mensukseskan program dengan seleksi bakat dan minat akademik, seleksi prestasi dan pemilihan kompetensi siswa lalu dilakukan penanganan khusus untuk diikutsertakan dalam kegiatan yang sifatnya berkompetensi, olimpiade. Mereka digembleng secara khusus yang melibatkan masing-masing guru maple untuk didril khusus menghadapi kompetisi baik nasional maupun daerah*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *perubahan visi dan misi madrasah sudah dilakuakn hampir 3 kali. Jadi yang sekarang baru 2 kali akan ada penyempurnaan-penyempurnaan menuju perubahan yang meningkat lagi*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *hampir semua visi dan misi madrasah sudah sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan sehingga madrasah ini akan menemukan jati dirinya sebagai madrasah yang unggul dan bermartabat dan berakhlakul karimah*
14. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ? *strategi yang dilakukan madrasah agar bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama dengan evaluasi program , baik bulanan, semester maupun tahunan.*
 - *Bulanan dengan diadakan rapat dinassetiap bulan yang didalamnya ada evaluasi dan koordinasi program yang sudah dijalankan*
 - *Semester, dalam capaian satu semester dapat diketahui dari peningkatan proses belajar mengajar melalui hasil semesteran yaitu raport semester*
 - *Tahunan dengan rapat kenaikan kelas dapat dilihat keberhasilan secara akademik siswa yang berprestasi maupun yang harus ditingkatkan lebih lanjut*

15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? (a) kepercayaan masyarakat: ditandai dengan input madrasah yang mau bersekolah di MAN 1 Situbondo ini semakin meningkat atau secara kuantitas jumlah siswa yang mendaftar terus bertambah. Dari output madrasah banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta bermutu sehingga masyarakat semakin tidak ragu untuk putra-putrinya disekolahkan di MAN 1 Situbondo, juga lulusan /alumni bisa bekerja dengan baik dan tanggung jawab. (b) kepercayaan pemerintah: melalui adanya akreditasi, melalui pelaksanaan monitoring dari Irjen dan evaluasi dari pengawas (c)keimanan dan ketakwaan siswa-siswi semakin mantab dibuktikan dengan akhlakul karimah



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Drs. Rusdi)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikannya cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?
Ya, karena mutu pendidikan relatif tergantung dimana lembaga pendidikan itu berlokasi dan fasilitas atau prasarana yang dimiliki
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?
Ya, karena BNSP merupakan landasan pelaksanaan proses kegiatan pendidikan di Indonesia secara Nasional
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?
Semakin meningkatnya lulusan MAN di terima di Perguruan Tinggi baik swasta maupun Negeri yang berkualitas dan berperan di masyarakat
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Nilai-nilai keagamaan merupakan substansi yang dapat mempengaruhi keilmuan, kepribadian dan keimanan kepada anak didik serta sebagai tolak ukur MAN
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?
Sangat mendukung dan antusias karena sebagai pendidik seharusnya memberikan kontribusi terhadap generasi bangsa melalui pendidikan ini
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?
Ada, kemajuan pendidikan madrasah ini berorientasi kepada lingkungan dan masyarakat
7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ?
Melalui rapat dinas yang diadakan oleh kepala madrasah bersama para wakil kepala madrasah, dewan guru, dan komite madrasah

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ya / ada

9. Apakah para Waka warga madrasah dan *stakeholder* selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ya, karena mereka merupakan wakil-wakil dari berbagai komponen yang bisa menampung aspirasi dan menyusun program untuk kemajuan madrasah ini

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Senantiasa memberikan motivasi kepada pendidik dan memposisikan diri sebagai kontrol dalam KBM serta mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?*kompak*

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Seleksi minat, seleksi kemampuan minat, seleksi prestasi-prestasi dan pemilihan-pemilihan kemampuan siswa dari segi akademik maupun extra kulikuler dan kemudian dilakukan penanganan secara khusus dan pengayaan kemampuan untuk di ikut sertakan dalam kegiatan yang sifat kompetitif

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

2 kali revisi visi dan misi

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Benar adanya

15. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Selalu berkoordinasi dari berbagai komponen yang ada dan mengadakan evaluasi terhadap segala pelaksanaan program yang dilaksanakan

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?
- Kepercayaan masyarakat terlihat dari semakin bertambahnya calon siswa yang mendaftar untuk menjadi siswa MAN 1 Situbondo, Pada setiap ajaran baru, adanya jalur komunikasi dari wali murid ketika anaknya berhalangan masuk baik melalui surat, telephon ataupun hadir ke sekolah secara langsung.*
 - kepercayaan pemerintah melalui adanya status, akreditasi, monitoring dan evaluasi dari pengawas madrasah yang berlangsung secara rutin dan berkala kemudian pembangunan fasilitas, sarana prasarana baik fisik maupun non fisik lebih diperhatikan*
17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo?
- Melakukan diklat baik ditempat kerja maupun mengirim tenaga pendidik dan kependidikan ke tempat yang dituju, menghadiri seminar, workshop, mengikuti MGMP setiap bulan sekali dan mengikuti studi banding dan studi lanjut baik biaya sendiri maupun biaya dinas*
18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?
- Kepala madrasah bersama komite terus berupaya melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar bahkan juga menyediakan internet yang bisa digunakan oleh para guru dan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi yang baru*

Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 1 Situbondo
 (Syukri, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?
Iya/benar, karena makin hari makin tahun siswa selalu bertambah berarti kepercayaan masyarakat pada sekolah kami berkualitas/kualitasnya dapat dipercaya
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?
Iya/benar, karena 8 standar (BSNP) merupakan tuntutan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah kami dan harus terpenuhi
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?
a. Secara akademik pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan sekolah/madrasah dan kurikulum pendidikan nasional, ternyata banyak alumni yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang bermutu.
b. secara non akademik terlihat dari sikap dan tabi'at serta kreatifitas siswa/alumni yang tetap pada madrasah dan hormat serta salim berkomunikasi dan tetap menjalin silaturahmi dengan gurunya
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Selalu terlihat ada peningkatan dan selalu ada usaha meningkatkan visi dari segi keilmuan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan terlihat dari tingkah laku keseharian siswa meskipun juga ada penyimpangan dari tingkah laku siswa
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?
Saya selalu apresiatif terhadap usaha dan upaya peningkatan yang dilakukan oleh sekolah dan ini memang merupakan kewajiban dan suatu keharusan bagi saya menunjukkan serta meningkatkan taraf pendidikan siswa dan generasi bangsa yang berkualitas dan islami sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW

6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?

Ada, apabila rapat guru selalu melahirkan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini diantaranya seperti mengajak disiplin pada siswa maka guru-guru harus disiplin terlebih dahulu, memberi motivasi belajar, menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan perkembangan kurikulum

7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ?

Melalui rapat dewan guru dan komite untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dan mendapatkan kesepakatan sehingga dapat mempermudah program tersebut dilaksanakan

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Ada, diantaranya seperti tim penegak disiplin, penjaga/piket diantaranya menangani jam-jam kosong dan penanganan kegiatan-kegiatan akademik maupun ekstra

9. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Iya/benar, karena tingginya mutu pendidikan memang harus ditangani bersama dan satu lembaga pendidikan, saling berkoordinasi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya tentu sesuai dengan job dan tugasnya masing-masing

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan keompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Selalu memberi motivasi, selalu mengapresiasi dan selalu mengontrol jalannya KBM dan kemudian ada kendala dipecahkan bersama dalam rapat guru/rapat bulanan

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan

pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Seleksi minat, seleksi kemampuan minat, seleksi prestasi dan pemilihan-pemilihan kemampuan siswa dari segi akademik maupun ekstra dan dilakukan penanganan khusus untuk dijadikan dalam kegiatan yang sifatnya berkompetisi, seperti dibuatkan olimpiade, pelatihan-pelatihan di tingkat daerah maupun regional

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

Selama yang kami ketahui dua kali dan satu kali perbaikan/revisi

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Iya /benar

15. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Selalu bertemu dalam forum rapat dan melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan dan dicetuskan bersama

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?

a. Kepercayaan masyarakat : terlihat selalu bertambahnya siswa/pendaftar ingin menjadi siswa MAN 1 Situbondo. Adanya saling komunikasi dari wali murid apabila anaknya berhalangan masuk baik melalui surat maupun melalui telepon dan antusias yang tinggi dan mendorong apabila sekolah/madrasah punya program.

b. kepercayaan pemerintah : melalui adanya akreditasi, melalui pelaksanaan monitoring dari irjen dan evaluasi dari pengawas madrasah selalu baik dan bagus maka setiap program yang diajukan oleh sekolah/madrasah selalu mendapat respon yang baik dan dipenuhi seperti pengajuan kelengkapan sarana dan prasarana untuk kelengkapan proses belajar mengajar

17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Situbondo?

Mengikuti diklat sesuai dengan undangan dari Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional, melakukan studi banding, mengikuti seminar, mengikut sertakan guru sertifikasi dan melakukan studi lanjut

18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?

sampai sekarang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan terutama dalam menunjang proses belajar mengajar

**Transkrip wawancara dengan pengurus OSIS dan Siswa MAN 1
Situbondo**

Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apakah yang mendasari saudara-saudara masuk pada madrasah ini ?

Hal yang mendasari kami kami masuk Madrasah ini adalah : (a) materi pelajaran yang diajarkan selain materi pelajaran umum juga ada materi keagamaan yang lebih terperinci seperti aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqih dan sebagainya. (b) selain itu, fasilitasnya juga sudah lengkap dan dibawah naungan Pondok Pesantren.

2. Bagaimana yang kalian rasakan terhadap situasi dan kondisi di madrasah ini ?

Situasi dan kondisi di madrasah ini selain cukup religius juga damai dan tentram.

3. Bagaimana proses belajar mengajar di madrasah ini ?

Situasi dan kondisi di Madrasah cukup aktif dan kondusif.

4. Bagaiman sikap dan perilaku kepala madrasah, para guru dan staf serta para siswa-siswi di madrasah ini ?

Perilaku kepa sekolah, staf TU dan para guru serta siswa-siswinya cukup baik dan saling membaur satu sama lain namun tetap saling menghargai dan menghormati.

5. Bagaimana sikap saudara terhadap program-program madrasah ini dengan selalu melakukan inovatif, kreatifitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Program-programnya cukup menyenangkan dan cukup memuaskan para siswa dalam menunjukkan dan mengembangkan bakatnya.

6. Apa harapan saudara setelah lulus dari madrasah ini ?

Harapan kami setelah lulus adalah : madrasah kami semakin maju dan terus menjadi madrasah terfavorit di daerah besuki dan sekitarnya.

Transkrip Wawancara
Dengan Ketua Komite MAN 1 Situbondo
 (Sugito, BA)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apakah bapak tahu bahwa menurut masyarakat MAN 1 Situbondo termasuk salah satu madrasah yang bermutu ? *ya banyak orang menyatakan seperti itu dan yang saya rasakan benar karena peminat yang sekolah ke MAN 1 semakin meningkat dari tahun ke tahun dan lulusannya ternyata banyak bermanfaat di masyarakat seperti berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan di masyarakat*
2. Apa kunci keberhasilan MAN 1 Situbondo mampu meningkatkan mutu pendidikannya ? *kuncinya adalah kita membangun kebersamaan dan kekompakan serta bertanggung jawab baik pihak madrasah maupun stakeholder, bahu membahu di dalam melaksanakan program madrasah. Jadi kita menciptakan madrasah yang kondusif, humanis dan religius sehingga semua komponen dapat melaksanakan sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing*
3. Bagaimana menurut bapak tentang masalah pendanaan di MAN 1 Situbondo ? *karena madrasah kami statusnya negeri maka pendanaan di biayai oleh pemerintah dan juga masyarakat ikut berpartisipasi seperti membayar infaq bulanan setiap siswa dan ada dana infaq insidental tergantung kebutuhan madrasah dan itu berdasarkan hasil rapat bersama wali murid*
4. Apa benar tanah yang ditempati merupakan tanah wakaf dari Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa ? *ya benar bahkan tidak hanya itu wali murid bersama masyarakat dan pengasuh gotong royong membangun sarana prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah*
5. Bagaimana hasil program peningkatan mutu di MAN 1 Situbondo ? *menurut yang saya tahu dan yang saya yakini adalah (a) nilai ujian nasional dan ujian madrasah mengalami peningkatan dan lulus 100% (b) masyarakat semakin antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya,*

sehingga jumlah peserta didik dari tahun ke tahun terus meningkat jumlahnya (c) nilai akreditasi yang diperoleh adalah A (d) guru-guru MAN 1 Situbondo menjadi profesional sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan (e) siswa-siswi MAN 1 Situbondo sebagian besar mampu membaca kitab kuning



Transkrip Wawancara
Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Wafa
 (KH. Syibawe sadily)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana pendapat kiyai tentang MAN 1 Situbondo ? *MAN 1 Situbondo memang berstatus negeri tapi berada di lingkungan pondok pesantren kami, maka segala programnya tidak terlepas dari program pondok pesantren sesuai dengan tujuan kami mewakafkan tanah untuk MAN 1 Situbondo agar siswa-siswi di MAN 1 Situbondo bisa mondok dan dapat memahami pengetahuan umum serta pengetahuan agama Islam dengan baik, para alumninya mampu mengintegrasikan kedua ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari*
2. Bagaimana kerjasamanya Pondok Pesantren dengan MAN 1 Situbondo ? *peran serta pondok pesantren dan stakeholder melibatkan diri secara aktif baik menghadiri undangan rapat serta memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan madrasah dan ikut memberikan infaq berupa dana bahkan ikut aktif dalam kepanitiaan program-program madrasah seperti upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Situbondo*
3. Bagaimana menurut pak kiyai peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Situbondo ? *itu tidak lepas dari peran serta stakeholder dan seluruh komponen madrasah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dengan langkah-langkah yang kita laksanakan yaitu melakukan istighosah, membuat analisis SWOT, berpedoman pada visi misi madrasah, melakukan pembinaan terhadap guru agar memiliki kompetensi pedagogik, melakukan pengembangan kurikulum, menyediakan sarana prasarana pembelajaran, terus berupaya melakukan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi*
4. Apa benar menurut pak kiyai bahwa siswa-siswi MAN 1 Situbondo mampu membaca kitab kuning ? *iya menurut pengetahuan saya seperti itu karena mereka banyak berada di Pondok Pesantren Nurul Wafa dan kita melakukan kerjasama dengan kepala MAN 1 Situbondo agar alumninya*

dapat membaca kitab kuning serta melakukan ajaran agama Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari



PAPARAN HASIL OBSERVASI DI MAN 1 SITUBONDO

Di mulai bulan mei 2014 s/d agustus 2015

Peneliti melakukan observasi secara obyektif di MAN 1 Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasil observasi :

1. Peneliti menemukan konsep peningkatan mutu sebagai berikut : (a) membangun budaya mutu madrasah secara terus menerus dengan berorientasi pada input, proses dan outcome (b) memperjelas visi misi madrasah (c) pengembangan kurikulum dan kompetensi guru sesuai dengan harapan stakeholder (d) pembudayaan mutu pendidikan madrasah dengan mengubah budaya apa adanya menjadi budaya unggul dengan berlandaskan pada 8 standar nasional pendidikan.
2. Peran serta stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan berada pada peringkat 4 yaitu *transformatif partisipation* maksudnya keterlibatan masyarakat dalam mengatur, membuat keputusan dan menjalankan kegiatan sangat tinggi sekali. Jadi mereka terlibat langsung sampai kepada pelaksanaan dan pengendalian program.
3. Dampak peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat dijabarkan sebagai berikut :(a) Pedagogik guru meningkat, (b) siswa dapat nilai ujian nasional diatas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%, (c) keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat, (d) madrasah terakreditasi dengan nilai A dan para alumni MAN 1 Situbondo mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif serta sebagian besar mampu membaca kitab kuning

Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MAN 2 Situbondo
 (H. Halik Wijaya, S.Ag, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ? *3 tahun*
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ? *Gemar Melaksanakan Ibadah, Unggul dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Lingkungan*
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *tuntutan dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya*
4. Bagaimana perencanaan Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah? *Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo kami lakukan dalam beberapa tahapan:*
 - *Tahapan 1 → peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui jalur workshop, pelatihan, tugas mandiri, study banding dan studi lanjut.*
 - *Tahapan 2 → upaya pemenuhan sarana dan prasarana*
 - *Tahapan 3 → melaksanakan ketentuan-ketentuan baru baik yang ada hubungannya dengan akademik maupun non akademik dengan melibatkan semua unsur seperti: (1) tokoh pendidikan, (2) tokoh agama, (3) instansi pemerintah terkait, (4) tim evaluasi MAN 2 Situbondo, (5) Tim pengembang MAN 2 Situbondo*
5. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *strategi yang kami gunakan adalah melakukan perencanaan bersama para waka, dewan guru, pengurus OSIS, pengurus komite madrasah dan wali murid serta tokoh masyarakat/stakeholder. Setelah itu kita melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan melakukan evaluasi/monitoring terhadap program yang sudah dilaksanakan. Apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran/target atau belum*
6. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *paartisipasi dan*

respon masyarakat/stakeholder terhadap hal tersebut sangat baik dan mendukung untuk memajukan madrasah ke depan

7. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendapatkan juara, baik akademik maupun non akademik ? *sebagai pucuk pimpinan tentu kami sangat bangga atas antusias masyarakat, kemudian untuk mempertahankan dan memperbanyak prestasi-prestasi lain yang diperoleh baik pada guru maupun siswa yang berprestasi kami menyiapkan hadiah/reward yang wajar*
8. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ? *hasil ujian nasional dan ujian akhir madrasah dari tahun ke tahun selama ini terus meningkat*
9. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ? *alumni MAN 2 Situbondo melalui sistem penjangkaran masuk Perguruan Tinggi (PT) yang ada, banyak yang diterima Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta*
10. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ? *nilai akreditasi MAN 2 Situbondo tahun 2010 adalah A*
11. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ? *sistem penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Situbondo ada 2 cara: (1) akademik, (2) non akademik (tes)*
12. Bagaimana sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak? *Sistem recruitment tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Situbondo selama ini dengan cara sistem kontrak*
13. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ? *cukup antusias (tinggi) perhatian masyarakat, sampai tahun ini siswa kami kelas X 8 lokal, kelas XI 8 lokal, dan kelas XII 8 lokal*
14. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di

madrasah Bapak ? *peran serta pemerintah dan masyarakat cukup baik, walaupun belum sesuai dengan apa yang kami harapkan*

15. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ? *pernah melakukan study banding ke MAN Bondowoso dalam rangka persiapan membuka jurusan baru (keagamaan) tahun 2012*



Transkrip Wawancara
Dengan Waka Kurikulum MAN 2 Situbondo
 (Hery Wahyudianto, S.Pd)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah untuk melakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *untuk lebih memberdayakan sumber daya yang ada di madrasah seperti infrastruktur (program kurikulum), sumber daya manusia, sumber daya fisik, dll.*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *mensosialisasikan dan mengajak semua komponen untuk semangat membangun madrasah kedepan*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *memantau pelaksanaan proses belajar mengajar, memotivasi untuk disiplin, dan kerja sama dengan semua komponen madrasah*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *lewat rapat dinas, rapat-rapat bersama wali kelas, Pembina di upacara, dll*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *tim pengendali mutu pendidikan tercakup dalam tugas waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana. Melalui rapat bersama membahas mutu pendidikan di madrasah*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program seperti : (1) memperbaiki sistem penilaian khususnya kelas X yang menggunakan kurikulum 2013, (2) membentuk program bimbingan belajar untuk kelas XII, dll*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *sering koordinasi lewat rapat-rapat untuk menentukan langkah-langkah bersama memajukan madrasah*

8. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ini? *(1) Melakukan analisis situasi dan kondisi pendidikan madrasah saat ini, (2) menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya, (3) melakukan istighosah bersama, memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah SWT agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak, (4) melakukan analisis kebutuhan madrasah yang meliputi ketenagaan, sarana prasarana dan fasilitas lainnya, (5) menyusun rencana anggaran untuk pembiayaan program peningkatan mutu pendidikan, (6) menyusun rencana kegiatan monitoring dan evaluasi.*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan budaya bersih berjalan dengan baik. Disiplin masuk kelas, membangun disiplin ketika upacara, dll. Jum'at bersih, membiasakan buang sampah pada tempatnya, dll*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan warga madrasah baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *dengan berpegang pada 8 standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program-program ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah sangat mendukung*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pengembangan program kurikulum melalui pelatihan dan workshop pendidik dan tenaga kependidikan sering dilakukan baik yang merupakan program kanwil, pusat ataupun program dari madrasah sendiri*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UNIBRAW, UNEJ, UNARS, STKIP, AKBID, dll*

15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sangat mendukung ditambah lagi untuk kurikulum 2013, input, proses, dan output masuk dalam penilaian Authentic (Authentic Assesment)*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *banyak, seperti tahun 2014 ada buku untuk siswa , BOS, BSM, dukungan moril dari masyarakat, dll*



Transkrip Wawancara
Dengan Kepala TU MAN 2 Situbondo
 (Komari, S.Ag, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ? *itu merupakan sebuah apresiasi bagi kami, namun apapun pencapaian yang telah kami raih saat ini tidak lepas dari hasil kerja keras warga madrasah dan tentunya masih akan terus kami tingkatkan sampai memenuhi target maksimal*
2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ? *harusnya iya. Pada dasarnya kami sudah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa memenuhi 8 standar tersebut. Hanya saja ketika ke 8 standar belum bisa kami penuhi , maka kami prioritaskan dulu ke beberapa standar yang kami anggap bisa dipenuhi*
3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ? *banyaknya peserta didik yang meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik*
4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *nilai keagamaan disekolah ini sudah di tanamkan sejak masa orientasi siswa. Hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan serta suksesnya proses pendidikan di madrasah ini*
5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ? *kami sangat merespon positif upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini, agar kedepan output dari madrasah ini benar-benar sesuai dengan apa yang di harapkan masyarakat*
6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ? *pada dasarnya kepala madrasah merupakan top leader di lembaga ini, ide dan terobosan untuk kemajuan madrasah tentunya kepala madrasah harus lebih berkompeten,*

tetapi bagi kami sebagai bagian dari lembaga ini juga harus bisa menyampaikan ide-ide cemerlang guna peningkatan mutu madrasah

7. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *kalau tim khusus memang belum ada kan tetapi kepala madrasah selaku top leader bersama kami selaku stakeholder di madrasah ini selalu berkoordinasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan*
8. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ? *dilibatkan mulai perencanaan sampai pencapaian program madrasah*
9. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakkan tim peningkatan mutu pendidikan ? *kepala madrasah selalu menyerap aspirasi dari bawah serta merealisasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang positif, melakukan monitoring, kontroling, mendatangkan motivator dan nara sumber yang berkompeten dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah dalam bentuk workshop serta mengevaluasi hasil kegiatan tersebut secara kontinu*
10. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ? *menyatukan semangat untuk mencapai tujuan dalam perbedaan kepentingan*
11. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ? *melakukan bimbingan serta penyaringan nilai terbaik*
12. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ? *3 kali*
13. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ? *belum karena saat ini sistem pendidikan di negara kita berkembang secara pesat sehingga apa yang sudah menjadi visi dan misi sebelumnya masih harus disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini*
14. Startegi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

menjalin hubungan kerja sama yang baik antar ekstra dan intra madrasah dan meningkatkan kedisiplinan di segala bidang

15. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ? (1) *semakin tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah, (2) kelulusan siswa yang banyak di terima PTN, (3) semakin banyak perhatian pemerintah untuk pengembangan MAN kedepan, (4) semakin banyak siswa yang paham agama akan berpengaruh ke akhlak mulia akhirnya bisa memperbaiki keterpurukan Bangsa dan Negara*



Transkrip Wawancara
Dengan Guru Senior MAN 2 Situbondo
 (Drs. Edy Susanto)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Menurut banyak orang bahwa madrasah bapak ini kualitas atau mutu pendidikan cukup menggembirakan, bagaimana menurut Bapak ?

Menurut saya memang madrasah kami mutunya cukup menggembirakan, walaupun masih perlu pembenahan-pembenahan seperti ketersediaan buku-buku pelajaran sebagai penunjang yang seharusnya ada di perpustakaan

2. Menurut Bapak apakah madrasah yang bermutu harus memenuhi 8 standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ?

Menurut saya madrasah bermutu selain harus memenuhi 8 standar BSNP juga harus memenuhi apa yang menjadi kebutuhan atau keinginan masyarakat sekitar lingkungan madrasah secara khusus

3. Bagaimana dengan ukuran praktis tentang mutu pendidikan bisa dilihat dari output madrasah baik akademik, maupun non akademik ?

Ukuran praktis mutu pendidikan jika dilihat dari output madrasah secara akademik yakni banyaknya jumlah peserta didik yang melanjutkan dan diterima atau berkesempatan belajar di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang berkualitas. Sedangkan Output madrasah ukuran praktis mutu pendidikan non akademik peserta didik diterima bekerja di Instansi pemerintah atau swasta sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

4. Bagaimana dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Nilai-nilai keagamaan mutlak sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat mutu pendidikan akan terarah dan memiliki nilai jual yang tinggi di masyarakat

5. Bagaimana respon Bapak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ini ?

Respon saya sangat positif dan baik bagi diri saya pribadi karena saya harus membekali diri untuk menjadi guru yang punya kualitas tinggi di madrasah

ini. Karena salah satu mutu pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kemampuan guru selain faktor-faktor yang ada

6. Apakah ada ide-ide peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tidak selamanya bersumber dari kepala madrasah ?

Ada ide-ide dalam peningkatan mutu pendidikan yang tidak bersumber dari kepala madrasah, karena guru-guru diberi ruang dan waktu yang cukup luas untuk mencetuskan ide-ide yang segar guna mutu pendidikan

7. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MAN 2 Situbondo ?
Kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru dan komite menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam program peningkatan mutu pendidikan agar mutu pendidikan madrasah mengalami peningkatan dengan berpedoman pada visi misi madrasah

8. Apakah kepala madrasah mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Kepala madrasah masih belum membentuk atau mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini

9. Apakah para Waka warga madrasah dan stakeholder selalu dilibatkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ini ?

Kepala madrasah selalu melibatkan para waka dan warga madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah

10. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam menciptakan kekompakan tim peningkatan mutu pendidikan ?

Sikap kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini antusias sekali menciptakan kekompakan misalnya melakukan koordinasi dalam kegiatan rapat-rapat dan setiap melakukan koordinasi dalam kegiatan rapat-rapat selalu mengedepankan kebersamaan

11. Apakah jargon/slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan ?

Slogan yang digunakan kepala madrasah untuk menguatkan semangat bawahan untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan “marilah kita bekerja sesuai dengan tupoksi”

12. Apa saja yang dilakukan oleh madrasah ini dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi untuk dilakukan pembinaan terkait dengan olimpiade-olimpiade yang pesertanya telah dipersiapkan ?

Yang dilakukan madrasah dalam mensukseskan program proses pemilihan peserta didik yang lebih berprestasi terkait dengan olimpiade yakni dilakukan seleksi antar kelas dan peserta didik yang lulus seleksi mengikuti program jam belajar tambahan

13. Berapa kali madrasah ini melaksanakan perubahan tentang visi dan misi madrasah ?

Visi dan misi madrasah ini 3 kali melaksanakan perubahan yakni :

- a. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi.*
- b. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi dan berdaya saing tinggi.*
- c. Istiqomah dalam beribadah, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan*

14. Apakah visi dan misi ini sudah sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan madrasah ?

Visi dan misi madrasah ini sesuai dengan perencanaan mutu pendidikan

15. Strategi apa yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah diputuskan bersama ?

Strategi yang dilakukan agar warga madrasah bisa mengikuti program-program peningkatan mutu pendidikan yang setelah diputuskan bersama, yakni warga madrasah harus ikut serta merencanakan, merumuskan dan menetapkan program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan

16. Bagaimana dampak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan madrasah terhadap kepercayaan masyarakat dan pemerintah ?

Dampak dari keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah yakni kepercayaan masyarakat semakin tinggi untuk menipkan putra-putrinya untuk bisa menuntut ilmu di madrasah ini dan pemerintah akan lebih besar perhatian serta kepeduliannya dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dari segi finansial serta pengakuan melalui sertifikasi dan penghargaan lainnya

17. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo?

Kepala madrasah mengikut sertakan seminar, workshop dan diklat serta memotivasi guru untuk melakukan studi lanjut, memotivasi guru agar aktif mengikuti MGMP yang dilaksanakan se-KKM MAN 2 Situbondo

18. Apakah sarana prasarana madrasah telah memadai untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan ?

Iya, kepala madrasah melakukan penyediaan sarana prasarana kerja sama dengan Kasi Mapenda dan kepala Kementerian Agama Kab. Situbondo mengajukan proposal kepada kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur



Transkrip Wawancara
Dengan waka kesiswaan MAN 2 Situbondo
 (Faisol Amir, S.Ag)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *yang mendasari madrasah melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah adalah UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 50 ayat 5 dan pasal 51 ayat 1 yang pada intinya pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, tuntutan zaman di era globalisasi agar bisa bersaing secara positif dengan manajemen peningkatan mutu madrasah bisa menentukan arah dan tujuan madrasah bersama warga madrasah secara luwes/fleksibel dengan otonomi sehingga madrasah memiliki kemandirian*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *sebagai pelayan masyarakat khususnya di dunia pendidikan tentunya mengharapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, semua ini bisa terlaksana dengan adanya komitmen dari warga madrasah*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, ketua komite dan stakeholder setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *jika komitmen atau kesepakatan telah dibuat maka sebagai guru tentunya melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun sebagai suatu amanat*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *rapat komite, program wakasis, dan di forum rapat dinas*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *mutu pendidikan tergantung kita sebagai pemegang amanah. Tentunya kepala*

madrasah dan komite madrasah sebagai kontrol komitmen yang telah disepakati (program) untuk dilaksanakan

6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *program magang dalam kegiatan Pramuka untuk kenaikan tingkat siswa diwajibkan magang di sekolah dasar di wilayah Besuki, ini bertujuan untuk melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat dan bertanggung jawab. program kami tahun depan kami tingkatkan magang ke SMP, kenapa? Karena terselip program kami sebagai wakasis untuk PPDB*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selama ini yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu mendukung program dari wakasis dan selalu memantau program kegiatan dalam bentuk LPJ*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga madrasah ? *biasanya sebelum rapat dinas dilaksanakan rapat tingkat waka dan mendiskusikan program*
9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *budaya disiplin dan bersih di MAN 2 Situbondo sudah berjalan meskipun masih sebagian warga madrasah yang kadang belum mentaatinya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *hubungan kekeluargaan berjalan harmonis*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *mengacu pada standar proses yaitu bagaimana kita sebagai wakasis memfasilitasi dan mengontrol kegiatan siswa secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat*

12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *program organisasiekstra di MAN 1 Situbondo untuk peningkatan mutu seperti OSIS dan Pramuka yaitu untuk melakukan/melatih jiwa kepemimpinan*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *pelatihan dan workshop tenaga pendidikan yang dilakukan cukup baik untuk peningkatan mutu pendidikan*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja Pak? *UIN Jember, UIN Malang, UNEJ, UNARS, IKIP Situbondo dll*
15. Bagaimana dukungan Bapak terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *sebagai waksis yang sering berkecimpung dengan PPDB untuk peningkatan input kami sering melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti latihan bersama volibal, kegiatan baksos dan promosi drumband dalam acara yang diadakan oleh masyarakat. Proses melaksanakan komitmen program yang telah disepakati. Output tetap melakukan hubungan silaturahmi dengan alumni meskipun hanya di dunia maya seperti facebook.*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah Bapak ? *memberikan ruang dan waktu kepada anak didik kami khususnya program kesiswaan*

Transkrip Wawancara
Dengan waka sarana prasarana MAN 2 Situbondo
 (Drs. Pajriono)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Apa yang mendasari Bapak Kepala Madrasah melakukan peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *karena tuntutan pendidikan dan tuntutan zaman untuk mempersiapkan anak didik kita untuk bersaing di era globalisasi*
2. Bagaimana strategi Bapak Kepala Madrasah setelah mengadakan rapat bahwa madrasah ini menetapkan pendidikan di madrasah ini harus bermutu/berkualitas ? *dengan menggunakan strategi Reward kepada mereka yang bisa membawa nama MAN 2 Situbondo baik itu siswa maupun guru. Selain itu, juga mengadakan studi kunjungan ke MAN terdekat/maju dan menerapkan sesuai dengan keadaan MAN 2 Situbondo*
3. Bagaimana strategi Bapak Kepala madrasah setelah sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ? *setelah sepakat kemudian saling membantu dan mendukung program untuk merealisasikan misalnya sharing dengan maple serumpun dan membantu mencari informasi*
4. Kapan saja forum yang digunakan Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan program-program peningkatan mutu madrasah yang akan dilakukan ? *ketika rapat, ketika duduk bersama sekedar mengusulkan program yang akan diluncurkan*
5. Apakah di madrasah ini ada tim pengendali mutu pendidikan ? *iya ada adalah tim pengembangan mutu sekarang menjadi tim sarana dan prasarana*
6. Tolong Bapak, programnya seperti apa saja , atau bagaimana komentar Bapak terhadap tim tersebut ? *tim pengendali mutu dalam pelaksanaannya masih tumpang tindih*
7. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka menguatkan para Waka di madrasah ini ? *selalu merapat untuk melaksanakan program*
8. Bagaimana metode kepala madrasah dalam mengkonsultasikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan agar pendapatnya diterima oleh warga

madrasah ? mengadakan pertemuan waka, kemudian ke guru, kemudian ke murid dan wali murid dan komite

9. Bagaimana budaya disiplin dan budaya bersih di madrasah ini ? *baik akan tetapi perlu dikawal atau dikontrol untuk peningkatannya*
10. Bagaimana hubungan warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah, guru, TU dan siswa dengan komite madrasah ? *semua berjalan dengan baik*
11. Bagaimana rancangan program yang membuat madrasah Bapak pendidikannya bermutu minimal memenuhi standar nasional ? *semua dimulai dari diri sendiri berbekal kemauan, keinginan dan melaksanakan*
12. Bagaimana program-program organisasi ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ? *sangat mendukung, misalnya tentang disiplin, keuangan dan semangatnya*
13. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan workshop tenaga pendidik dan kependidikan ? *hasilnya sangat mendukung peningkatan SDM dan yang terpenting ada kemauan untuk melaksanakan hasilnya dan mau berbagi ilmu dan tidak pernah putus semangat karena tidak adanya teman shering*
14. Alumni madrasah ini banyak melanjutkan ke perguruan tinggi mana saja pak? *IAIN, UNEJ, UNESA, UNIBRAW, UNM, UNARS, dll*
15. Bagaimana dukungan Ibu terhadap peningkatan input, proses, dan output pendidikan madrasah Bapak ? *saya mendukung PPDB, lomba-lomba (input) dan melaksanakan KBM dengan kondusif (proses) dan mengawal dan mengantarkan siswa ke PT melalui jalur undangan*
16. Berupa apa saja dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah pak? *berupa lancarnya pembayaran infaq (dari masyarakat) dan banyaknya bantuan baik berupa sarana dan prasarana. Apabila diundang rapat wali murid dan stakeholder respon menghadiri undangan dan ikut memberikan sumbangan pemikiran dan diantara mereka ada yang ikut terlibat dalam kepanitiaan*

PAPARAN HASIL OBSERVASI DI MAN 2 SITUBONDO

Di mulai bulan mei 2014 s/d juni 2015

Peneliti melakukan observasi secara obyektif di MAN 2 Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasil observasi pada fokus penelitian :

Pertama, konsep peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Memperjelas visi misi madrasah
2. Peningkatan mutu pendidikan melalui input, proses, dan output dengan berorientasi pada 8 standar nasional pendidikan
3. Melakukan pembinaan kompetensi guru serta mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan stakeholder
4. Menyusun rencana anggaran untuk pembiayaan program peningkatan mutu pendidikan
5. Melakukan budaya mutu pendidikan secara terus menerus dengan melibatkan *stakeholder*.

Kedua, peran serta stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Tranparansi dalam melaksanakan program RKAM dan RKJM, merancang program peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan MAN 2 Situbondo.
2. Menetapkan standar mutu pendidikan melalui: melaksanakan 8 standar nasional pendidikan, menjadikan MAN 2 Situbondo sebagai madrasah rujukan di kabupaten situbondo.
3. Mengimplementasikan visi misi madrasah sehingga nampak sekali dalam kehidupan sehari-hari di madrasah seperti siswa-siswi disiplin belajar dan sebelum memulai pelajaran diawali dengan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an dan dilakakun shalat dhuhur berjama'ah.
4. Melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan pengembangan kurikulum. Peningkatan kualitas pendidikan baik secara

- kuantitatif maupun kaulitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga MAN 2 Situbondo maju dengan prestasi yang baik dan dapat dibanggakan di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.
5. MAN 2 Situbondo melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan menjadikan MAN 2 Situbondo sebagai madrasah rujukan atau madrasah percontohan di kab. Situbondo.
 6. MAN 2 Situbondo ingin mensejajarkan madrasah dengan sekolah umum sehingga terus melakukan pembenahan-pembenahan dan pembinaan peningkatan kompetensi guru melalui diklat, *workshop*, studi lanjut, studi banding, dll.
 7. Menyampaikan permasalahan madrasah secara terbuka pada rapat guru dan melakukan pengelolaan lembaga pendidikan MAN 2 ini dengan membuat program RKAM dan RKJM.
 8. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai seperti melakukan renovasi dan membuat sarana penunjang pembelajaran baik berupa fisik maupun non fisik seperti membuat suasana madrasah kondusif.
 9. Guru-guru MAN 2 Situbondo menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran, metode mengajar ketrampilan, menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran PAKEMI.
 10. Mengirim beberapa siswa untuk mengikuti olimpiade baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
 11. Mengaktifkan siswa-siswi berbahasa Inggris dan bahasa Arab, memanfaatkan laboratorium serta menggunakan bel tanda masuk atau bel informasi menggunakan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia.
 12. Membuat program D1 komputer yang bekerja sama dengan ITS Surabaya sehingga siswa-siswi MAN 2 Situbondo begitu lulus dari MAN 2 mendapatkan 2 ijazah.

Ketiga, dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Situbondo sebagai berikut :

1. Pedagogik guru meningkat, siswa dapat nilai ujian nasional diatas nilai rata-rata 8 dan lulus 100%,
2. keimanan dan ketaqwaan siswa semakin meningkat,
3. madrasah terakreditasi dengan nilai A
4. para alumni MAN 2 Situbondo mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif serta sebagian kecil mampu membaca kitab kuning.



Transkrip Wawancara
Dengan Kepala MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Anwaruddin, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Berapa tahun Bapak telah bertugas menjadi Kepala di madrasah ini ?
Kurang lebih 5 tahun
2. Apa visi dan misi serta tujuan madrasah yang Bapak pimpin ?
Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakulkarimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah
3. Apa yang melandasi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?
Agama Islam memerintahkan bahwa kita hidup hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, tentunya pendidikan yang kita kelola harus terus meningkat mutunya atau kualitasnya. Semakin hari semakin meningkat pemahaman kita terhadap agama Islam dan pengetahuan yang lainnya
4. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang bapak pimpin? Peningkatan mutu menurut kami, melalui program yaitu :melakukan shalat Istikharah (memohon petunjuk kepada Allah), melakukan Istighosah bersama dalam rangka memohon bantuan kepada Allah SWT, memiliki visi misi yang jelas, berdasarkan kepada kurikulum yang berbasis Pondok Pesantren dan memiliki guru yang profesional (amanah, ikhlas dan bertanggung jawab)
5. Bagaimana langkah-langkah yang telah ditempuh dalam program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah ?(1) memperjelas visi misi, (2) membuat standar mutu pendidikan madrasah, (3) melakukan pengembangan kurikulum, (4) melakukan pembinaan kompetensi guru, (5) melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi agar berprestasi, (6) mengupayakan penyediaan sarana prasarana yang dapat memperlancar KBM
6. Jelaskan strategi Bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ?

Melibatkan seluruh potensi yang ada di madrasah dan menyamakan persepsi sehingga mereka mendukung dan berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini melalui kerja disiplin, kerja cerdas, dan kerja keras dan penuh tanggung jawab

7. Bagaimana respon serta partisipasi warga madrasah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?

Cukup baik dan proaktif untuk memajukan pendidikan madrasah ini

8. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pernyataan masyarakat bahwa siswa-siswi di madrasah Bapak sering mendapatkan juara, baik akademik maupun non akademik ?

Kami selaku kepala madrasah sangat bangga atas antusias masyarakat dan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk belajar yang rajin agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi pada acara lomba-lomba

9. Bagaimana hasil ujian nasional dan ujian madrasah bertaraf nasional setiap tahunnya ?

Hasil ujian nasional Alhamdulillah berjalan dengan jujur, kredibel, hasilnya sesuai dengan target yang diinginkan

10. Apakah Alumni madrasah Bapak diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau ada yang melanjutkan ke luar negeri, tolong bapak jelaskan ?

Para alumni madrasah ini, Alhamdulillah banyak diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta bahkan ada yang kuliah di luar negeri dan para alumni di madrasah ini memiliki kemampuan di dalam berbahasa arab, inggris dan memahami kitab-kitab kuning

11. Apakah madrasah Bapak telah mendapatkan penilaian dari Pemerintah RI yang berupa akreditasi ?

Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional dengan nilai A

12. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di madrasah Bapak ?

Dengan cara tes masuk pengetahuan agama Islam seperti baca Al Qur'an dan membaca kitab kuning tingkat dasar seperti membaca kitab Taqrib

13. Bagaimana sistem recruitmen tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Bapak?

Mendapatkan rekomendasi dari pengasuh pondok pesantren atau dari kepala Dikjar bahwa calon guru tersebut layak baik secara keilmuan maupun perilaku bahwa orang tersebut dapat diterima menjadi guru atau ustadz-ustadzah

14. Bagaimanakah animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah Bapak ?

Masyarakat banyak menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini baik dari dalam kota maupun luar kota seperti dari Bali, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat bahkan dari Malaysia

15. Bagaimana peran serta pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?

Cukup baik dan mendukung terhadap program peningkatan mutu dengan memberi bantuan berupa gedung dan sarana prasarana dari orang tua murid memberi bantuan berupa dana penunjang untuk kegiatan setiap bulan berupa iuran syahriyah

16. Apakah Bapak pernah melakukan studi banding secara khusus ke madrasah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah Bapak ?*ya ke Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Tambak beras Jombang dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*

Transkrip Wawancara
Dengan waka kurikulum MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Ali Murtadlo, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap program peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah ? *kami bersama dewan guru yang niatnya mengajar di madrasah ini berkeinginan untuk menyiapkan kader-kader ummat yang tafaqahu fiddin, tentunya kami sangat merespon positif dan memang kita harus lebih baik dari tahun ke tahun sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa : hari ini harus lebih baik dari hari kemarin minimal sama dengan hari kemarin namun hal tersebut termasuk golongan orang yang rugi apalagi lebih jelek dari hari kemrin. Pendidikan madrsah harus lebih bermutu daripada yang lain, karena kita akan mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT tidak hanya kepada pemerintah dan masyarakat*
2. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *menurut yang saya tahu adalah melakukan : (1) shalat istikharah itu dilakukan di madrasah ini dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT, (2) melakukan istighosah bersama dengan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan diikuti oleh semua dewan guru serta para siswa dalam rangka memohon pertolongan pada Allah SWT, (3) memiliki fungsi misi yang jelas, (4) memiliki kurikulum yang berbasis Pondok Pesantren, (5) memiliki guru yang profesional*
3. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah ? *adapun respon dewan guru, komite dan masyarakat/stakeholder sangat respon dengan bukti mereka selalu menghadiri undangan rapat yang diadakan oleh kepala madrasah maupun pengasuh pondok pesantren dan mereka siap berinfraq sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing*
4. Upaya apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ? *melakukan beberapa kebijakan antara lain : memotivasi dan memberangkatkan para guru untuk mengikuti kegiatan diklat baik yang diadakan pemerintah maupun pondok pesantren, melakukan kegiatan MGMP, workshop, seminar, study banding dan melakukan study lanjut*
5. Apa yang bapak ketahui terhadap hasil pendidikan yang telah dilaksanakan di madrasah ini ? *madrasah ini telah menghasilkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta bahkan banyak yang melanjutkan ke timur tengahdan para alumni madrasah ini mampu berbahasa arab dan membaca kitab-kitab kuning*

6. Bagaimana hasil akreditasi madrasah bapak ? *alhamdulillah madrasah kami telah terakreditasi dengan nilai komulatif A. Berarti yang kami lakukan selama ini sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan*



Transkrip Wawancara
Dengan waka kesiswaan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Moh. Soleh, M.Pd.I)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap program peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *kami sangat setuju dan itu menjadi harapan dari pengasuh Pondok Pesantren dan merupakan kewajiban kita untuk menciptakan pendidikan Islam berkualitas agar supaya kita mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak*
2. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di madrasah bapak ? *konsep peningkatan mutu menurut kami bagaimana menjadikan madrasah bermutu tentunya kita berpedoman pada perencanaan yaitu melalui shalat istikharah, melakukan istighosah, memiliki kurikulum, memiliki guru yang profesional serta memiliki visi misi madrasah*
3. Bagaimana peran serta masyarakat, komite/stakeholder terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah ? *yang saya tahu respon masyarakat terhadap mutu madrasah ditunjukkan dengan bersedia memberi infaq pada madrasah untuk kelancaran proses belajar mengajar dan sebagian mereka menyumbangkan dananya untuk pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga*
4. Bagaimana hasil program peningkatan mutu madrasah terhadap hasil lulusan ? *Alhamdulillah atas pertolongan Allah dan kerjasama semua dewan guru setiap tahun siswa kami lulus 100% dan banyak melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dalam negeri maupun luar negeri dan lulusan kami insyaallah menguasai membaca kitab-kitab kuning dan berbahasa arab*
5. Bagaimana upaya yang telah ditempuh oleh madrasah dalam pembinaan terhadap siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah ? *kami telah melakukan pembinaan melalui belajar kelompok (muhadarah), melakukan pelajaran tambahan pada malam hari serta melakukan bimbingan baca kitab*
6. Apakah bapak tahu bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru ? *ya dengan melakukan pembinaan terhadap guru agar supaya disiplin baik dalam kehadiran maupun dalam proses pembelajaran, memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop, mengikuti MGMP dan melakukan study lanjut*

Transkrip Wawancara
Dengan Dikjar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
 (Drs. KH. Mudzakkir fatah)
Mei 2014 s/d Desember 2014

1. Bagaimana menurut bapak tentang peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ? *menurut saya untuk meningkatkan mutu pendidikan kuncinya ada pada kompetensi guru atau keprofesionalan sang guru, kurikulum yang berbasis mutu atau unggul namun kami tidak lupa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT yaitu dengan cara shalat Istikharah dan melakukan Istighosah bersama*
2. Bagaimana tentang mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ? *menurut saya pihak madrasah telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :*
(a) melibatkan semua warga madrasah dan stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah, (b) melakukan pembinaan terhadap para guru agar kompetensinya terus mengalami peningkatan dalam rangka mempermudah jalannya KBM, (c) menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana pembelajaran untuk mempermudah proses KBM, (c) terus melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran
3. Apakah yang bapak ketahui tentang keberhasilan peningkatan mutu di madrasah ini ? *yang saya ketahui di madrasah ini telah mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi seperti menjadi juara MTQ di tingkat nasional, juara membaca kitab antar Pondok Pesantren tingkat nasional dan banyak prestasi-prestasi lain, madrasah ini telah mendapatkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional dengan predikat A*
4. Bagaimana peran serta masyarakat / stakeholder pada MA Salafiyah Syafi'iyah ? *ya sangat positif dan respon terhadap program madrasah dan pihak wali murid juga berinfak untuk kepentingan kemajuan pendidikan di madrasah ini*
5. Bapak selaku dikjar, apa perannya terutama dalam program peningkatan pendidikan di madrasah ini ? *saya banyak memberi motivasi dan melakukan evaluasi terhadap program peningkatan mutu seperti melakukan rapat bersama untuk evaluasi program serta memberikan solusi dalam menghadapi hambatan dan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh madrasah, serta saya mengkomunikasikan tentang persoalan-persoalan yang dihadapi kepada pengasuh Pondok Pesantren*

**PAPARAN HASIL OBSERVASI
DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

Di mulai bulan mei 2014 s/d september 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara obyektif di MA Salafiyah Syafi'iyah Situbondo tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Hasilnya sebagai berikut :

Pertama, konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah sebagai berikut :

1. Melakukan shalat istikhoroh
2. Melakukan istighosah bersama
3. Membangun budaya mutu melalui pengembangan kurikulum dan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan stakeholder
4. Memperjelas visi misi madrasah
5. Melakukan peningkatan mutu secara terus menerus dengan melibatkan *stakeholder*

Kedua, peran serta stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian peningkatan mutu berbasis madrasah sebagai berikut :

1. Ikut serta melakukan shalat Istikharah dalam rangka memohon petunjuk kepada Allah SWT.
2. Ikut melakukan istighosah bersama kepala madrasah, dewan guru, siswa, komite, dikjar dan para simpatisan serta tokoh masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.
3. Melakukan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pada visi misi madrasah yang telah disepakati bersama dengan cara menyiapkan kader-kader yang faqih fiddin baik secara teoritis maupun praktis serta mampu melaksanakan dakwah Islamiyah, meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta layanan optimal pada masyarakat.
4. Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kelompok mata pelajaran yang terdiri dari: (a) kelompok mata pelajaran Agama, (b) kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian, (c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kelompok mata pelajaran estetika, (e) kelompok mata pelajaran olahraga dan kesehatan.
5. Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan umat islam/wali murid agar supaya putra-putrinya menjadi generasi yang *tafaqqahu fiddin*.

6. Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan cara mengikut sertakan mereka pada program sertifikasi, mengikutsertakan diklat, seminar, *workshop*, MGMP, dan studi lanjut.
7. Melaksanakan penyediaan sarana prasarana yang menunjang kesuksesan belajar mengajar seperti merenovasi kelas, bangku siswa, dan ruang perpustakaan.
8. Melakukan pembinaan secara intensif terhadap peserta didik agar mampu berprestasi dengan berbagai cara yang telah ditempuh antara lain: memberi pelajaran tambahan pada sore hari dan pada malam harinya mereka belajar bermuhadharah dan bimbingan khusus ibadah dan baca kitab kuning serta mendapatkan nilai UN satu angka diatas rata-rata dan lulus 100%.

Ketiga, dampak peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MA salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai berikut :

1. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo telah berpengaruh besar terhadap antusias masyarakat untuk memondokkan dan menyekolahkan putra-putrinya untuk bersekolah atau menimba ilmu dari MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Para lulusan MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo 100% bisa membaca kitab kuning (berbahasa arab) dan banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti UIN Sunan Ampel, UIN Maulana Malik Ibrahim, UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga, IAI Ibrahimy Sukorejo, UNISMA, PTIQI Jakarta, Universitas Airlangga, Universitas Jember, bahkan ada yang kuliah keluar negeri seperti ke Mekkah, Madinah, Tunisia, Mesir, Sudan, Maroko, Yaman dan Riyadh.
3. Mendapat perhatian dari pemerintah daerah, provinsi dan pusat berupa bantuan baik berupa bangunan maupun berupa buku-buku, media pembelajaran bahkan satu-satunya madrasah yang gurunya dapat sertifikasi pada mata pelajaran *nahwu* dan *aswaja (ahlussunnah wal jama'ah)*.
4. Berdasarkan ketetapan Badan Akreditasi Nasional sekolah/madrasah. MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah terakreditasi dengan peringkat A. Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 3 November 2011, dengan nilai 87. Dengan demikian MA Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah memenuhi standar nasional pendidikan.
5. Siswa-siswi MA Salafiyah Syafi'iyah semakin mantap dan istiqomah menjalankan ibadah kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah, sehingga para alumninya banyak menjadi tokoh masyarakat dan *mundirul ummah*.

CURRICULUM VITAE PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama : Moh Zaini
 NIM : 10730015
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 1 Oktober 1958
 Status : Menikah
 Pekerjaan : PNS Kemenag Kab. Situbondo
 Jabatan : Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMP/SMA/SMK Kab. Situbondo
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV/b
 NIP : 19581001 198903 1 002
 Alamat rumah : Jalan Semeru No. 189 Kel. Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo
 No. Hp : 081 336 298 668



KELUARGA

Bapak : KH. Sirajuddin (Alm)
 Ibu : Hj. Fatimah (Alm)
 Bapak mertua : KH. Moh. Ridwan (Alm)
 Ibu mertua : Hj. Umayyah (Alm)
 Istri : Hj. Hayinah, M.Pd.I
 Anak : 1. Dr. Moh. Rasikhul Islam, M.HI
 2. Nina Sa'idah Fitriyah, M.SI
 3. Moh. Nur Hidayatullah, M.Pd.I
 4. Moh. Shabirun Rahmatullah, S.Pd
 Menantu : 1. Nuril Khazinah, M.Pd.I
 2. Adi Purwanto, SE
 3. Nur Diana Purnamawati, S.Pd.I
 Cucu : 1. Nura Faizah El Khalidah
 2. Rani Izzah Hayati
 3. Moh. Basyir Abdel Bari

RIWAYAT PENDIDIKAN

Lulus	Jenjang	Nama Lembaga	Jurusan/Konsentrasi
1970	SD	SDN 1 Tenggir, Panji	-
1974	SLTP	PGAN 4 Tahun Situbondo	-
1976	SLTA	SP IAIN Sunan Ampel, Situbondo	-
1985	S1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Syariah / Tafsir Hadits
2002	S2	STIE ABI Surabaya	Manajemen Pemasaran
2007	S2	Universitas Darul Ulum Jombang	Manajemen Pendidikan Islam
2010	S3	Masuk program S3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Manajemen Pendidikan Islam

PENGALAMAN LUAR NEGERI

1. Makkah (2005, 2007 dan 2013) dalam rangka menunaikan ibadah haji
2. Madinah (2005, 2007 dan 2013) dalam rangka menunaikan ibadah haji
3. Malaysia (2011) dalam rangka study banding tentang manajemen peningkatan mutu sekolah
4. Singapura (2011) dalam rangka study banding tentang manajemen peningkatan mutu sekolah

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Mengajar	Nama Lembaga	Tempat	Ket
1	PAI	SMP Karya Widya	Surabaya	1983-1987
2	B. Inggris	SMP Tri Dharma	Surabaya	1982-1988
3	B. Inggris	SMP Bina Putra	Surabaya	1982-1986
4	PAI	STM Yesta	Surabaya	1980-1988
5	PAI	STM Berdikari	Surabaya	1983-1988
6	PAI	SMA Triyasa	Surabaya	1983-1986
7	PAI	SMEA Panca Utama	Surabaya	1984-1987
8	Agama	IKIP PGRI	Surabaya	1987-1993
9	Hadits Ahkam	STAI Al Azhar	Surabaya	1987-1989
10	Agama, MSDM	Universitas Abdurrahman Saleh	Situbondo	2002- sekarang
11	ManajemenStartegi	IAI Ibrahimy	Situbondo	2013-

	dan Etika Bisnis Islami			sekarang
12	Hukum Pidana Islam, Manajemen Media Massa	STAI Nurul Huda	Situbondo	2010-sekarang

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	Surat Keputusan	Tempat tugas	Tahun
1	Kepala KUA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Kec. Jangkar	1993- 1996
2	Kepala KUA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Kec. Asembagus	1996-1999
3	Kasubsi kepenghuluhan	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	1999-2000
4	Kasi Penerangan Agama Islam	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2001-2002
5	Kasi Pendaiss	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2002-2003
6	Kasi Mapenda	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2003-2004
7	Kepala MAN 1 Situbondo	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2004-2006
8	Pengawas PAI pada SLTP-SLTA	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2006-2008
9	Kepala MTsN 1 Situbondo	Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur	Depag Kab. Situbondo	2008-2011
10	Pengawas PAI pada SLTP-SLTA	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Kemenag Kab. Situbondo	2011-sekarang